

**PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK MUHAMMADIYAH
DI LABUHAN HAJI KABUPATEN ACEH SELATAN**

ARSITEKTUR PERILAKU

STUDIO TUGAS AKHIR

Dianjurkan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Yang Diperlukan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S-1)

Disusun Oleh :

URWATUL HUSNA

1803110004

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH**

2024

LEMBAR PENGESAHAN FAKULTAS

Tugas Akhir dengan judul “Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah Di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan”, disusun oleh:

Nama : Urwatul Husna

NIM : 1803110004

Program Studi : Arsitektur

Diajukan untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat yang diperlukan guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh, telah lulus pada tanggal 05 Agustus 2024.

Banda Aceh, 05 Agustus 2024

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing,


Qurratul Aini, ST. MT
NIDN. 0121058402

Ketua Program Studi Arsitektur


T. Eka Panny Hadinata, ST. MT
NIDN. 130788701

Menyetujui/Mengesahkan,

Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh


Prof. Dr. Ir. Hafnidar A. Rani, ST, MM, IPU, ASEAN Eng, ACPE, APEC Eng.
NIDN. 0104037002

LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI

PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK MUHAMMADIYAH DI LABUHAN HAJI
KABUPATEN ACEH SELATAN
Arsitektur Perilaku

Disusun oleh:

Nama : Urwatul Husna

NIM : 1803110004

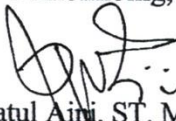
Program Studi : Arsitektur

Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Arsitektur Strata-1 (S-1) di Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh.

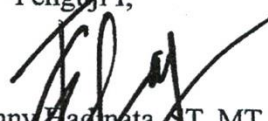
Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji untuk disahkan.

Banda Aceh, 05 Agustus 2024

Pembimbing,


Qurratul Aini, ST. MT
NIDN. 0121058402

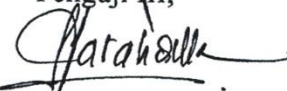
Penguji I,


T. Eka Panny Hadinata, ST, MT
NIDN. 130788701

Penguji II,

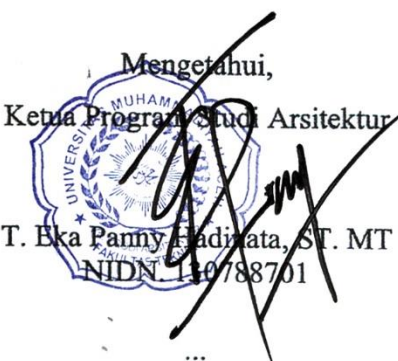

Astrid Annisa, ST, M.Arch
NIDN. 1313108501

Penguji III,


Suci Farahdilla, ST. M.Sc
NIDN. 1324128801

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur


T. Eka Panny Hadinata, ST. MT
NIDN. 130788701

Universitas Muhammadiyah Aceh

Fakultas Teknik

Program Studi Arsitektur

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam laporan tugas akhir ini bukan merupakan tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Walaupun ternyata ada, maka saya siap untuk ditindak dengan sanksi apapun.

Banda Aceh, 05 Agustus 2024



SEPUULUH RIBU RUPIAH
10000
TOL. 20
METERAI
TEMPEL
50201AMX058974049

Urwatul Husna

PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK MUHAMMADIYAH DI LABUHAN HAJI KABUPATEN ACEH SELATAN

URWATUL HUSNA

1803110004

ABSTRAK

Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah dibangun karena tidak adanya tempat yang dapat menampung anak yatim-piatu dan anak terlantar di sekitar Kabupaten Aceh Selatan, sehingga dari permasalahan tersebut dilakukannya pembangunan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah. Bertujuan untuk memberikan fasilitas yang lengkap untuk anak yatim-piatu, anak terlantar serta menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna bangunan. Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah direncanakan yang berlokasi di Kampung Pisang Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan klasifikasi jenis panti sosial, Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan termasuk kedalam kategori Panti Sosial Asuhan Anak.

Klasifikasi pemilihan tema arsitektur perilaku bertujuan untuk dapat menciptakan kebutuhan ruang yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya, dimana dapat dilihat dari setiap usia anak-anak di panti sosial asuhan anak berhak mendapatkan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhannya, serta setiap ukuran ruang bangunan sangat diperhatikan untuk keamanan dan kenyamanan anak-anak asuh. Konsep bentuk bangunan terinspirasi dari penggabungan bentuk segitiga dan persegi yang dikombinasi sehingga menghasilkan bentuk bangunan yang modern dengan menerapkan tema arsitektur perilaku. Adapun analisis yang dilakukan yaitu analisis fungsional, analisis lingkungan dan analisis bangunan.

Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah Di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan direncanakan dua lantai dengan massa banyak serta memiliki luas bangunan 11.740,49 m² pada luas lahan ± 27.500 m². Fasilitas yang tersedia berupa kantor, klinik, asrama, masjid, ruang keterampilan, dapur umum dan fasilitas penunjang lainnya. Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah ini memiliki KDB 16.500 m² (60%) dan KLB 49.500 m².

Kata Kunci : Arsitektur Perilaku, Aceh Selatan, Panti Sosial Asuhan Anak

KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum wr.wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga Laporan Seminar Tugas Akhir ini telah diselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam kurikulum fakultas Teknik program studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Aceh. Laporan Seminar Tugas Akhir merupakan salah satu mata kuliah wajib yang tercantum di dalam kurikulum pendidikan Arsitektur Universitas Muhammadiyah Aceh. Disusun untuk memenuhi syarat akademis pada Mata Kuliah Seminar sebagai dasar dari perancangan Tugas Akhir (TA).

Adapun tujuan dilaksanakan mata kuliah seminar tugas akhir ini adalah sebagai dasar pemantapan tugas akhir dan mampu menyusun laporan berkenaan dengan rancang bangunan tugas akhir sampai konsep rancangan serta data awal yang akan dijadikan dasar bagi pelaksanaan tugas akhir. Selama menyusun Laporan Seminar Tugas Akhir ini berlangsung sampai selesai, saya mendapatkan banyak bantuan dalam bentuk moril, materi, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu dengan sepuh hati, saya mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Ir. Hafnidar A. Rani, ST, MM, IPU, ASEAN ENG, ACPE selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh;
2. Bapak T. Eka Panny Hadinata, ST. MT selaku Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh;
3. Ibu Qurratul Aini, ST. MT selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan seminar tugas akhir ini;
4. Bapak T. Eka Panny Hadinata, ST. MT selaku Dosen Penguji 1;
5. Ibu Astrid Annisa, ST. M. Arch selaku Dosen Penguji 2;
6. Orang Tua, Ayahanda Syarifuddin JZ dan Ibunda Arlinda, serta saudara yang penulis cintai atas do'a dan dukungan kepada penulis dalam menjalani kegiatan Seminar Tugas Akhir;

7. Staff arsitektur yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi; dan
8. Rekan – Rekan mahasiswa seperjuangan di Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah membantu penulis dalam proses pembuatan laporan Seminar Tugas Akhir ini;

Sadar adanya kekurangan pada laporan seminar tugas akhir ini dan jauh darikata sempurna. Oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran dari para pembaca sebagai pelajaran agar kedepannya lebih baik lagi dalam menyusun laporan ini. Dengan mengucapkan terima kasih, semoga laporan seminar tugas akhir ini dapat bermanfaat dan dapat menginspirasi untuk para pembaca maupun penulis sendiri.

Wassalamu'alikum wr.wb

Banda Aceh, 05 Agustus 2024



Urwatul Husna
1803110004

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR SKEMA	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	3
1.2.1 Maksud	3
1.2.2 Tujuan.....	3
1.3 Identifikasi Masalah.....	4
1.4 Referensi Tugas Akhir Sejenis.....	4
1.4.1 Data Tugas Akhir Sejenis.....	4
1.4.2 Kesimpulan Referensi Tugas Akhir	7
1.5 Batasan Perancangan	8

BAB II STUDI LITERATUR, TEMA DAN OBJEK SEJENIS

2.1 Studi Literatur	9
2.1.1 Deskripsi umum proyek	9
2.1.2 Studi Literatur objek rancangan	9
2.2 Studi Objek Sejenis.....	17
2.2.1 Survey Objek Sejenis	17
2.2.2 Studi Banding Objek Sejenis.....	19
2.3 Studi Tema Sejenis	30
2.3.1 Studi Tema Sejenis	30

2.3.2 Studi Banding Sejenis.....	40
----------------------------------	----

BAB III METODE PERANCANGAN

3.1 Lokasi.....	53
3.2 Program Kegiatan	61
3.3 Kerangka Pikir	64

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Analisis Fungsional.....	65
4.2 Analisis Lingkungan	81
4.3 Analisis Bangunan	88

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Penerapan Tema.....	104
5.2 Konsep Tapak	105
5.3 Konsep Bangunan	107
5.4 Konsep Bentuk.....	119

BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1 Peta Kawasan.....	123
6.2 Blok Plan.....	124
6.3 Site Plan	125
6.4 Layout Plan.....	126
6.5 Tampak Potongan Site	127
6.6 Bangunan Utama Kantor	128
6.6.1 Modul Struktur Kantor.....	128
6.6.2 Denah Lantai 1 Kantor.....	129
6.6.3 Denah Lantai 2 Kantor.....	130
6.6.4 Tampak Depan & Belakang Kantor.....	131
6.6.5 Tampak Kanan & Kiri Kantor	132
6.6.6 Potongan A-A Kantor	133

6.6.7	Potongan B-B Kantor.....	134
6.6.8	Denah Portal Kantor	135
6.6.9	Axis Portal 2 Sisi Kantor	136
6.6.10	Tampak Atap Kantor	137
6.6.11	Potongan Kuda-Kuda Kantor.....	138
6.6.12	Denah Pondasi Tapak Kantor	139
6.6.13	Denah Pondasi Menerus Kantor	140
6.6.14	Detail Pondasi Tapak & Menerus Kantor.....	141
6.6.15	Denah Sloof Kantor	142
6.6.16	Denah Balok Kantor	143
6.6.17	Denah Ringbalk Kantor	144
6.6.18	Denah Kolom Lantai 1 Kantor.....	145
6.6.19	Denah Kolom Lantai 2 Kantor.....	146
6.6.20	Utilitas Air Bersih & Air Kotor Lantai 1 Kantor.....	147
6.6.21	Utilitas Air Bersih & Air Kotor Lantai 2 Kantor.....	148
6.6.22	Denah Instalasi Listrik Lantai 1 Kantor.....	149
6.6.23	Denah Instalasi Listrik Lantai 2 Kantor.....	150
6.6.24	Utilitas Kebakaran Lantai 1 Kantor	151
6.6.25	Utilitas Kebakaran Lantai 2 Kantor	152
6.7	Bangunan Pendukung 1 Asrama.....	153
6.7.1	Modul Struktur Asrama.....	153
6.7.2	Denah Lantai 1 Asrama.....	154
6.7.3	Denah Lantai 2 Asrama.....	155
6.7.4	Tampak Depan & Belakang Asrama.....	156
6.7.5	Tampak Kanan & Kiri Asrama	157
6.7.6	Potongan A-A Asrama	158
6.7.7	Potongan B-B Asrama.....	159
6.7.8	Denah Portal Asrama	160
6.7.9	Axis Portal Asrama	161
6.7.10	Tampak Atap Asrama	162
6.7.11	Potongan Kuda-Kuda Asrama.....	163

6.7.12	Denah Pondasi Tapak Asrama	164
6.7.13	Denah Pondasi Menerus Asrama	165
6.7.14	Detail Pondasi Tapak & Menerus Asrama.....	166
6.7.15	Denah Sloof Asrama	167
6.7.16	Denah Balok Asrama	168
6.7.17	Denah Ringbalk Asrama	169
6.7.18	Denah Kolom Lantai 1 Asrama	170
6.7.19	Denah Kolom Lantai 2 Asrama	171
6.7.20	Utilitas Air Bersih & Air Kotor Lantai 1 Asrama.....	172
6.7.21	Utilitas Air Bersih & Air Kotor Lantai 2 Asrama.....	173
6.7.22	Denah Instalasi Listrik Lantai 1 Asrama.....	174
6.7.23	Denah Instalasi Listrik Lantai 2 Asrama.....	175
6.7.24	Utilitas Kebakaran Lantai 1 Asrama	176
6.7.25	Utilitas Kebakaran Lantai 2 Asrama	177
6.8	Bangunan pendukung 2 Mushalla.....	178
6.8.1	Denah Lantai Mushalla	178
6.8.2	Tampak Depan & Belakang Mushalla	179
6.8.3	Tampak Kanan & Kiri Mushalla.....	180
6.8.4	Potongan A-A Mushalla.....	181
6.8.5	Potongan B-B Mushalla	182
6.8.6	Tampak Atap Mushalla	183
6.8.7	Potongan Kuda-Kuda Mushalla.....	184
6.8.8	Denah Pondasi Tapak Mushalla	185
6.8.9	Denah Pondasi Menerus Mushalla	186
6.8.10	Detail Pondasi Tapak & Menerus Mushalla	187
6.8.11	Denah Sloof Mushalla	188
6.8.12	Denah Balok Mushalla.....	189
6.8.13	Denah Ringbalk Mushalla	190
6.8.14	Denah Kolom Mushalla.....	191
6.8.15	Utilitas Air Bersih & Air Kotor Mushalla	192
6.8.16	Denah Instalasi Listrik Mushalla	193

6.8.17	Utilitas Kebakaran Mushalla	194
6.9	Bangunan pendukung 3 Gedung Keterampilan	195
6.9.1	Denah Lantai Gedung Keterampilan.....	195
6.9.2	Tampak Depan, Belakang, Kanan & Kiri G. Keterampilan	196
6.9.3	Tampak Atap Gedung Keterampilan	197
6.10	Bangunan Pendukung 4 Dapur	198
6.10.1	Denah Dapur	199
6.10.2	Tampak Depan, Belakang, Kanan & Kiri Dapur	200
6.10.3	Tampak Atap Dapur.....	201
6.11	Bangunan Penunjang Pos Satpam.....	202
6.11.1	Denah, Tampak Pos Satpam	203
6.12	Utilitas Kawasan	204
6.13	Detail Interior & Eksterior	203-207
6.14	Perspektif	208-209
DAFTAR PUSTAKA		210
DAFTAR ISTILAH		211
LAMPIRAN		
1. Peta Kawasan		
2. Berita Acara Sidang Seminar Tugas Akhir		
3. Kartu Asistensi		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Site Plan	5
Gambar 1.2	Denah Asrama Lantai 1	5
Gambar 1.3	Denah Asrama Lantai 2	6
Gambar 1.4	Perspektif Panti Asuhan	6
Gambar 1.5	Fasilitas Panti Asuhan.....	7
Gambar 2.1	Peta Lokasi	17
Gambar 2.2	Kantor	18
Gambar 2.3	Asrama Putra	18
Gambar 2.4	Asrama Putri	19
Gambar 2.5	Tampak Depan Panti Asuhan	21
Gambar 2.6	Peta Lokasi	23
Gambar 2.7	Kantor UPTD.....	24
Gambar 2.8	Mushalla	25
Gambar 2.9	Asrama Putra & Putri.....	25
Gambar 2.10	Rumah Pengasuh	26
Gambar 2.11	Dapur	26
Gambar 2.12	Fasilitas Penunjang	27
Gambar 2.13	Fawood Children’s Centre	40
Gambar 2.14	Layout Fawood Children’s Centre.....	41
Gambar 2.15	Ruang Bermain Fawood Children’s Centre.....	42
Gambar 2.16	Denah Permata Kurnia Centre	43

Gambar 2.17	Ruang Belajar Indoor.....	44
Gambar 2.18	Ruang Bermain Indoor	45
Gambar 2.19	Penanda Grafis Visual	45
Gambar 2.20	Dinding Pembatas	45
Gambar 2.21	Taman Bermain Multilevel.....	46
Gambar 2.22	Penggunaan Warna Pastel Interior Bangunan	47
Gambar 2.23	Ruang Penenang	47
Gambar 2.24	Tampak Depan The Reece School.....	47
Gambar 2.25	Ruang kelas.....	49
Gambar 2.26	Gimnasuim serbaguna	49
Gambar 2.27	Denah Lantai 1.....	49
Gambar 2.28	Tampak Potongan	50
Gambar 3.1	Alternatif Lokasi 1	56
Gambar 3.2	Alternatif Lokasi 2	57
Gambar 3.3	Alternatif Lokasi 3.....	58
Gambar 4.1	Analisis Iklim.....	81
Gambar 4.2	Ilustrasi Analisis Matahari.....	82
Gambar 4.3	Ilustrasi Analisis Angin	83
Gambar 4.4	Ilustrasi Analisis Hujan.....	84
Gambar 4.5	Analisis Kebisingan	85
Gambar 4.6	Analisis Pencapaian & Sirkulasi	87
Gambar 4.7	Ilutراس Analasis Parkir	88
Gambar 4.8	Analisis Sirkulasi Kendaraan.....	89

Gambar 4.9	Analisi Sirkulasi Pejalan Kaki	90
Gambar 4.10	Konsep Sirkulasi & Pejalan Kaki	90
Gambar 4.11	Beton Bertulang	94
Gambar 5.1	Analisis Penzoningan Makro	106
Gambar 5.2	Analisis Penzoningan Makro	106
Gambar 5.3	Analisis Sirkulasi Kendaraan	107
Gambar 5.4	Analisis Pejalan Kaki	108
Gambar 5.5	Konsep Sirkulasi & Pejalan Kaki	109
Gambar 5.6	Ram	118
Gambar 5.7	Tangga	118
Gambar 5.8	Konsep Bentuk	119
Gambar 5.9	Konsep Penataan Massa	120

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kesimpulan Studi Banding Proyek Sejenis.....	28
Tabel 2.2	Perilaku Pada Panti Sosial Asuhan Anak.....	37
Tabel 2.3	Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis.....	51
Tabel 3.1	Peraturan KDB dan KLB Kota Banda Aceh 20009-2029.....	54
Tabel 3.2	Penilaian Terhadap Alternatif Lokasi.....	59
Tabel 3.3	Studi Aktivitas Ruang	62
Tabel 4.1	Jumlah Pemakai Pada Panti Asuhan Anak.....	67
Tabel 4.2	Studi Aktivitas Kebutuhan Ruang.....	68
Tabel 4.3	Pengelompokkan Ruang.....	69
Tabel 4.4	Presentase Sirkulasi.....	74
Tabel 4.5	Besaran Ruang.....	75
Tabel 4.6	Rekapitulasi Besaran Jumlah Ruang	78
Tabel 4.7	Penentuan Jenis Pondasi.....	91
Tabel 4.8	Penentuan Struktur Atap	94
Tabel 4.9	Penentuan Material Lantai.....	96
Tabel 4.10	Penentuan Material Dinding.....	97
Tabel 4.11	Sistem Perlindungan Kebakaran Aktif	101
Tabel 4.12	Sistem Perlindungan Kebakaran Pasif	101

DAFTAR SKEMA

Skema 4.1	Organisasi Ruang Makro	70
Skema 4.2	Organisasi Ruang Asrama Lantai 1	71
Skema 4.3	Organisasi Ruang Asrama Lantai 2	71
Skema 4.4	Organisasi Ruang Mushalla.....	72
Skema 4.5	Organisasi Ruang Kantor.....	72
Skema 4.6	Organisasi Ruang Dapur Umum.....	73
Skema 4.7	Organisasi Ruang Gedung Keterampilan	73
Skema 4.8	Organisasi Ruang Pos Satpam	74
Skema 4.9	Organisasi Ruang Klinik	74
Skema 5.1	Organisasi Sistem Air Bersih	116
Skema 5.2	Organisasi Sistem Air Kotor.....	116
Skema 5.3	Organisasi Sistem Air Hujan	116
Skema 5.4	Organisasi Sistem Kotoran Padat	116
Skema 5.5	Organisasi Sistem Jaringan Listrik.....	117
Skema 5.6	Organisasi Sistem Pembuangan Sampah.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aceh Selatan salah satu kabupaten yang terletak di Selatan provinsi Aceh dengan Tapaktuan sebagai ibukotanya. Tapaktuan memiliki jumlah penduduk sebanyak 234.414 jiwa dengan tingkat penduduk kurang mampu sebesar 13,18% atau (30.896 jiwa). Dimana jumlah anak yatim-piatu se-Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 2.600 orang sedangkan jumlah anak yatim-piatu se-Kecamatan Labuhan Haji sebanyak 216 orang. Maka untuk mengatasi penduduk yang kurang mampu di Aceh Selatan pemerintah mengupayakan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menyediakan fasilitas Panti Sosial Asuhan Anak.

Berdasarkan Departemen Sosial (Depsos) Republik Indonesia tahun 2004 Panti Sosial Asuhan Anak adalah lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar. Panti Sosial Asuhan Anak adalah lembaga yang bertanggung jawab memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim-piatu dan anak terlantar serta bertujuan sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan kesejahteraan sosial anak, memungkinkan mereka untuk mandiri dan menjadi manusia yang berkualitas dengan masa depan yang lebih baik, (Erfan Karyadiputra, 2019). Panti Asuhan merupakan rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya, (KBBI online, 2023, <https://kbbi.web.id/panti>). Maka oleh sebab itu panti sosial asuhan anak merupakan suatu lembaga yang

memberikan pelayanan kesejahteraan serta rumah tempat merawat dan memberikan keterampilan untuk anak yatim-piatu, dan anak terlantar.

Di Kawasan Aceh Selatan terdapat 2 panti asuhan yaitu Panti Sosial Asuhan Anak yang berada dibawah Lembaga Dinas Sosial yaitu Panti Asuhan Kluet Utara dan panti asuhan yang berada di bawah Yayasan yaitu Panti Asuhan Muhammadiyah di Labuhan Haji. Alasan pemilihan panti asuhan Muhammadiyah di Labuhan Haji karena kawasan tersebut dulunya sudah memiliki panti asuhan Muhammadiyah. Jumlah anak asuh panti asuhan Muhammadiyah labuhan haji sebanyak 96 orang dengan maksimal daya tampung 111 orang. Namun pada tahun 2020 Panti Asuhan Muhammadiyah berhenti beroperasi karena pandemi covid 19 yang mengharuskan anak asuh di pulangkan ke rumahnya masing-masing demi kesehatan. Setelah di tutup bangunan Panti Asuhan Muhammadiyah tersebut dialih fungsikan menjadi tahfidz quran.

Fasilitas pada Panti Asuhan Muhammadiyah sebelum nya belum memenuhi standar Panti Sosial Asuhan Anak dimana panti asuhan tersebut hanya memiliki kantor dengan asrama putra dan putri digabung di satu bangunan yang sama, rumah pengasuh, mushalla, aula, dapur dan kamar mandi/WC. Dalam pembangunan panti sosial asuhan anak ini ada beberapa fasilitas yang diperlukan berdasarkan peraturan Departemen Sosial seperti: kantor, klinik, ruang belajar, rumah pengasuh, kamar tidur putra dan putri, ruang mengaji, kamar mandi, mushalla, aula, parkir, perpustakaan, gudang, ruang keterampilan, pos satpam, area bermain dan fasilitas penunjang lainnya yang dibutuhkan.

Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah ini nantinya bukan hanya diperuntukan bagi masyarakat dikawasan Labuhan Haji saja, tapi terbuka untuk seluruh kawasan Aceh Selatan dan sekitarnya.

1.2 Maksud Dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Adapun maksud seminar proposal pada perancangan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan adalah :

- a. Memberikan fasilitas yang aman dan nyaman kepada anak-anak panti sosial asuhan anak.
- b. Melayani anak yatim-piatu dan anak terlantar dengan berbagai macam fasilitas yang akan disediakan pada panti sosial asuhan anak.

1.2.2 Tujuan

Adapun tujuan seminar proposal pada perancangan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan adalah :

- a. Merancang bangunan yang sesuai dengan standarisasi untuk kenyamanan dan keamanan bagi pengguna bangunan.
- b. Merancang bangunan untuk memenuhi kelengkapan fasilitas panti sosial asuhan anak.

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari perencanaan dan perancangan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji ini adalah :

- a. Bagaimana mewujudkan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji yang sesuai dengan standar.
- b. Bagaimana menerapkan tema Arsitektur Perilaku pada bangunan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji?

1.4 Referensi Tugas Akhir Sejenis

Sesuai dengan jenis rancangan Referensi Tugas akhir yang diambil ialah Rancangan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah, yang merupakan hasil rancangan :

Nama Mahasiswa	: Iqbal Haqi
Nim	: 1503110029
Judul	: Panti Asuhan Anak di Aceh Barat Daya
Tema	: Arsitektur Tropis
Tahun	: 2022

Lokasi objek rancangan adalah di Aceh Barat Daya. Pendekatan desain yang digunakan dalam mendesain Panti Asuhan Anak ini adalah Arsitektur Tropis. Pembangunan panti asuhan anak di abda direncanakan pada wilayah yang memiliki iklim tropis, dikarenakan untuk menyesuaikan bangunan dengan kondisi alam sekitar agar mudah dalam menganalisa konsep perancangan kedepannya. Karena wilayah abda ini mempunyai curah hujan yang sangat tinggi, maka tema

arsitektur tropis yang dipakai lebih kepada prinsip bangunan di wilayah tropis lembab. Desain yang dihasilkan dapat dilihat pada gambar berikut:

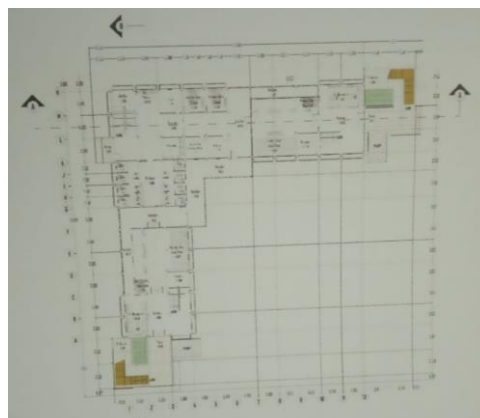
1. *Site Plan*



Gambar 1.1. *Site Plan*
(Sumber: Iqbal Haqi, 2022)

Pada gambar site plan dapat dilihat bangunan panti asuhan ini bermassa banyak. Pada gambar master plan ini dapat dilihat ada beberapa fasilitas pendukung seperti, parkir roda 4, parkir roda 2, area bermain, amphitheater, serta taman.

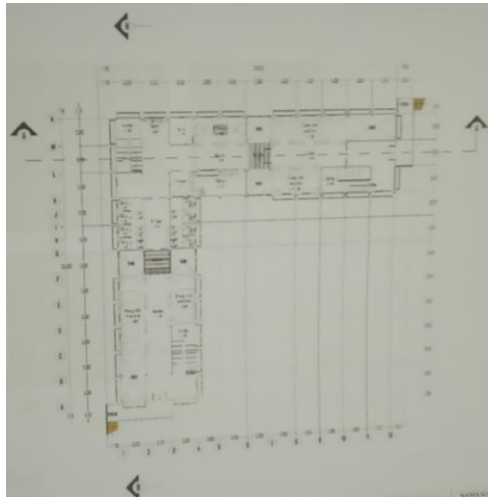
2. Denah Asrama lantai 1



Gambar 1.2. Denah Asrama Lantai 1
(Sumber: Iqbal Haqi, 2022)

Pada gambar denah di atas terdapat beberapa ruangan seperti, kamar tidur, kamar mandi/WC dan lainnya.

3. Denah Asrama Lantai 2



Gambar 1.3. Denah Asrama Lantai 2
(Sumber: Iqbal Haqi, 2022)

Pada gambar denah di atas terdapat beberapa ruangan seperti, kamar tidur, kamar mandi/WC dan lainnya.

4. Perspektif Panti Asuhan Anak Abdya



Gambar 1.4. Perspektif Panti Asuhan Anak Abdya
(Sumber: Iqbal Haqi, 2022)

Gambar perspektif panti asuhan di atas menjelaskan konsep bentuk bangunan yang mengusung tema Arsitektur Tropis.

Fasilitas Panti Asuhan Anak di Aceh Barat Daya



Gambar 1.5. Fasilitas Panti Asuhan Anak Abdya
(Sumber: Iqbal Haqi, 2022)

Fasilitas-fasilitas yang ada pada Panti Asuhan Anak Di Aceh Barat Daya adalah asrama putra dan putri, rumah pengasuh, rumah pengelola, Pendidikan, workshop/bengkel, kantor, klinik, dapur umum, parkir, pos security, pusat keamanan, masjid, lapangan olah raga.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah Di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan yaitu sebagai berikut :

- a. Ukuran lahan 2,75 ha
- b. Peruntukan lahan permukiman
- c. Bangunan massa banyak

BAB II

STUDI LITERATUR, OBJEK DAN TEMA SEJENIS

2.1 Studi Literatur

2.1.1 Deskripsi Umum Proyek Rancangan

Deskripsi umum proyek rancangan ini adalah:

Nama Proyek	: Perencanaan dan Perancangan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan
Tema	: Arsitektur Perilaku
Sifat Proyek	: Fiktif
Pemilik Proyek	: Muhammadiyah
Lokasi	: Labuhan Haji, Aceh Selatan
Luas Lahan	: $\pm 27.500 \text{ m}^2$

2.1.2 Studi Literatur Objek Rancangan

1. Pengertian Judul

Menurut Departemen Sosial (Depsos) Republik Indonesia (2004: 4), Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh

kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita - cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Sedangkan, di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online (<http://kbbi.web.id/>) dituliskan bahwa pengertian panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim-piatu dan sebagainya.

Muhammadiyah merupakan Gerakan islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar (Q.S.Ali Imran : 104), yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan 18 November 1912 di Yogyakarta, berazaskan Islam, bersumber pada AL-Qur'an dan Sunah. Di dalam Kamus Besar Indonesia (KKBI, online 2023). Labuhan Haji merupakan Kecamatan dari Aceh Selatan. Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu kabupaten yang tergolong tertua di Provinsi Aceh.

Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji merupakan rumah atau tempat kediaman, yang dibangun muhammadiyah untuk menampung, memelihara serta merawat anak-anak yatim-piatu dan anak terlantar untuk diasuh, dibimbing bahkan dididik.

2. Standarisasi Jenis dan Tugas Panti Sosial

Stadarisasi/Klasifikasi Panti Sosial Asuhan Anak sebagai berikut:

- a. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 106 / Huk / 2009 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Panti Sosial Di Lingkungan Departemen Sosial

Jenis Panti Sosial terdiri dari:

1) Panti Sosial Bina Netra

Panti Sosial Bina Netra mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar Pendidikan bagi para penyandang cacat netra.

2) Panti Sosial Bina Daksa

Panti Sosial Bina Daksa mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan bagi penyandang cacat tubuh.

3) Panti Sosial Bina Grahita

Panti Sosial Bina Grahita mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan bagi penyandang cacat mental retardasi.

4) Panti Sosial Bina Laras

Panti Sosial Bina Laras mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan bagi penyandang cacat mental bekas psikotik.

5) Panti Sosial Bina Rungu Wicara

Panti Sosial Bina Rungu Wicara mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan bagi penyandang tuna rungu wicara.

6) Panti Sosial Bina Paska Lara Kronis

Panti Sosial Bina Paska Lara Kronis mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan bagi penyandang cacat bekas penyakit kronis.

7) Panti Sosial Marsudi Putra

Panti Sosial Marsudi Putra mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan bagi anak nakal.

8) Panti Sosial Pamardi Putra

Panti Sosial Pamardi Putra mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan bagi eks korban narkoba dan pengguna psikotropika sindroma.

9) Panti Sosial Karya Wanita

Panti Sosial Karya Wanita mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan, resosialisasi bimbingan lanjut bagi para wanita tuna susila.

10) Panti Sosial Bina Karya

Panti Sosial Bina Karya mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif dalam bentuk

bimbingan pengetahuan dasar pendidikan bagi para gelandangan, pengemis dan orang terlantar.

11) Panti Sosial Bina Remaja

Panti Sosial Bina Remaja mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat promotif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan bagi anak terlantar, putus sekolah.

12) Panti Sosial Petirahan Anak

Panti Sosial Petirahan Anak mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan bagi anak yang mengalami hambatan belajar karena menyandang masalah sosial.

13) Panti Sosial Asuhan Anak

Panti Sosial Asuhan Anak mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan, resosialisasi bimbingan lanjut bagi anak yatim, piatu dan yatim piatu yang kurang mampu, terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali, dapat berkembang secara wajar, serta pengkajian, pengembangan standar pelayanan dan rujukan.

14) Panti Sosial Tresna Werdha

Panti Sosial Tresna Werdha mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan usia terlantar dan rawan terlantar.

Berdasarkan standarisasi/klasifikasi di atas maka Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan jenis dan tugasnya yang terpilih yaitu Panti Sosial Asuhan Anak.

b. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Tahun 2009 Pasal 24 tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di Lingkungan Departemen Sosial (2009:8) sesuai dalam menjalankan tugasnya sebagai berikut :

- 1) Memberikan bimbingan kepada anak asuh
Membimbing anak menjadi suatu keharusan bagi orang tua, maupun orang tua pengganti. Dengan adanya bimbingan anak akan menjadi terarah sehingga anak memiliki karakter yang baik.
- 2) Memberi pelayanan
Pelayanan merupakan suatu bentuk prosedur, metode, dan sistem tertentu diberikan kepada orang lain. Sehingga kebutuhan tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan harapan atau keinginan (Kasmir, 2010:22).
- 3) Pendidikan
Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 4) Kreativitas
Kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat

diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru (Maitbang, 2017:35).

5) Menjamin keselamatan

Anak benar-benar dijaga oleh pihak panti asuhan sehingga tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan.

3. Standarisasi Pengasuhan Anak

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 30/Huk/2011 Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, Panti Sosial Asuhan Anak harus memenuhi syarat yang telah ditentukan seperti berikut:

- a. Panti sosial asuhan anak harus berada dekat dengan fasilitas publik seperti sekolah, masjid, sarana transportasi dan fasilitas publik lainnya.
- b. Panti sosial asuhan anak harus berada dekat dengan masyarakat.
- c. Panti sosial asuhan anak harus menyediakan fasilitas utama seperti kamar tidur, toilet dan kamar mandi serta fasilitas pendukung seperti ruang belajar, ruang bermain, ruang ibadah, ruang makan, ruang keterampilan dan ruang berkumpul.
- d. Panti sosial asuhan anak harus menyediakan ruang tidur anak dengan luasan 9 meter persegi untuk setiap 2 orang anak dengan fasilitas kasur dan lemari.

4. Persyaratan Arsitektur

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 30/Huk/2011 dalam merancang dan mendesain Panti sosial asuhan anak di perlukan tatanan fungsi dan bentuk ruang yang memperhatikan penggunaanya seperti sebagai berikut:

- a. Menciptakan tatanan fungsi ruang sesuai kebutuhan seperti memberikan batasan terutama pada ruangan yang sifatnya privasi.
- b. Menciptakan tatanan ruang luar maupun dalam yang aman dan nyaman bagi seluruh pengguna panti asuhan anak.
- c. Menciptakan tatanan sirkulasi yang jelas serta mudah di akses sehingga tidak mengganggu aktivitas pengguna.
- d. Menciptakan kesan ruang yang luas dan bebas (tidak sesak) serta menyenangkan bagi anak-anak.
- e. Menciptakan desain tatanan yang menarik namun tidak rumit sehingga tidak terkesan monoton.

5. Persyaratan Bangunan

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 30/Huk/2011 dalam merancang dan mendesain Panti sosial asuhan anak di perlukan tatanan fungsi bangunan dan bentuk ruang yang memperhatikan penggunaanya seperti sebagai berikut:

- a. Menciptakan bangunan yang aman untuk anak-anak panti dengan memperhatikan penggunaan material, misalnya menghindari penggunaan material yang tajam khususnya pada bagian sudut-sudut tertentu.
- b. Menciptakan bangunan yang hemat energi dengan pemanfaat penghawaan dan pencahayaan alami namun tetap nyaman.
- c. Mendesain besaran/ukuran ruangan sesuai standar dan ketentuan yang ada.
- d. Dilengkapi sistem keamanan yang baik.

2.1 Studi Objek Sejenis

2.1.1 Survey Objek Sejenis

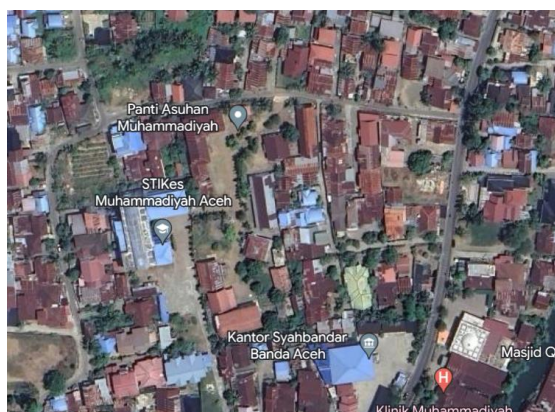
Berikut data Tentang Panti Asuhan Muhammadiyah Punge, Blang Cut:

Lokasi : Jl. Punge Blang Cut, Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh

Bangunan : Massa Banyak

Luas Lahan : 8.000 m²

Kapasitas Anak : 35 orang laki-laki
35 Perempuan



Gambar 2.1: Peta Lokasi
(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Berikut beberapa fasilitas dan aktifitas penghuni yang tersedia dari lima massa pada Panti Asuhan Muhammadiyah yaitu:



Gambar 2.2: Kantor
(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Kantor yang tersedia pada panti asuhan Muhammadiyah punge, di dalam ruangan nya terdapat ruang kepala pengelola, ruang staff, toilet, dan gudang.



Gambar 2.3: Asrama Putra
(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Anak asuh laki-laki pada panti asuhan Muhammadiyah berjumlah 35 orang, dimana pada asrama putra pada lantai satu terdapat ruang tamu/ruang kosong, kamar tidur tamu 3 yang mana di dalamnya sudah tersedia toilet, tersedia tiga kamar mandi luar, tersedia ruang makan, sedangkan untuk lantai dua tersedia tiga kamar mandi luar, tersedia nya ruang ganti baju yang mana semua lemari anak asuh

disatukan dalam satu ruangan, dan satu kamar tidur yang luas untuk seluruh anak asuh tidur.



Gambar 2.4 : Asrama Putri
(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Untuk asrama putri ruangan di dalamnya terdapat ruang tamu, kamar tidur untuk anak perempuan, toilet, ruang makan, dan dapur. Dan pada panti asuhan Muhammadiyah ini juga tersedia mushalla serta rumah pengasuh. Oleh sebab itu, dari objek sejenis di atas ada beberapa bangunan yang dapat dijadikan acuan untuk perancangan panti yaitu tersedianya kantor, asrama putra/putri, mushalla, dapur, ruang makan, pos satpam dan lainnya.

2.1.2 Studi Banding Proyek Sejenis

Pada studi banding proyek sejenis berikut ini akan membahas beberapa contoh bangunan Panti Sosial Asuhan Anak dilihat dari aspek-aspek arsitektur yang diperlukan, yang meliputi tapak/*site*, ruang, sirkulasi dan fasilitas-fasilitas pendukung yang terdapat didalam bangunan.

a. Panti Asuhan Anwarush Sholihin

Deskripsi lokasi:

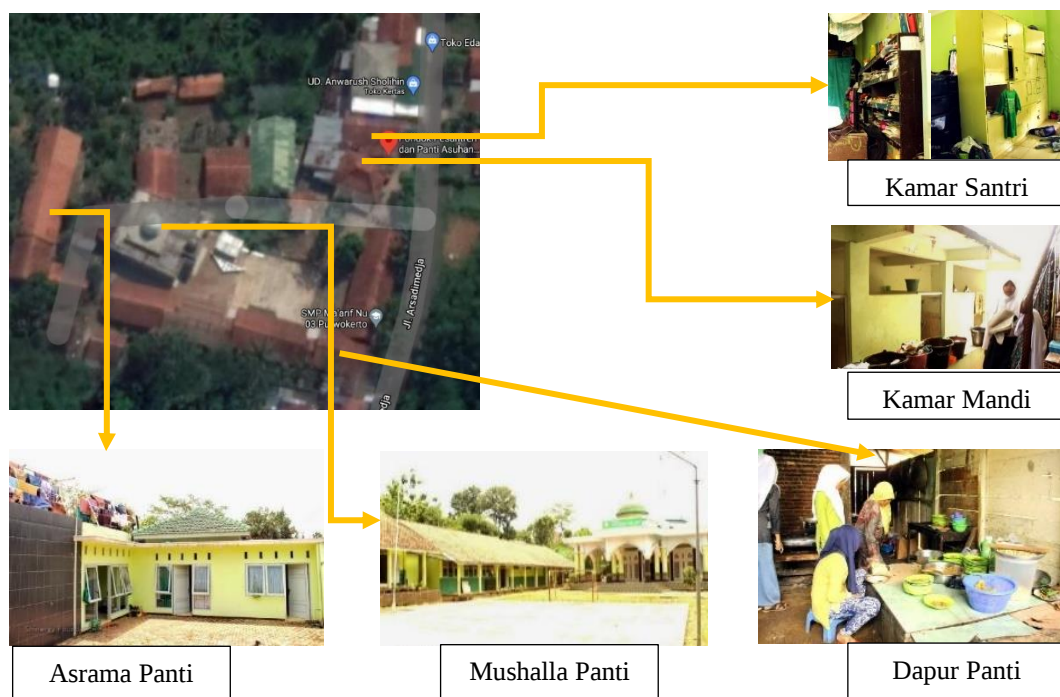
Alamat : Jl. Arsadimedja, Pamujan, Teluk, Kec. Purwokerto, Jawa Tengah

Kapasitas anak : 40 orang laki-laki

40 orang perempuan

Rata-rata anak asuh berumur 13 tahun sampai 17 tahun.

Berikut peta lokasi dan beberapa fasilitas yang tersedia pada Panti Asuhan Anwarush Sholihin yaitu:



Berdasarkan gambar proyek sejenis diatas, fasilitas-fasilitas lain yang juga tersedia pada panti asuhan anwarush sholihin yaitu kantor, asrama putra/putri, mushalla, balai, aula, rumah pengasuh, lapangan olah raga, dan lain-lainnya.

b. PAY Muhammadiyah Gandapura Aceh



Gambar 2.5. Tampak Depan
(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Deskripsi lokasi:

Lokasi : Geurugok, Kecamatan Gandapura, Bireuen Aceh

Kapasitas Anak : 37 anak perempuan

: 55 anak laki-laki

Panti Asuhan Anak Yatim Muhammadiyah Cabang Gandapura resmi beroperasi pada tanggal 3 Februari 1995 bertepatan 3 Ramadhan 1415 H. Pada tanggal 17 oktober 1997 mendapat izin kegiatan operasional dari-Depsos Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Awalnya, Panti Asuhan Anak Yatim Muhammadiyah Cabang Gandapura menggunakan gedung Pendidikan Al-Azhar Muhammadiyah Cabang Gandapura. Gedung tersebut masih bangunan konstruksi kayu yang didirikan pada akhir tahun 1970-an. Karena sudah tidak layak pakai, kemudian dilakukan renovasi. Gedung tersebut didirikan diatas tanah wakaf dari Tgk. H. Abubakar seluas tanah 1134 meter persegi.

Periode pertama Panti Asuhan Anak Yatim Muhammadiyah dipimpin oleh Tgk. H. A. Thalib Ahmad hingga beliau berpulang kerahmatullah pada tanggal 1 November 2002. Beliau menjadi ketua selama lebih kurang 8 tahun. Pengabdian beliau dengan sepenuh hati, menjadikan panti asuhan tersebut memiliki banyak perubahan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan awal mulanya didirikan panti asuhan. Bangunan yang dulunya merupakan bangunan sementara yang terbuat dari kayu, kini telah menjadi bangunan yang kokoh berlantai dua. Pada masa kepemimpinan beliau, panti asuhan ini juga pernah menjadi panti asuhan terbaik di Aceh yang merupakan hasil dari pada penilaian Dinas sosial Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, sehingga kemudian atas kerja keras yang telah dicapai, panti asuhan ini mendapatkan bantuan khusus berupa peralatan perbengkelan. Peralatan tersebut kemudian dijadikan sebagai tempat pelatihan bagi anak-anak asuh panti asuhan dan juga sebagai suatu usaha mandiri yaitu Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Sepeninggalan beliau, Pimpinan Panti Asuhan Anak Yatim Muhammadiyah Cabang Gandapura dipercayakan kepada Drs. Abd. Muthalib Hamid, yang dipilih pada rapat khusus yang diadakan pada tanggal 3 November 2002. Panti asuhan ini menyediakan beberapa fasilitas seperti sarana dan prasarana seperti untuk lantai 1 tersedianya kantor pimpinan dan tata usaha, kantor guru, ruang alat-alat perlengkapan anak asuh, ruang belajar, ruang pangan, ruang makan, dapur, ruang tidur anak asuh putra, ruang pakaian, ruang perpustakaan dan computer, serta 4 kamar mandi dan 13 WC, sedangkan untuk lantai 2 tersedianya kantor koperasi, ruang belajar putra dan putri, aula pertemuan, mushalla, ruang tidur anak

asuh putri dan ibu masak serta tempat jemuran, serta tersedianya kursus perbengkelan, perternakan sapi dan ayam pada panti asuhan.

c. UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe

Deskripsi lokasi:

Lokasi : Desa Geu Gajah Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar

Luas Lahan : 8.297.47 m²

Diresmikan : 2017

Kapasitas anak : 45 orang laki-laki
40 orang perempuan



Gambar 2.6. Peta Lokasi
(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe (UPTD - RSAN) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas di lingkungan Dinas Sosial Aceh mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional di bidang penerimaan, pelayanan, pengasuhan dan perlindungan terhadap anak

jalanan, anak terlantar, anak korban kekerasan atau diperlakukan salah, anak yang berhadapan dengan hukum, anak yang membutuhkan perlindungan khusus, anak yatim, anak yatim piatu serta fakir miskin.

UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe berdiri sejak tahun 2003 berlokasi di desa Lampuuk Kec.Lhok Nga Kab. Aceh Besar. Pada pertengahan tahun 2017 Pasca Tsunami Aceh UPTD RSAN ini dibangun kembali di Desa Gue Gajah Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar atas kerjasama Dinas Sosial Aceh dengan Japan International Cooperation System (JICS). UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe ini salah satu panti yang memiliki fasilitas yang lengkap seperti rumah kepala, kantor UPTD, mushalla, asrama, klinik, aula pertemuan, ruang psikologi, rumah pengasuh, perpustakaan, ruang makan, dan balai. Serta fasilitas olahraga dan seni yaitu arena penanahan, lapangan badminton, lapangan sepak bola, lapangan voli, tenis meja, studio musik, dan kolam renang. Berikut 5 massa bangunan utama dan beberapa fasilitas penunjang yang tersedia pada panti yaitu:

1. Kantor UPTD



Gambar 2.7. Kantor UPTD
(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Pada bangunan kantor UPTD terbagi dari beberapa ruangan yaitu ruang pimpinan, ruang sekretaris, bendahara dan staff kantor, toilet, gudang penyimpanan, serta satu ruang istirahat untuk pimpinan.

2. Mushalla



Gambar 2.8. Mushalla
(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Pada panti asuhan tersedia sebuah mushalla dimana di dalamnya terdapat ruang shalat untuk putra dan putri, mihrab, gudang penyimpanan barang, serta tempat wudhu yang terpisah dari mushalla.

3. Asrama putra & putri



Gambar 2.9. Asrama putra & putri
(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Untuk setiap asrama putra & putri tersedia satu area ruang tamu yang cukup besar, tersedia empat belas kamar tidur dimana satu kamar untuk dua anak asuh, tersedia dua gudang, tersedia enam toilet, serta satu ruang cuci pakaian.

4. Rumah pengasuh



Gambar 2.10. Rumah pengasuh
(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Pada panti ini tersedia empat rumah pengasuh dimana setiap rumah terdapat dua kamar tidur, satu ruang keluarga, dapur dan toilet.

5. Dapur



Gambar 2.11. Dapur
(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Pada panti asuhan dapur di pisah dengan bangunan lain, untuk dapur hanya di khususkan untuk ruang makan anak asuh, dapur untuk memasak, Gudang penyimpanan bahan makanan, serta tempat mencuci piring.

6. Fasilitas penunjang



Lapangan



Ruang Keterampilan



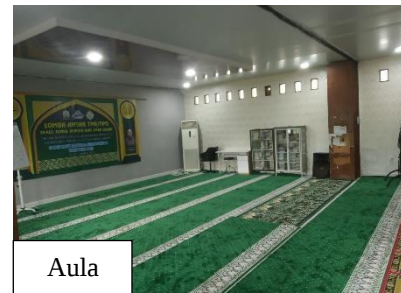
Balai



Pos Satpam



Klinik



Aula

Gambar 2.12. Fasilitas penunjang
(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Selain lima massa bangunan utama panti panti asuhan ini, terdapat beberapa fasilitas penunjang yang mendukung utuhnya sebuah panti, berikut fasilitasnya yaitu tersedia lapangan olah raga dan taman untuk anak panti, ruang keterampilan untuk mengasah kemampuan anak asuh, tersedia pos satpam, tersedia balai, tersedia aula dan tersedia sebuah klinik.

Kesimpulan Studi Banding

Kesimpulan dari studi banding dari proyek sejenis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1 Kesimpulan Studi Banding Proyek Sejenis

No	Keterangan	Panti Asuhan Anwarush Sholihin	PAY Muhammadiyah Gandapura Aceh	UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe
1	Lokasi	Purwekerto	Bireun	Aceh Besar
2	Fungsi	Tempat tinggal, Perlindungan anak-anak	Tempat tinggal, Perlindungan anak-anak	Tempat tinggal, Perlindungan anak-anak
3	Fasad Bangunan	Minimalis	Minimalis	Modern
4	Bentuk	Memanjang	Memanjang	Memanjang
5	Konstruksi Bangunan	Beton Bertulang	Beton Bertulang	Beton Bertulang
6	Pemilik	Sosial	Muhammadiyah	Sosial
7	Tipe Koridor	Linear	Linear	Linear
8	Jumlah Lantai	1 Lantai	2 Lantai	2 Lantai
9	Massa Bangunan	Massa Banyak	Massa Banyak	Massa Banyak
10	Fasilitas	- Kantor yang didalamnya terbagi dari ruang pimpinan, ruang staff dan toilet. - Asrama panti yang terpisah, terdiri dari tiga kamar yang masing-masing kamar ada empat belas anak asuh. - Masjid yang tersedia ruang shalat terpisah antara putra/putri, dan ada tersedia gudang barang. - Rumah pengasuh yang terpisah dari asrama. - Dapur dan ruang makan	- Kantor untuk ruang yang tersedia ruang pimpinan, TU, ruang guru dan ruang koperasi. - Asrama yang tersedia ruang tidur anak asuh dan ruang tidur pengasuh, ruang pakaian, ruang belajar, ruang alat-alat perlengkapan anak asuh dan toilet. - Mushalla - Dapur terdapat ruang masak, ruang makan, ruang pangan. - Fasilitas penunjang tersedia ruang perpustakaan, komputer, aula, perbengkelan,	- Kantor UPTD terbagi dari beberapa ruangan yaitu ruang pimpinan, ruang sekretaris, bendahara dan staff kantor, toilet, gudang penyimpanan, serta satu ruang istirahat untuk pimpinan. - Asrama putra & putri tersedia satu area ruang tamu yang cukup besar, tersedia empat belas kamar tidur dimana satu kamar untuk dua anak asuh, tersedia dua gudang, tersedia enam toilet, serta satu ruang cuci pakaian.

		terpisah dari asrama. • Toilet terpisah dari asrama. • Fasilitas penunjang seperti aula, balai, dan lapangan olah raga untuk anak asuh.	peternakan, dan tempat jemuran.	• Mushalla dimana di dalamnya terdapat ruang shalat untuk putra dan putri, mihrab, gudang penyimpanan barang, serta tempat wudhu yang terpisah dari mushalla. • Rumah pengasuh dimana setiap rumah terdapat dua kamar tidur, satu ruang keluarga, dapur dan toilet. • Dapur di pisah dengan bangunan lain, untuk dapur hanya di khususkan untuk ruang masak, ruang makan anak asuh, dapur untuk memasak, gudang penyimpanan bahan makanan, serta tempat mencuci piring. • Fasilitas penunjang yaitu tersedia lapangan olah raga dan taman untuk anak panti, ruang keterampilan untuk mengasah kemampuan anak asuh, tersedia pos satpam, tersedia balai, tersedia aula dan tersedia sebuah klinik.
--	--	---	--	--

(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

2.2 Studi Tema Sejenis

2.2.1 Studi Tema Sejenis

a. Latar Belakang Pemilihan Tema

Tema yang digunakan dalam perencanaan & perancangan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan adalah arsitektur perilaku. Alasan pemilihan tema arsitektur perilaku untuk panti asuhan yaitu dapat menciptakan kebutuhan ruang yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Dapat dilihat dari setiap usia anak-anak di panti sosial asuhan anak berhak mendapatkan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhannya, serta setiap ukuran ruang bangunan sangat diperhatikan untuk keamanan dan kenyamanan anak-anak asuh.

b. Pengertian Tema Arsitektur Perilaku

Arsitektur perilaku (JB. Watson, 1878-1958, dalam Sri Astuti, 2019), adalah Arsitektur yang penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan. Arsitektur perilaku membahas tentang hubungan antara tingkah laku manusia dengan lingkungannya. Hal ini tentunya tidak lepas dari pembahasan psikologis yang secara umum didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dengan lingkungannya.

Berikut merupakan penjelasan mengenai teori Behavior & Architecture & menurut beberapa ahli:

Menurut Y.B. M Wijaya Buku Wastu Citra, 1988, dalam Sri Astuti, 2019 (<http://repository.unwira.ac.id>)

Arsitektur berwawasan perilaku adalah arsitektur yang manusiawi, yang mampu memahami dan mewadahi perilaku-perilaku manusia yang ditangkap dari berbagai macam perilaku, baik itu perilaku pencipta, pemakai, pengamat juga perilaku alam sekitarnya. Disebutkan pula bahwa Arsitektur adalah penciptaan suasana, perkawinan guna dan citra. Guna merujuk pada manfaat yang ditimbulkan dari hasil rancangan.

Menurut Clovis Heimsath, AIA Buku *Behavioral & Architecture, Towards & accountable & design & processing*, 1977, dalam Sri Astuti, 2019 (<http://repository.unwira.ac.id>)

Menjelaskan kata “perilaku” menyatakan suatu kesadaran akan struktur sosial dari orang-orang, suatu gerakan bersama secara dinamik dalam waktu. Hanya dengan memikirkan suatu perilaku seseorang dalam ruang maka akan dapat membuat suatu rancangan.

Dalam mencapai sebuah tujuan pasti tidak lepas dari kata perilaku menunjukan manusia dalam aksinya, berkaitan dengan aktivitas manusia secara fisik, berupa interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan lingkungan fisiknya. Perilaku manusia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (Wicaksono, 2017):

1. Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (covert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus terhadap dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah dalam bentuk tindakan atau praktek.

c. Prinsip-prinsip Penerapan Tema Arsitektur Perilaku

Dalam membuat desain arsitektur perilaku maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip tema arsitektur perilaku yang harus di perhatikan dalam penerapan tema arsitektur perilaku yaitu, (Menurut Weisten dan David, Natasha, 2018):
[Http//repository.unika.ac.id](http://repository.unika.ac.id)

1. Mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan dari bangunan yang diamati oleh manusia syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah:
 - a. Pencerminkan fungsi bangunan. Simbol-simbol yang menggambarkan tentang rupa bangunan yang nantinya akan dibandingkan dengan pengalaman yang sudah ada, dan disimpan kembali sebagai pengalaman baru.
 - b. Menunjukkan skala dan poporsi yang tepat serta dapat dinikmati.
 - c. Menunjukkan bahan dan struktur yang akan digunakan dalam bangunan.
2. Mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan:
 - a. Nyaman secara fisik berarti kenyamanan yang berpengaruh pada keadaan tubuh manusia secara langsung seperti kenyamanan termal. Nyaman secara psikisis pada dasarnya dan sulit dicapai karena masing-masing individu memiliki standar kenyamanan yang berbeda-beda

secara psikis. Dengan tercapainya kenyamanan secara psikis akan tercipta rasa senang dan tenang untuk berperilaku.

- b. Menyenangkan dapat dijabarkan dalam beberapa aspek. Yang pertama yaitu menyenangkan secara fisik, bisa timbul dengan adanya pengolahan-pengolahan pada bentuk atau ruangan yang ada di sekitar.
3. Memenuhi nilai estetika, komposisi, dan estetika bentuk keindahan dalam arsitektur harus memiliki beberapa unsur, antara lain:
 - a. Keterpaduan (unity) yang berarti tersusunnya beberapa unsur menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi.
 - b. Keseimbangan yaitu suatu nilai yang ada pada setiap obyek yang daya tarik visualnya haruslah seimbang.
 - c. Proporsi merupakan hubungan tertentu antara ukuran bagian terkecil dengan ukuran keseluruhan.
 - d. Skala Kesan yang ditimbulkan bangunan itu mengenai ukuran besarnya. Skala biasanya diperoleh dengan besarnya bangunan dibandingkan dengan unsur- unsur manusiawi yang ada di sekitarnya.
 - e. Irama yaitu pengulangan unsur-unsur dalam perancangan bangunan. Seperti pengulangan garis-garis lurus, lengkung, bentuk masif, perbedaan warna yang akan sangat mempengaruhi kesan yang ditimbulkan dari perilaku pengguna bangunan.

d. Interpretasi Tema

Berikut adalah interpretasi tema *Arsitektur Perilaku* yang akan diterapkan pada Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan:

1. Proses Individual

Proses Individual membahas hal-hal yang ada dalam benak seseorang, yaitu bagaimana persepsi lingkungan terjadi, bagaimana lingkungan fisik tersebut diorganisasikan dalam pikiran seseorang, dan mengenal berbagai cara orang berpikir dan merasakan ruang, termasuk preferensi personal dan respon emosional terhadap stimulus lingkungan. Proses individual ini mengacu pada skema pendekatan perilaku (Laurens, 2004) M Fitriana, 2018.

2. Persepsi.

Persepsi adalah proses memperoleh atau menerima informasi dari lingkungan. Suatu proses untuk mendapatkan informasi, dari dan tentang lingkungan seseorang, yang berfokus pada penerimaan pengalaman empiris. Biasanya didahului dengan adanya stimulus/perangsang. Proses diterimanya rangsangan sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti oleh individu yang bersangkutan inilah yang disebut dengan persepsi. (Bell 1978).

3. Kognisi Spasial

Kognisi spasial/peta mental berkaitan dengan cara kita memperoleh, mengorganisasi, menyimpan, dan membuka kembali informasi mengenai lokasi, jarak, dan tatanan di lingkungan fisik.

4. Perilaku Spasial

Perilaku spasial atau bagaimana menggunakan tatanan dalam lingkungan adalah sesuatu yang dapat diamati secara langsung sehingga pada tingkat deskriptif hal ini tidak menjadi kontroversi seperti halnya usaha orang menjelaskan proses persepsi dan kognisi. Pendekatan perilaku-lingkungan mengenai perilaku manusia menunjukkan bahwa perilaku seseorang adalah fungsi dari motivasinya, *affordances* lingkungan, dan *image*-nya tentang dunia di luar persepsi langsung, dan makna citra tersebut bagi orang yang bersangkutan (Laurens, 2004).

5. Proses Sosial

Proses Sosial menurut Hall, Edward. 1966, Manusia mempunyai kepribadian individual, tetapi manusia juga makhluk sosial, hidup dalam masyarakat dalam suatu kolektivitas. Dalam memenuhi kebutuhan sosialnya inilah manusia berperilaku sosial dalam lingkungannya yang dapat diamati dari fenomena perilaku-lingkungan; kelompok-kelompok pemakai tempat terjadinya aktivitas. Fenomena ini menunjuk pada pola-pola perilaku pribadi, yang berkaitan dengan lingkungan fisik yang ada, terkait dengan perilaku interpersonal manusia atau perilaku sosial manusia. Perilaku interpersonal manusia tersebut yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

Ruang Personal berdasarkan Edward Hall (1969), setiap individu memiliki jarak dan ruang yang dibutuhkan untuk menyendiri, ruang terbagi atas beberapa kategori yaitu:

- 1) ruang intim (0,00 –0,50 m),
- 2) ruang personal (0,50 –1,20m),

3) ruang sosial (1,20–2,10 m),

4) ruang publik (>3.60).

Ruang personal dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya seperti faktor usia, budaya, agama yang dianut, dan sebagainya.

6. *Setting* Fisik

Perilaku manusia dan hubungannya dengan suatu *setting* fisik sebenarnya terdapat keterkaitan yang erat dan pengaruh timbal balik diantara *setting* tersebut dengan perilaku manusia. Dengan kata lain, apabila terdapat perubahan *setting* yang disesuaikan dengan suatu kegiatan, maka akan imbas atau pengaruh terhadap perilaku manusia. Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap perilaku manusia (Setiawan, 1995), antara lain:

a) Ruang

Hal terpenting dari pengaruh ruang terhadap perilaku manusia adalah fungsi dan pemakaian ruang tersebut. Perancangan fisik ruang memiliki variabel yang berpengaruh terhadap perilaku pemakainya.

b) Ukuran dan Bentuk

Ukuran dan bentuk ruang harus disesuaikan dengan fungsi yang akan diwadahi, ukuran yang terlalu besar atau kecil akan memengaruhi psikologis pemakainya.

c) Perabot dan Penataannya

Bentuk penataan perabot harus disesuaikan dengan sifat kegiatan yang ada di ruang tersebut. Penataan yang simetris memberi kesan kaku dan resmi. Sedangkan asimetris lebih berkesan dinamis dan kurang resmi.

d) Warna

Warna memiliki peranan penting dalam mewujudkan suasana ruang dan mendukung terwujudnya perilaku-perilaku tertentu. Pada ruang, pengaruh warna tidak hanya menimbulkan suasana panas atau dingin, tetapi warna juga dapat memengaruhi kualitas ruang tersebut.

e) Suara, Temperatur dan Pencahayaan

Suara diukur dengan desibel, akan berpengaruh buruk bila terlalu keras. Demikian pula dengan temperatur pencahayaan yang dapat memengaruhi psikologis seseorang.

e. Penerapan Tema Pada Bangunan

2.2 Perilaku Pada Panti Sosial Asuhan Anak

No	Usia Anak	Perilaku Anak	Respon
1.	Anak usia 6-12	- senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.	- area bermain - koridor lebar - material yang aman - membuat railing yang tinggi lantai 2, tangga dan ram. - memaksimalkan sirkulasi udara didalam kamar.
2.	Anak usia 13-15	- masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan	- membuat susunan ruang yang dapat diawasi oleh pengasuh langsung untuk menghindari bullying. - memisahkan ruang tidur remaja dengan anak-anak

		pencapaian termasuk perkembangan fisik.	untuk menghindari pembulian. - memaksimalkan sirkulasi udara didalam kamar.
3.	Anak usia 16-18	- perkembangan fisik dan perkembangan seksual, mulai memisahkan diri dari orang tua dan memperluas hubungan dengan teman sebaya, mental remaja telah mampu berpikir logis, perkembangan emosional cenderung tinggi, dan perkembangan moral.	- membuat susunan ruang yang dapat diawasi oleh pengasuh langsung untuk menghindari bullying. - memaksimalkan sirkulasi udara didalam kamar. - membuat kamar tidur yang nyaman untuk ditepati. - kamar tidur yang sifatnya lebih privasi. - membuat pagar yang tinggi untuk keamanan dan kenyamanan.

Menurut Quay gangguan emosi pada anak termasuk kedalam katagori *Conduct Disorder/Unsocialized Aggression*, yaitu kelompok anak yang tidak mampu untuk mengendalikan diri. Jenis prilaku yang sering nampak pada anak-anak tersebut seperti berkelahi, pemarah, tidak patuh, merusak barang/benda orang lain, mencari perhatian, sombong, tidak jujur, bicara kasar, iri hati, tidak bertanggung jawaab, mudah beralih perhatian, kejam dsb.

f. Standarisasi Pada Panti Sosial Asuhan Anak

1. Jarak Intim (contohnya ruang rapat)

jarak ini bisa digunakan dengan orang yang intim. Pada jarak ini, kehadiran orang lain secara fisik dirasa mengganggu. Dalam jarak ini pandangan mata terdistorsi dan suara-suara yang terdengar berupa sebuah bisikan atau dengkur. Pada jarak ini juga dua orang tersebut dapat merasakan panas dan bau tubuh serta dapat menyentuh pasangannya.

2. Ruang Personal (*Personal Space*) (contohnya ruang kamar tidur)

- a. Mengatur jarak tertentu antara suatu ruang dengan ruang lainnya, pengaturan tatanan perabot, diantaranya mengatur jarak antar setiap perabot dalam ruangan
- b. Penerapan ruang personal pada asrama panti yaitu di sediakan minimal satu kamar dua tempat tidur untuk memberikan rasa nyaman serta aman pada anak dan memiliki ruangan dengan luasan 9 m.

3. Jarak Sosial

disebut jarak psikologis dimana seseorang mulai merasa cemas disaat orang lain memasuki batas wilayahnya. Dalam jarak ini kita dapat benar-benar melihat dan mendengar dengan jelas.

4. Jarak Publik

Sekali seseorang berada pada jarak ini kita dapat memahami nuansa dari wajah atau intonasi dari suara orang lain.

5. Teritorialitas (*Teritoriality*)

Pemberian *signage*/penandaan pada area-area tertentu yaitu area asrama putra dan putri, area tempat mencuci putra dan putri, serta tempat wudhu.

6. Kesesakan dan Kepadatan (*Crowding* dan *Density*)

Memperlebar jalur sirkulasi seperti lorong dan memberi ruang publik sebagai sarana penghilang kesesakan. merancang ruang yang menimbulkan rasa aman, tenang dan terhindar dari area gelap.

7. *Setting* Fisik

Perilaku manusia dan hubungannya dengan *setting* fisik yang disesuaikan dengan suatu kegiatan yang berpengaruh terhadap perilaku manusia seperti ruang, ukuran dan bentuk, perabot dan penataannya, warna, suara, temperatur dan pencahayaan.

2.2.2 Studi Banding Tema Sejenis

1. *Fawood Children's Centre*



Gambar 2.13: *Fawood Children's Centre*
(Sumber : <http://www.divisare.com>, 2023)

Deskripsi Proyek:

Nama Proyek : *Fawood Children's Centre*

Lokasi : 35 Fawood Ave, London, UK

Arsitek : Alsop Architects

Fawood Children's Centre dirancang pada tahun 2004 oleh Alsop Architects yang terletak di London, UK. Memiliki total area 1.220 m² terdiri dari tiga lantai. *Fawood Children's Centre* sebagai usaha desain yang inovatif untuk pendidikan anak kecil yang mencerminkan pemikiran terkini tentang bagaimana lingkungan dapat memengaruhi pembelajaran dan didasarkan pada konsep bahwa menyediakan layanan terpadu untuk anak dan keluarga yang berbasis lokal dan mudah diakses akan menghasilkan manfaat jangka panjang untuk semua. *Fawood Children Centre* merupakan fasilitas yang menyediakan tempat bermain anak-anak dengan menggunakan warna-warna yang mencolok dan terang yang menggambarkan semangat anak-anak. Pada bagian fasad ditampilkan dengan warna-warna yang cerah dengan melindungi area bermain.



Gambar 2.14 : Layout Fawood Children's Centre
(Sumber : <http://www.divisare.com>, 2023)

Fasilitas yang disediakan pada *Fawood Children Centre* yaitu kamar tidur untuk umur 3-5, ruang untuk anak-anak kebutuhan khusus dan jasa Pendidikan. Struktur primer bangunan menggunakan atap baja dengan massa berbentuk trapesium. Pada bagian dinding menggunakan sejenis baja yang berongga guna meningkatkan keamanan anak-anak saat bermain di dalamnya. Terdapat pula tiga kontainer yang di cat dengan warna-warna terang dan ditumpukkan sehingga membentuk ruangan.



Gambar 2.15: Ruang Bermain Fawood Children's Centre
(Sumber : <http://www.divisare.com>, 2023)

Pada bangunan fawood children centre ini menggunakan perancangan ruangan *semi-outdoor* dengan pencahayaan pada ruang *semi-outdoor* untuk memaksimalkan tanpa mengurangi tingkat keamanan dari anak-anak dalam bermain dan mempelajari profesi.

2. Permata Kurnia Centre

Deskripsi proyek :

Arsitek : Ar. Mumtazah Mustajab

Lokasi : Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia

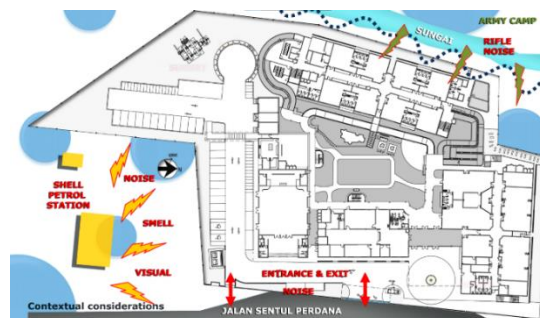
Tahun Pembangunan : Selesai 2015

Peruntukkan umur : 4-7 tahun

Permata Kurnia Centre adalah bagian dari program Permata yang diprakarsai oleh YABhg, Datin Paduka Seri Rosmah Mansor dengan tujuan utama untuk memberikan anak-anak awal kehidupan yang baik melalui pendidikan dan perawatan anak usia dini yang berkualitas, serta mengidentifikasi dan mengasah bakat mereka yang berbeda-beda. Berlokasi Sentul, kuala lumpur, Malaysia, selesai pada tahun 2015 yang dirancang oleh Arsitek Ar. Mumtazah Mustajab.

1. Denah Bangunan

Denah dari bangunan ini berbentuk kotak dengan dibuat bermassa yang disusun saling mengelilingi hingga membentuk ruang kosong di area tengah, seperti yang terlihat pada gambar 3.1. berikut:



Gambar 2.16. Denah Permata Kurnia Centre
(Sumber : <https://archello.com/project/genius-kurnia>,2023)

2. Ruang dan Massa Bangunan

Pembagian orientasi ruangan pada bangunan ini terbagi menjadi empat massa bangunan utama, yaitu:

- a) Area administrasi yang terbagi atas beberapa ruangan, yaitu: kantor pengelolah, ruang tunggu orang tua, area pendaftaran, ruang rapat, kantor utama intervensi, dan kantor utama terapi.
- b) Area intervensi yang terbagi atas beberapa ruangan, yaitu: ruang intervensi, ruang gerak, ruang olahraga (gymnasium), ruang serbaguna, ruang belajar, dan ruang terapi musik
- c) Area belajar yang terbagi atas dua blok, yaitu: blok A dan B. Adapun ruangan yang tersedia, yaitu: ruang tenang, ruang belajar, dan ruang keterampilan.
- d) Area pengunjung berupa area pelataran terbagi atas, yaitu: Aula, Kantin, dan Mushollah.



Gambar 2.17. Ruang belajar indoor
(Sumber : <https://archello.com/project/genius-kurnia>,2023)

3. Penerapan Arsitektur kajian perilaku pada bangunan

Penerapan Arsitektur perilaku pada bangunan ini ialah dengan cara Pemecahan solusi pada konstruksi bangunan ini yang menitik beratkan pada aspek karakteristik anak autis diantaranya ialah :

a) Gangguan Imajinasi

Membuat tempat bermain yang merangsang untuk meningkatkan imajinasi dan kreativitas



Gambar 2.18 Ruang bermain indoor
(Sumber : <https://archello.com/project/genius-kurnia>,2023)

b) Gangguan Komunikasi

Menyediakan penanda grafis visual untuk meningkatkan keterampilan komunikasi.



Gmbar 2.19. Penanda Grafis Visual
(Sumber : <https://archello.com/project/genius-kurnia>,2023)

c) Gangguan pendengaran

Rancangan dinding layar ikon sebagai pembatas untuk mengurangi gangguan visual dan kebisingan untuk meningkatkan fokus.



Gambar 2.20: Dinding pembatas
(Sumber : <https://archello.com/project/genius-kurnia>,2023)

d) Gangguan Interaksi Sosial

Tersedia area bermain multilevel (bertingkat) seperti tangga untuk meningkatkan interaksi social pada anak.



Gambar 2.21: Taman bermain multilevel
(Sumber : Google.com,2023)

e) Gangguan Pada Sensoris

Stimulasi visual pada anak dengan cara penggunaan warna pastel untuk mereduksi stimulasi yang berlebihan.



Gmbar 2.22: Penggunaan warna pastel pada interior bangunan
(Sumber : <https://www.iautism.edu.my/>,2023)

f) Gangguan pada Perilaku

Masalah perilaku tantrum/tempramen (ledakan emosi) dan kehancuran,
Tersedia sudut-sudut ruangan yang nyaman, tenang untuk menenangkan pribadi anak yang mengamuk.



Gambar 2.23: Ruang penenang
(Sumber : <https://www.iautism.edu.my/>,2023)

g) Gangguan pada perilaku

Masalah perilaku dalam pelarian diatasi dengan membuat sistem keamanan berlapis yaitu dinding beton dan dilapisi dengan pagar besi untuk mengamankan bangunan dan menjaga anak agar tidak berkeliaran serta sebagai penghalang bagi orang asing.



Gambar 2.24: Pagar lapis
(Sumber : <https://archello.com/project/genius-kurnia/>,2023)

3. The Reece School



Gambar 2.25: Bangunan tampak depan
(Sumber : <https://www.reeceschool.org/>,2023)

Deskripsi Proyek:

Nama Proyek : The Reece School

Lokasi : New York, Amerika Serikat

Fungsi : Sekolah

Architects : Platt Byard Dovell White Architects

Sekolah Reece adalah salah satu sekolah dasar pendidikan khusus nirlaba tertua di Kota New York. Didirikan pada tahun 1948 oleh Ellen S. Reece dan bertempat selama hampir 60 tahun di rumah miliknya di East 93rd Street. Pada tahun 2006, setelah puluhan tahun terus memperluas jumlah siswanya, Sekolah Reece mengembangkan rumah lamanya dan pindah ke gedung baru yang modern dan berteknologi tinggi yang terletak di 25 East 104th Street, di sebelah Museum Mile dan Central Park yang terkenal. Reece School melibatkan PBDW untuk merancang rumah barunya.

PBDW menyediakan 25.000 fasilitas SF yang bermartabat dan dibangun khusus untuk mendidik dan meningkatkan populasi siswa yang rentan ini. Program ini mencakup ruang kelas, ruang tenang, gimnasium serbaguna, perpustakaan siswa, dan ruang seni/musik, yang menghadap ke atap bermain besar, serta ruang terapi okupasi dan wicara, serta kantor konseling. Berbeda dengan sekolah-sekolah batu bata sebelumnya, suasana sekolah sekarang jauh lebih mirip dengan sekolah tradisional, dimana para siswa biasanya melakukan transisi. Namun demikian,

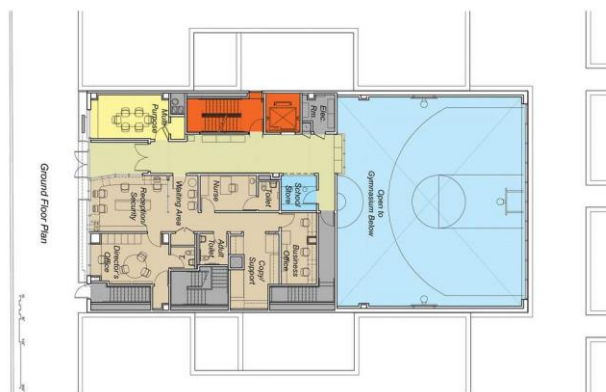
ruang-ruang tersebut masih memungkinkan pembelajaran kelompok kecil dan interaksi dekat antara staf/siswa seperti yang disyaratkan oleh program sekolah.



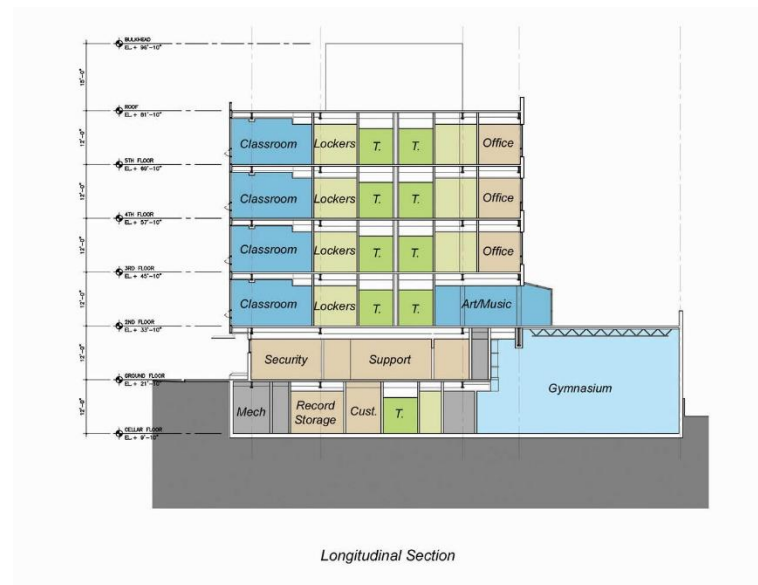
Gambar 2.26: Ruang kelas
(Sumber : <https://www.reeceschool.org/>,2023)



Gambar 2.27: Gimnasuim serbaguna
(Sumber : <https://www.reeceschool.org/>,2023)



Gambar 2.28: Denah lantai 1
(Sumber : <https://www.reeceschool.org/>,2023)



Gambar 2.29: Tampak potongan
(Sumber : <https://www.reeceschool.org/>,2023)

Bangunan ini mudah dinavigasi lantai demi lantai melalui penggunaan grafis dan warna. Sinar matahari yang menyinari panel kaca berwarna yang dimasukkan ke dalam dinding tirai memberikan percikan warna di setiap ruang kelas. Kombinasi warna yang berbeda-beda di setiap ruangan dan polanya yang unik memungkinkan anak-anak mengenali ruang kelasnya dari luar gedung. Palet yang lebih halus digunakan untuk memberi tema warna pada setiap lantai yang berfungsi sebagai bantuan menemukan jalan bagi siswa. Secara keseluruhan, bangunan ini mempunyai efek transformatif pada tatanan perkotaan di sekitarnya. Hal ini dipandang membangkitkan semangat lingkungan sekitar dan para siswa berharap dapat kembali ke sekolah mereka setiap hari.

Kesimpulan Studi Banding

Kesimpulan dari studi banding dari tema sejenis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.3 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

No	Keterangan	Fawood Children's Centre	Permata Kurnia Centre	The Reece School
1	Lokasi	London, UK	Kuala Lumpur, Malaysia	New York, Amerika Serikat
2	Fungsi	Lingkungan belajar dan bermain anak	Gedung sekolah anak-anak autis	Sekolah
3	Bentuk	Bentuk persegi	Bentuk persegi	Memanjang dan tinggi
4	Konstruksi Bangunan	Baja dengan lapisan kayu	Beton Bertulang	Baja
5	Jumlah Lantai	2 lantai	1 lantai	6 lantai
6	Massa Bangunan	Tunggal	Majemuk	Tunggal
7	Penerapan Tema Arsitektur Perilaku	- Penggunaan ruang terbuka yang imajinatif, dengan cahaya alami dan transparansi serta kotak bermain yang berwarna-warni menciptakan lingkungan yang nyaman untuk bermimpi dan belajar. - Rancangan pintu yang memudahkan anak-anak untuk membuka pintu dengan cara menggunakan pintu <i>sliding door</i> hanya dengan menekan tombol. - Penggunaan dinding jala atau tenda sirkus logam raksasa yang	- Membuat tempat bermain yang merangsang untuk meningkatkan imajinasi dan kreativitas. - Menyediakan penanda grafis visual untuk Meningkatkan keterampilan komunikasi. - Membuat dinding layar ikon sebagai pembatas untuk mengurangi gangguan visual dan kebisingan untuk meningkatkan fokus. - Menggunakan warna pastel untuk mereduksi stimulasi yang berlebihan.	- Penggunaan warna setiap lantai menjadi penanda jalan bagi anak-anak. - Dan juga dipandang dapat membangkitkan semangat lingkungan sekitar dan para siswa berharap dapat kembali ke sekolah mereka setiap hari. - Ruang belajar disesuaikan dengan aktivitas anak-anak. - Tersedianya ruang tenang untuk anak-anak.

		menutupi dan melindungi area bermain, menciptakan ruang sosial yang penuh warna untuk pengembangan dan titik fokus dekoratif bagi anak-anak. Seakan akan Anak-anak berada di udara segar tanpa benar-benar berada di dalamnya.		
--	--	---	--	--

(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Lokasi

1. Kriteria Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi didasarkan pada beberapa pertimbangan guna memperoleh lokasi yang dapat mendukung keberadaan dan kesesuaian objek rancangan. Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan lokasi objek perancangan bangunan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

- a) Labuhan Haji merupakan kawasan strategis yang dekat dengan pegunungan dan pesisir. Sehingga labuhan haji berpotensi untuk pembangunan panti asuhan Muhammadiyah, karena jalur lintasan barat-selatan dan juga transportasinya dapat ditempuh melalui jalur darat dan laut, serta kawasan Muhammadiyah.
- b) Berpotensi karena masih banyak anak yatim-piatu, anak terlantar untuk bersekolah paling tidak 12 tahun belajar, sehingga perlu dibangunnya Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah untuk membantu anak yang membutuhkan Pendidikan.

2. Peraturan Pemerintah Setempat

Qanun Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Aceh Selatan Nomor 11 Tahun 2016 belum disahkan oleh pemerintah, sehingga berpedoman pada Qanun Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Banda Aceh, 2009-2029. menyangkut peruntukan lahan di daerah Aceh Selatan, sebagai acuan untuk

perancangan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan adalah :

Tabel 3.1. Peraturan KDB dan KLB Kota Banda Aceh Tahun 2009 - 2029

TINGKAT KEPADATAN	pusat perdagangan	di luar pusat perdagangan
PADA LINGKUNGAN DENGAN KEPADATAN TINGGI		
• KDB (maksimum)		
Perumahan	70 %	60 %
Perdagangan dan jasa	80 %	70 %
Perkantoran dan pelayanan umum	80 %	70 %
• KLB (maksimum)		
Perumahan	2,0	1,8
Perdagangan dan jasa	4,8	3,6
Perkantoran dan pelayanan umum	4,8	3,6
PADA LINGKUNGAN DENGAN KEPADATAN SEDANG		
• KDB (maksimum)		
Perumahan	60 %	60 %
Perdagangan dan jasa	70 %	60 %
Perkantoran dan pelayanan umum	70 %	60 %
• KLB (maksimum)		
Perumahan	1,8	1,8
Perdagangan dan jasa	3,5	2,4
Perkantoran dan pelayanan umum	3,5	2,4
PADA LINGKUNGAN DENGAN KEPADATAN RENDAH		
• KDB (maksimum)		
Perumahan	60%	40 %
Perdagangan dan jasa	70%	50 %

Sumber : Qanun RTRW Kota Banda Aceh, 2022

Ketentuan umum garis sempadan bangunan (GSB) berdasarkan hirarki jalan diatur sebagai berikut :

- Jalan Arteri Primer, dengan GSB minimum 12 m
- Jalan Arteri Sekunder, dengan GSB minimum 10 m
- Jalan Kolektor, dengan GSB minimum 6 m
- Jalan Lokal/Lingkungan, dengan GSB minimum 4 m
- Jalan Setapak, Lorong dan Gang Buntu minimum 2 m.

Pada kawasan-kawasan tertentu apabila lebar jaringan jalan lebih besar dari 8m, maka GSB depan minimum dapat juga ditetapkan sebesar setengah lebar jalan ditambah satu meter ($\frac{1}{2}$ Rumija + 1).

3. Alternatif Pemilihan Lokasi

Untuk merencanakan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah ini, ada 3 (tiga) pemilihan alternatif *site*. Adapun ke 3 (tiga) alternatif *site* tersebut berada disekitar Labuhan Haji Aceh Selatan.

Tujuan dibuat beberapa alternatif lokasi adalah untuk mendapatkan lokasi yang terbaik yang akan dinilai karakteristik untuk mendapatkan nilai yang paling tinggi. Berdasarkan kriteria diatas, maka diputuskan memilih 3 (tiga) alternatif lokasi yang sesuai untuk objek rancangan, berikut adalah 3 (tiga) alternatif pemilihan lokasi untuk perancangan sebuah Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah Di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan adalah:

a) Alternatif Site 1

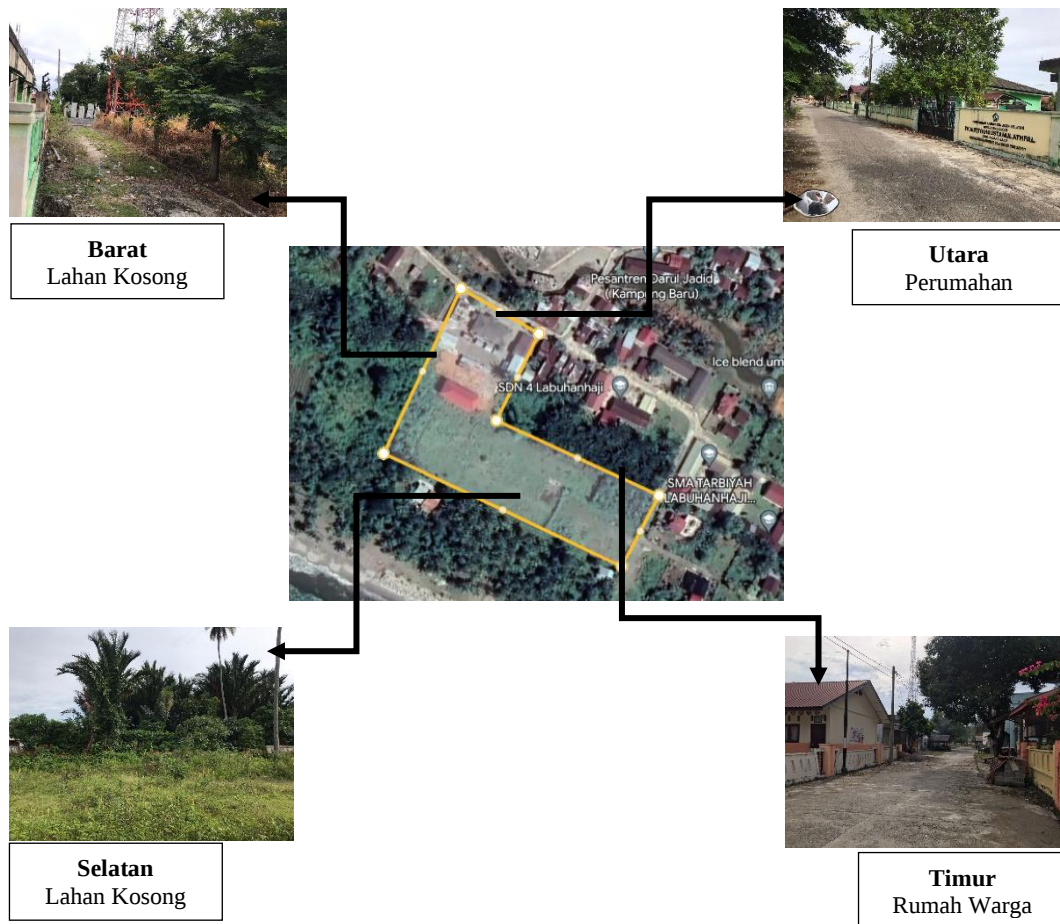
Lokasi : Kampung Baru di Labuhan Haji Aceh Selatan

Luas Lahan : $\pm 18.479 \text{ m}^2$

Peruntukan lahan : Kawasan Permukiman

Batasan Site

1. Timur : Rumah warga
2. Utara : Perumahan
3. Barat : Lahan kosong
4. Selatan : Lahan kosong



Gambar 3.1. Alternatif Lokasi I
(Sumber: Google Earth & dokumen pribadi, 2023)

b) Alternatif Site 1

Lokasi : Kampung Pisang Labuhan Haji Aceh Selatan

Luas Lahan : $\pm 27.500 \text{ m}^2$

Peruntukan lahan : Kawasan Permukiman

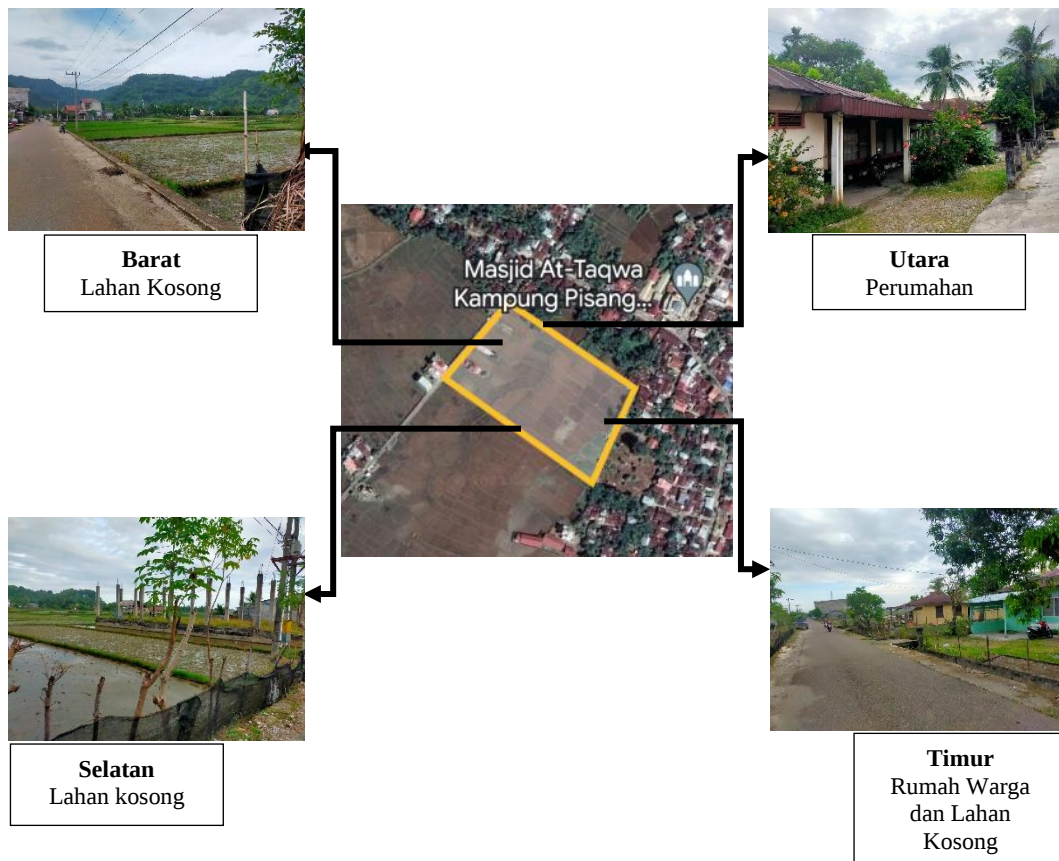
Batasan Site

a) Timur : Rumah warga dan lahan kosong

b) Utara : Perumahan

c) Barat : Lahan kosong

d) Selatan : Lahan kosong



Gambar 3.2. Alternatif Lokasi II
(Sumber: Google Earth & dokumen pribadi, 2023)

c) Alternatif Site 3

Lokasi : Padang Bakau di Labuhan Haji, Aceh Selatan

Luas Lahan : $\pm 20.662\text{m}^2$

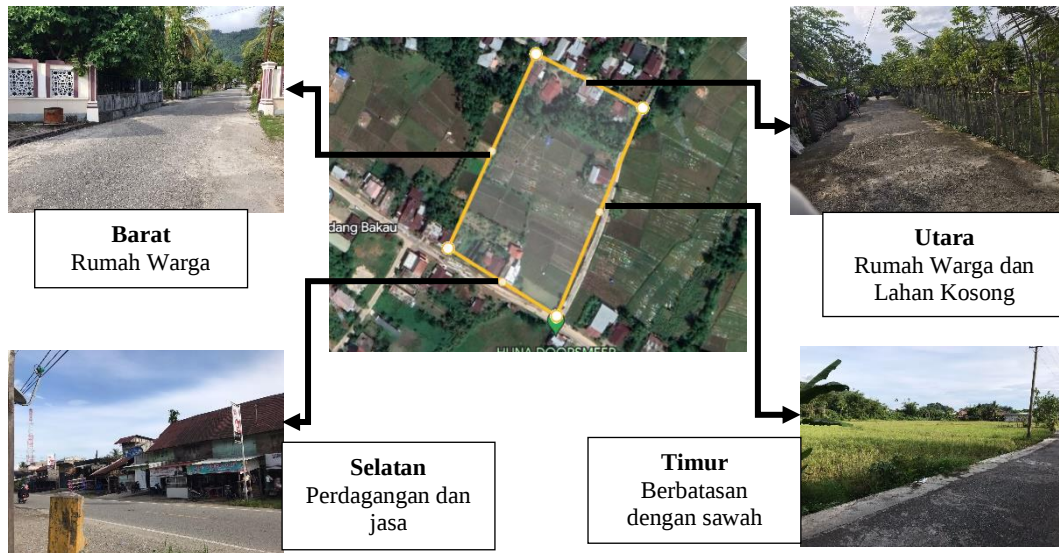
Peruntukan lahan : Kawasan Permukiman dan perdagangan

Batasan Site

a) Timur : Berbatasan dengan sawah

b) Utara : Rumah warga dan lahan kosong

- c) Barat : Rumah warga
- d) Selatan : Perdagangan & Jasa



Gambar 3.3. Alternatif Lokasi III
(Sumber: Google Earth & dokumen pribadi, 2023)

Berdasarkan alternatif lokasi di atas ada beberapa standar pengasuhan anak panti sosial asuhan anak yang harus sesuai dengan syarat yang telah ditentukan yaitu harus dekat dengan fasilitas publik (sekolah, masjid, sarana transportasi), dekat dengan masyarakat serta menyediakan fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang lainnya. Berdasarkan deskripsi alternatif lokasi di atas, maka dilakukan penilaian lokasi untuk memilih lokasi yang tepat bagi Panti Asuhan Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Penilaiannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2. Penilaian terhadap alternatif lokasi

No.	Kriteria Lokasi Site	Alternatif I (Kampung Baru)	Alternatif II (Kampung Pisang)	Alternatif III (Padang Bakau)
1.	Peruntukan Lahan sesuai RTRW	Permukiman (3)	Permukiman (3)	Permukiman, perdagangan dan jasa (3)
2.	Lokasi mendukung fungsi bangunan	Lokasi Strategis (3)	Lokasi Strategis (3)	Lokasi Strategis (3)
3.	Aksebilitas menuju tapak	Jalan lingkungan dan dekat dengan fasilitas umum (3)	Jalan lingkungan dan dekat dengan fasilitas umum (3)	Jalan arteri dan dekat dengan pelayanan umum (3)
4.	Akses transportasi umum	Tidak dilalui transportasi umum (2)	Dilalui transportasi umum (3)	Dilalui transportasi umum (3)
5.	Lingkungan Terdapat vegetasi.	Vegetasi yang bervariasi (2)	Vegetasi yang bervariasi (3)	Vegetasi yang bervariasi (2)
6.	Sarana dan prasarana. (Air bersih, jaringan listrik dan telepon)	Tersedia air bersih, jaringan listrik dan telepon (3)	Tersedia air bersih, jaringan listrik dan telepon (3)	Tersedia air bersih, jaringan listrik dan telepon (3)
7.	View	View dari site keluar dan luar kedalam site cukup bagus (2)	View dari site keluar dan luar kedalam site cukup bagus (2)	View dari site keluar dan luar kedalam site cukup bagus (2)
8.	Jumlah nilai	18	20	19
9.	Hasil		Terpilih	

Sumber : Analisis, 2023

d) Lokasi Terpilih

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terhadap ke 3 (tiga) alternatif lokasi pada tabel di atas, maka lokasi yang memenuhi kriteria sebagai

lokasi perancangan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan adalah Alternatif 2 (dua) dengan data lokasi sebagai berikut :

1. Lokasi

Tapak berada pada Jln. Kampung Pisang, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Aceh Selatan

2. Luas Lokasi Tapak

Luas Lokasi Tapak Mencapai $\pm 27.500 \text{ m}^2$

3. Batas Tapak

- a) Barat : Rumah warga dan lahan kosong
- b) Utara : Perumahan
- c) Timur : Lahan kosong
- d) Selatan : Lahan kosong

4. Garis Sempadan Bangunan (GSB) pada jalan sebagai berikut :

- a) Jalan Lokal/Lingkungan, dengan GSB minimum 4 m.

5. Koefisiensi Dasar Bangunan (KDB)

Status *site* yang terpilih berdasarkan pedoman RTRW Kota Banda Aceh termasuk kedalam lingkungan dengan kepadatan sedang, berada pada Kawasan Perumahan dengan KDB 60%, maka:

$$\text{KDB} = \text{Luas tapak} \times 60\%$$

$$= 27.500 \text{ m}^2 \times 60\%$$

$$= 16.500 \text{ m}^2$$

6. Koefisiensi Lantai Bangunan (KLB)

Nilai KLB berdasarkan RTRW Kota Banda Aceh termasuk kedalam lingkungan dengan kepadatan sedang adalah 1,8 maka :

$$\begin{aligned}\text{KLB} &= \text{Luas tapak} \times \text{KLB} \\ &= 27.500 \text{ m}^2 \times 1,8 \\ &= 49.500 \text{ m}^2\end{aligned}$$

7. Ketinggian bangunan maksimum

Nilai KLB dibagi dengan nilai KDB maka ketinggian bangunan maksimum yang diperbolehkan adalah 4 lantai.

$$\begin{aligned}\text{KLB} / \text{KDB} &= 49.500 \text{ m}^2 / 16.500 \text{ m}^2 \\ &= 3 \text{ (Maksimal 3 Lantai)}.\end{aligned}$$

3.2 Program Kegiatan

Berdasarkan Program kegiatan yang direncanakan pada Perancangan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan, pelaku aktifitas perlu dikelompokkan atas kegiatan berdasarkan kepentingannya yaitu:

- a. Hunian adalah tempat tinggal atau kediaman yang dihuni, dimana yang menghuni tempat tinggal panti sosial asuhan anak yaitu anak-anak asuh, pengasuh, kepala pimpinan panti asuhan.
- b. Pembinaan yang dilakukan pada panti sosial asuhan anak untuk anak asuh yaitu memberikan fasilitas yang baik agar bisa menjadi untuk bekal anak-

anak asuh dimasa akan datang, seperti pengasuhan, pendidikan, ketrampilan dan ibadah.

- c. Pelayanan yang perlu ada dalam area panti sosial asuhan anak adalah klinik, rumah psikologis, dan
- d. Pengelola untuk panti sosial asuhan anak yaitu tersedianya kantor, pos satpam.

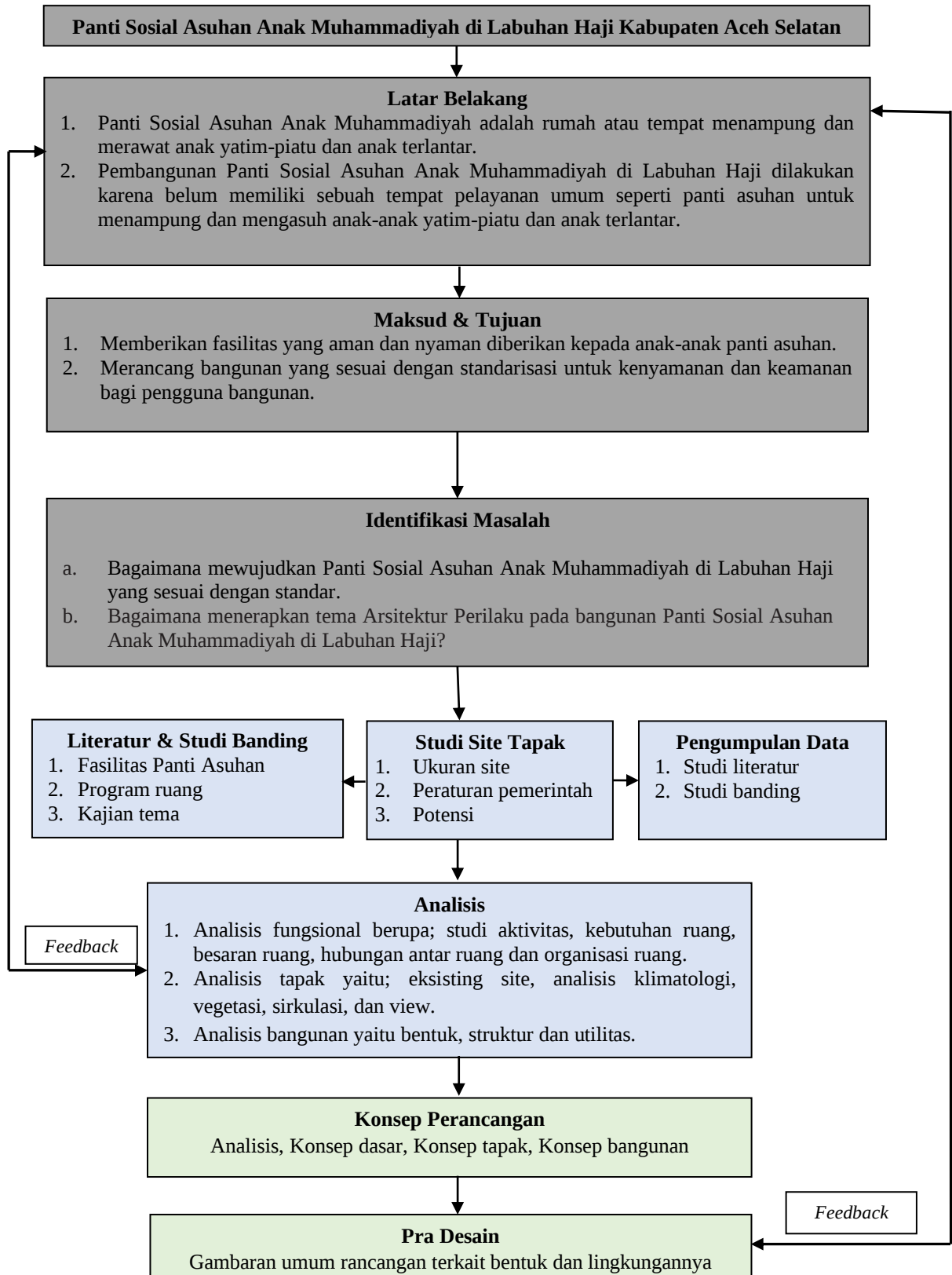
Tabel 3.3 Studi Aktivitas Ruang

No	Pemakai	Aktivitas	Ruang
1.	Anak Asuh	Tidur Shalat Mandi, BAB/BAK Makan Belajar keterampilan Membaca buku Berkumpul Mengaji Berobat Bermain Memberi bimbingan	Asrama Masjid Kamar mandi/WC Ruang makan Ruang keterampilan Perpustakaan Aula Masjid Klinik Lapangan Ruang Psikolog
2.	Pengasuh	Shalat Mandi/buang air Bekerja Berkumpul Tidur	Masjid Kamar mandi/WC Asrama Aula Rumah pengasuh
3.	Pengelola panti	Shalat Bekerja Mandi/buang air Rapat	Masjid Kantor Toilet Ruang rapat/Aula
4.	Ketua panti	Shalat Bekerja Buang air Rapat	Masjid Kantor Toilet Ruang rapat/Aula
5.	Sekretaris	Bekerja Shalat Makan Buang air	Kantor Masjid Ruang makan Toilet
6.	Bendahara	Bekerja Shalat Buang Air	Kantor Masjid Toilet
7.	Staff kantor	Bekerja Shalat Buang Air	Kantor Masjid Toilet

8.	Guru keterampilan	Mengajar Shalat Kamar mandi	Ruang Keterampilan Masjid Toilet
9.	Juru masak	Bekerja Shalat Buang Air	Dapur umum Masjid Toilet
10.	Petugas perpustakaan	Bekerja Shalat Buang Air	Perpustakaan Masjid Toilet
11.	Satpam	Bekerja Shalat Buang Air	Pos jaga Masjid Toilet
12.	Tukang kebun	Bekerja Shalat Buang Air	Membersihkan Halaman Masjid Toilet
13.	Staff Psikolog	Bekerja Shalat Buang Air	Memberi bimbingan Masjid Toilet
14.	Tamu/pengunjung	Menunggu Shalat Buang Air	Kantor Masjid Toilet

(sumber : Analisis, 2023)

3.3 Kerangka Pikir



BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

4.1. Analisis Fungsional

Analisis fungsional membahas berbagai macam analisis yang berkaitan dengan fungsi bangunan meliputi pemakai bangunan, kebutuhan ruang, dan organisasi ruang dari rancangan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan beserta kegiatan/aktifitas didalamnya.

4.1.1. Analisis Pemakai dan Kegiatan

Berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan pada Panti Sosial Asuhan Anak di Aceh Selatan, maka pemakai dapat dibagi lima macam yaitu :

1. Penghuni Panti Sosial Asuhan Anak

Berdasarkan analisis pemakai panti sosial asuhan anak, berikut pihak-pihak yang memiliki hak dan kewajiban serta tanggung jawab terhadap panti yaitu :

a) Anak Asuh

Anak asuh adalah anak yang diasuh suatu lembaga untuk diberikan bimbingan, pendidikan, dan kesehatan karena orang tua nya atau salah satu orang tuanya sudah tidak ada ataupun orang tua nya bermasalah ekonomi. Kemudian anak asuh ini dibina untuk menjalani proses kehidupan yang normal dalam lingkungan panti asuhan, dimana usia anak yang di capai mulai dari umur 6 sampai 18 tahun yang terdiri dari putra dan putri.

b) Pengelola Panti Asuhan

Pengelola panti asuhan bertugas untuk memberikan perlindungan, bimbingan dan pembinaan fisik, dan mental kepada anak agar mereka dapat tumbuh baik sebagaimana masyarakat lainnya. Pengelola panti terdiri atas pimpinan, staf, dan pelayanan yang langsung mengendalikan seluruh kegiatan dalam panti asuhan.

2. Tenaga Pendidik

Pihak pengajar yang secara khusus memiliki kemampuan mengajar dalam bidang nya masing-masing serta mampu mengasuh anak-anak yang tinggal dalam lingkungan panti asuhan. Tenaga pendidik ini seperti pengasuh keagamaan dan pengasuh keterampilan (bermain musik, perbengkelan, perkebunan menjahit dan lain sebagainya).

3. Tenaga Administrasi

Pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan (administratif) panti asuhan yang menyangkut pelayanan pada tamu/pengunjung.

4. Tenaga Pelayanan

Pihak yang bertanggung jawab dalam membimbing, melayani, dan merawat anak-anak asuh dalam lingkungan panti asuhan.

5. Pengunjung Panti Asuhan

Pengunjung panti asuhan adalah mereka yang tidak menetap dan tidak tinggal di panti, namun masih mempunyai kepentingan terhadap panti, seperti tamu, orang tua/wali anak asuh dan masyarakat umum.

4.1.2. Analisis Jumlah Pemakai

1. Asumsi Jumlah Anak Asuh

Jumlah anak asuh pada panti asuhan yang ada di daerah Aceh Selatan yaitu salah satunya jumlah anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah di Labuhan Haji berjumlah 96 orang. Dimana lima tahun ke depan dapat di asumsikan 15% (15 anak asuh) sehingga untuk pertahunnya ada 111 anak asuh pada panti, maka dari asumsi ini lah kebutuhan ruang yang akan ditentukan pada panti.

2. Tenaga pendidik

Tenaga pendidik perhitungannya dibagi menurut Pendidikannya. Datanya dapat diperoleh dari Departemen Pendidikan Nasional untuk mendapatkan jumlah tenaga pengajar di Panti Sosial Asuhan Anak Aceh Selatan.

Dalam perencanaan Panti Sosial Asuhan Anak di Aceh Selatan berdasarkan data analisis yang didapat, maka jumlah pemakai pada panti asuhan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Jumlah Pemakai Pada Panti Sosial Asuhan Anak

No	Pemakai	Sumber	Jumlah (orang)
1.	Anak Asuh	15% per lima tahun (15 anak)	111
2.	Pengasuh	Asumsi	8
3.	Ketua Pengelola	Asumsi	1
4.	Wakil Pengelola	Asumsi	1
5.	Sekretaris	Asumsi	1
6.	Bendahara	Asumsi	1
7.	Staf kantor	Asumsi	1
8.	Guru keterampilan	Asumsi	4
9.	Psikolog	Asumsi	1
10.	Staf klinik	Asumsi	1
11.	Juru masak	Asumsi	2
12.	Satpam	Asumsi	2
13.	Tukang kebun	Asumsi	2
Jumlah total			136

(Sumber : Analisis,2023)

4.1.3. Studi Aktifitas Kebutuhan Ruang

Dalam studi kasus aktifitas pemakai pada Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Aceh Selatan dapat dikelompokkan dalam pemakai, aktivitas dan kebutuhan ruang seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Studi Aktivitas Kebutuhan Ruang

No	Pemakai	Aktivitas	Ruang
1.	Anak Asuh	Tidur Shalat Mandi, BAB/BAK Makan Belajar keterampilan Membaca buku Berkumpul Mengaji Berobat Bermain Memberi bimbingan	Asrama Masjid Kamar mandi/WC Ruang makan Ruang keterampilan Perpustakaan Aula Masjid Klinik Lapangan Ruang Psikolog
2.	Pengasuh	Shalat Mandi/buang air Bekerja Berkumpul Tidur	Masjid Kamar mandi/WC Asrama Aula Rumah pengasuh
3.	Pengelola panti	Shalat Bekerja Mandi/buang air Rapat	Masjid Kantor Toilet Ruang rapat/Aula
4.	Ketua panti	Shalat Bekerja Buang air Rapat	Masjid Kantor Toilet Ruang rapat/Aula
5.	Sekretaris	Bekerja Shalat Makan Buang air	Kantor Masjid Ruang makan Toilet
6.	Bendahara	Bekerja Shalat Buang Air	Kantor Masjid Toilet
7.	Staff kantor	Bekerja Shalat Buang Air	Kantor Masjid Toilet
8.	Guru keterampilan	Mengajar Shalat Kamar mandi	Ruang Keterampilan Masjid Toilet
9.	Juru masak	Bekerja Shalat Buang Air	Dapur umum Masjid Toilet
10.	Satpam	Bekerja Shalat	Pos jaga Masjid

		Buang Air	Toilet
11.	Tukang kebun	Bekerja Shalat Buang Air	Membersihkan Halaman Masjid Toilet
12.	Staff Psikolog	Bekerja Shalat Buang Air	Memberi bimbingan Masjid Toilet
13.	Tamu/pengunjung	Menunggu Shalat Buang Air	Kantor Masjid Toilet

(sumber : Analisis, 2023)

Setelah mengetahui ruang-ruang yang dibutuhkan dalam perencanaan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Aceh Selatan, maka kebutuhan ruang dibagi berdasarkan bangunan dan pengelompokkan ruang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Pengelompokkan Ruang

No	Ruang	Bangunan
1.	Publik	Taman/Area terbuka hijau Parkiran Pos satpam
2.	Semi Publik	Kantor Klinik Masjid Aula Area bermain Gedung keterampilan
3.	Privat	Asrama Ruang pengasuh
4.	Servis	Dapur umum

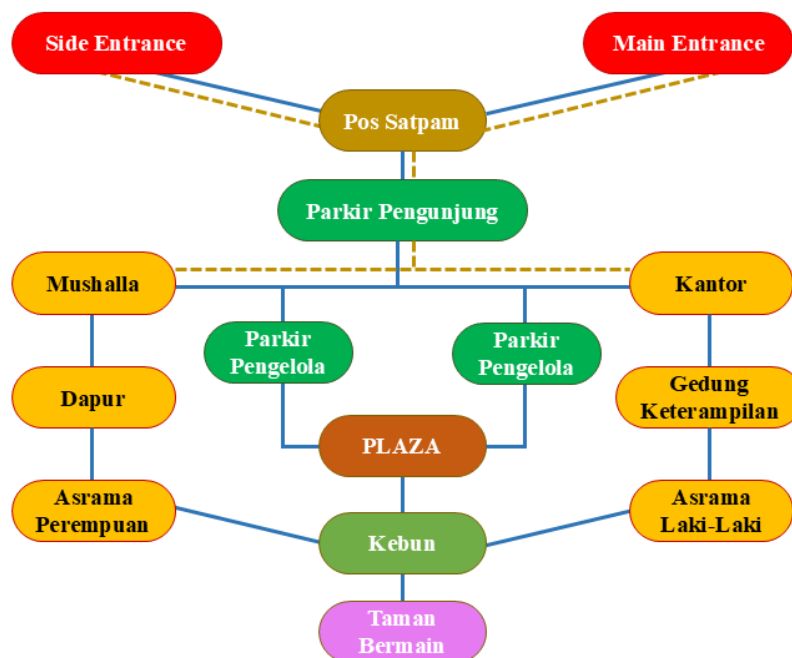
(sumber : Analisis, 2023)

4.1.4. Organisasi Ruang

Berdasarkan kegiatan dan kebutuhan ruang pada Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan, maka organisasi ruang dapat dilihat pada pengelompokan ruang secara makro dan pengelompokan secara mikro sebagai berikut.

1. Organisasi ruang makro

Ruang makro merupakan organisasi yang diatur secara umum dan menjelaskan hubungan antar ruang secara menyeluruh. Ruang makro disusun mulai dari area masuk, pos satpam, parkir, gedung utama, plaza, kebun taman bermain dan di akhiri dengan area keluar, berikut organisasi makro pada panti asuhan.

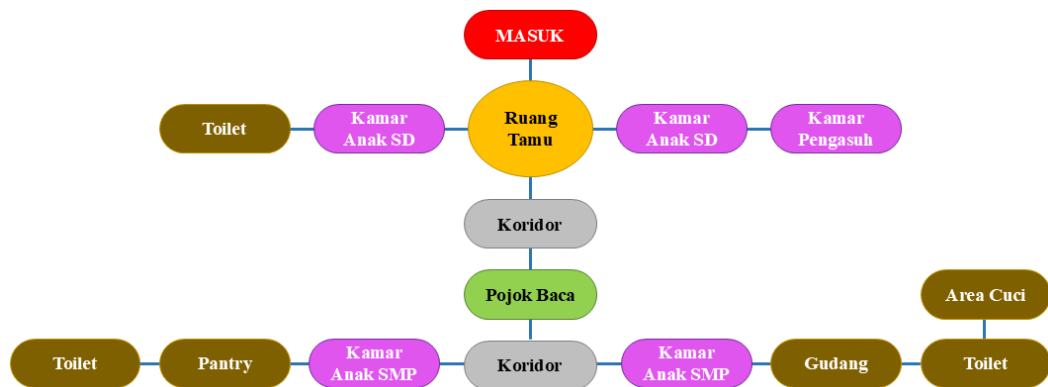


Skema 4.1 Organisasi Ruang Makro
(Sumber : Analisis, 2023)

2. Organisasi Ruang Mikro

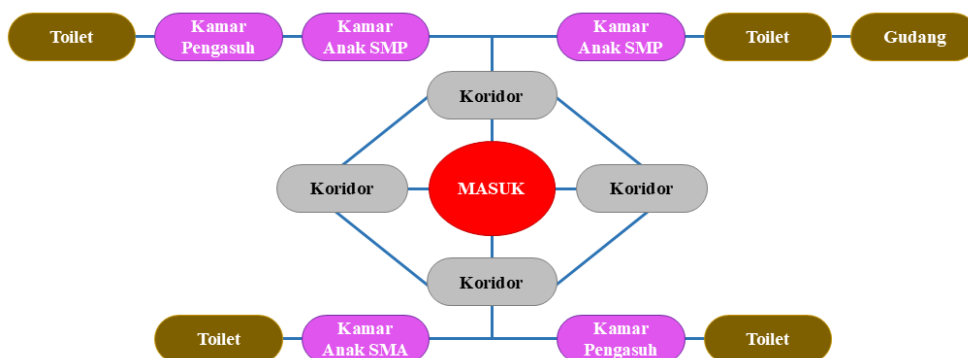
Ruang mikro merupakan organisasi ruang yang menjelaskan pengaturan dan konfigurasi ruang kegiatan pada Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan, ruang diatur sesuai rencana serta menjelaskan hubungan antar ruang dalam satu kegiatan.

a) Organisasi Ruang Asrama Lantai 1



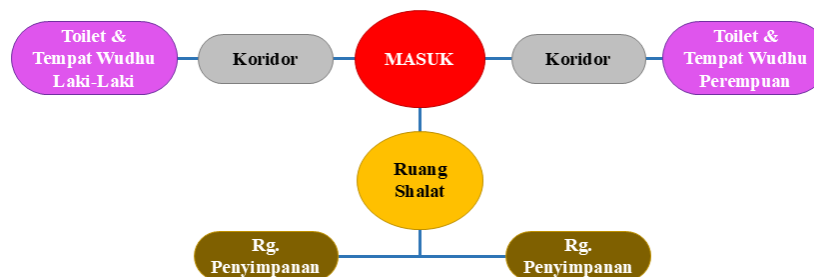
Skema 4.2 Organisasi Ruang Asrama Lt.1
(Sumber : Analisis, 2023)

b) Organisasi Ruang Asrama Lantai 2



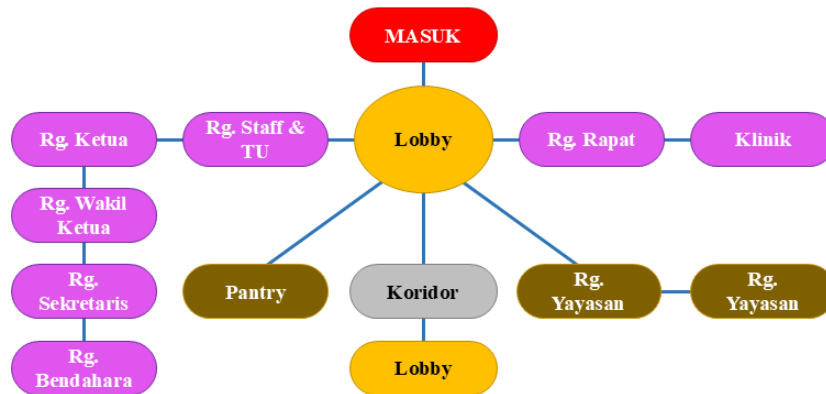
Skema 4.3 Organisasi Ruang Asrama Lt.2
(Sumber : Analisis, 2023)

c) Organisasi Ruang Mushalla



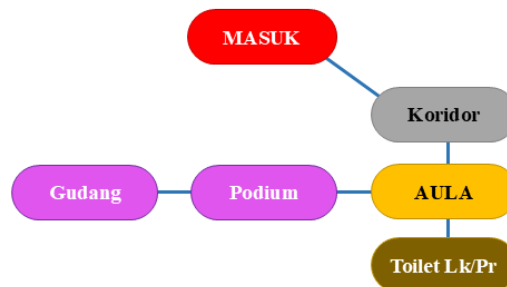
Skema 4.4 Organisasi Ruang Mushalla
(Sumber : Analisis, 2023)

d) Organisasi Ruang Kantor Lantai 1



Skema 4.5 Organisasi Ruang Kantor Lantai 1
(Sumber : Analisis, 2023)

e) Organisasi Ruang Kantor Lantai 2



Skema 4.6 Organisasi Ruang Kantor Lantai 2
(Sumber : Analisis, 2023)

f) Organisasi Ruang Gedung Keterampilan



Skema 4.7 Organisasi Ruang Gedung Keterampilan
(Sumber : Analisis, 2023)

g) Organisasi Dapur



Skema 4.8 Organisasi Ruang Dapur
(Sumber : Analisis, 2023)

4.1.5 Studi Besaran Ruang

Dalam menghitung besaran ruang perlu diperhatikan tentang sirkulasi. Sirkulasi dibuat berdasarkan tingkat kenyamanan dan keamanan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Presentase Sirkulasi

Presentase	Keterangan
5-10%	Standar minimum
20%	Kebutuhan keluasan sirkulasi
30%	Kebutuhan kenyamanan fisik
40%	Tuntutan kenyamanan psikologis
70-100%	Keterkaitan dengan banyak kegiatan

(Sumber : *Time Saver Standart Of Biulding Type*, 2nd Edition)

Tabel 4.5 Besaran Ruang

No	Kebutuhan Ruang	Standar (m ² /orang)	Unit	Kapasitas (orang)	Sumber	Perhitungan	Luas (m ²)
A. Asrama Putra dan Putri							
1.	Kamar anak asuh	9 m ² /org	25	2 orang	PMS	9 x 25 x 2	450
2.	Kamar pengasuh	20 m ² /org	4	1 orang	GPM	20 x 4 x 1	80
3.	KM/toilet	1,2 m ² /unit	42	1 orang	DA	1,2 x 42 x1	50,4
4.	Ruang tamu	32 m ² /unit	1	-	Asumsi	32 x 1	32
5.	Ram/Pojok baca	176 m ² /org	1	-	Asumsi	176 x 1	176
6.	Gudang	20 m ² /org	2	-	PMP	20 x 2	40
7.	Pantry	20 m ² /org	1	-	Asumsi	20 x 1	20
8.	Area cuci	20 m ² /org	1	-	Asumsi	20 x 1	20
Jumlah							868,4 m ²
Sirkulasi 30%							260,52m ²
Jumlah 1 massa							1.128,92 m ²
Jumlah 1 x 2 massa							2.257,84m ²

No	Kebutuhan Ruang	Standar (m ² /orang)	Unit	Kapasitas (orang)	Sumber	Perhitungan	Luas (m ²)
B. Kantor & Klinik							
1.	Ruang pimpinan	3 m ² /org	1	1	DA	3 x 1 x 1	3
2.	R. wakil pimpinan	3 m ² /org	1	1	DA	3 x 1x 1	3
3.	Tata usaha	2,5 m ² /org	1	6 orang	Asumsi	2,5 x 1 x 6	15
4.	Ruang rapat	2 m ² /org	1	10	NAD	2 x 1 x 10	20
5.	Gudang	12 m ² /org	1	-	PMP	12 x 1	12
6.	Toilet	1,2 m ² /org	4	1	DA	1,2 x 4 x 1	4,8
8.	Pantry	4 m ² /org	1	-	Asumsi	4 x 1	4
12.	Gudang	4 m ² /org	1	-	Asumsi	4 x 1	4
13.	Lobby/ Resepsionist	15 m ² /org	1	-	DA	15 x 1	15

14.	R. periksa	26 m ² /org	1	-	DA	26 x 1	26
15.	Ruang Obat	4 m ² /org	1	6	DA	4 x 1 x 6	24
16.	Toilet	1,2 m ² /org	4	1	DA	1,2 x 4	4,8
17.	R. Psikolog	12 m ² /org	1	2	Asumsi	12 x 1 x 2	24
18.	R. Yayasan	14 m ² /org	1	8	Asumsi	14 x 1 x 8	112
19.	Aula	42 m ² /unit	1	-	Asumsi	42 x 1	42
Jumlah							307,6 m ²
Sirkulasi 30%							92,28 m ²
Jumlah 1 massa							399,88 m ²

No	Kebutuhan Ruang	Standar (m ² /orang)	Unit	Kapasitas (orang)	Sumber	Perhitungan	Luas (m ²)
C. Masjid							
1.	Ruang shalat	225 m ² /org	1	-	PMP	225 x 1	225
2.	Ruang penyimpanan	12 m ² /org	2	-	PMP	12 x 2	24
3.	T. wudhu	1,5 m ² /org	20	-	PMP	1,5 x 20	30
4.	Toilet	1,2 m ² /org	8	1	DA	1,2 x 8 x 1	9,6
Jumlah							288,6 m ²
Sirkulasi 30%							86,58 m ²
Jumlah 1 massa							375,18 m ²

No	Kebutuhan Ruang	Standar (m ² /unit)	Unit	Kapasitas (orang)	Sumber	Perhitungan	Luas (m ²)
D. Gedung Keterampilan							
1.	Dapur kue kering	64 m ² /unit	1	-	GMP	64 x 1	64
2.	Ruang anyaman	64 m ² /unit	1	-	GMP	64 x 1	64
3.	Ruang menjahit	64 m ² /unit	1	-	GMP	64 x 1	64

4.	Ruang service elektronik	64 m ² /unit	1	-	GMP	64 x 1	64
5.	Toilet	2 m ² /unit	5	-	PMP	2 x 5	10
6.	Ruang pembina	64 m ² /org	1	-	PMP	64 x 1	64
Jumlah							330 m ²
Sirkulasi 30%							99 m ²
Jumlah 1 massa							429 m ²

No	Kebutuhan Ruang	Standar (m ² /unit)	Unit	Kapasitas (orang)	Sumber	Perhitungan	Luas (m ²)
E. Fasilitas Penunjang							
1.	Dapur Umum						
1.	Dapur	6 m ² /unit	1	5	GMP	6 x 1 x 5	30
2.	R. makan anak	72 m ² /unit	2	-	GMP	72 x 2	144
3.	Gudang	4 m ² /unit	1	-	Asumsi	4 x 1	4
4.	Toilet	1,2 m ² /unit	4	1	DA	1,2 x 4 x 1	4,8
Jumlah							182,8 m ²
Sirkulasi 30%							54,85 m ²
Jumlah 1 massa							237,6 m ²
2.	Pos Satpam						
1.	Ruang jaga	1 m ² /org	1	1	Asumsi	1 x 1 x 1	1
2.	R. istirahat	2,5 m ² /org	1	1	Asumsi	2,5 x 1 x 1	2,5
3.	Toilet	1,2 m ² /org	1	1	Asumsi	1,2 x 1 x 1	4,8
Jumlah							8,3 m ²
Sirkulasi 30%							2,49 m ²
Jumlah 1 massa							10,79 m ²
Jumlah 1 x 2 massa							21,58 m ²

(Sumber: Analisis, 2023)

Tabel 4.6. Rekapitulasi Jumlah Besaran Ruang

Ruang Berdasarkan Pelayanann	Luasan Ruang
Asrama Putra dan Putri	2.257,84 m ²
Kantor dan Klinik	399,88 m ²
Masjid	375,18 m ²
Fasilitas Pendidikan	429 m ²
Fasilitas Penunjang	259,18 m ²
Jumlah luas ruang	3.721,08 m²
Sirkulasi 60%	2.232,648 m²
Total jumlah	5.953,728 m²

Keterangan :

GMP : Garis Panduan Dan Peraturan Perancangan Bangunan, Malaysia

PMS : Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia

PMP : Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia

DA : Data Arsitek

SI : Standar Internasional

Asumsi : Perkiraan berdasarkan analisa perancangan

Berdasarkan rekapitulasi besaran ruang di atas, total kebutuhan ruang yang diperlukan dalam Perancangan Panti Sosial Asuhan Anak di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan ini seluas **5.953,728 m²**

A. Perhitungan Kebutuhan dan Luasan Parkir

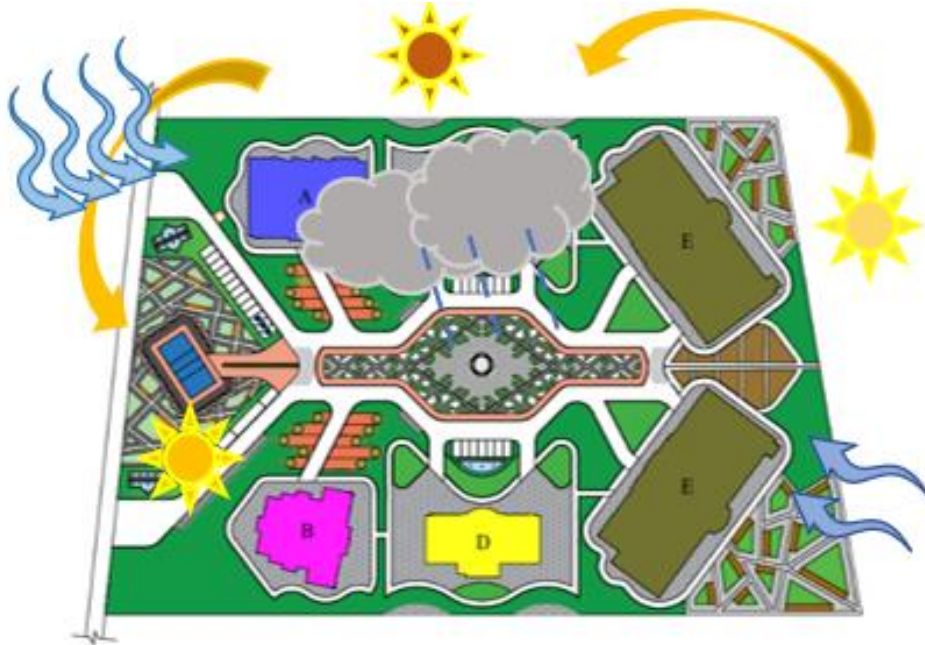
Luasan kendaraan/unit yaitu :

1. Roda Empat: $12,5 \text{ m}^2$
2. Roda Dua : 2 m^2
3. Bus : 35 m^2

A	Parkir Roda Dua Pengunjung	Parkir Roda Dua Pengelola
	100 orang (kapasitas maksimal) $60\% \times 100 = 60 \text{ unit}$ $1 \text{ motor (2 org)} = 60 : 2 = 30 \text{ unit}$ Total parkir roda dua = 30 unit	51 orang (kapasitas maksimal) $60\% \times 51 = 31 \text{ unit}$ $1 \text{ motor (2 orang)} = 31 : 2 = 16 \text{ unit}$ Total parkir roda dua = 16 unit
B	Parkir Roda Empat Pengunjung	Parkir Roda Empat Pengelola
	100 orang (kapasitas maksimal) $30\% \times 100 = 30 \text{ unit}$ $1 \text{ mobil (4 orang)} = 30 : 4 = 8 \text{ unit}$ Total parkir roda empat = 8 unit	51 orang (kapasitas maksimal) $30\% \times 51 = 15 \text{ unit}$ $1 \text{ mobil (4 orang)} = 15 : 4 = 8 \text{ unit}$ parkir roda empat = 4 unit
C	Parkir Bus	
	100 orang kapasitas maksimal 1 bus 50 orang $50 : 100 = 2 \text{ unit}$ Total parkir bus = 2 unit	

4.2 Analisis Lingkungan

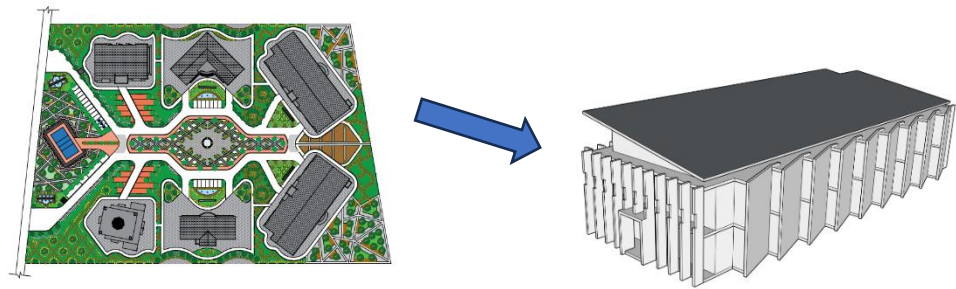
1. Analisis Iklim



Gambar 4.1. Analisis iklim
(Sumber: Analisis, 2023)

a. Analisis Matahari

- 1) Potensi: Bagian timur tapak menerima cahaya matahari pagi yang baik untuk kesehatan.
- 2) Kendala: Pada bagian barat tapak mendapatkan cahaya matahari sore yang kurang baik bagi kesehatan.
- 3) Solusi: Sebaiknya orientasi bangunan tidak menggunakan orientasi timur-barat, namun lebih baik menggunakan orientasi utara-selatan. Tetapi jika orientasi bangunan menggunakan timur-barat solusi yang dapat digunakan adalah dengan membuat bukaan pada timur bangunan agar sinar matahari pagi dapat masuk dan dijadikan pencahayaan alami kemudian pada bagian timur dapat menggunakan filter seperti :



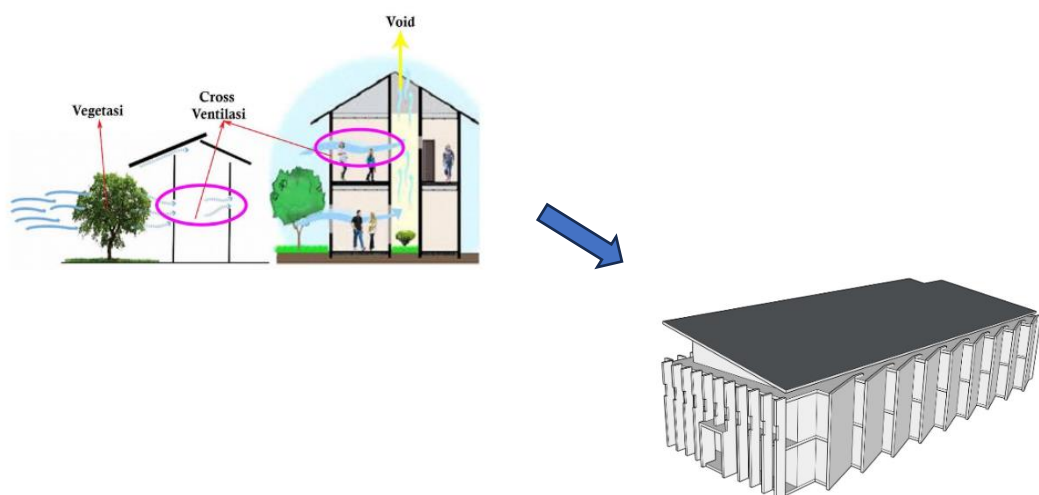
Gambar 4.2. Ilustrasi analisis matahari
(Sumber: Analisis, 2023)

- a) Menggunakan kaca *laminated* untuk mengurangi jumlah cahaya masuk.
- b) Penggunaan *Sun Shading* pada bagian timur – barat sebagai penghalang cahaya matahari yang langsung masuk ke dalam ruangan.
- c) Pada asrama perlu perencanaan *skylight* untuk menghindari area gelap dalam ruangan untuk kenyamanan dan keamanan anak-anak.
- d) Ruang yang direncanakan memperhatikan gerak-gerik pengguna agar dapat menyesuaikan sirkulasi, ram, tangga dan pencahayaan memenuhi standar yang telah ditentukan.
- e) Penanaman Vegetasi untuk meminimalisir cahaya agar tidak langsung masuk kedalam bangunan atau site. Jenis pohon yang di tanam yaitu seperti : glodokan tiang dan cemara kipas.

b. Analisis Angin

1. Potensi : bagian sisi barat daya pada tapak mendapatkan cukup angin untuk pertukaran udara.

2. Kendala : jika massa diletakkan pada bagian angin barat daya, maka angin akan terhalang keseluruhan tapak.
3. Solusi :
 - 1) Untuk mengatasi angin di belakang dan depan bangunan bisa ditanami vegetasi yang dapat memecah angin dan diberi banyak bukaan agar angin dapat bersirkulasi bebas tanpa mengganggu kekohohan bangunan dan supaya bangunan dapat memanfaatkan angin sehingga tercipta kenyamanan termal, juga mengurangi penggunaan AC sehingga bangunan menjadi hemat energi.
 - 2) Menerapkan sistem *cross ventilation*/ventilasi silang pada bangunan dengan bukaan vertikal dan horizontal.
 - 3) Merapkan sistem menara angin, yang berfungsi menangkap dan menghisap angin, sehingga udara dapat terus bersirkulasi pada bangunan.



Gambar 4.3 Ilustrasi Analisis Angin
(Sumber: www.archdaily.com, 2023)

c. Analisis Hujan

Faktor iklim yang cukup berpengaruh adalah curah hujan pada tapak. Karena wilayah Indonesia merupakan suatu daerah tropis yang tingkat hujannya cukup tinggi, maka perlindungan bangunan terhadap hujan harus sangat diperhatikan.

1. Kendala: jika terjadi hujan yang lama maka akan mengakibatkan tergenangnya air pada tapak.
2. Solusi:
 - a) Penggunaan material penutup tanah seperti *paving block* dan rumput bertujuan untuk mengatasi genangan air dengan cara meningkatkan daya resap air pada tanah.
 - b) Membuat saluran drainase untuk mengalirkan air
 - c) Memaksimalkan area terbuka hijau dan penggunaan grass block untuk menyerap air.
 - d) Pembuatan talang pada bangunan agar tidak tergenang air di atas atap bangunan dan kemudian dialirkan ke dalam drainase.



Gambar 4.4 Ilustrasi Analisis Hujan
(Sumber: www.archdaily.com, 2023)

2. Analisis Kebisingan

a) Kendala:

- 1) Kebisingan tingkat tinggi berada pada bagian barat *site*, karena berbatasan langsung dengan jalan.
- 2) Sedangkan pada bagian timur, utara dan selatan *site* tidak terjadi kebisingan yang tinggi, karena hanya berbatasan dengan perumahan dan lahan kosong.

b) Solusi:

- 1) Kebisingan tingkat tinggi dapat mengganggu kenyamanan di dalam *site* maupun bangunan, namun dengan adanya penanaman vegetasi seperti pepohonan dapat meminimalisir suara bising tersebut.
- 2) Menjauhkan bangunan yang bersifat privasi dari area kebisingan.
- 3) Menggunakan material peredam suara pada bangunan.



Gambar 4.5 Analisis Kebisingan
(Sumber: Analisis, 2023)

3. Analisis Vegetasi

- a) Potensi: vegetasi dapat menjadi peneduh, pemecah angin dan penolak kebisingan.
- b) Kendala: belum adanya vegetasi pada tapak.
- c) Solusi: penataan dan peletakan vegetasi yang sesuai dengan pengaruh vegetasi terhadap tapak.

Vegetasi merupakan elemen yang penting dalam penataan sebuah ruang luar, karena dengan vegetasi yang baik dapat menciptakan suasana yang nyaman serta dapat menyelaraskan antar bangunan dengan lingkungannya. Berikut ini beberapa elemen vegetasi yang akan digunakan pada perancangan :

- 1) Pohon peneduh berupa: pohon angkana dan pohon ketapang;



- 2) Pohon sebagai *buffer*: pohon glodokan tiang dan cemara kipas;



- 3) Pohon sebagai pengarah seperti pohon cemara lilin;



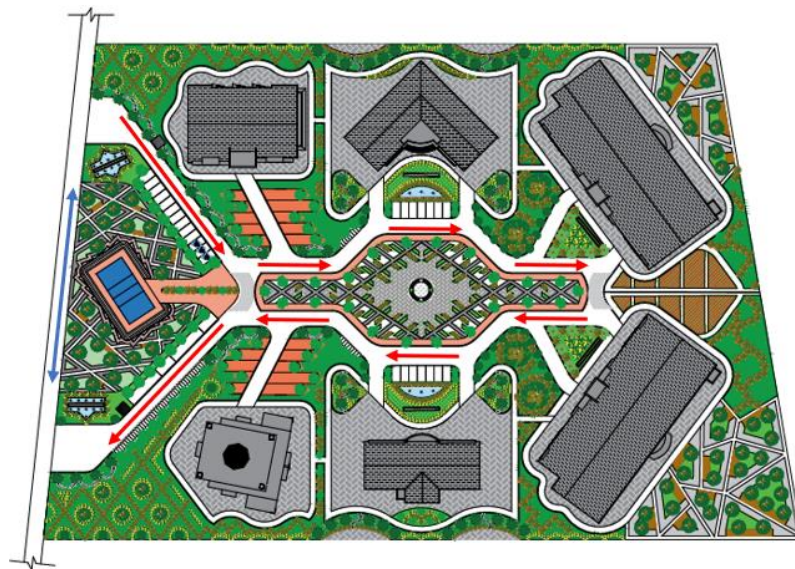
- 4) Perdu-perduan untuk estetika seperti asoka, bugenvil, lilli paris & rerumputan seperti rumput manila, rumput gajah



4. Analisis Pencapaian & Sirkulasi

Tapak dapat dicapai melalui jalan Jl. Pisang, Kecamatan Labuhan Haji yang merupakan jalan lingkungan, tapak dapat dicapai hanya dengan satu jalan.

Pencapaian sirkulasi *site* antara jalan masuk dan jalan keluar dipisah untuk menghindari terjadinya kemacetan di dalam *site*, serta merencanakan kantong jalan supaya tidak mengganggu sirkulasi jalan utama.



Gambar 4.6 Analisis Pencapaian & Sirkulasi
(Sumber: Analisis, 2023)

Keterangan :

- : Jalan umum
- : Jalan khusus tapak

5. Analisis Sistem Parkir

Sistem parkir kendaraan sangat menentukan kelancaran arus kendaraan dan efektifitas waktu yang dibutuhkan untuk memarkir kendaraan dengan kemudahan pengguna dalam memarkirkan kendaraan. Berikut sistem parkir kendaraan yang akan digunakan di Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji adalah sistem parkir sejajar dan paralel.



Gambar 4.7 Ilustrasi Analisis Parkir
(Sumber: www.archdaily.com, 2023)

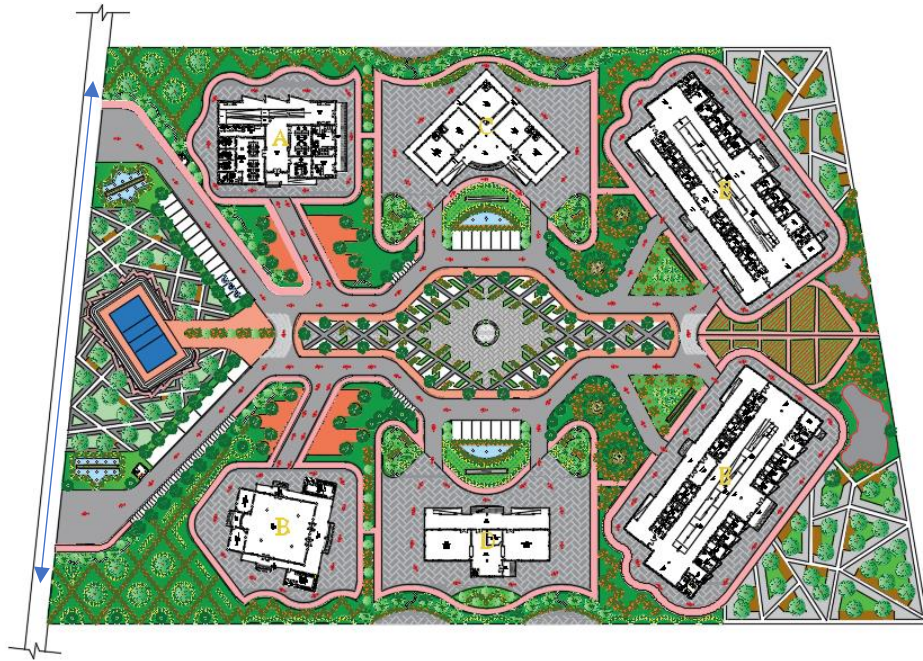
4.3 Analisis Bangunan

a. Sirkulasi Bangunan

Pada perancangan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan ini ada dua jenis sirkulasi yang harus diperhatikan, antara lain adalah :

1) Sirkulasi kendaraan

Sirkulasi kendaraan yang diterapkan pada perancangan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah ini adalah sirkulasi yang mengarahkan pengunjung. Dimana setiap jalur sirkulasi pencapaian direncanakan sedemikian rupa dengan pertimbangan agar tidak terjadi persilangan dan saling tumpang tindih antara satu jalur sirkulasi dengan jalur sirkulasi lainnya.



Gambar 4.8 Analisis Sirkulasi Kendaraan
(Sumber: Analisis, 2023)

Keterangan :	
	= sirkulasi kendaraan umum jalan
	= sirkulasi kendaraan khusus panti

Selain itu jalur sirkulasi kendaraan juga direncanakan untuk dibuat senyaman dan selancar mungkin baik untuk kendaraan pengelola maupun pengunjung. Pendekatan rancangan yang dilakukan untuk menunjang tujuan tersebut antara lain adalah dengan membuat jalur sirkulasi satu arah, lebar jalur sirkulasi yang cukup, penanaman vegetasi sebagai tanaman pengarah dan tikungan dibuat dengan tingkat kelengkungan yang cukup dan mudah untuk dilalui oleh kendaraan.

1) Sirkulasi Pejalan kaki



Gambar 4.9 Analisis Sirkulasi Pejalan Kaki
(Sumber: Analisis, 2023)

Keterangan :

= sirkulasi khusus pejalan kaki

Fungsi utama sirkulasi pejalan kaki sebagai layanan bagi pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan keamanan, kelancaran dan kenyamanan. Adanya pedestrian menyebabkan lancarnya lalu lintas pada jalan utama karena tidak terganggunya arus kendaraan akibat adanya pejalan kaki. Sumbernya <http://e-journal.uajy.ac.id>.

b. Analisis Struktur

Struktur pada bangunan secara umum di kategorikan dalam 3 (tiga) bagian, yaitu struktur bawah bangunan seperti pondasi, struktur utama bangunan seperti

sloof, kolom, balok, ring balok, dan struktur atas bangunan seperti atap. Struktur bangunan dapat dibedakan menjadi:

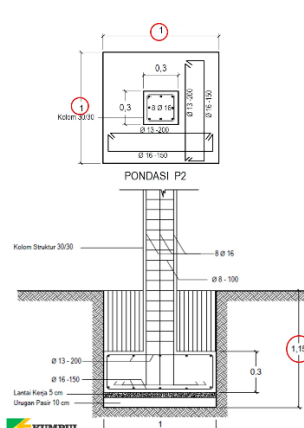
1) Struktur Bawah (Pondasi)

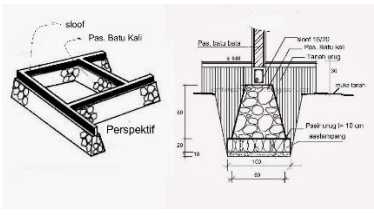
Pondasi merupakan bagian yang penting pada bangunan. Fungsi utamanya adalah untuk meneruskan beban dari struktur bangunan ke tanah. Pondasi banyak sekali macamnya, tergantung dari fungsi bangunan, bentuk bangunan, serta kondisi tanah. Pondasi dangkal digunakan apabila lapisan tanah keras yang mampu mendukung beban bangunan di atasnya, terletak dekat dengan permukaan, sedangkan pondasi dalam dipakai pada kondisi yang sebaliknya.

Dalam penerapan perencanaan jenis Pondasi yang digunakan yaitu Pondasi Dangkal (*Shallow Foundation*). Yang termasuk ke dalam pondasi dangkal adalah :

1. Pondasi Tapak
2. Pondasi Menerus

Tabel 4.7 penentuan jenis pondasi

No	Jenis Pondasi	Kelebihan dan Kekurangan
1.	Pondasi Tapak 	Kelebihan: a. Harga cukup terjangkau b. Daya dukung pondasi cukup besar dan kuat. c. Galian tanah lebih sedikit (hanya pada kolom struktur saja). d. Dapat digunakan satu sampai dengan empat lantai ke atas. e. Sistem pengerjaan lebih mudah, jika dilakukan pada lobang galian besi khusus. Kekurangan: a. Apabila pembuatan struktur pondasi di luar lubang galian pondasi, maka

		dibutuhkan waktu yang cukup lama, karena harus dicetak terlebih dahulu. b. Dibutuhkan waktu untuk menunggu beton kering, agar dapat dipindahkan ke posisi lobang tapak yang telah digali sebelumnya. c. Dibutuhkan pemahaman mengenai ilmu struktur bangunan, dari segi pembesian maupun penulangan. d. Waktu pengerjaan harus disegerakan, mengingat pengeringan pondasi membutuhkan proses selama hampir 28 hari.
2.	Pondasi Menerus 	Kelebihan: - Resiko kebocoran kecil. - Mampu Menguatkan dan mempertahankan masa bangunan. - Mempunyai konstruksi yang sederhana - Dimensi pondasi dapat di sesuaikan dengan keinginan. - waktu pengerjaan yang relatif cepat. - Mampu menahan gonjangan dengan baik. Kekurangan: - Dapat timbul retakan. - Tidak cocok digunakan pada bangunan lebih dari satu lantai. - Daya dukung yang tidak terlalu kuat meskipun untuk menahan bangunan sederhana. - Kurang cocok di gunakan ditanah yang stabil. - Boros biaya.

(Sumber : Analisis, 2023)

Perancangan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan, jenis pondasi yang digunakan adalah pondasi tapak dan pondasi menerus karena bangunan yang direncanakan ialah 2 lantai.

2) Struktur Tengah (*Main Structure*)

Struktur tengah (*Main Structure*) merupakan suatu kesatuan sistem struktur yang terdiri dari beberapa elemen struktur yang sangat berpengaruh dalam proses penyaluran beban, baik beban horizontal maupun beban vertikal. Elemen-elemen struktur yang terdapat pada bagian struktur utama antara lain *sloof*, kolom, balok, dan *ring balk*.

Berikut adalah beberapa analisa jenis struktur badan yang menjadi referensi pada perencanaan ini:

a) Struktur beton bertulang

Struktur beton bertulang adalah jenis struktur dengan menggunakan material utama dari campuran semen dengan ditambahkan tulangan atau besi di dalamnya untuk memperkuat struktur. Beberapa kelebihan dari jenis struktur ini adalah:

- 1) Mampu menahan gaya tekan serta bersifat tahan terhadap korosi dan pembusukan;
- 2) Beton bertulang mudah di cetak sesuai keinginan dan cetakannya juga dapat di pakai lebih dari sekali tergantung dari kualitas cetakan yang di buat;
- 3) Beton bertulang dapat di semprot pada permukaan beton lama yang retak atau di isikan pada beton dalam proses perbaikan;
- 4) Beton bertulang dapat di pompa sehingga memungkinkan untuk di tuang pada tempat-tempat yang sulit; dan

5) Beton bertulang mempunyai ketahanan api.



Gambar 4.11 beton bertulang
(Sumber: www.archdaily.com, 2023)

Pada desain rancangan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan akan menggunakan jenis struktur badan dari material beton bertulang, dikarenakan struktur ini mampu menahan beban untuk bangunan bertingkat.

3) Struktur Atap

Struktur yang berfungsi untuk menutup bangunan yang terletak pada bagian paling atas, dan melindungi bangunan dari hujan, angin, panas matahari, dan kondisi alam lainnya. Pemilihan struktur atap sangat mempengaruhi bentuk-bentuk bangunan dan juga fleksibilitas variasi ruang di bawahnya, biasanya pemilihan struktur atap disesuaikan dengan lebar bentangan atap yang ingin dicapai untuk menunjang karakteristik ruang yang sesuai. Adapun alternatif pemilihan struktur atap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Penentuan Struktur Atap

No	Jenis Struktur Atas	Kelebihan dan Kekurangan
1.	Rangka baja ringan	Kelebihan: 1. Anti karat dan rayap

		2. Lebih murah dibandingkan kayu 3. Proses pemasangan mudah dan murah 4. Daya tahan jangka Panjang 5. Punya sifat lentur 6. Material ramah lingkungan karena bisa didaur ulang. Kekurangan: 1. Kurang fleksibel 2. Mudah terbawa angin 3. Bisa berakibat fatal jika salah hitung 4. Nilai estetika berkurang
2.	Atap dak beton	Kelebihan : 1. Daya tahan yang kuat 2. Multifungsi 3. Mudah penambahan lantai 4. Desain modern dan kekinian 5. Mudah dibeersihkan. Kekurangan: 1. Rentan bocor dan terserang lumut 2. Tingkat kelembapan yang tinggi

(Sumber : Analisis, 2023)

Struktur atap yang akan di gunakan pada rancangan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan ini ialah akan digunakan keduanya dan akan disesuaikan dengan kondisi bangunan masing-masing.

c. Analisis Material

1. Material Penutup Lantai

Lantai dapat menunjang fungsi/kegiatan yang terjadi dalam ruang, dapat memberi karakter dan dapat memperjelas sifat ruang. Penggunaan bahan

disesuaikan dengan fungsi, tema dan aktifitas ruang sehingga dapat memberi kesan yang diinginkan.

Kriteria bahan penutup lantai, antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Kuat, terutama pada lantai yang harus menahan beban besar;
- b. Mudah dibersihkan (mudah pemeliharaannya);
- c. Tidak berisik karena hentakan kaki, untuk menjaga ketenangan/ suasana hening;
- d. Tidak licin, tahan api, tidak membantu menjalar api;
- e. Pada ruang-ruang tertentu mempertimbangkan sifat akustik material; dan
- f. Tahan kelembaban dan perembesan air, terutama pada daerah basah, seperti : toilet dan dapur.

Beberapa material penutup lantai bangunan dan tanah sebagai bahan analisis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Penentuan Material Lantai

No	Jenis material	Kelebihan	Kekurangan
1.	Paving block	1. Daya serap air lebih tinggi 2. Pemasangan mudah 3. Harga lebih murah 4. Perawatan lebih mudah 5. Tahan terhadap cuaca 6. Memiliki nilai estetika tinggi	1. Kontur bergelombang 2. Susunan mudah renggang.
2.	Keramik	1. Tidak mudah terbakar 2. Tahan air 3. Tidak berubah warna 4. Perawatan mudah	1. Mudah pecah 2. Tidak bisa didaur ulang 3. Tidak menyerap panas.

3.	Granit	1. Kuat dan tahan lama 2. Tahan terhadap berbagai cuaca 3. Perawatan yang mudah	1. Warna yang tidak menentu 2. Harga yang cukup tinggi 3. Memiliki bobot yang berat
4.	Keramik kulit jeruk	1. Tidak mudah terbakar 2. Tahan air 3. Tidak berubah warna 4. Tidak licin 5. Perawatan mudah	1. Mudah pecah 2. Tidak bisa didaur ulang 3. Tidak menyerap panas.

(Sumber : Analisis, 2023)

Adapun material yang digunakan dalam perencanaan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji ini adalah material keramik dan granit untuk di dalam ruangan dan paving block untuk di area luar ruangan.

2. Material Dinding

Analisa material dinding pada perencanaan Museum Bahari Aceh ini mencakupi beberapa penilaian analisa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Penentuan Material Dinding

No	Jenis Material	Kelebihan	kekurangan
1.	Batu bata	- Harga relatif mudah. - Tampilan sederhana. - Bahan mudah didapat. - Tahan terhadap cuaca. - Mudah dalam pengerjaan.	- Membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pemasangan. - Biaya pemasangan mahal.
2.	Batako	- Kedap air. - Pemasangan lebihcepat. - Penggunaan rangka beton pengaku lebih luas.	- Harga lebih mahal. - Mudah retak. - Beban yang berat.
3.	Batu bata ringan (hebel)	- Waktu pemasanganlebih cepat. - Tahan terhadap air. - Mudah dalam	- Harga relatif mahal. - Bahan susah didapat. - Pengerjaan yang sulit.

		pengangkutan. - Ringan, dan kedapsuara.	
4.	Kaca	- Transparasi - Tahan debu dan air - Dapat didaur ulang - Tahan cuaca	- Penyerap panas - Kurang tahan benturan - Pemeliharaan
5.	Alucobond	- Mudah dalam pemasangan dan perawatan	- Harga relatif tinggi

(Sumber : Analisis, 2023)

Adapun jenis material dinding yang direncanakan pada perencanaan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji ini menggunakan material dinding batu bata, kaca dan alucobond.

d. Analisis Utilitas

Analisis utilitas pada bangunan meliputi sistem sistem instalasi listrik, instalasi air bersih, pengelolaan limbah cair dan limbah padat, pengelolaan air hujan, pengelolaan sampah, sistem pencegah kebakaran, sistem keamanan, sistem penghawaan buatan.

1. Instalasi Listrik

Instalasi listrik dipergunakan untuk mengalirkan energi listrik ke bangunan untuk memberikan kenyamanan serta keamanan bagi pengguna. Dimana listrik tersebut di gunakan dari fasilitas kota yaitu jasa PLN, dimana listrik ini dibutuhkan sebagai penerangan, pompa air dan lainnya. Dan apabila sewaktu-waktu terjadi pemadaman listrik, maka diperlukan tenaga listrik untuk menghidupkan listrik. Salah satu cara menghidupkan listrik yaitu penggunaan genset dengan

memamfaatkan sub-sub panel pada unit-unit yang memerlukan panel tersendiri dan dihubungkan dengan mempergunakan sistem peralihan *Automatic Transfer Switch* (ATS).

2. Instalasi Air Bersih

Air bersih pada bangunan Panti Asuhan Muhammadiyah ini didapatkan dari PDAM dan sumur bor. Proses distribusi atau pembagian air dilakukan melalui sistem perpipaan dengan cara pengolahan sumber air bersih (PDAM dan sumur bor) terlebih dahulu ditampung dalam reservoir, kemudian air tersebut dipompa untuk dinaikkan ke lantai atas atau disimpan dalam reservoir atas. Kemudian air tersebut dibagikan atau didistribusikan ke unit-unit ruang dan keperluan lainnya.

3. Sistem Pengolahan Air Limbah (IPAL)

Sistem sanitasi setempat (*on-site sanitation*) adalah sistem pembuangan air limbah dimana air limbah dikumpulkan serta disalurkan ke dalam suatu jaringan saluran yang akan membawanya ke suatu tempat pengolahan air buangan atau badan air penerima, melainkan dibuang di tempat pembuangan akhir.

4. Sistem Drainase dan Pengolahan Air Hujan

Perencanaan sistem drainase dan pengelolaan air hujan adalah untuk memanfaatkan air hujan yang di tampung khusus pada tangki air hujan yang bertujuan untuk penyiraman tanaman pada area bangunan, sedangkan sisa yang tidak dapat ditampung akan dialirkan ke riol kota. Sehingga tidak adanya genangan

air di area lansekap panti asuhan yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Beberapa dasar perencanaan dan pengelolaan air hujan di lingkungan rumah sakit adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan talang air hujan pada bagian atap;
2. Menyediakan tangki khusus air hujan;
3. Merencanakan jaringan saluran air hujan terpisah dengan saluran limbah;
4. Sisa air hujan di buang ke riol kota;
5. Saluran drainase direncanakan di sekeliling bangunan;
6. Merencanakan kombinasi material pada area parkir dan pedestrian dengan menggunakan materil *paving block* dan *grass block* untuk memudahkan peyerapan air hujan;
7. Merencanakan gorong-gorong pada saluran menyilang terhadap jalan atau selasar (sirkulasi)

Pada prinsipnya saluran direncanakan terbuka dan semi terbuka untuk memudahkan perawatan dan pemeliharaan dan saluran tertutup terletak pada bagian kontur dilengkapi dengan penyaring sampah.

5. Sistem Pemadam Kebakaran

Pada dasarnya, sistem penanggulangan kebakaran dapat diselesaikan dengan cara mekanis, yaitu menggunakan smoke atau heat detector, fire hydrant, springkler atau alat pemadam api ringan (APAR) yang diletakkan pada tempat-tempat yang penting seperti kamar operasi, ruang sterilisasi, Instalasi gizi, laundry, kamar tidur, Instalasi gawat darurat, ICU dan laboratorium dan ruang genset.

Adapun sistem pencegahan kebakaran terbagi menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Sistem Pencegahan Aktif

Sistem pencegahan aktif merupakan upaya pencegahan terjadinya kebakaran secara dini dari dalam bangunan itu sendiri, yang diusahakan sendiri oleh pemilik gedung, yang diantaranya adalah dengan memasang:

Tabel 4.11 Sistem Perlindungan Kebakaran Aktif

No	Alat	Luas Pelayanan	Keterangan
1	Fire Hydrant	a. jarak max 30 m b. Luas layanan 800 m ²	a. ditempatkan di koridor b. tempat yang mudah dicapai
2	Sprinkler	a. Jarak max 6-9 m b. Luaslayanan 25 m ²	a. digunakan untuk penanggulangan kebakaran tingkat awal yang bekerja secara otomatis
3	Heat &Smoke Detector	Luas layanan 75 m ²	Digunakan dengan alarm untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kebakaran.
4	Alat pemadam api ringan (APAR)	Pada ruang-ruang tertentu	Sistem penyemprotan api secara langsung dengan skala kecil

(Sumber: Utilitas Bangunan, Ir. Hartono Porbo, M. Arch)

2. Sistem Pencegahan Pasif

Sistem pencegahan pasif adalah sistem kebakaran dengan metode pemilihan material yang tahan terhadap api sehingga pada saat terjadi kebakaran meterial tersebut mampu bertahan antara satu hingga dua jam, pada umumnya bahan yang mudah terbakar diberi lapisan yang dapat mengisolasi bahan mudah terbakar sehingga menjadi suatu media yang dapat melindungi bahan yang mudah terbakar dari kobaran api.

Tabel 4.12 Sistem Perlindungan Kebakaran Pasif

No	Jenis alat	Keterangan
1	Tangga dan ramp darurat	Jarak maksimal 25-30 meter
2	Koridor	Lebar minimal 2,4 m
3	Pintu Tahan Api	Selain pada tangga kebakaran ditempatkan juga pada ruangan-ruangan beresiko tinggi sehingga ruangan tersebut dapat terisolasi.
4	Sumber Cadangan Listrik	Bekerja secara otomatis pada saat sumber listrik utama mati. Melayani lampu darurat dan pompa hydrant.

Sumber : Utilitas Bangunan, Ir. Hartono Porbo, M. Arch

6. Sistem Penghawaan

Di dalam penghawaan memiliki dua sistem penghawaan, yaitu :

a. Penghawaan Alami

Penghawaan yang menggunakan udara secara langsung dari alam tanpa bantuan sistem mekanik.

Kelebihan :

- 1) Kelancaran dan kebersihan sirkulasi udara;
- 2) Kesejukan udara yang alami;
- 3) Hemat energi dan ekonomis.

Kelemahan :

- 1) Ruangan cepat kotor oleh debu-debu yang masuk;
- 2) Temperatur dan kelembaban udara tidak dapat dikontrol;
- 3) Memiliki banyak bukaan.

Ruang-ruang yang menggunakan penghawaan alami adalah ruangan yang berhubungan langsung dengan udara luar sedangkan ruangan yang tidak

berhubungan langsung dengan udara luar menggunakan perangkat sirkulasi udara (*exhaust fan*). Pada bagian pelayanan service dan bagian pelayanan publik (seperti hall, dan lainnya).

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Penerapan Tema

Konsep dasar perancangan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan adalah bertujuan untuk membantu menampung, memelihara, dan merawat anak yatim, yatim-piatu, fakir miskin serta anak terlantar. Fasilitas yang tersedia pada panti asuhan yaitu asrama putra, asrama putri, kantor, masjid, pos satpam, dapur umum, kamar pengasuh, klinik, gudang, ruang belajar, perpustakaan, aula, lapangan, area terbuka hijau dan parkir.

Pada Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah menerapkan tema Arsitektur Perilaku yang bertujuan menciptakan kebutuhan ruang yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, dimana setiap anak berhak mendapatkan fasilitas sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan tema Arsitektur Perilaku yang diterapkan terbagi dari beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan dari bangunan yang diamati oleh manusia syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah:
 - a. Pencerminkan fungsi bangunan.
 - b. Menunjukkan skala dan proporsi yang tepat serta dinikmati
 - c. Menunjukkan bahan dan struktur yang akan digunakan dalam bangunan.
- 2) Mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan:

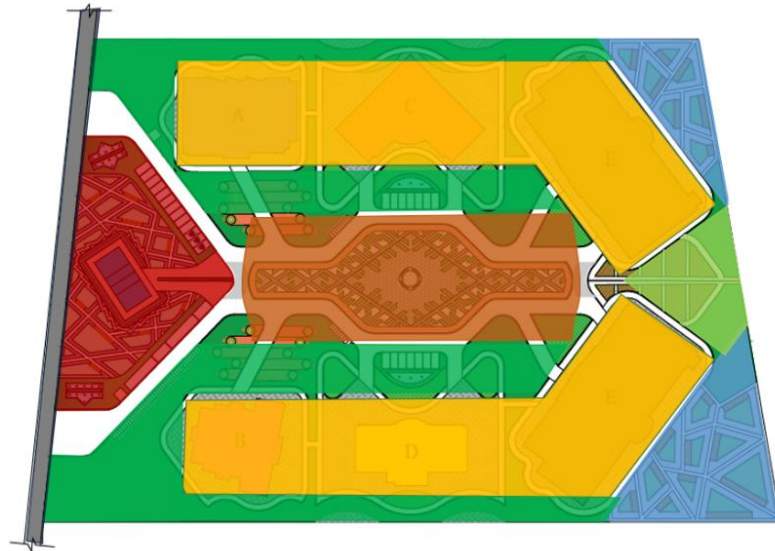
- a. Nyaman secara fisik berarti kenyamanan yang berpengaruh pada keadaan tubuh manusia secara langsung seperti kenyamanan termal.
 - b. Menyenangkan secara fisik.
- 3) Memenuhi nilai estetika, komposisi, dan estetika bentuk keindahan dalam Arsitektur harus memiliki beberapa unsur antara lain :
- a. Keterpaduan yang berarti tersusunnya beberapa unsur menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi
 - b. Keseimbangan yaitu suatu nilai yang ada pada setiap objek yang daya Tarik visualnya haruslah seimbang
 - c. Proporsi merupakan hubungan tertentu antara ukuran bagian terkecil dengan ukuran keseluruhannya.
 - d. Skala yang ditimbulkan mengenai ukuran besarnya
 - e. Irama yaitu pengulangan unsur-unsur manusiawi yang ada disekitarnya.

5.2 Konsep Tapak

a. Penzoningan

Penzoningan merupakan penetapan ruang didasari dari sifat tiap ruangnya, yang bertujuan untuk memaksimalkan keterkaitan hubungan antar kegiatan dan fungsi sehingga pola hubungan dan organisasi ruang menjadi efektif. Berdasarkan fungsi dan aktivitas yang ada pada panti sosial asuhan anak ini, zona dibagi menjadi empat yaitu:

1. Penzoningan makro

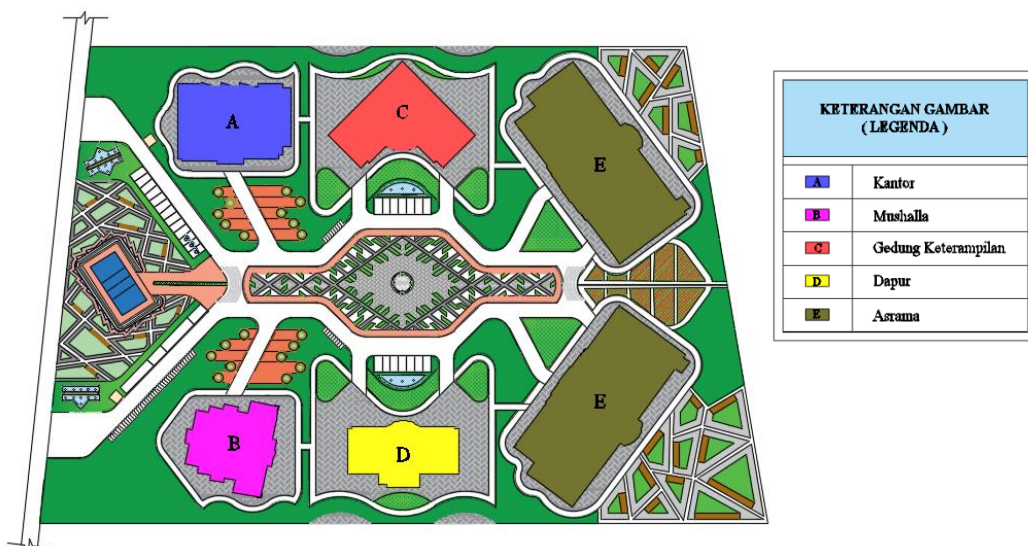


Gambar 5.1 Analisis Penzoningan Makro
(Sumber: Analisis, 2023)

Keterangan :

- : area publik, area lapangan voli, area tempat duduk, area parkir.
- : area terbuka hijau.
- : bangunan panti asuhan (kantor, mushalla, R. keterampilan, asrama, dapur).
- : area plaza.
- : area tempat duduk dan area bermain anak asuh.
- : area kebun.

2. Penzoningan mikro



Gambar 5.2 Analisis Penzoningan Mikro
(Sumber: Analisis, 2023)

5.3 Konsep Sirkulasi

a. Sirkulasi

Pada perancangan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan ini ada dua jenis sirkulasi yang harus diperhatikan, antara lain adalah :

1. Sirkulasi Kendaraan Roda 2



Gambar 5.3 Analisis Sirkulasi Kendaraan
(Sumber: Analisis, 2023)

Sirkulasi Kendaraan Roda 2 yang diterapkan pada Perancangan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah ini adalah sirkulasi yang mengarahkan pengunjung dan pengelola, dimana sirkulasi dari perilaku diterapkan pada area depan menuju keluar bangunan, yang dimana memudahkan pengunjung dalam memarkirkan kendaraan roda 2 nya.

2. Sirkulasi Kendaraan Roda 4



Gambar 5.3 Analisis Sirkulasi Kendaraan
(Sumber: Analisis, 2023)

Sirkulasi Roda 4 diterapkan untuk mengarahkan pengunjung dan pengelola, dimana sirkulasi perilaku dari pengunjung diterapkan di area depan pintu masuk bangunan dikarenakan perilaku dari pengunjung harus diletakkan di area publik, sedangkan untuk pengelola diterapkan di area depan kantor dan bangunan keterampilan, dimana perilaku tersebut berdekatan antar bangunan sehingga memudahkan sirkulasi kendaraan roda 4.

3. Sirkulasi Kendaraan Bus



Gambar 5.3 Analisis Sirkulasi Kendaraan
(Sumber: Analisis, 2023)

Sirkulasi kendaraan Bus yang diterapkan pada perancangan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah ini adalah sirkulasi diperuntukan untuk pengunjung sehingga parkir bus tersebut diletakkan di area depan publik, sehingga perilaku memarkirkannya dapat mempermudah bus masuk dan keluar bangunan.

4. Sirkulasi Pejalan Kaki



Gambar 5.4 Analisis Sirkulasi Pejalan Kaki
(Sumber: Analisis, 2023)

Sirkulasi pejalan kaki ini tidak untuk dilalui oleh kendaraan. Pada perilaku anak Asuh sirkulasi pejalan kaki ini dibedakan dari material dan warna, sehingga anak asuh dapat membedakan antara jalan utama dan jalur pejalan kaki. Kemudian jalur sirkulasi dibuat lebih tinggi dari pada jalur sirkulasi kendaraan untuk mencegah terjadinya kecelakaan.

b. Konsep Interior

Konsep interior berdasarkan arsitektur perilaku berfokus pada bagaimana desain interior mempengaruhi perilaku, interaksi, dan kenyamanan penghuninya. Berikut adalah tabel konsep interior pada Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan.

No	Ruangan	Penerapan Konsep Interior
1.	R. Resepsionist 	Penerapan desain ruang terbuka untuk mendukung kegiatan sosial antara pengunjung, rekan kerja dan sesama anak panti. serta menerapkan warna pastel untuk memberikan rasa tenang dan nyaman.
2.	R. Rapat 	Pada ruang rapat interior diberikan warna cerah untuk meningkatkan fokus penggunanya. Desain interior memperhatikan kenyamanan fisik dengan memilih furnitur yang ergonomis, seperti kursi dan meja rapat yang mendukung postur tubuh yang benar.

3.	Mushalla 	Penggunaan karpet pada mushalla untuk meredam suara, serta penerapan elemen dekoratif seperti ornamen Islamic dan kaligrafi untuk memberikan simbol-simbol islami.
4.	R. Aula 	Aula yang dirancang dengan ruang yang dapat disesuaikan untuk berbagai kegiatan, seperti pertemuan, permainan, atau pertunjukan. penggunaan furnitur yang mudah dipindahkan atau disusun ulang.
5.	R. Staff 	Menggabungkan warna netral seperti abu-abu, putih, atau beige dengan aksent warna yang lebih terang dapat memberikan keseimbangan yang baik antara ketenangan dan stimulasi. Meja dan kursi yang ergonomis untuk memberikan kenyamanan staff dalam bekerja.
6.	R. Menjahit 	Tata letak ruang menjahit harus dirancang agar setiap anak memiliki cukup ruang untuk bergerak dan bekerja dengan nyaman. Meja kerja harus cukup besar untuk menampung mesin jahit, kain, dan alat jahit lainnya.
7.	Area Ram & Pojok Baca 	Desain ruangan yang dapat meningkatkan interaksi sosial agar dapat mendorong anak-anak belajar, bermain dan berinteraksi dengan sesama anak panti dan pengasuh. Selain itu desain interior harus memperhatikan keamanan, seperti penggunaan pagar pembatas di setiap area yang memiliki jarak elevasi yang tinggi.

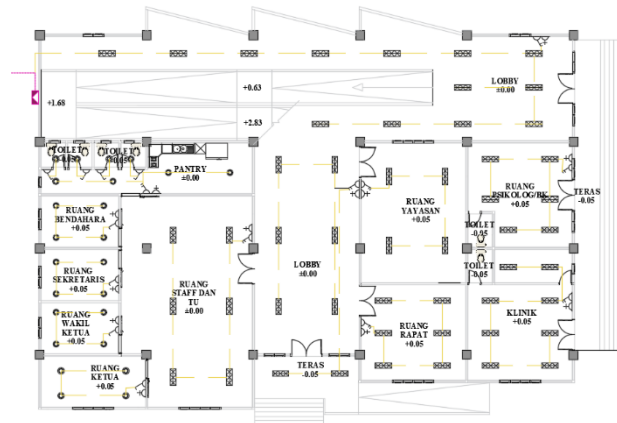
8.	R. Makan	 Pencahayaan alami yang cukup sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang cerah dan menyegarkan. Penggunaan warna pastel dan warna hijau untuk menciptakan suasana yang tenang dan dapat mengurangi kecemasan.
9.	K. Tidur	  Tempat tidur yang nyaman dengan ukuran yang sesuai dengan usia anak dan kasur yang mendukung tidur yang berkualitas. Memaksimalkan pencahayaan alami di siang hari untuk memberikan energi positif, menjaga suasana hati anak tetap ceria, dan mendukung ritme sirkadian alami mereka. Memberikan elemen desain yang mencerminkan latar belakang anak-anak yang tinggal di panti asuhan akan membantu mereka merasa dihargai dan diterima. Sebagai contoh warna kamar disesuaikan berdasarkan gender.

(Sumber : analisis, 2023)

c. Utilitas

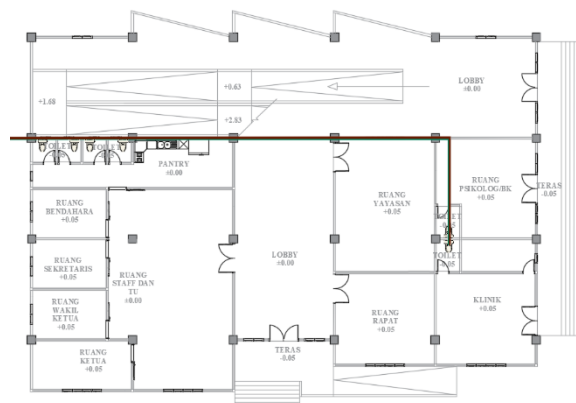
Utilitas bangunan adalah sistem dan peralatan yang mendukung fungsi dan kenyamanan bangunan. Utilitas bangunan mencakup berbagai sistem yang dibutuhkan untuk operasional sehari-hari. Utilitas bangunan berfungsi untuk memastikan bangunan dapat beroperasi secara optimal dan memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Berikut beberapa utilitas yang di terapkan pada perancangan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan.

1. Pencahayaan dan Listrik



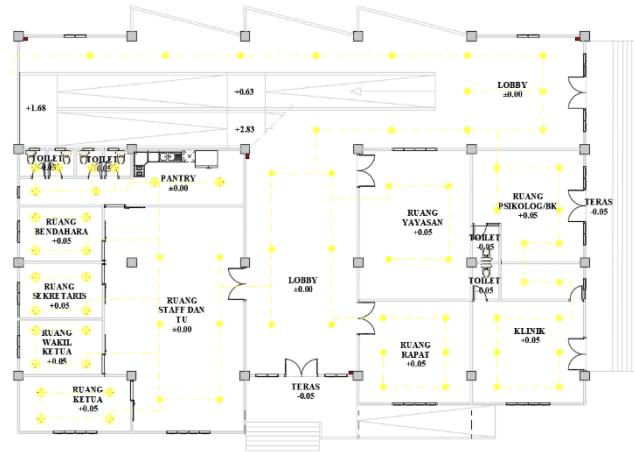
Gambar denah di atas menunjukkan perencanaan dari sistem pencahayaan dari bangunan panti asuhan. Dimana pencahayaan untuk siang hari di dapatkan dari cahaya sinar matahari, sedangkan untuk malam hari di dapatkan penyinaran cahaya lampu.

2. Sanitasi



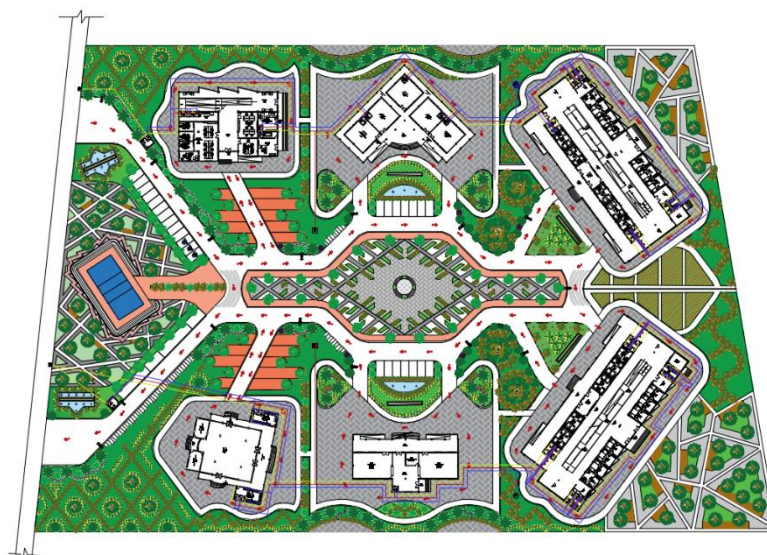
Gambar denah di atas menunjukkan perencanaan tentang sistem pemipaan, penarikan dan pembuangan air pada bangunan. Perencanaan denah di atas yaitu sistem air bersih, air kotor dan kotoran padat.

3. Pencegah dan penanggulangan kebakaran



Pencegahan kebakaran berarti segala usaha yang dilakukan agar tidak terjadi penyalan api yang tidak terkendali, salah satunya adalah melalui sistem detektif awal untuk mengaktifkan alarm peringatan. Berikut sistem penanggulangan yang diterapkan pada panti asuhan yaitu *sprinkler dan fire hydrant*.

4. Utilitas Kawasan



KETERANGAN GAMBAR (LEGENDA)	
	Garbu PLN
	Air Kotor
	Kotekan Padat
	Air Bersih
	Tempat Sampah
	Lampu Jalan
	Sumur
	Septictank
	Drainase Lingkungan

Utilitas Kawasan di atas menjelaskan semua sistem yang diterapkan pada panti asuhan. Mulai dari utilitas listrik, lampu jalan, drainase, septitank, sumur, tempat pembuangan sampah, dan air bersih.

5. Sistem Sirkulasi Dalam Bangunan

a) Sirkulasi Horizontal dan Vertikal

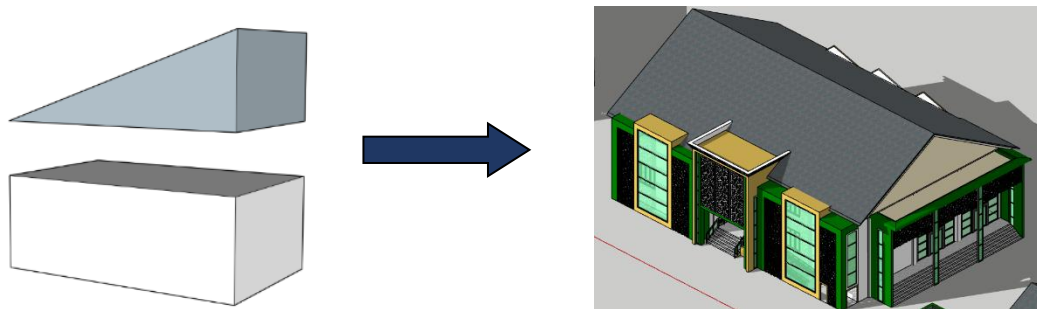


Sirkulasi horizontal merupakan sirkulasi penghubung antar ruang dalam bangunan seperti koridor/selasar. Sirkulasi vertikal merupakan sirkulasi antar lantai bangunan. Pada Panti Asuhan Muhammadiyah ini menggunakan tangga sebagai sirkulasi utama dan ram untuk pemakai bangunan yang berkebutuhan khusus (*difabel*).

5.4 Konsep Bentuk

a. Transformasi Bentuk

Konsep bentuk yang akan diterapkan pada perencanaan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah ini adalah gabungan persegi empat dan persegi tiga, dimana persegi empat yang menjadi acuan utama bangunan panti dan persegi tiga akan menjadi pelengkap untuk setiap sisi bangunan utama sehingga menjadi sebuah bangunan utuh.



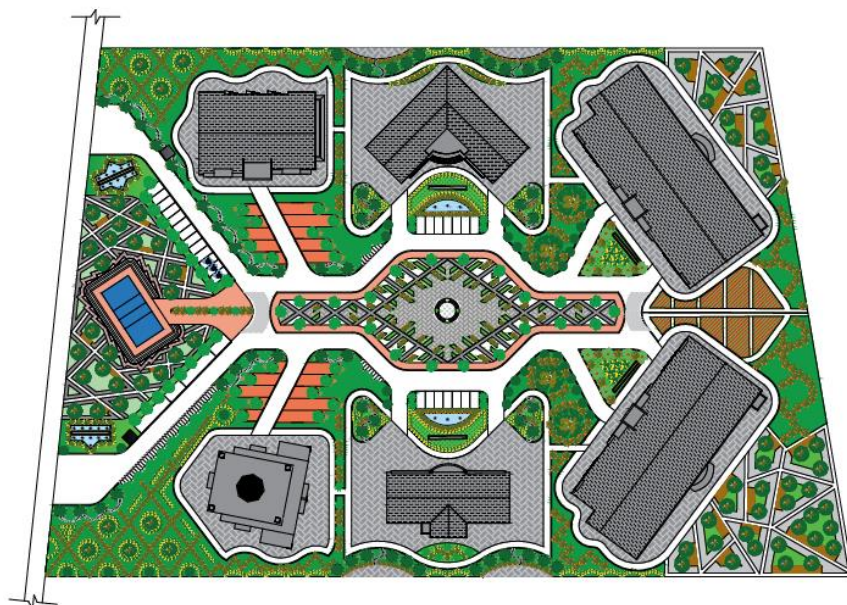
Gambar 5.8 Konsep bentuk
(Sumber: Analisis, 2023)

Dimana pada transformasi bentuk ini perlu mempertimbangkan beberapa aspek desain seperti faktor fisik dan non-fisik lingkungan, konteks urban, dan pandangan. Proses pembentukan masa merupakan awal proses perancangan secara fisik. Hasil sintesis dari analisis pembentukan masa bangunan kemudian disempurnakan berdasarkan kondisi tapak eksisting. Biasanya selain menentukan massa bangunan, fungsi lainnya kita gunakan untuk skema dasar dari fasad bangunan, sehingga mendapatkan bentuk fasad yang diinginkan.

d. Konsep Penataan Massa

Konsep penataan massa yang akan di aplikasi pada bangunan panti asuhan menerapkan ciri-ciri bangunan modern, seperti penggunaan bentuk geometri dan menggunakan material-material modern. Namun pada panti asuhan juga memperhatikan keadaan iklim serta peletakan massa bangunan yang sesuai dengan prinsip-prinsip tema perilaku. Berikut prinsip yang harus diterapkan yaitu mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan dari bangunan, mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan, dan memenuhi nilai estetika, komposisi, dan estetika bentuk keindahan dalam arsitektur.

Berikut ini adalah konsep penataan massa bangunan yang akan dirancang pada perancangan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Berikut beberapa fasilitas yang tersedia pada panti yaitu kantor, mushalla, gedung keterampilan, asrama putra dan putri, dapur, pos satpam, lapangan, taman, kebun, parkir dan fasilitas lainnya.



Gambar 5.9 Konsep Penataan Massa
(Sumber: Analisis, 2023)



Gambar 5.10 Gubahan Massa
(Sumber: Analisis, 2023)

Penerapan tema:

- a) Pada konsep bentuk penerapan perilaku anak asuh pada bangunan yaitu merancang bangunan seperti kamar tidur sesuai dengan usia anak asuh, demi keamanan dan kenyamanan anak asuh. Dan juga semua ruang diperhatikan dan direncanakan sesuai dengan standar panti.
- b) Memperhatikan setiap sirkulasi bangunan untuk anak asuh, yang mana tidak ada ruangan sempit tetapi membuat ruangan yang luas untuk pergerakan anak asuh menurut standar.
- c) Menciptakan bangunan yang pencahayaan dan penghawaanya cukup bagi anak asuh untuk menghindari pembulian sesama anak.

BAB VI

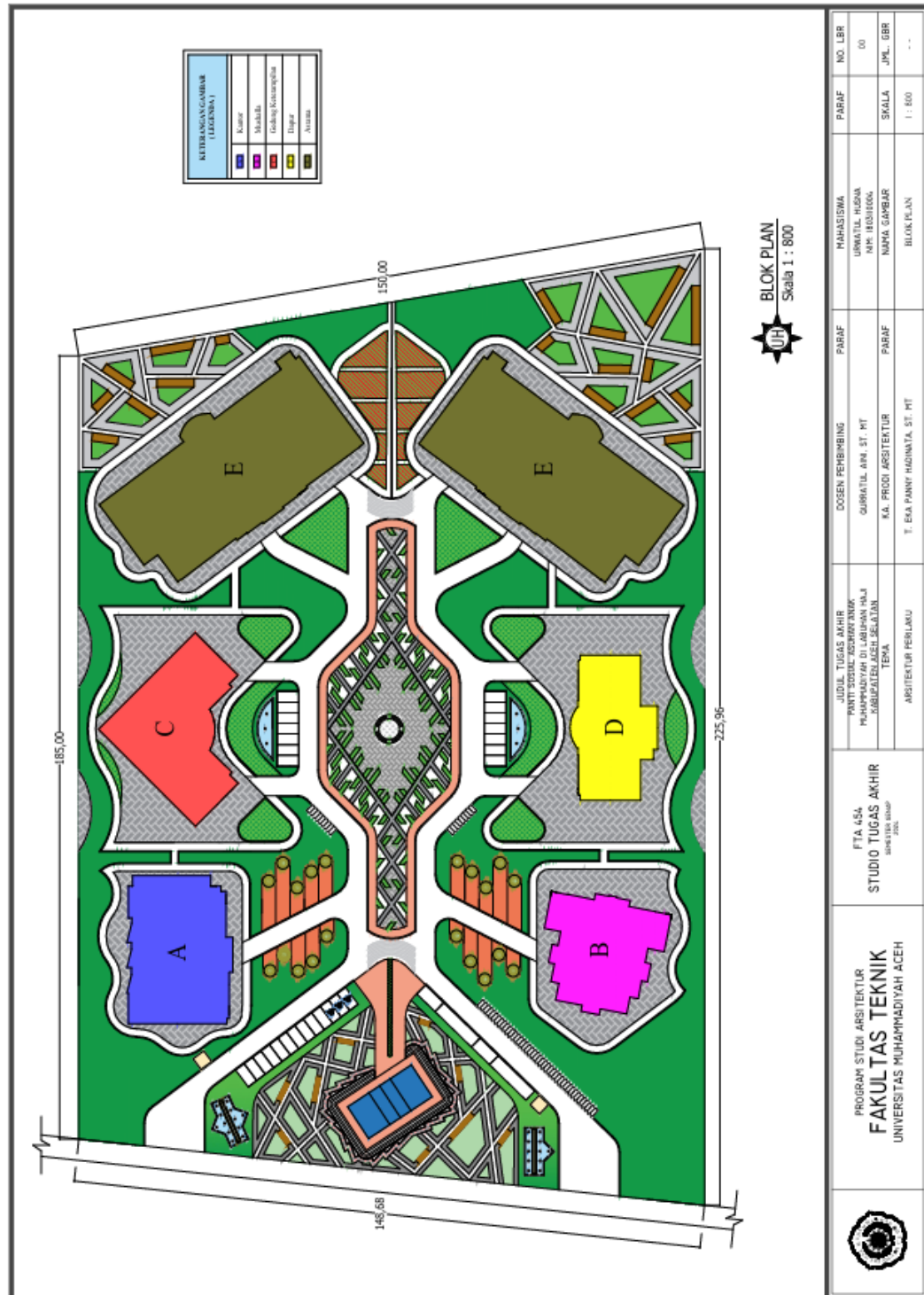
HASIL PERANCANGAN

Berdasarkan hasil uraian dari bab-bab sebelumnya, maka terciptalah suatu desain perancangan Shopping Mall di Banda Aceh. Dengan lampiran-lampiran sebagai berikut:

6.1 Peta Kawasan



6.2 Blok Plan



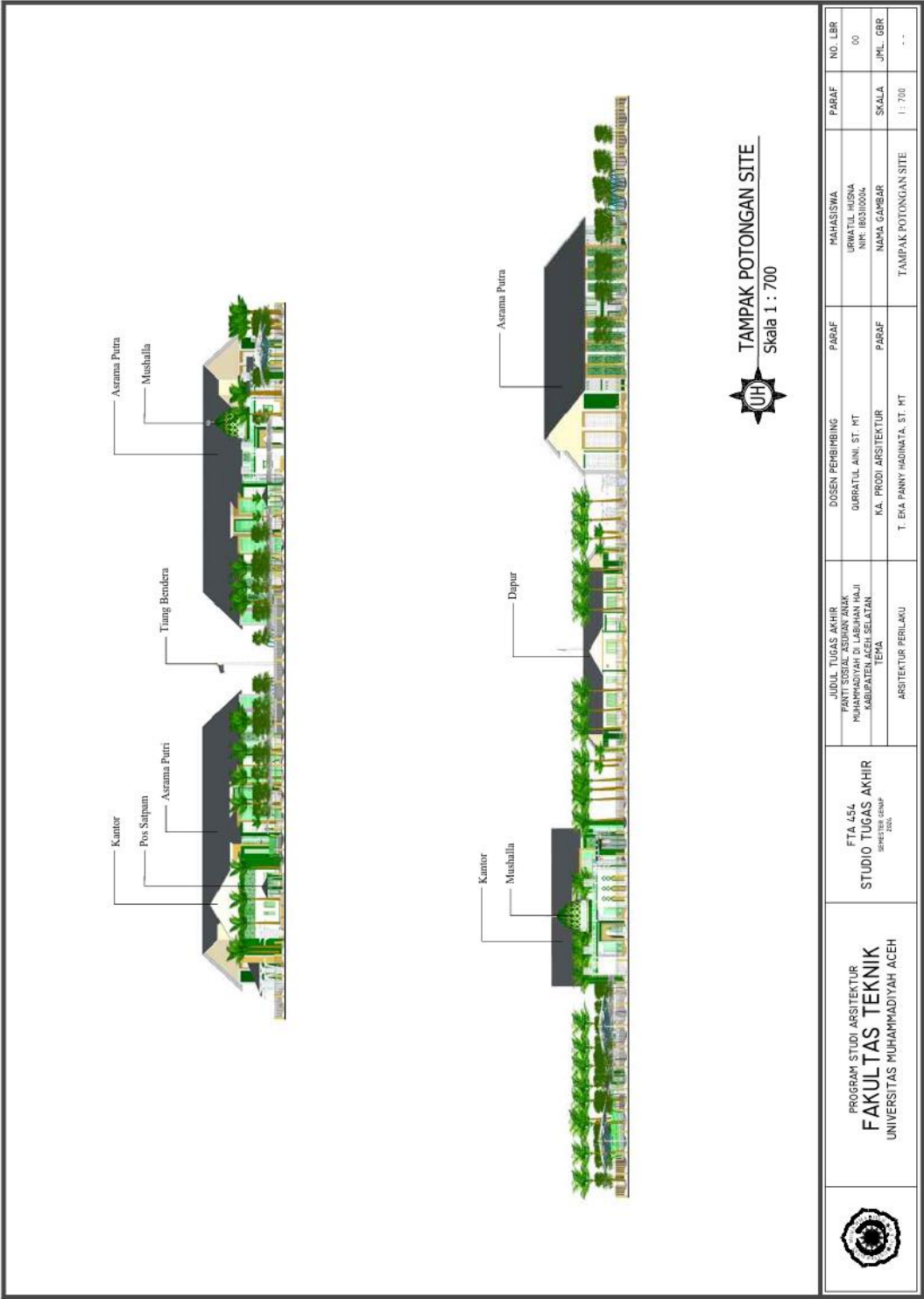
6.3 Site Plan



6.4 Layout Plan

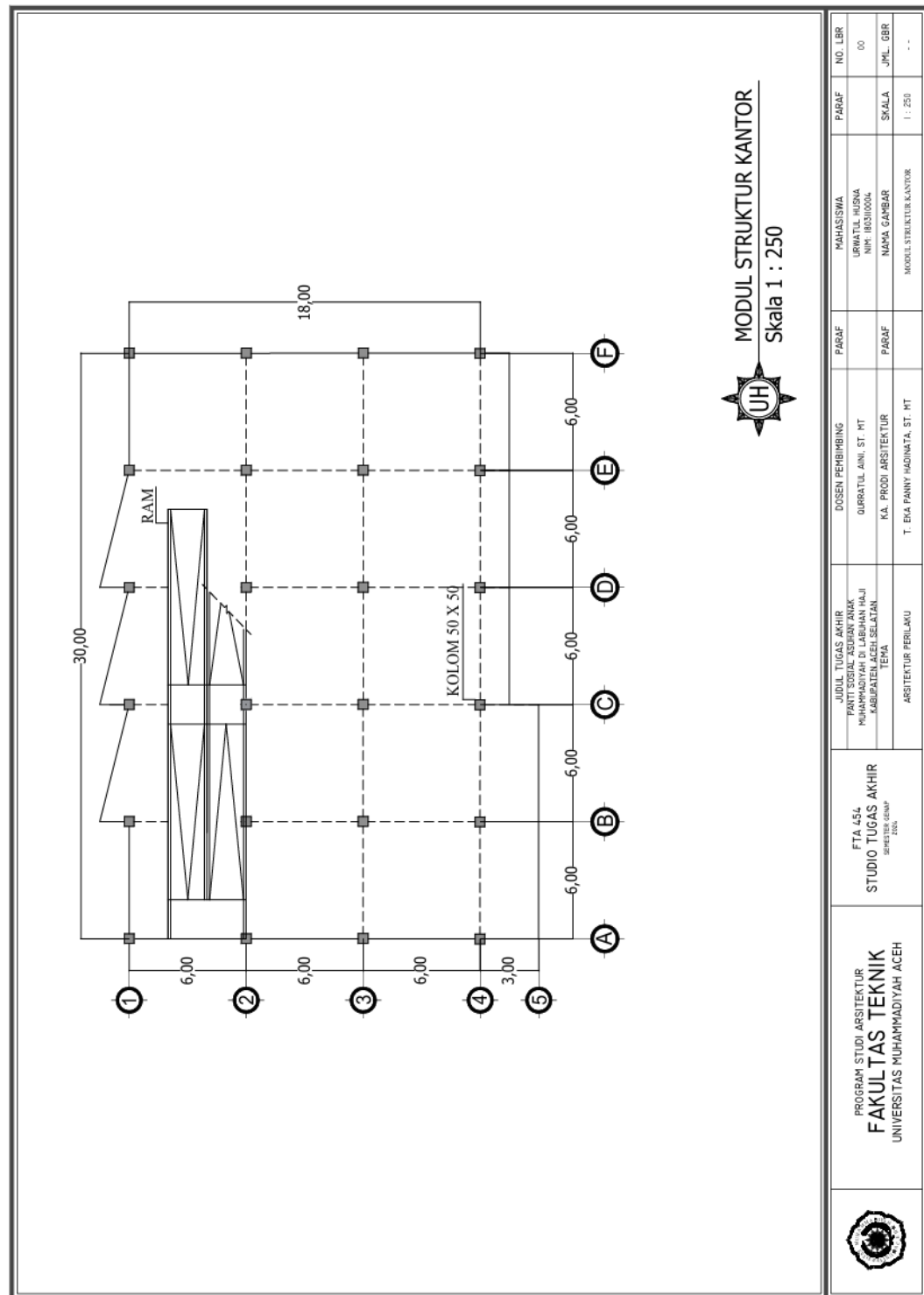


6.5 Tampak Potongan Site

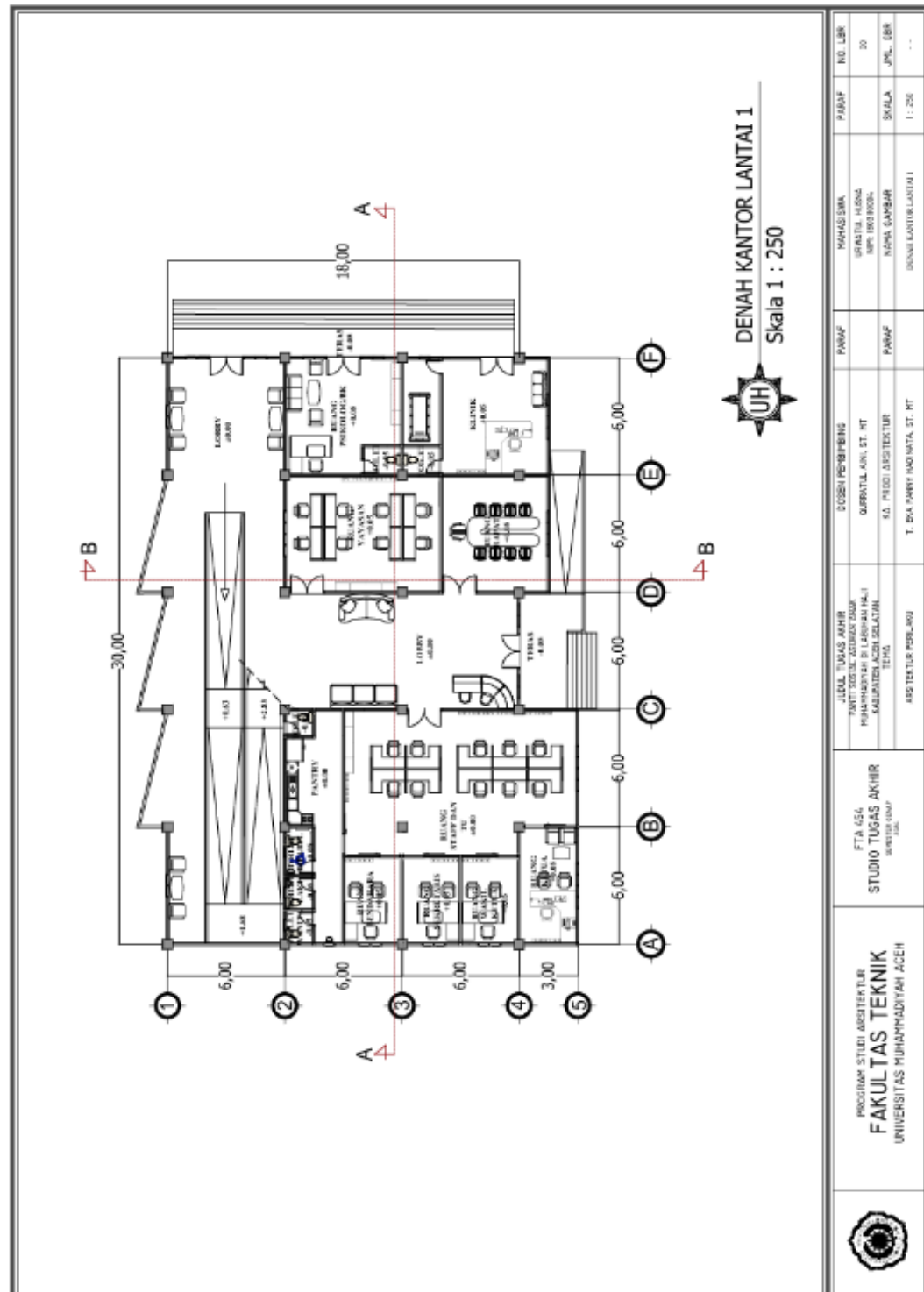


6.6 Bangunan Utama (Kantor Panti Asuhan Anak Muhammadiyah)

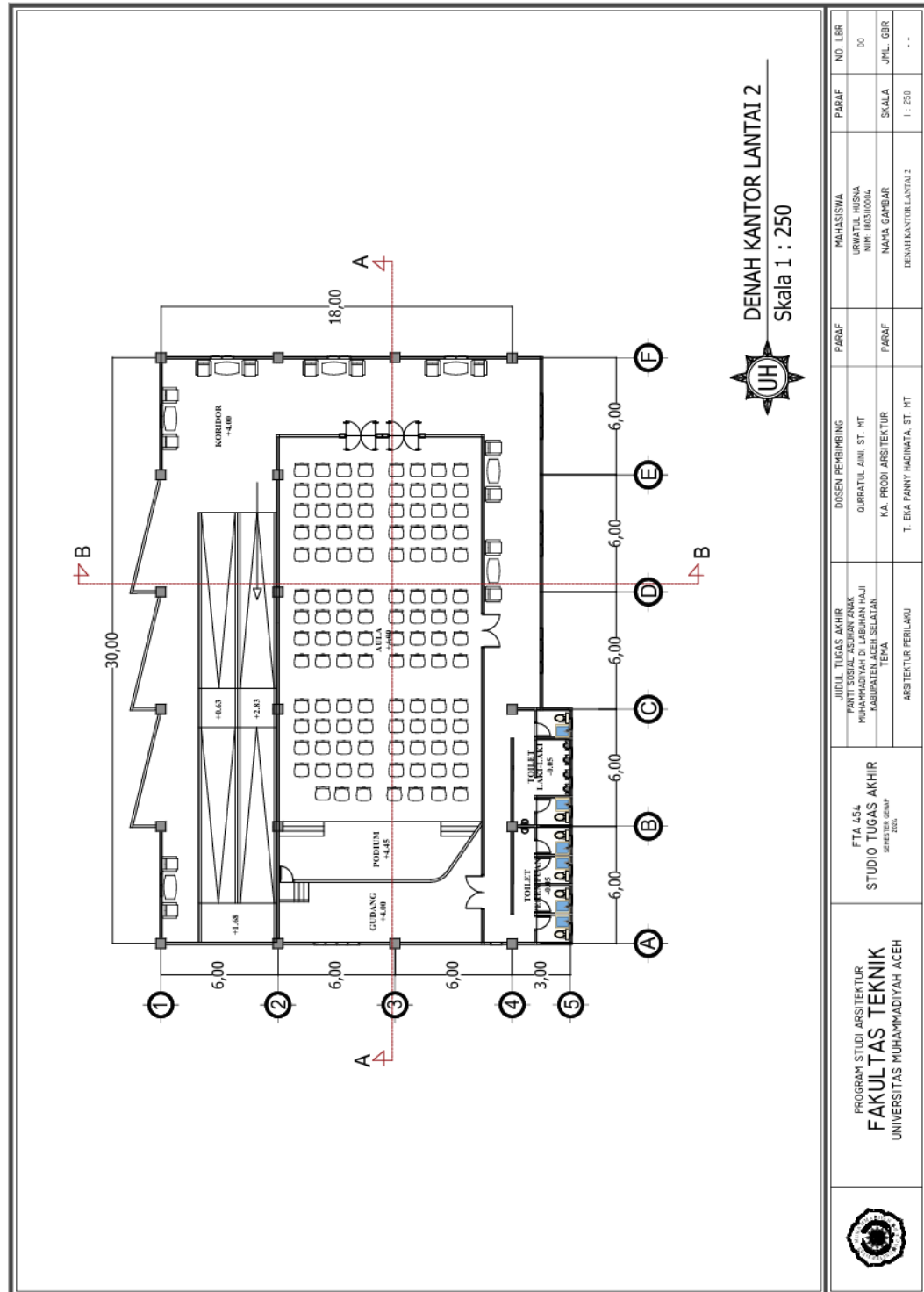
6.6.1 Modul Struktur Kantor



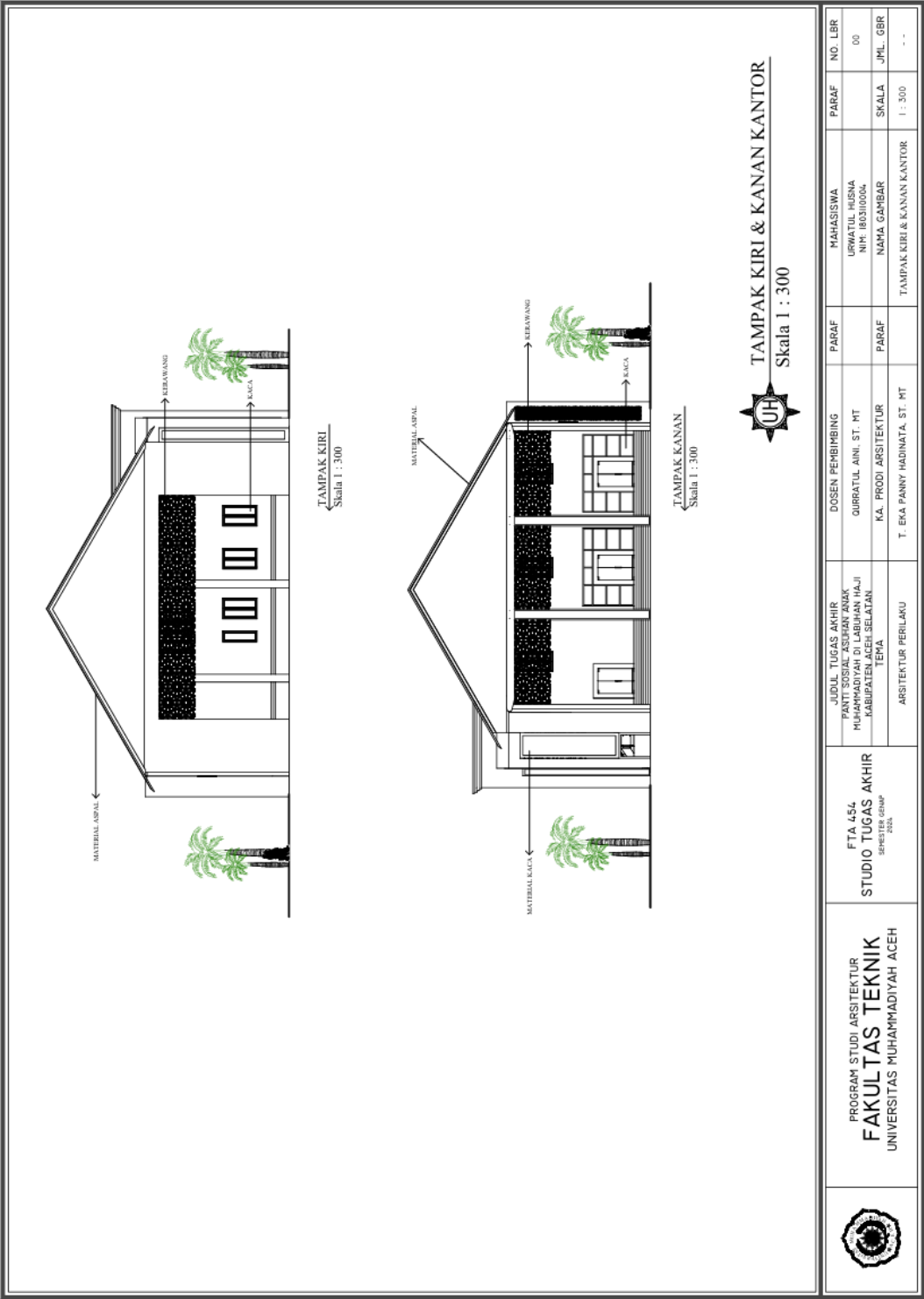
6.6.2 Denah Lantai 1 Kantor



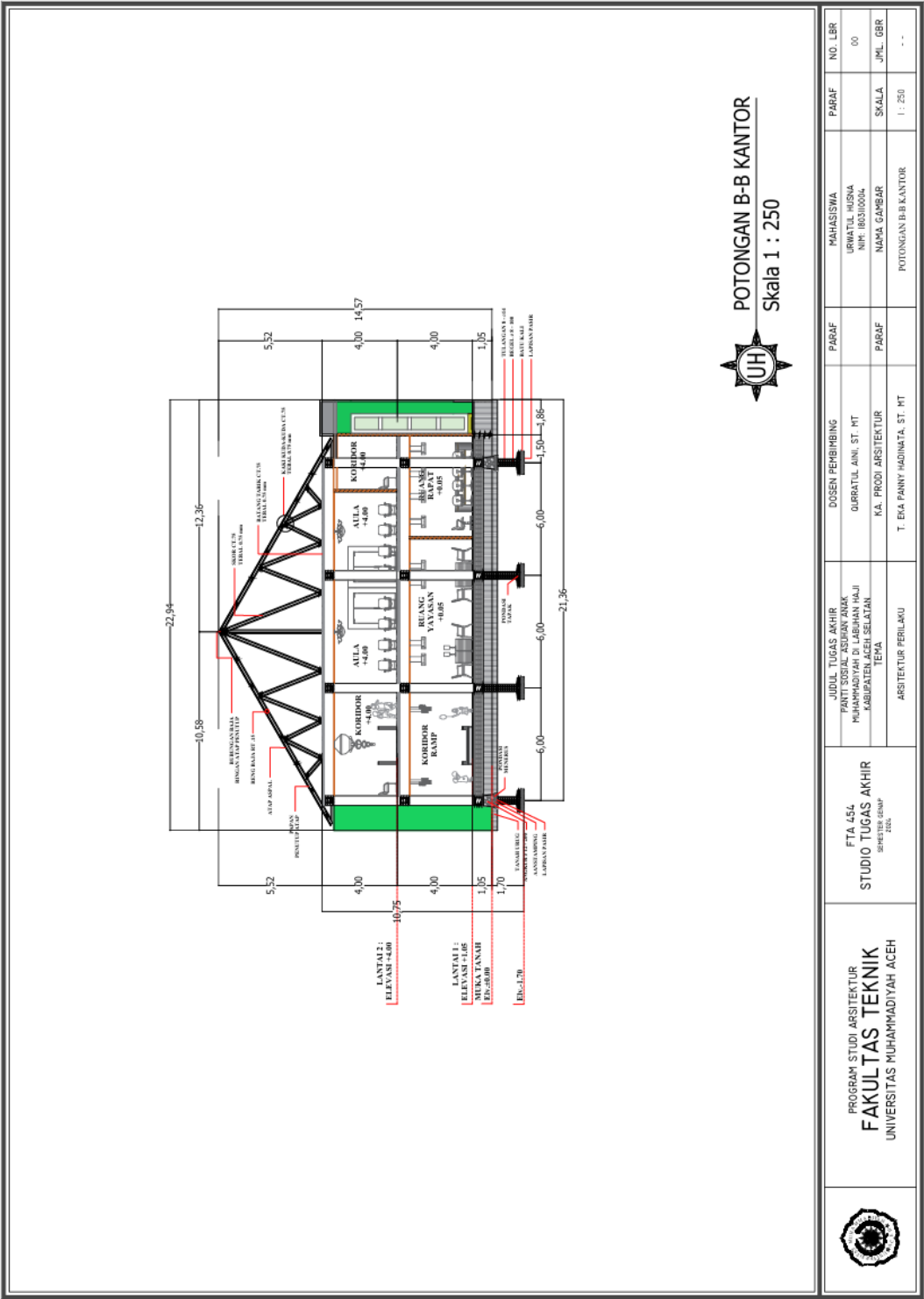
6.6.3 Denah Lantai 2 Kantor



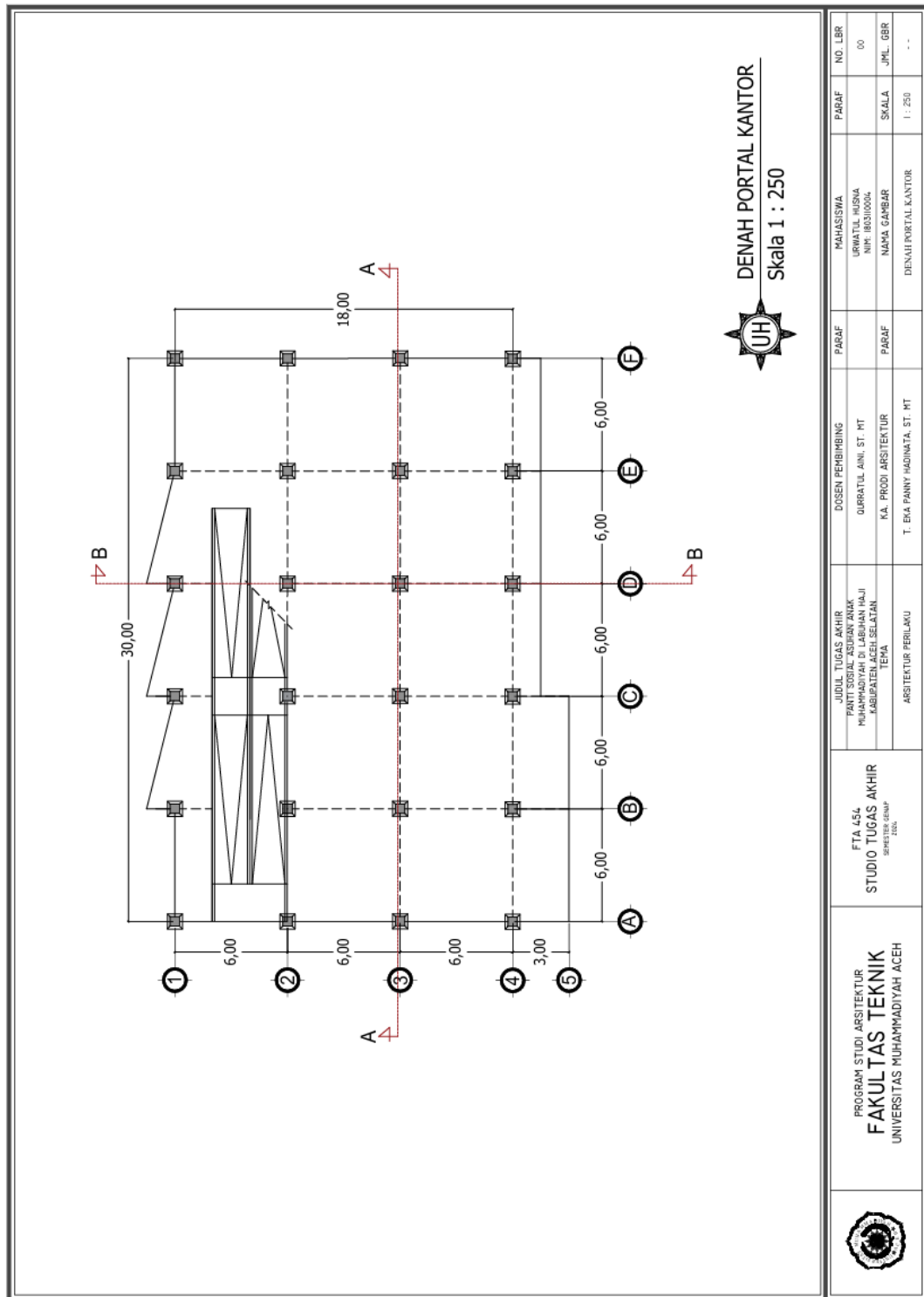
6.6.5 Tampak Kanan dan Tampak Kiri Kantor



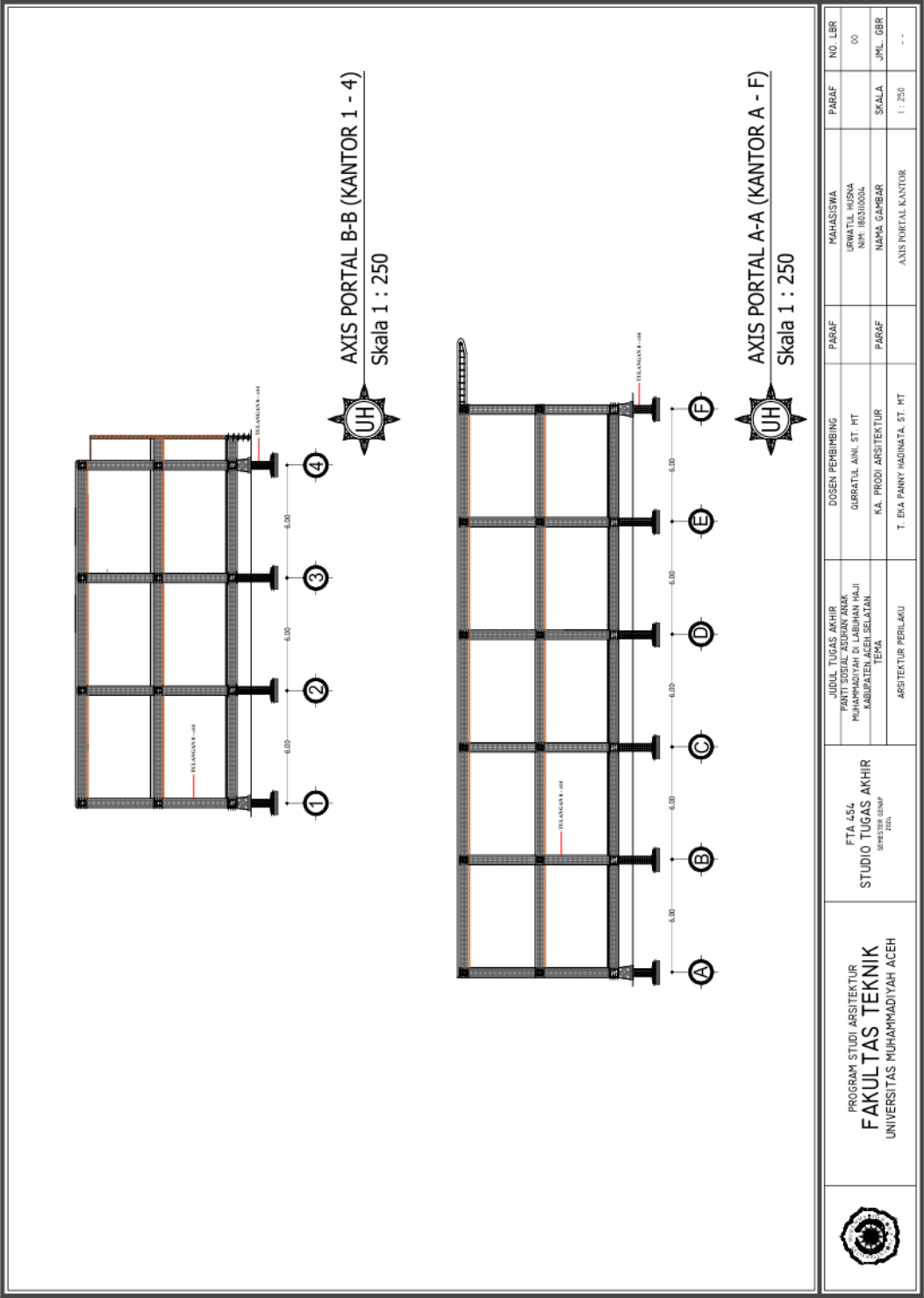
6.6.7 Potongan B-B Kantor



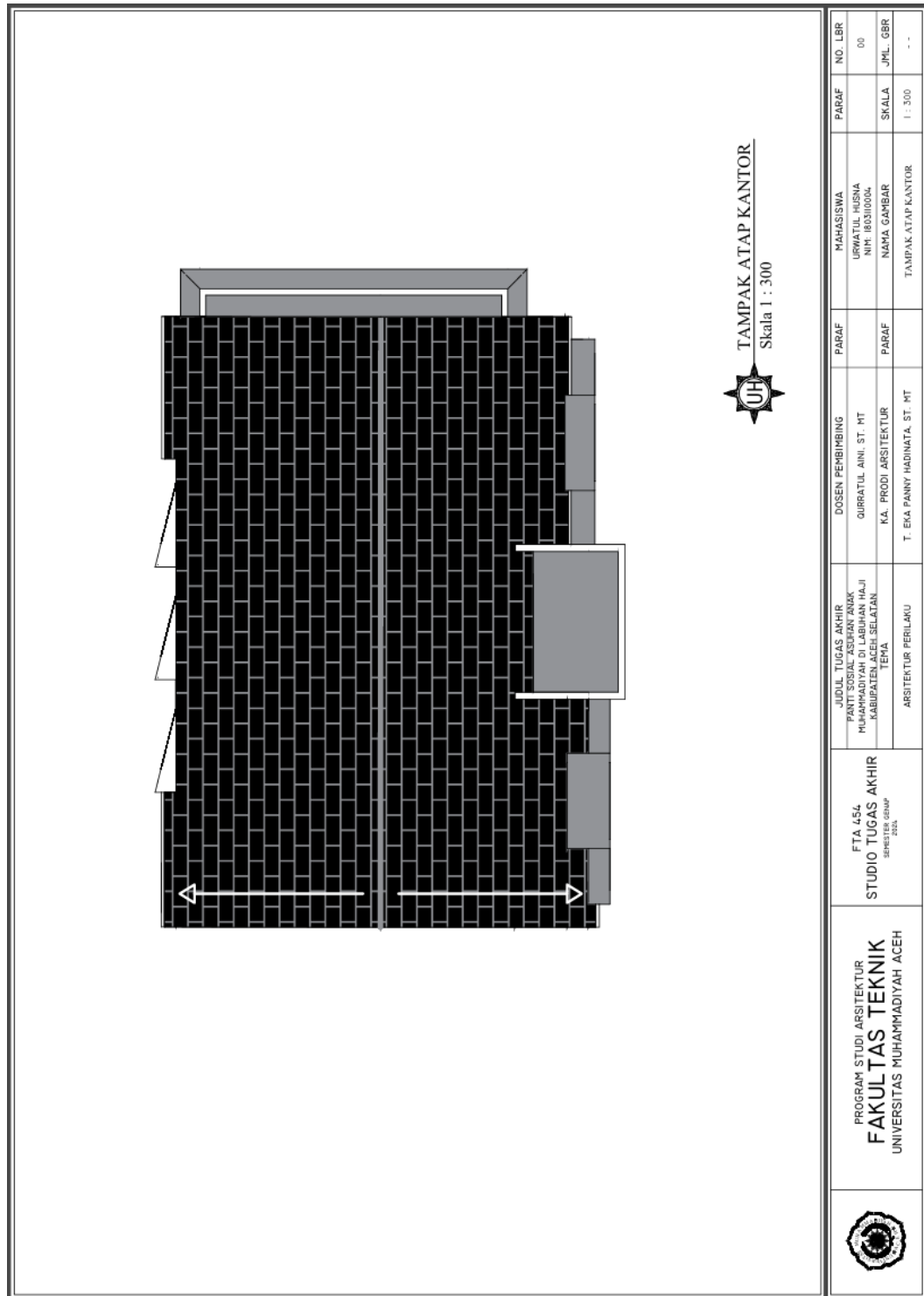
6.6.8 Denah Portal Kantor



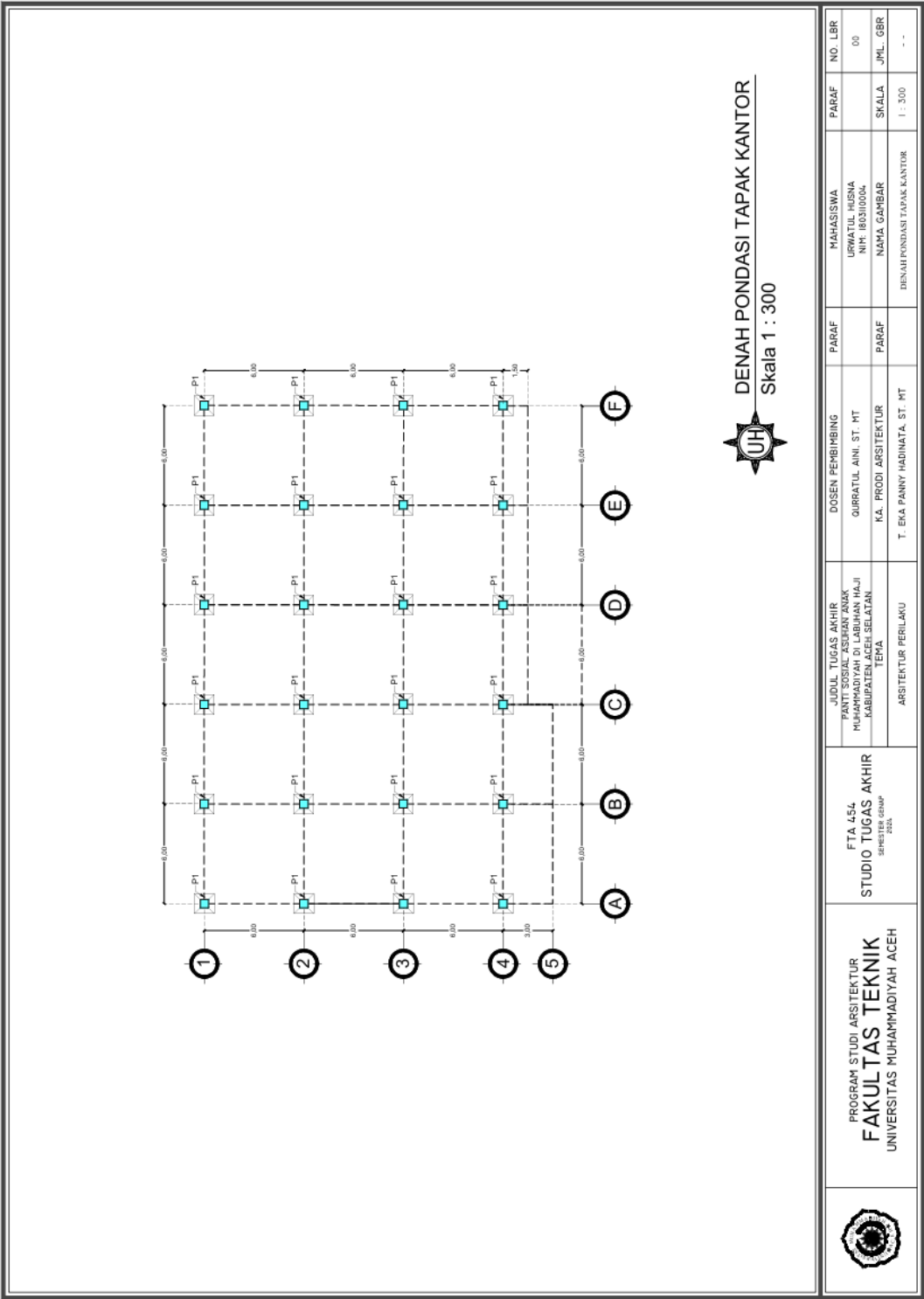
6.6.9 Axis Portal 2 Kantor



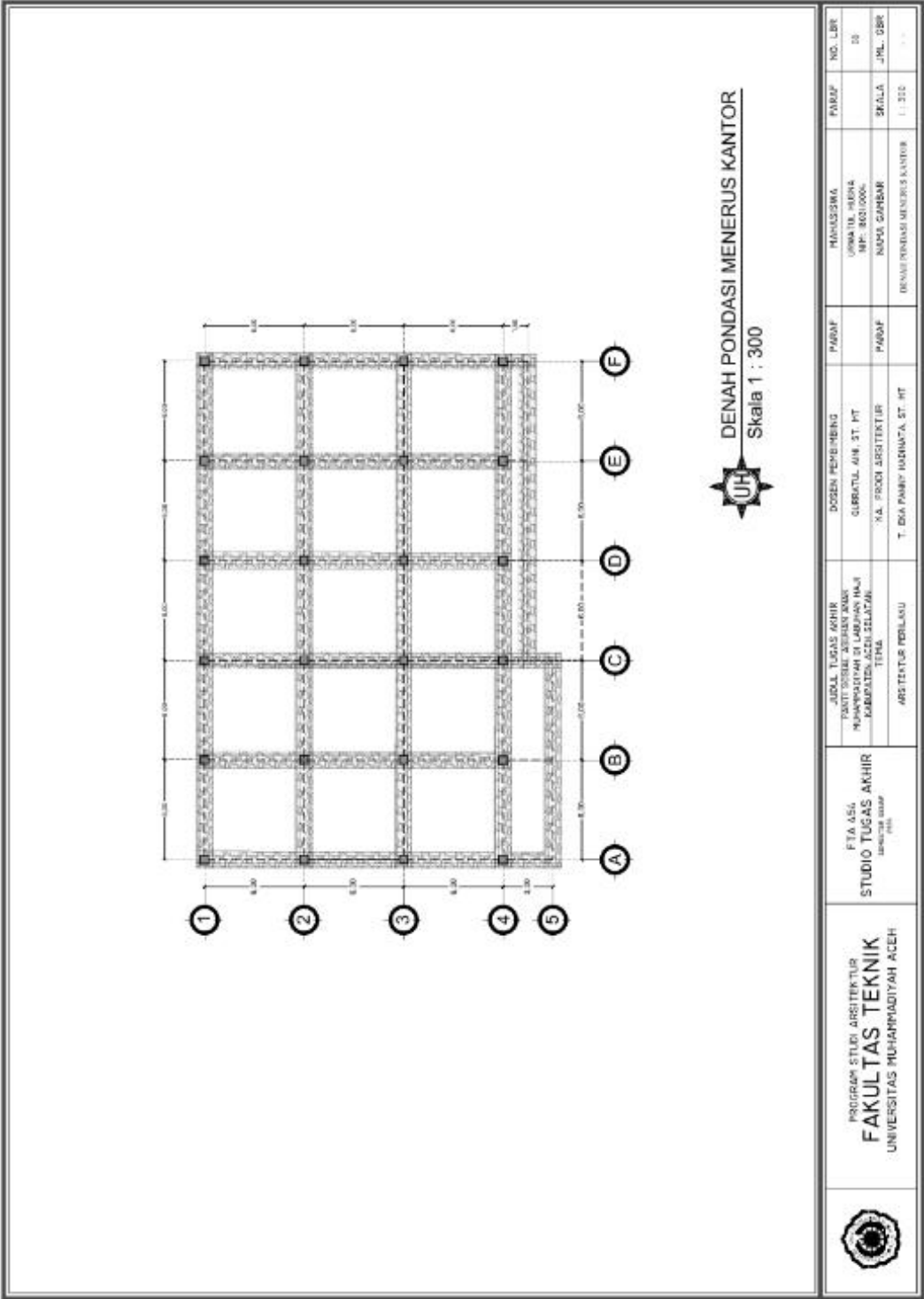
6.6.10 Tampak Atap Kantor



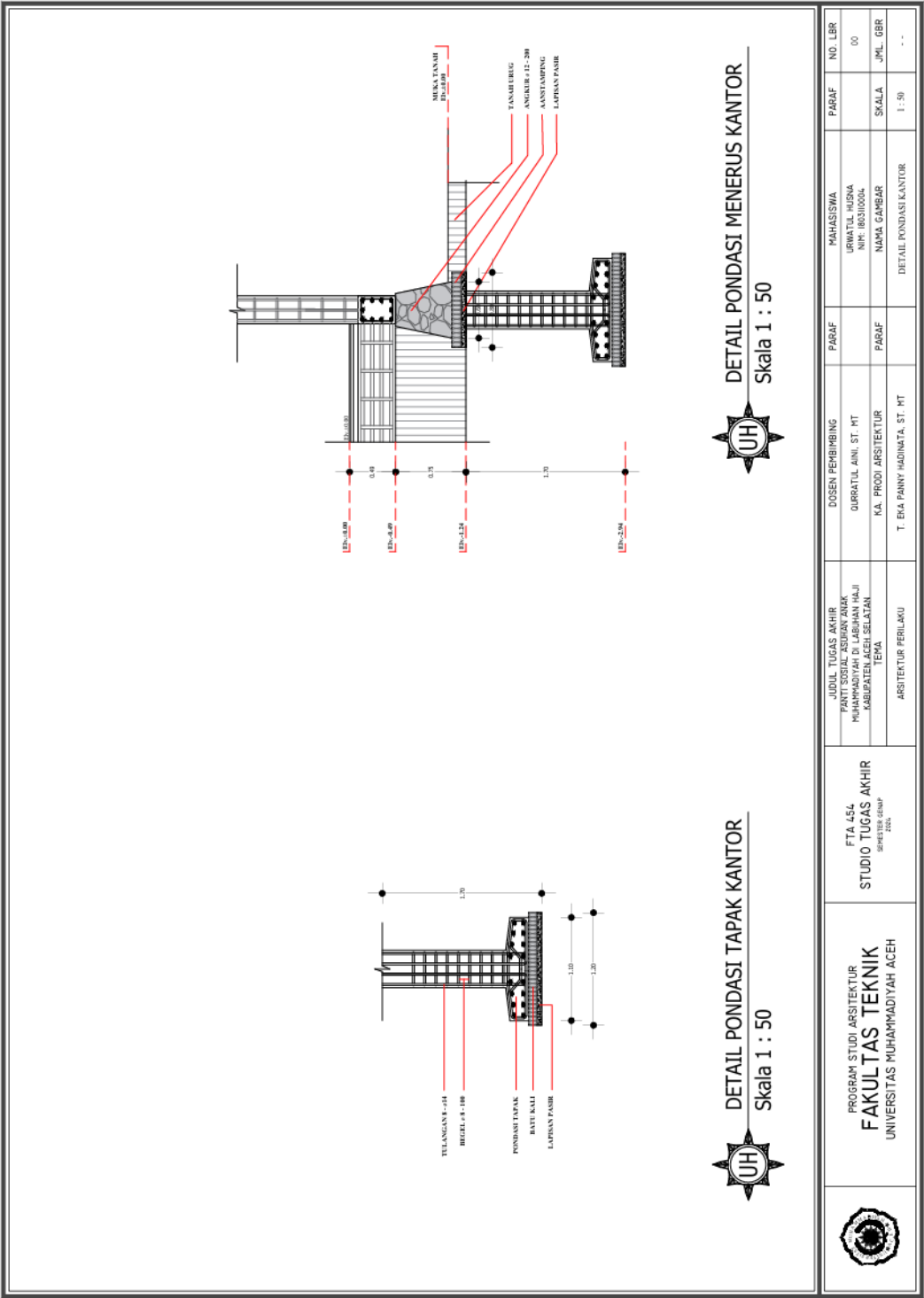
6.6.12 Denah Pondasi Tapak Kantor



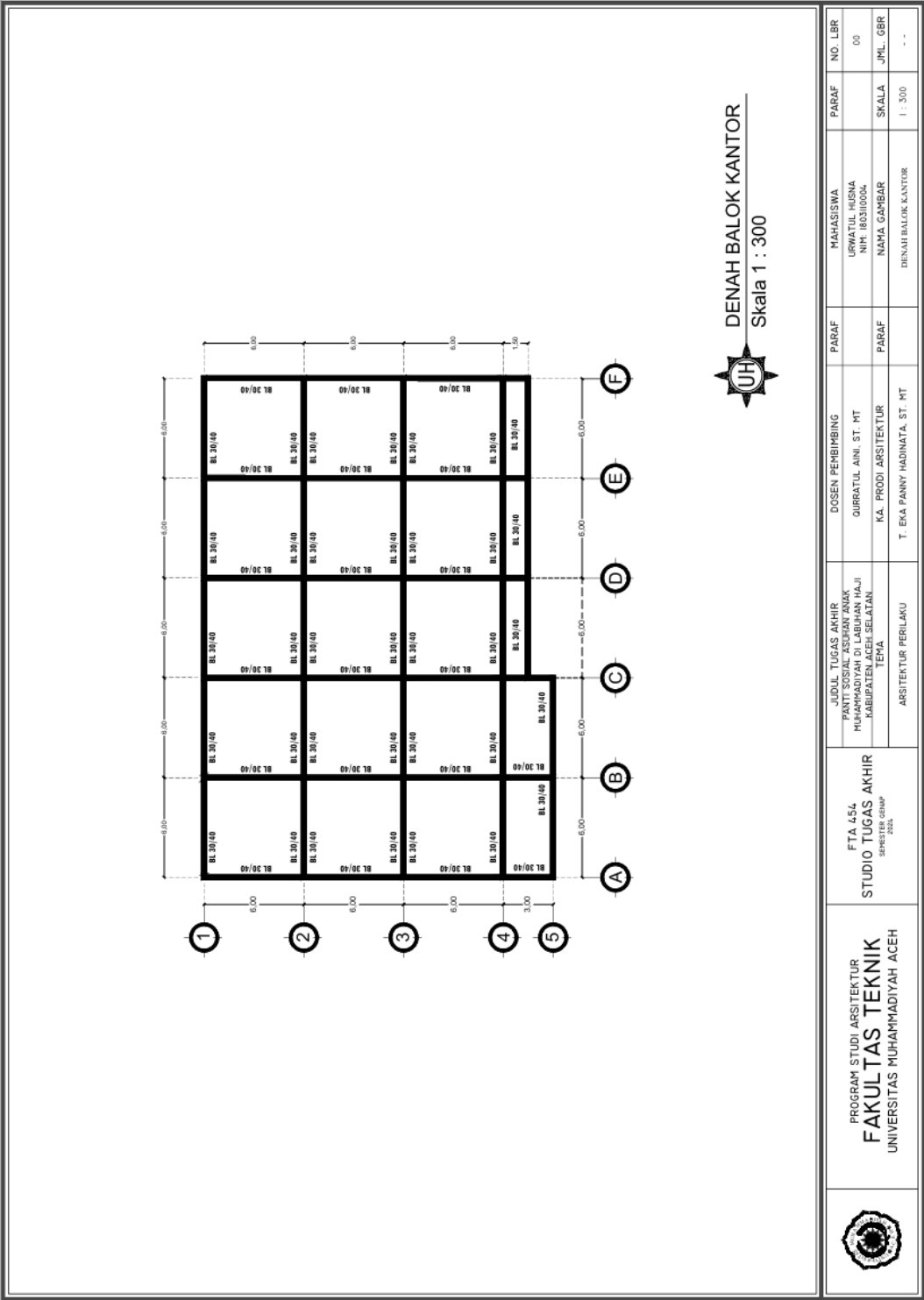
6.6.13 Denah Pondasi Menerus



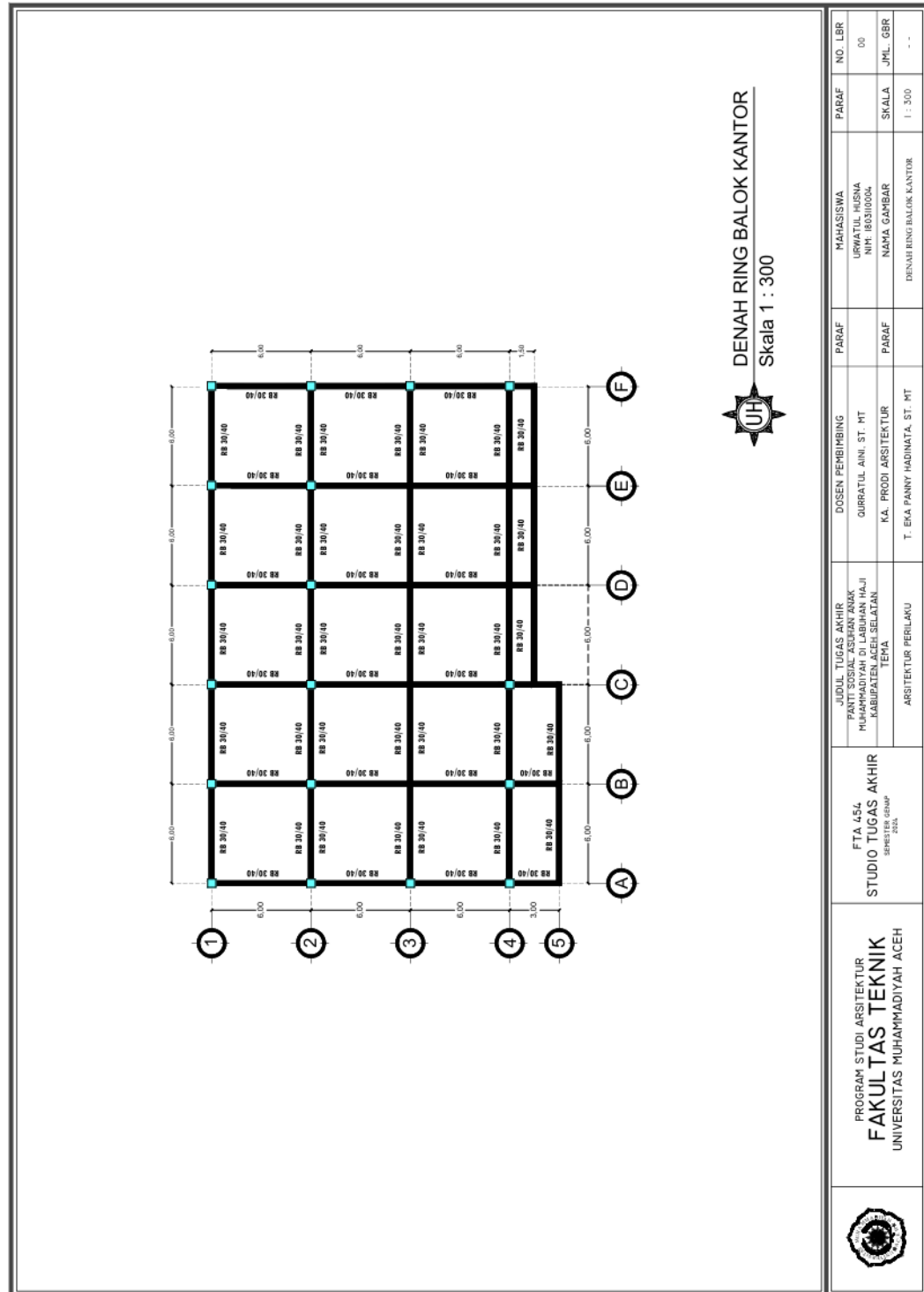
6.6.14 Detail Pondasi Tapak dan Pondasi Menerus



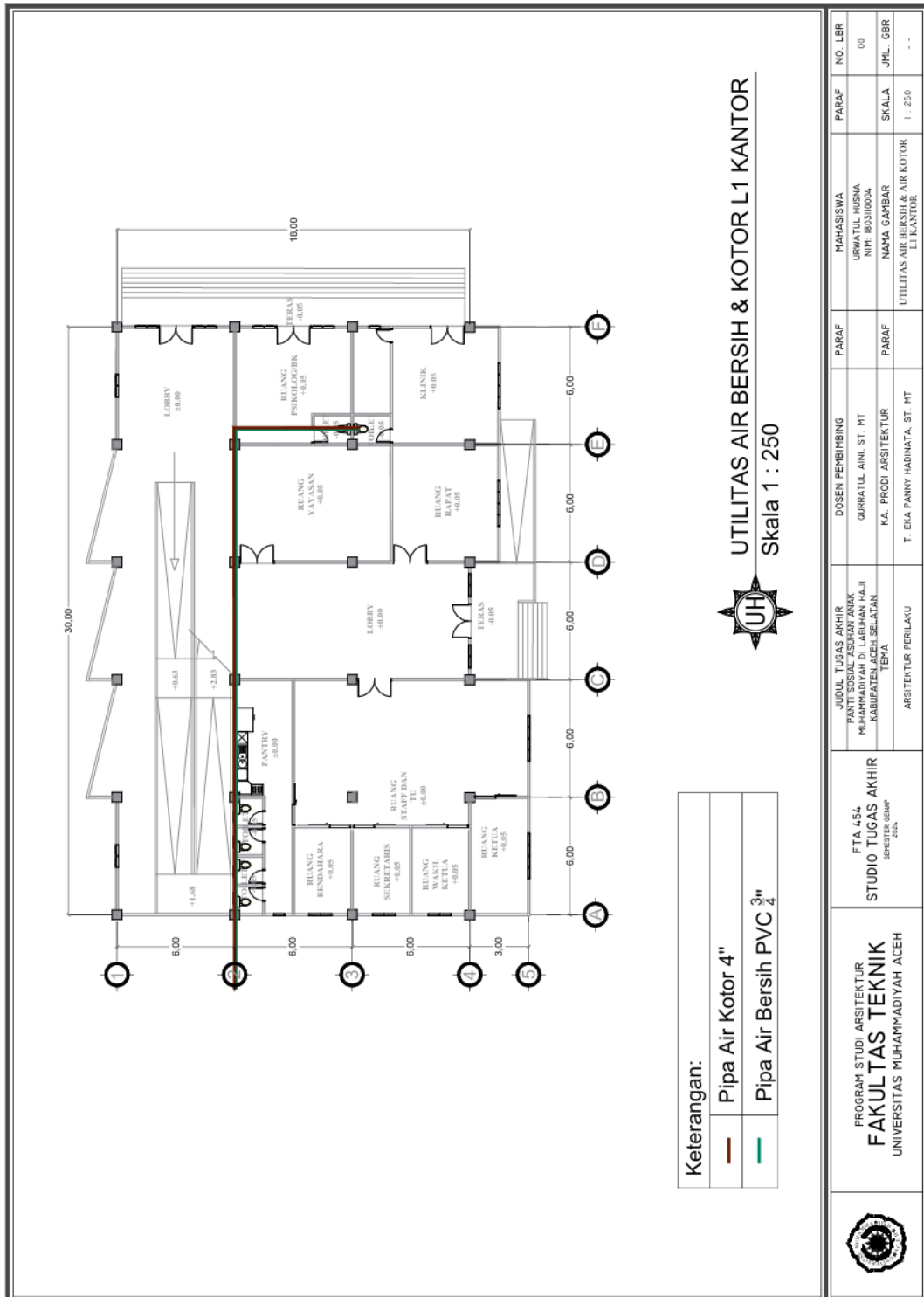
6.6.17 Denah Balok Kantor



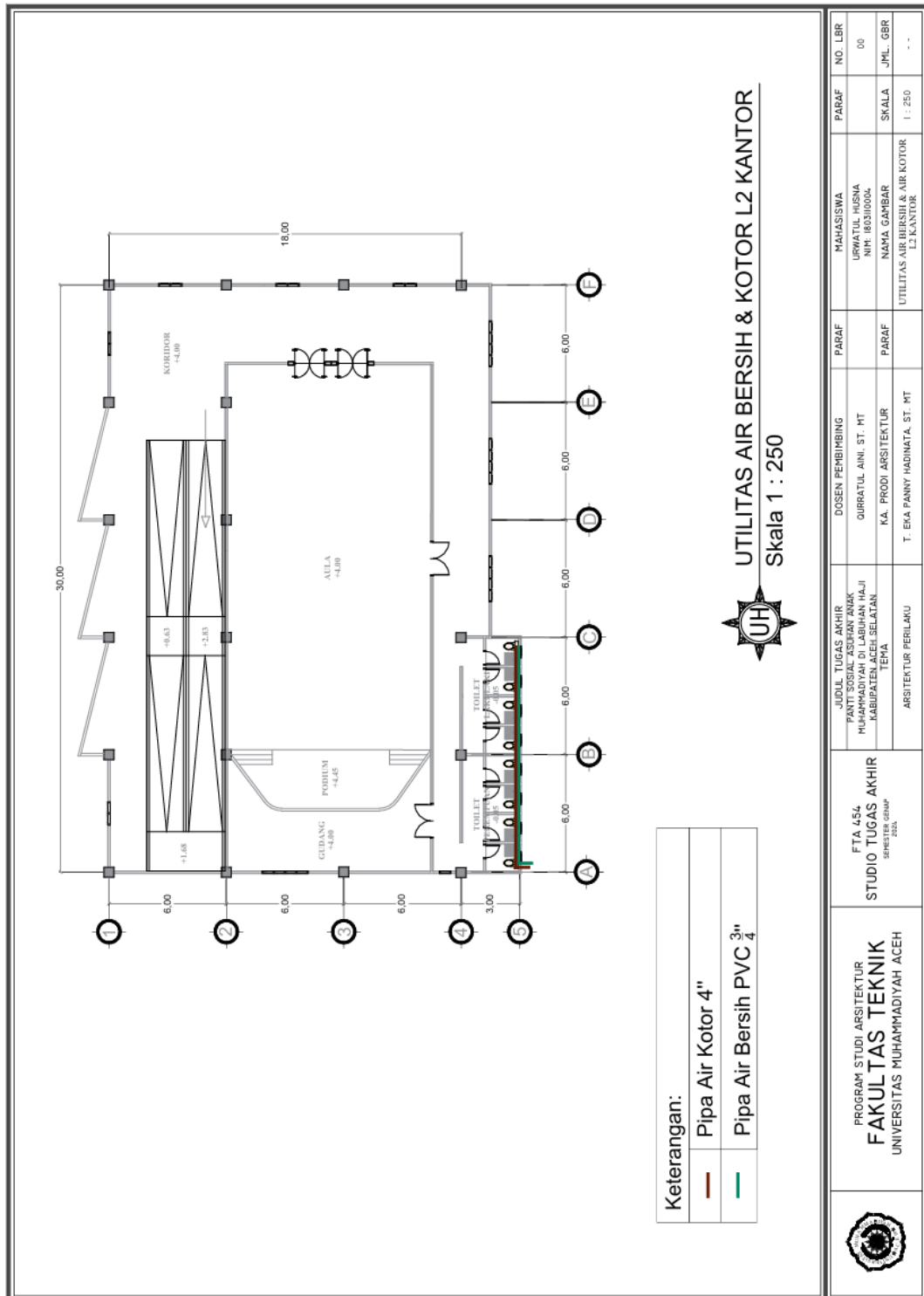
6.6.18 Denah Balok Kantor



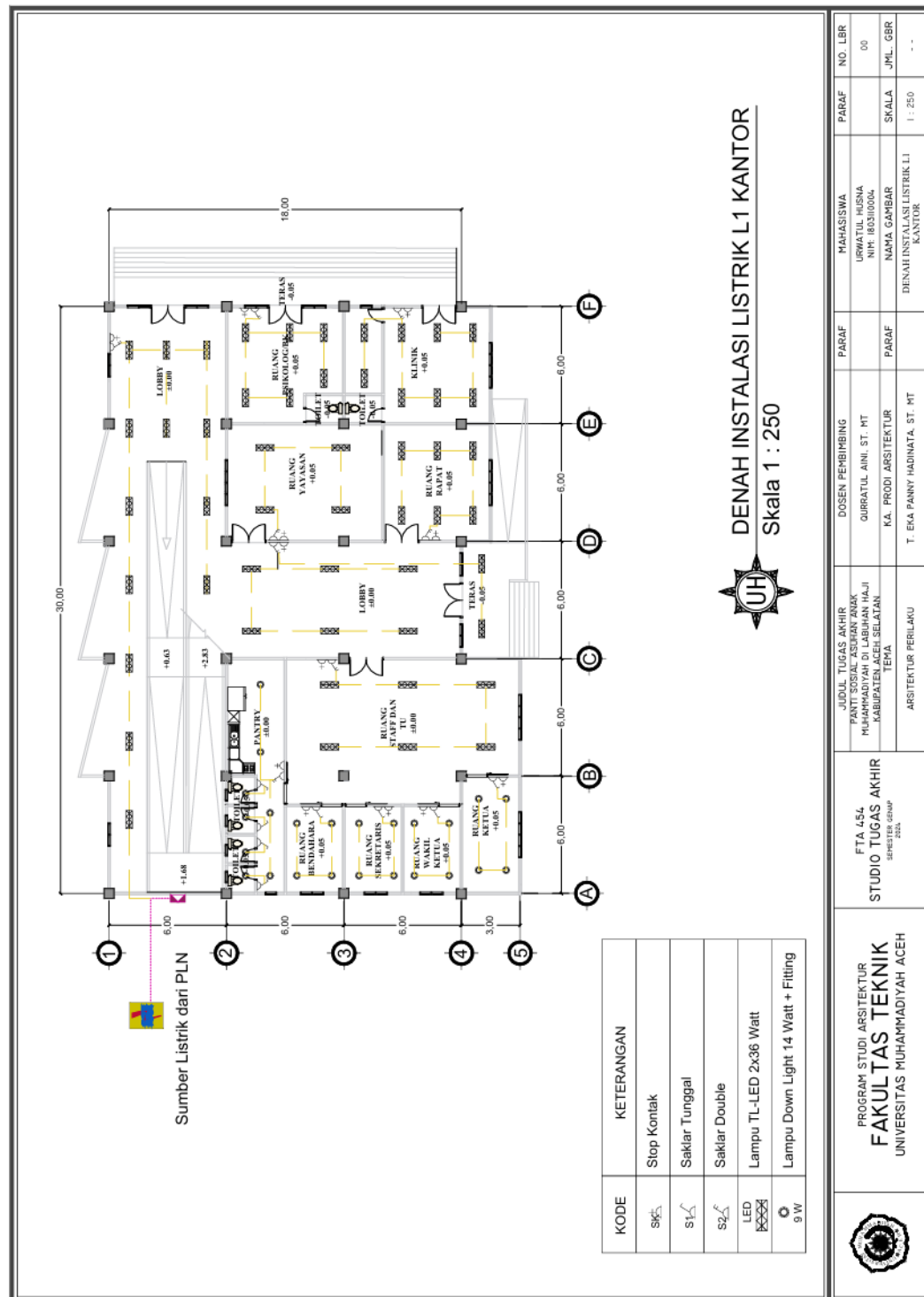
6.6.21 Utilitas Air Bersih & Air Kotor Lantai 1 Kantor



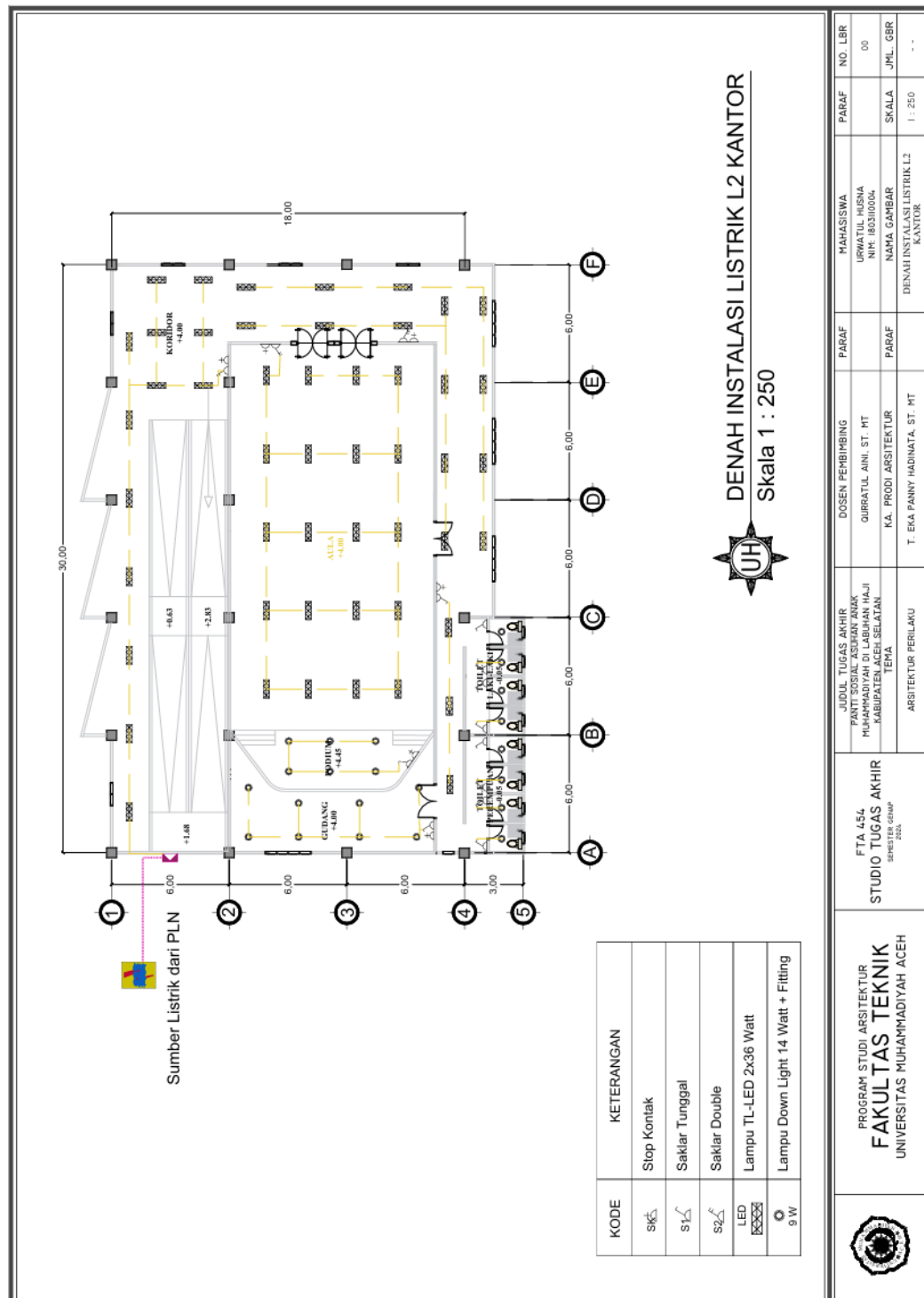
6.6.22 Utilitas Air Bersih & Air Kotor Lantai 2 Kantor



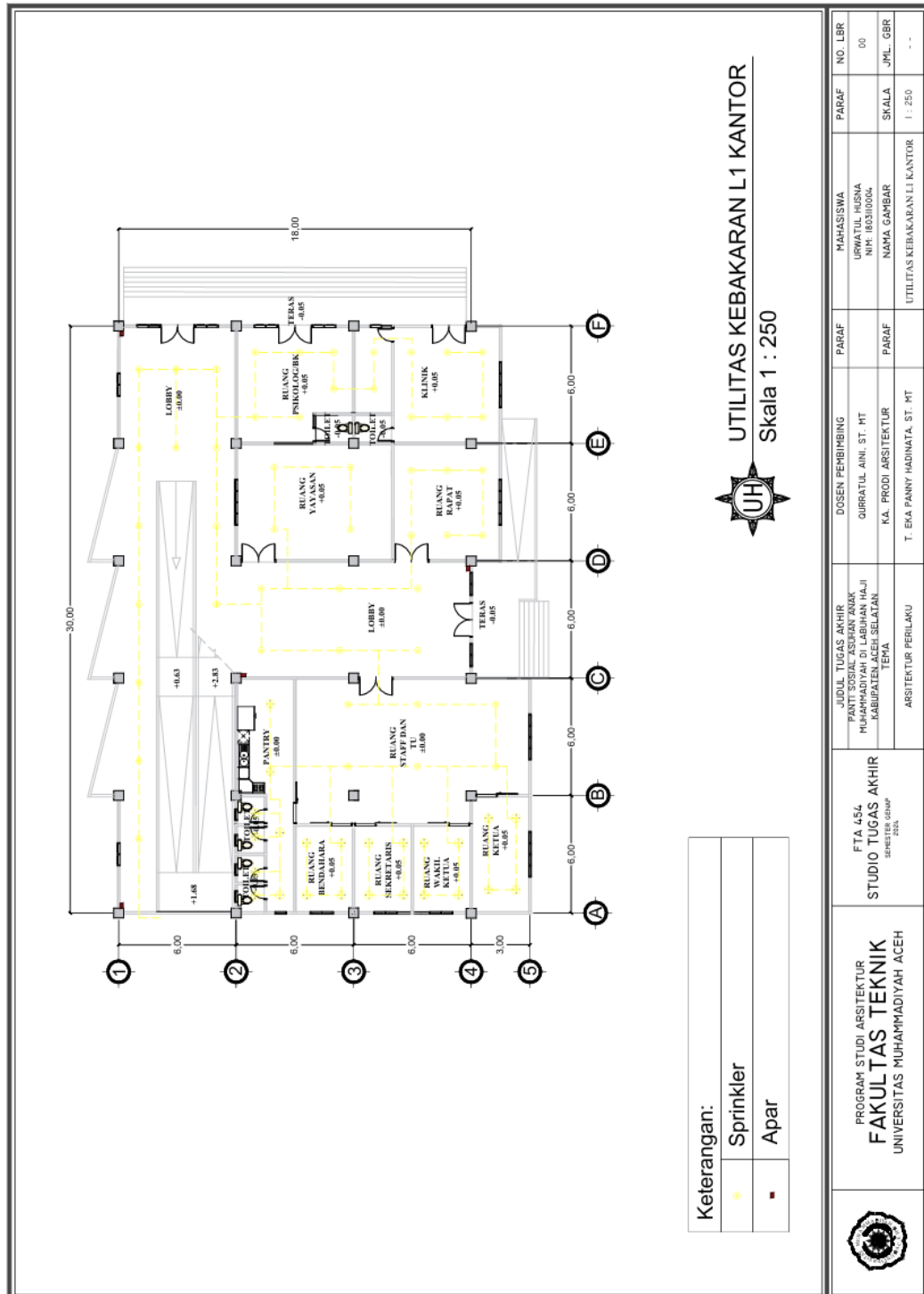
6.6.23 Denah Instalasi Listrik Lantai 1 Kantor



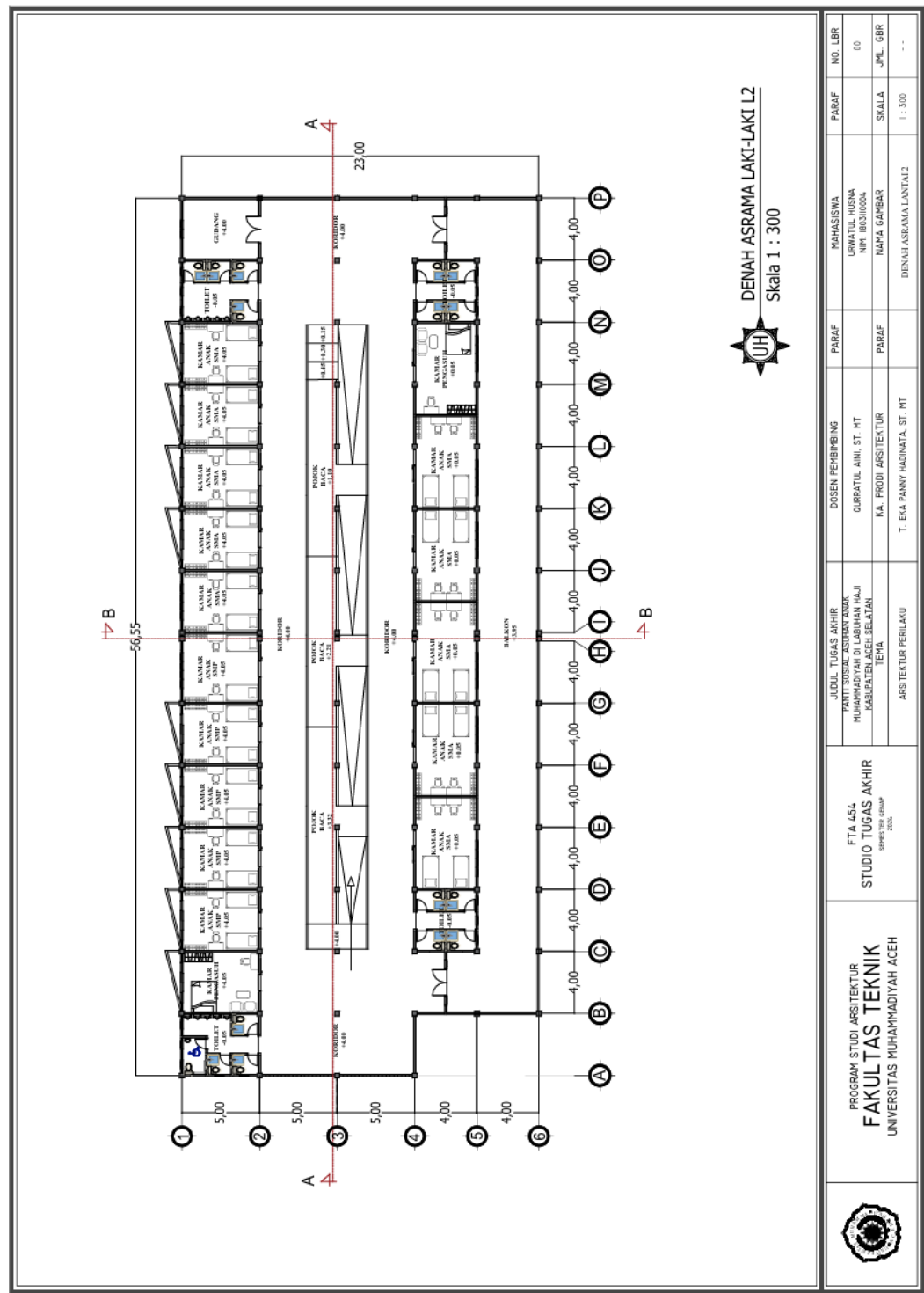
6.6.24 Denah Instalasi Listrik Lantai 2 Kantor



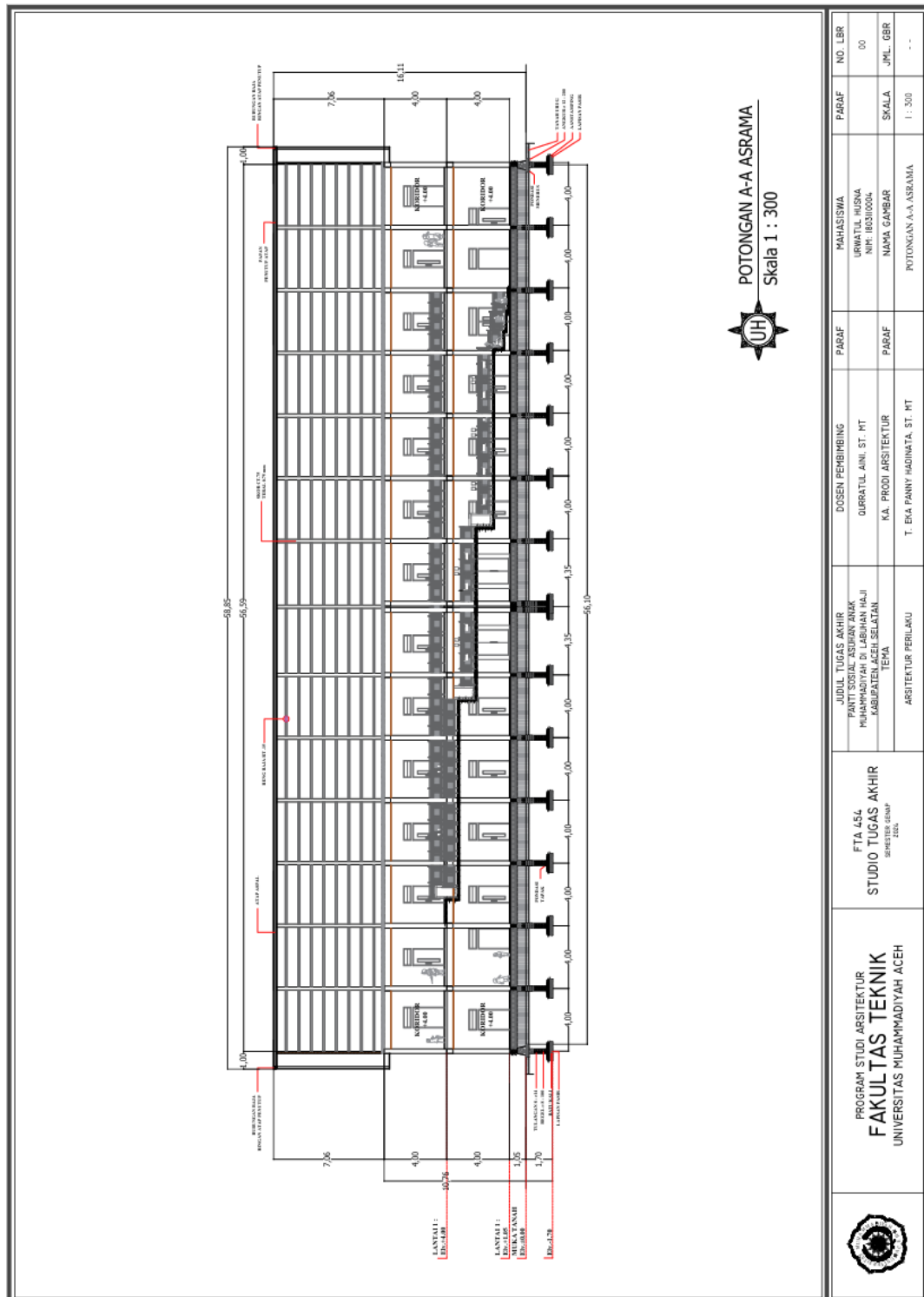
6.6.25 Utilitas Kebakaran Lantai 2 Kantor



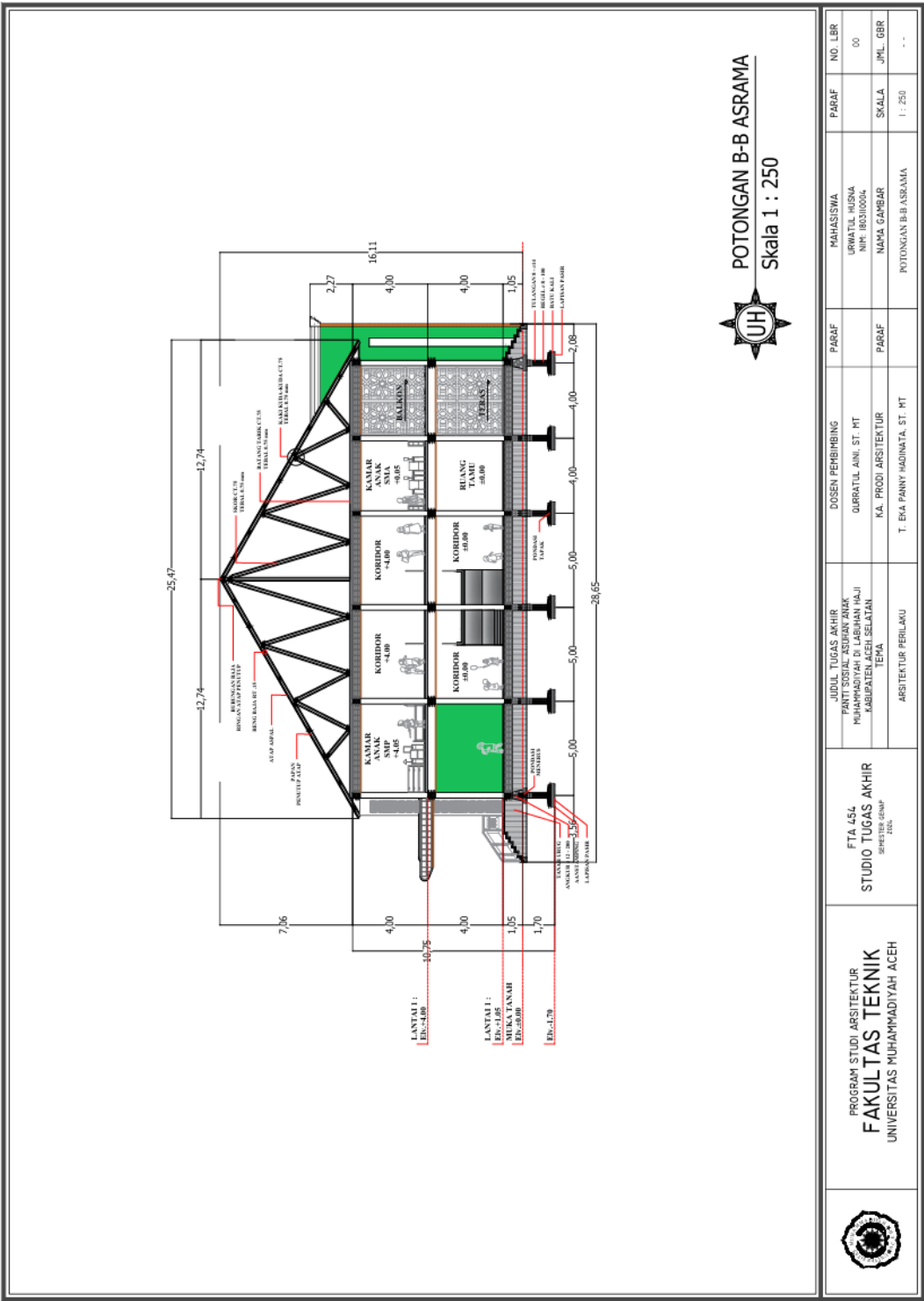
6.7.3 Denah Lantai 2 Asrama



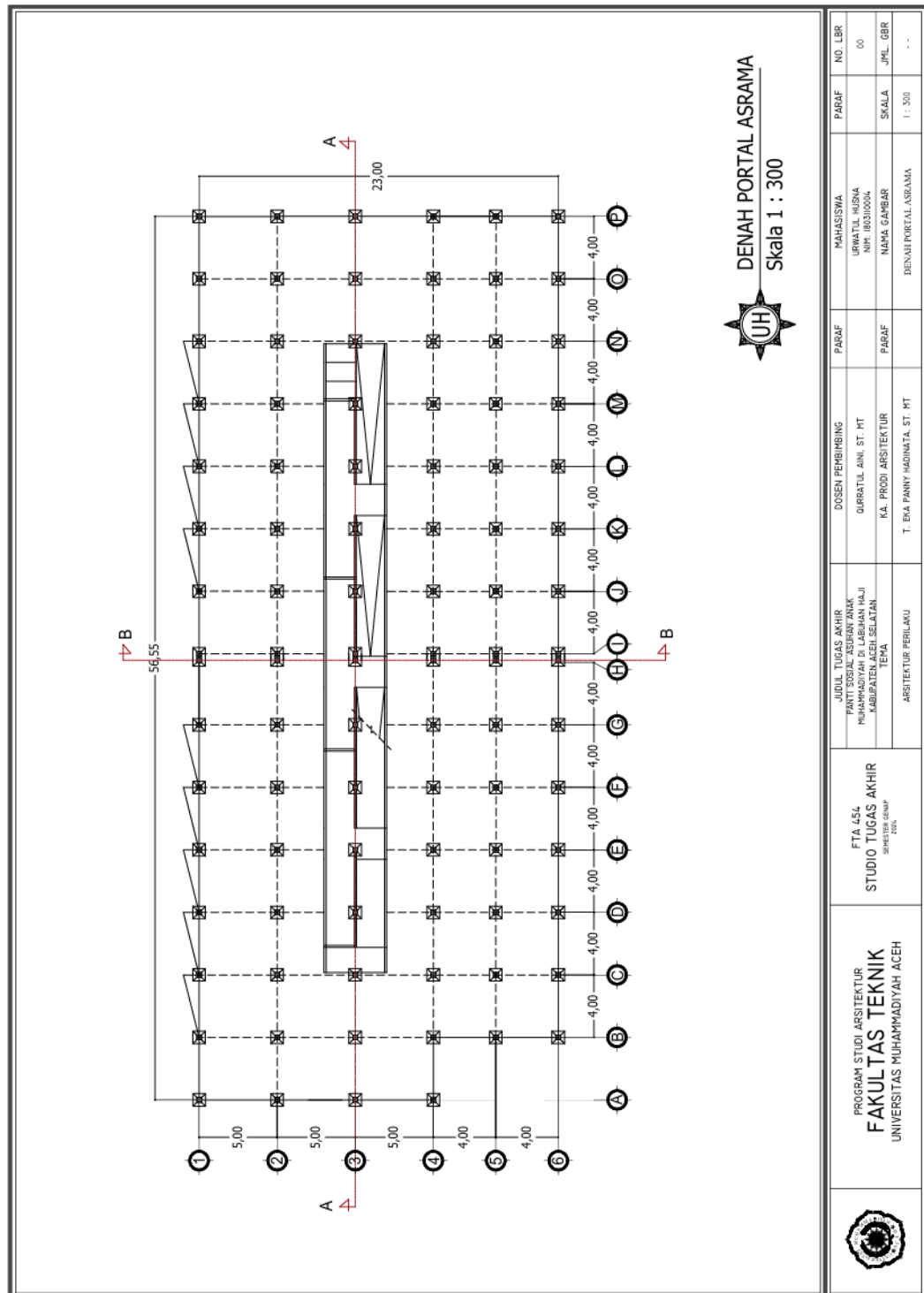
6.7.6 Potongan A-A Asrama



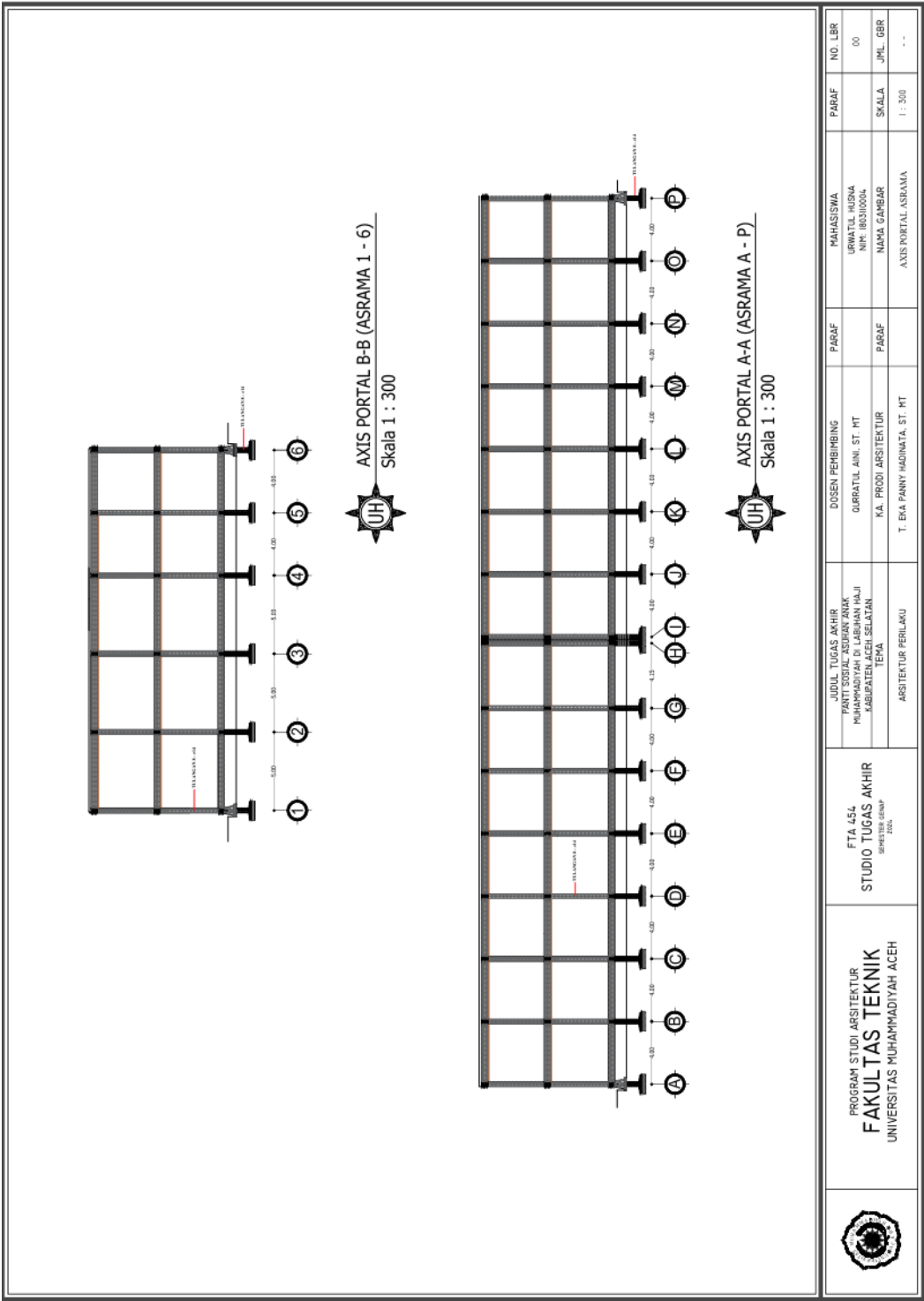
6.7.7 Potongan B-B Asrama



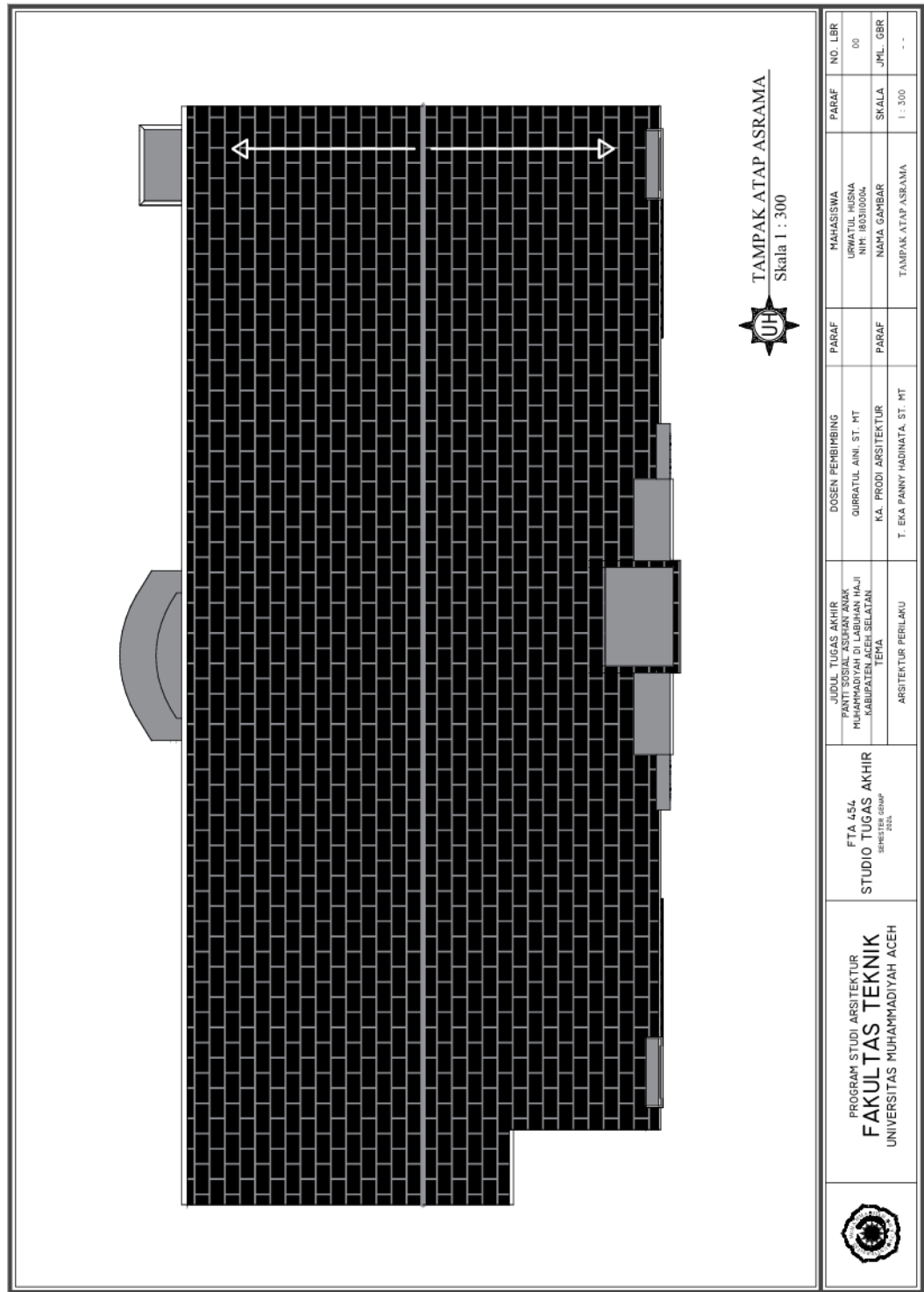
6.7.8 Denah Portal Asrama



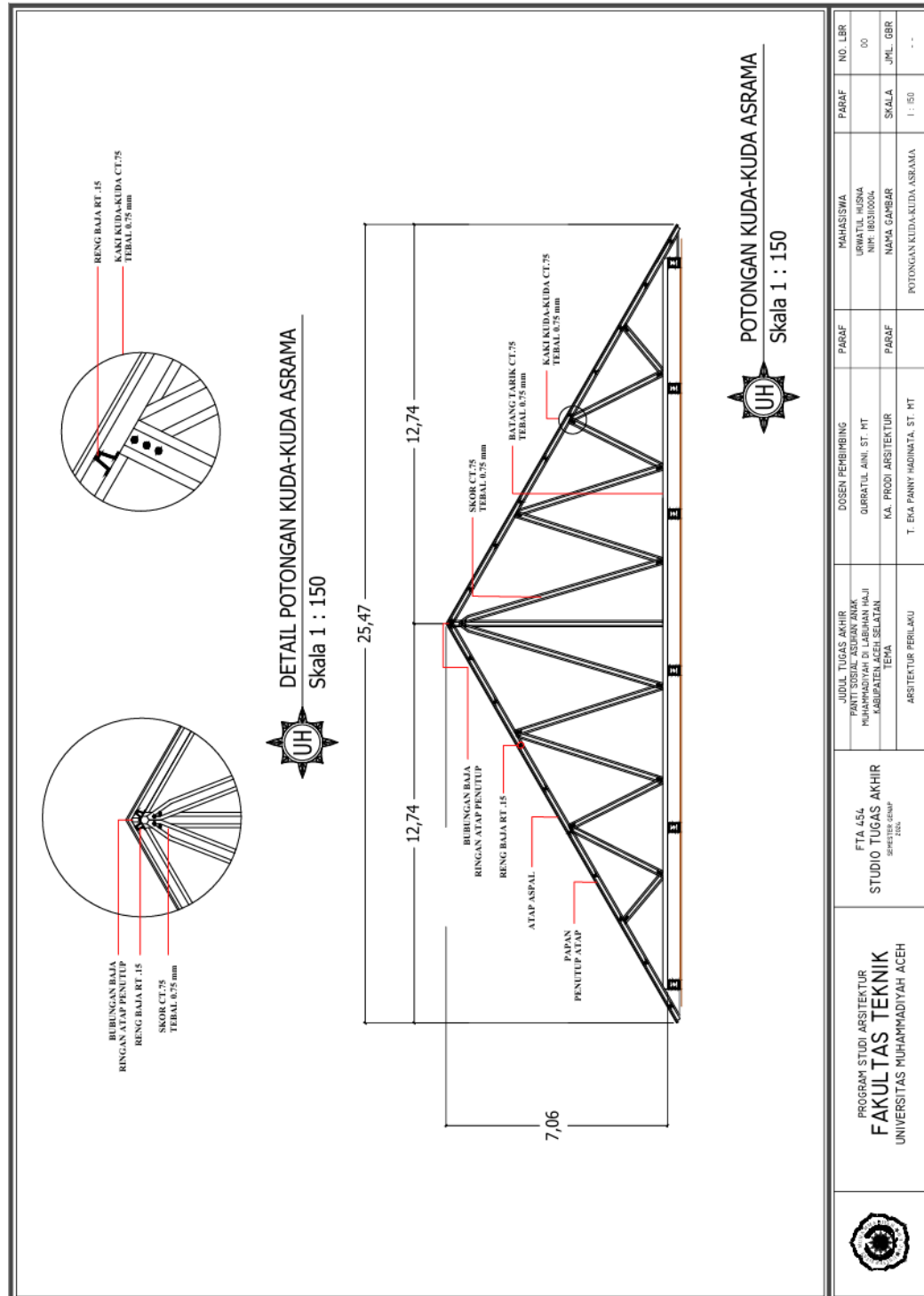
6.7.9 Axis Portal 2 Sisi Asrama



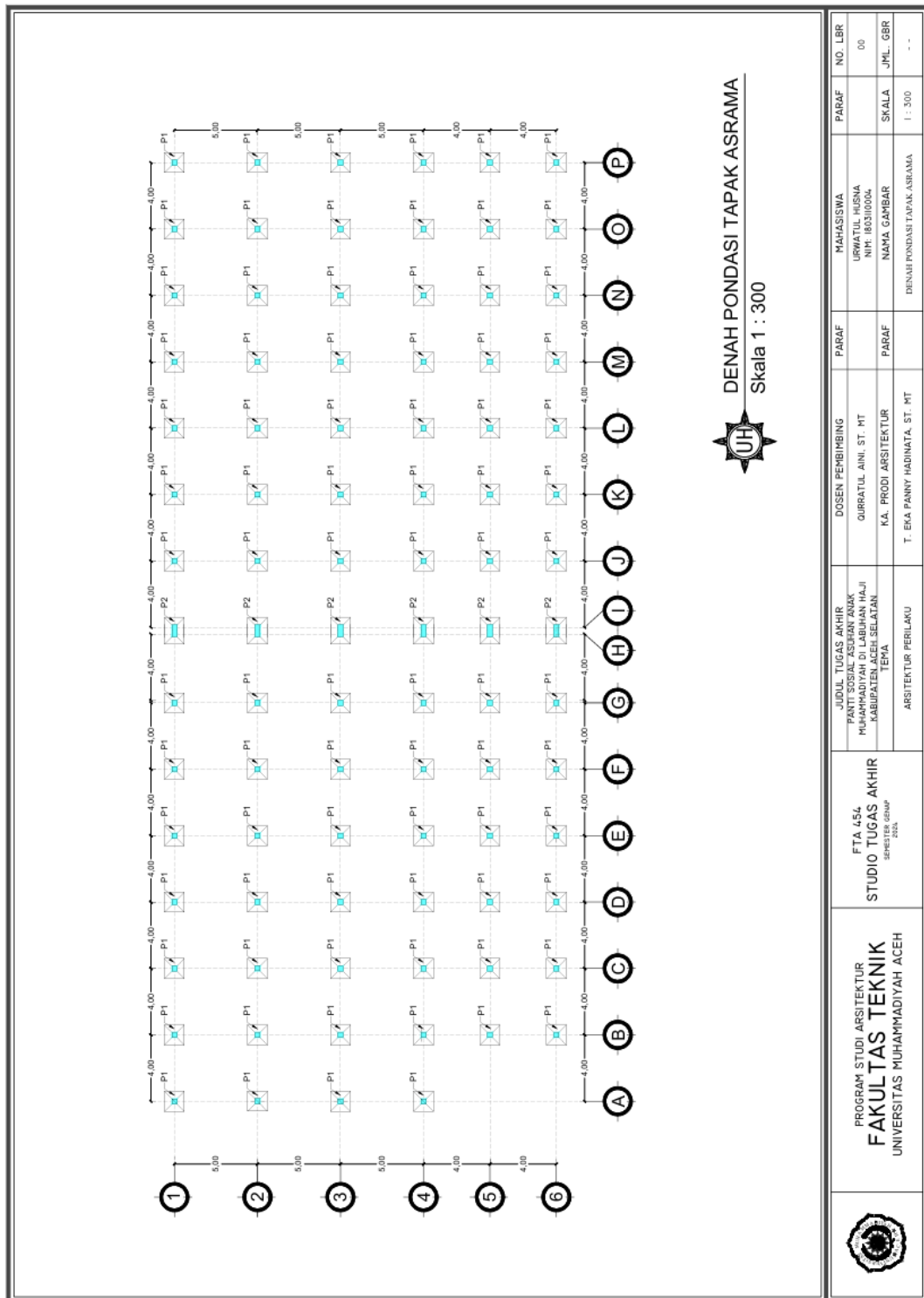
6.7.10 Tampak Atap Potongan Asrama



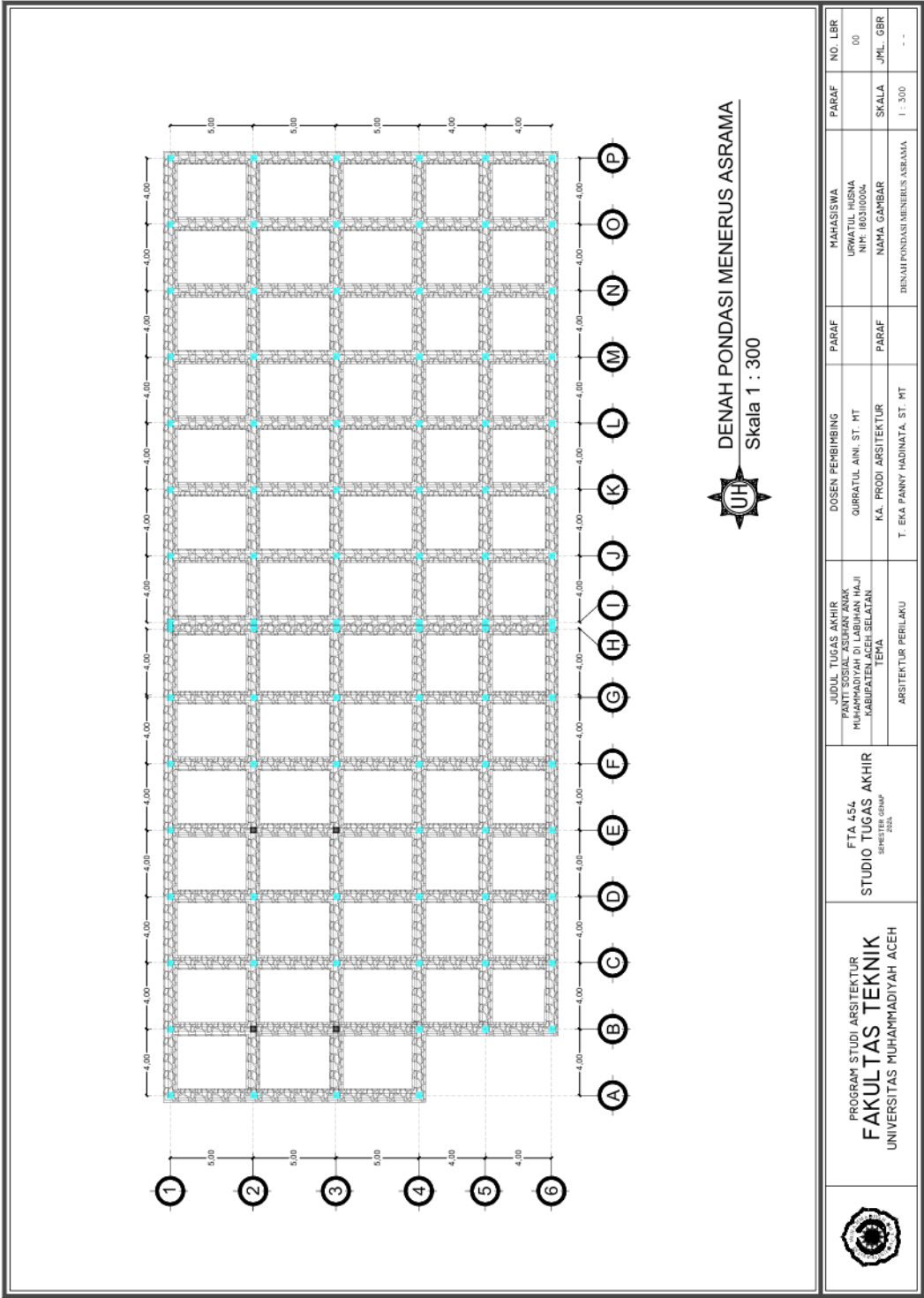
6.7.11 Potongan Kuda-Kuda Asrama



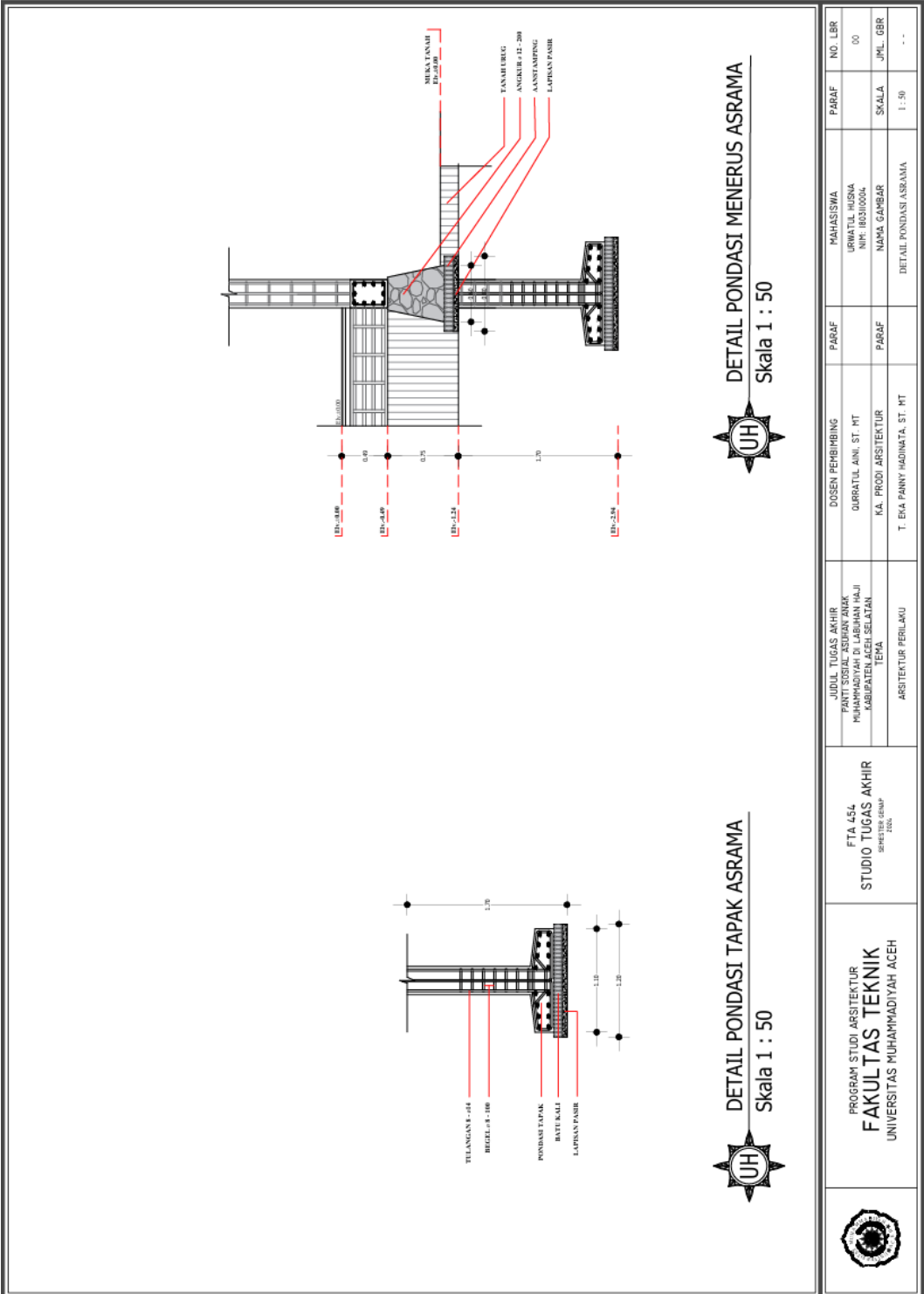
6.7.12 Denah Pondasi Tapak Asrama



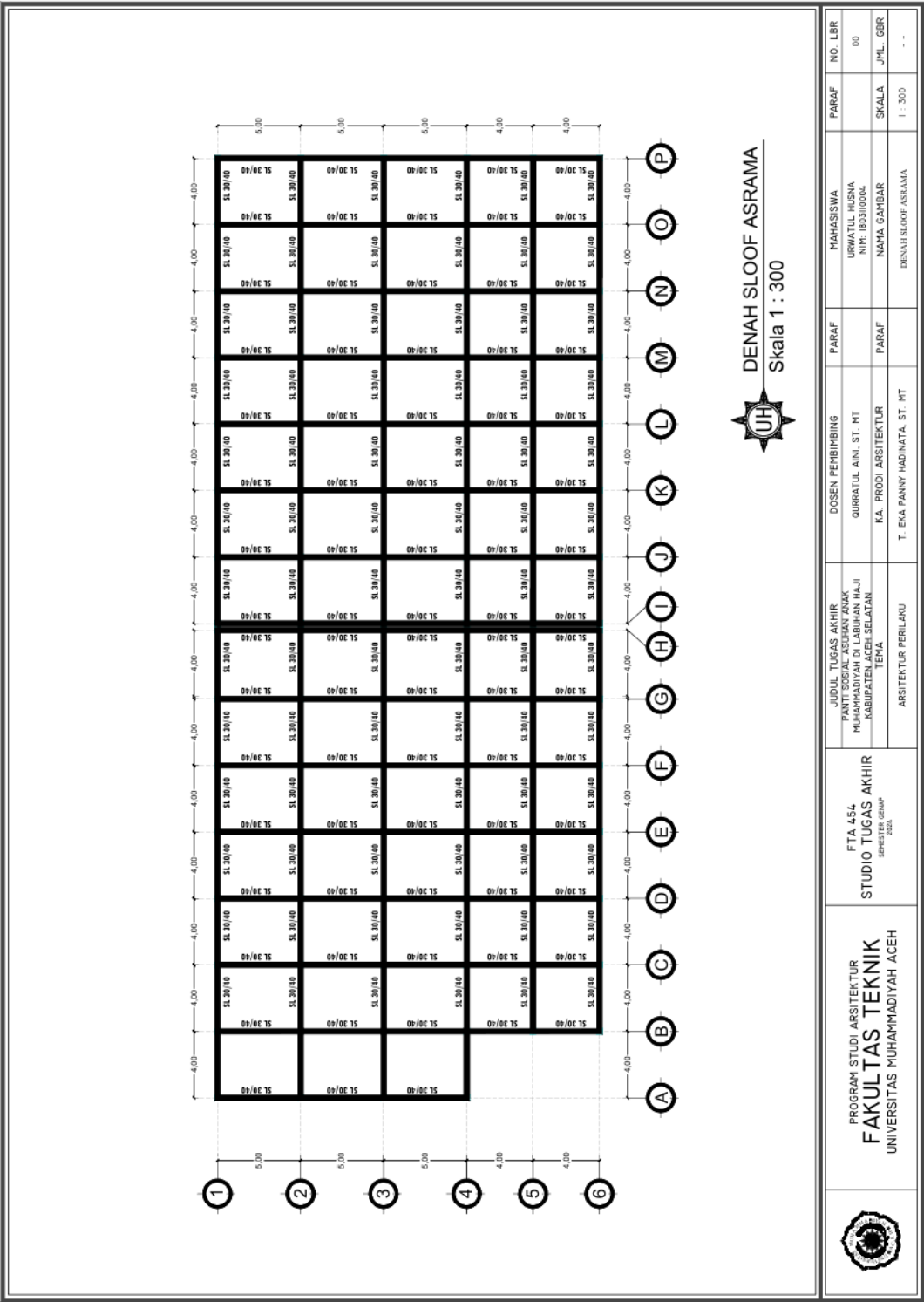
6.7.13 Denah Pondasi Menerus Asrama



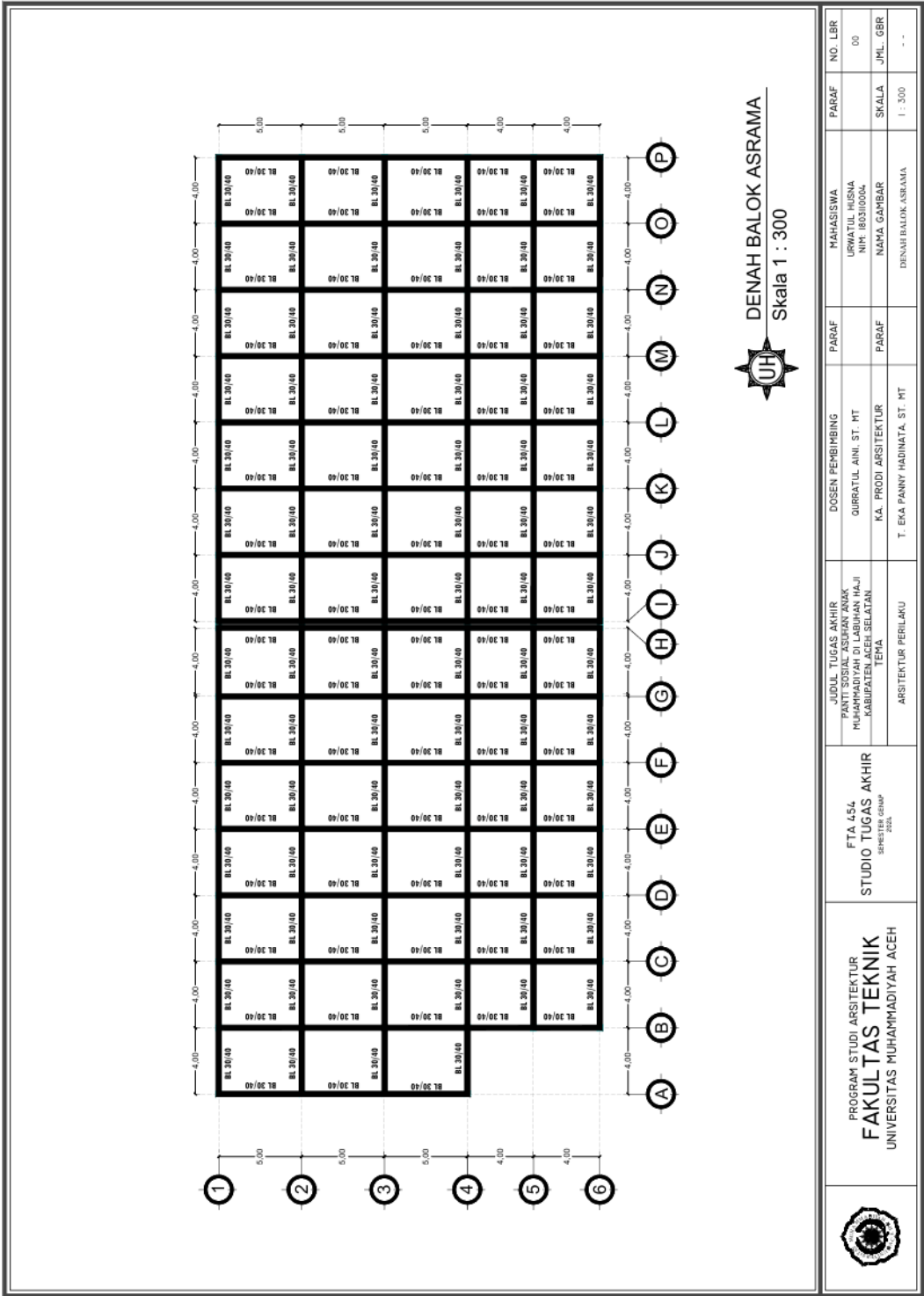
6.7.14 Detail Pondasi Tapak & Pondasi Menerus Asrama



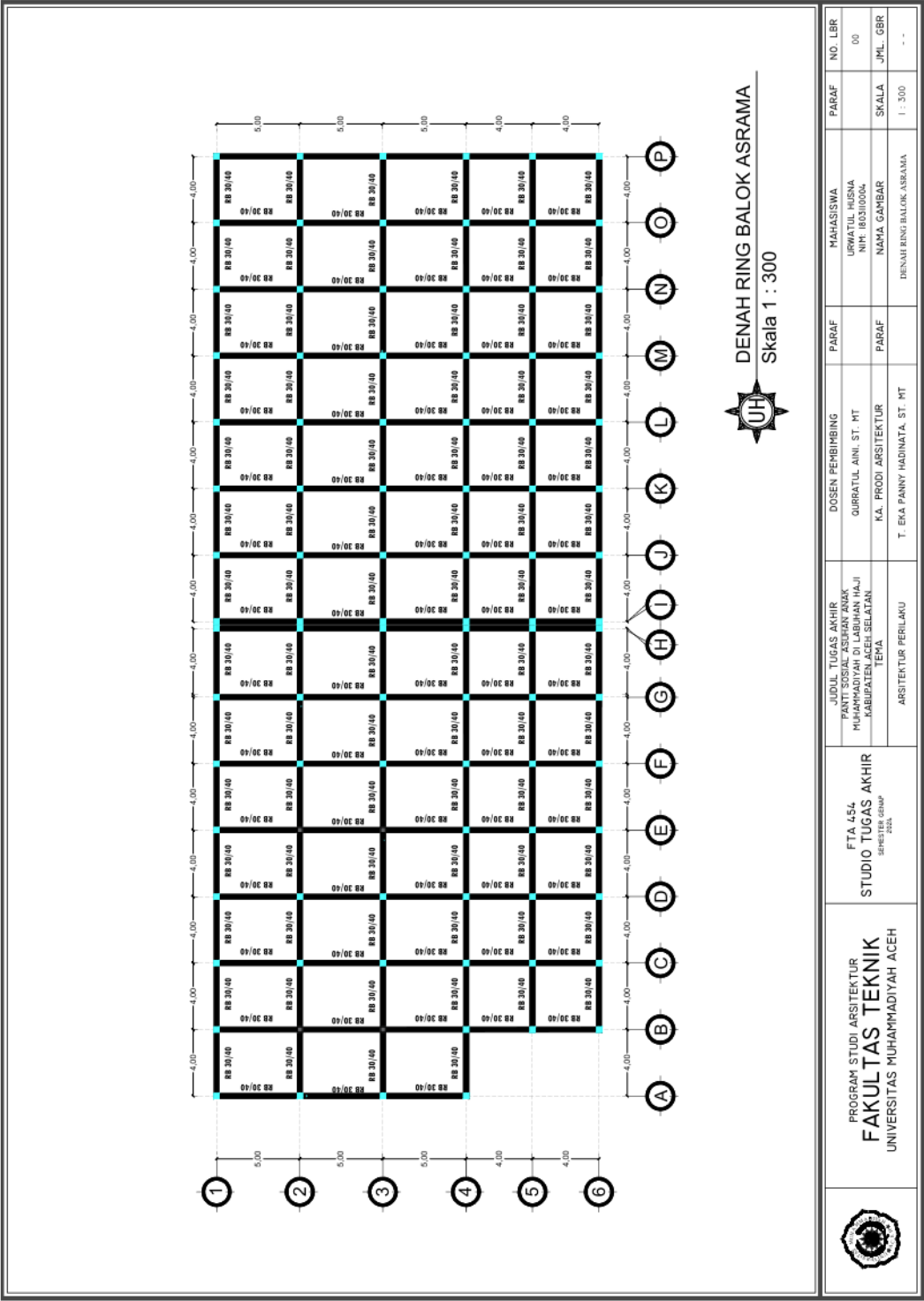
6.7.15 Denah Sloof Asrama



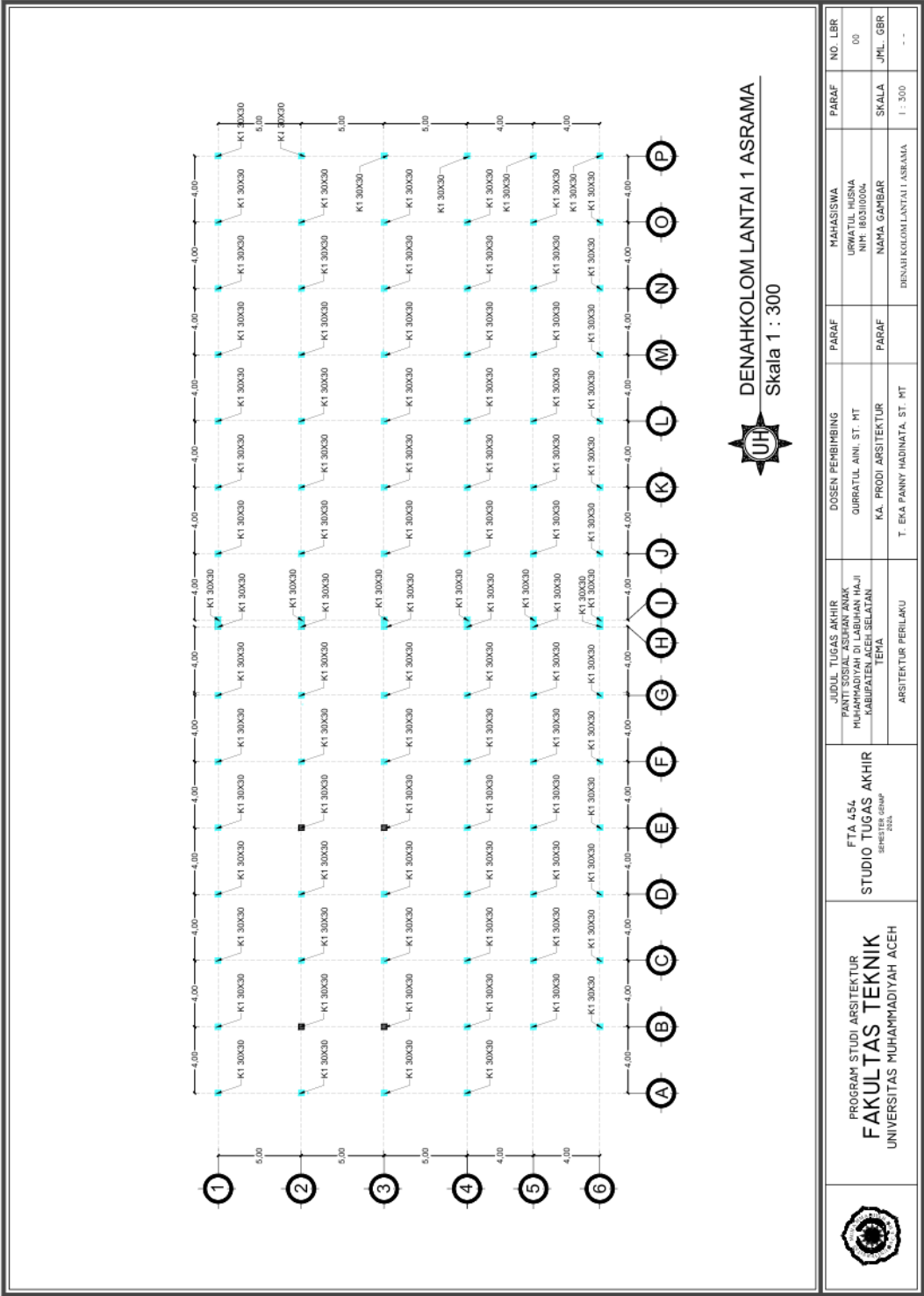
6.7.16 Denah Balok Asrama



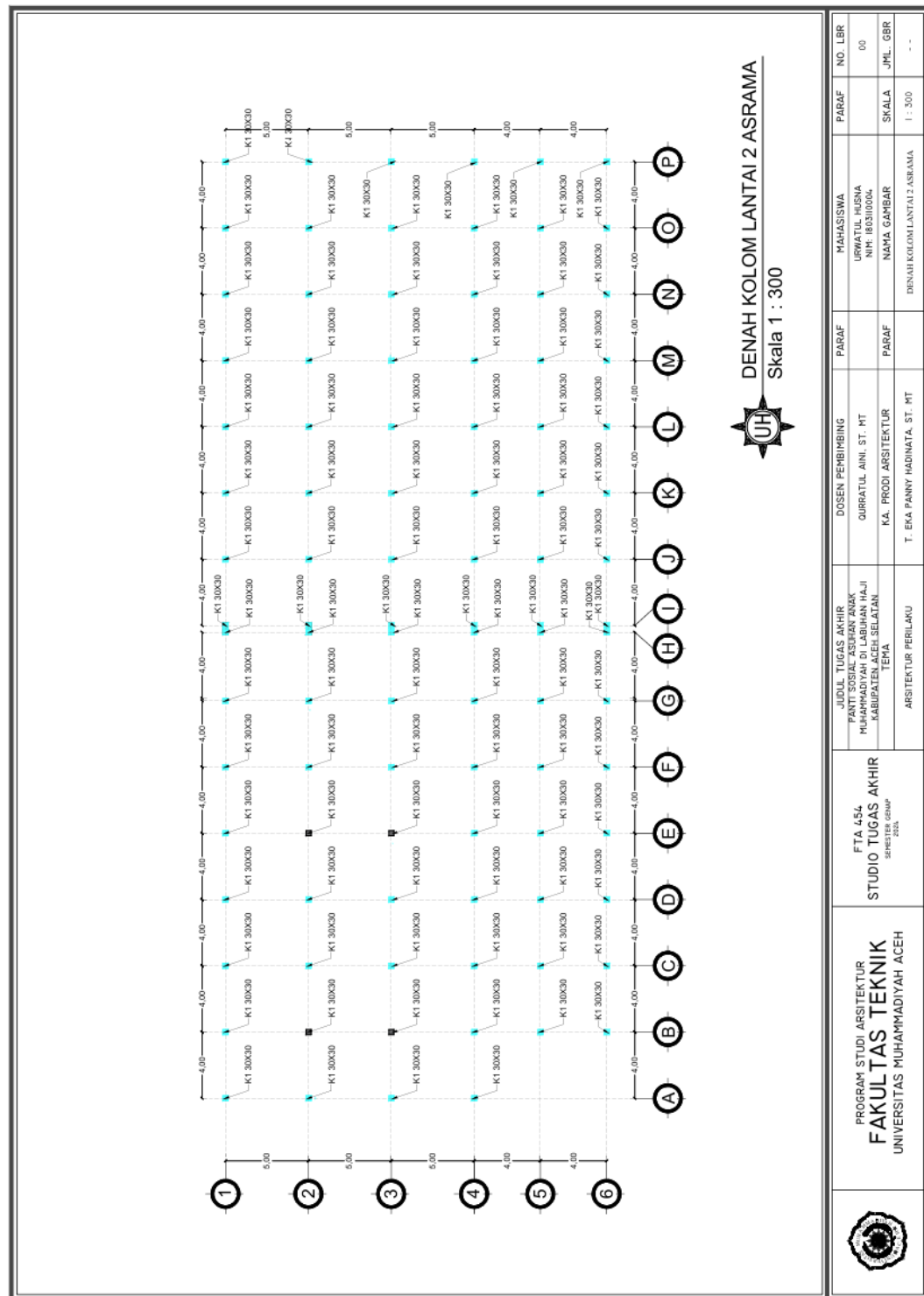
6.7.17 Denah Ringbalk Asrama



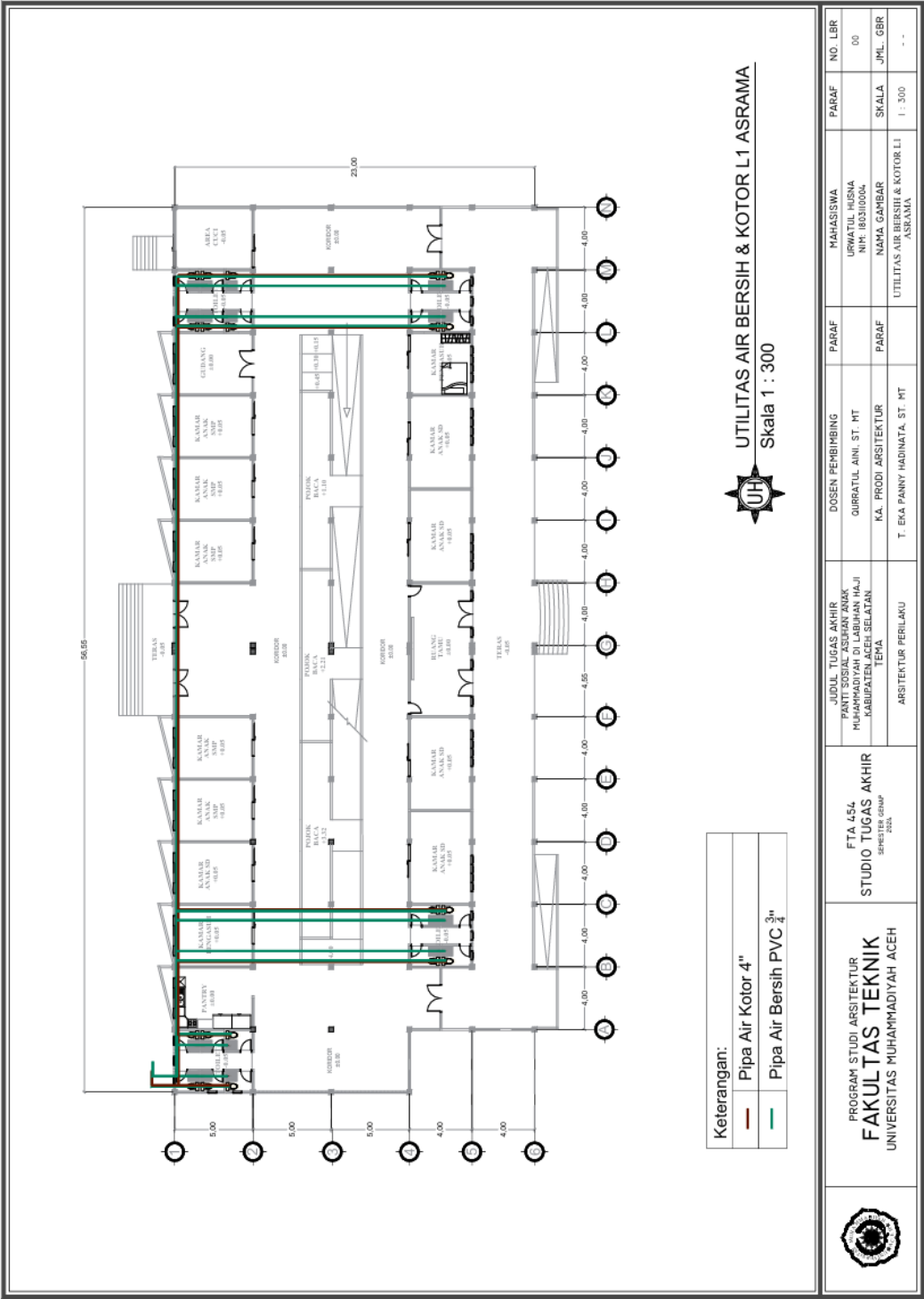
6.7.18 Denah Kolom Lantai 1 Asrama



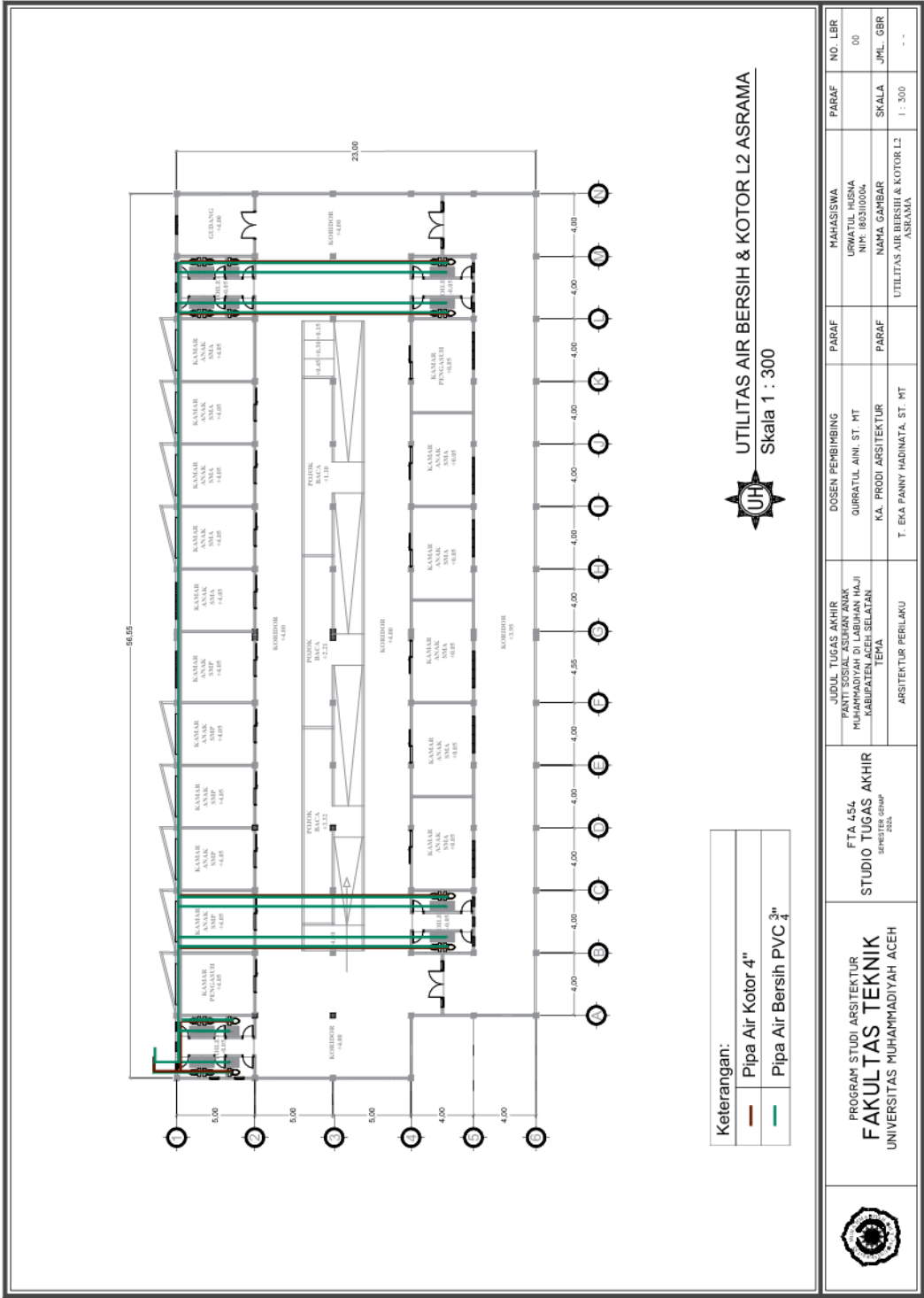
6.7.19 Denah Kolom Lantai 2 Asrama



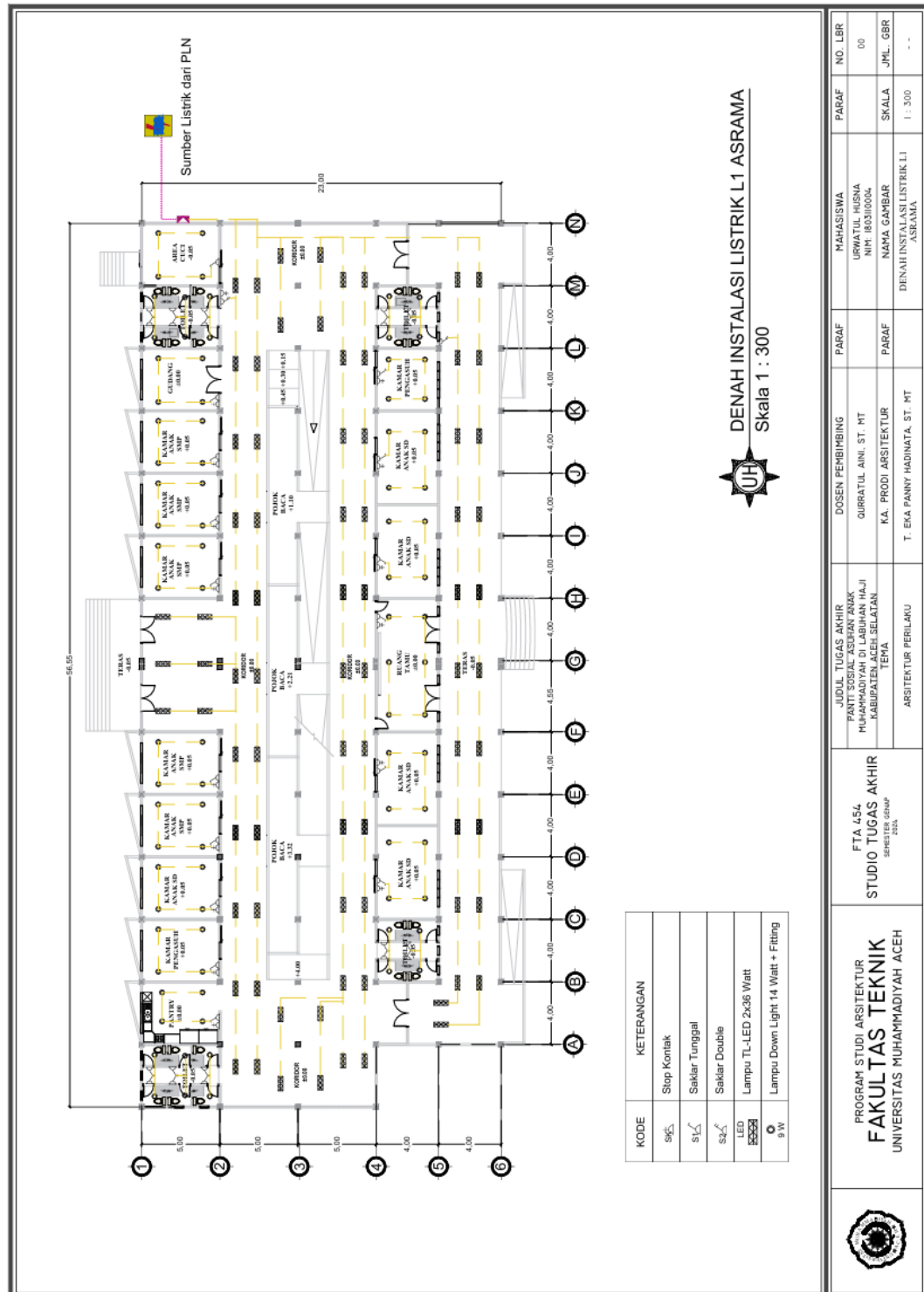
6.7.20 Utilitas Air Bersih & Air Kotor Lantai 1 Asrama



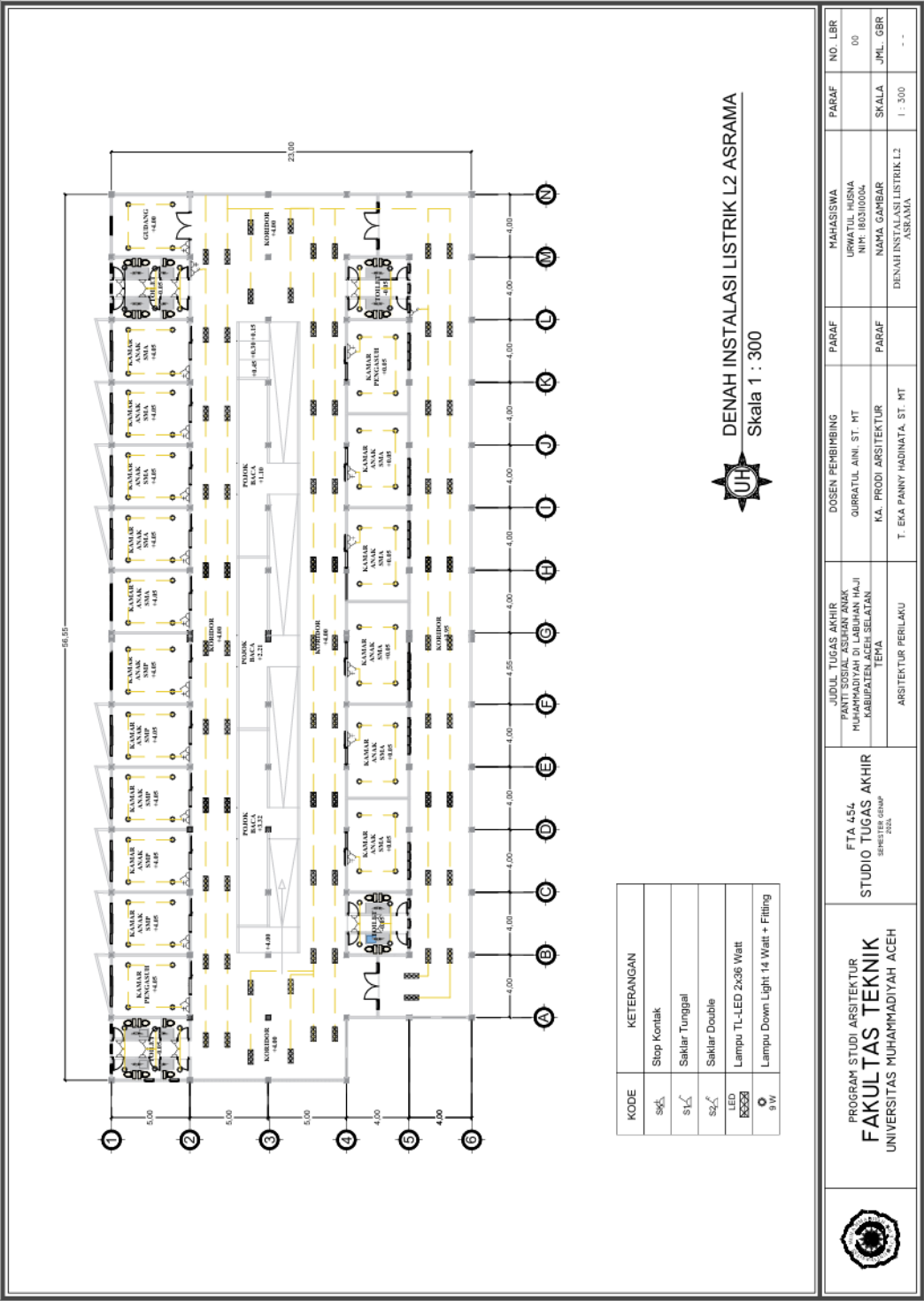
6.7.21 Utilitas Air Bersih & Air Kotor Lantai 2 Asrama



6.7.22 Denah Instalasi Listrik Lantai 1 Asrama

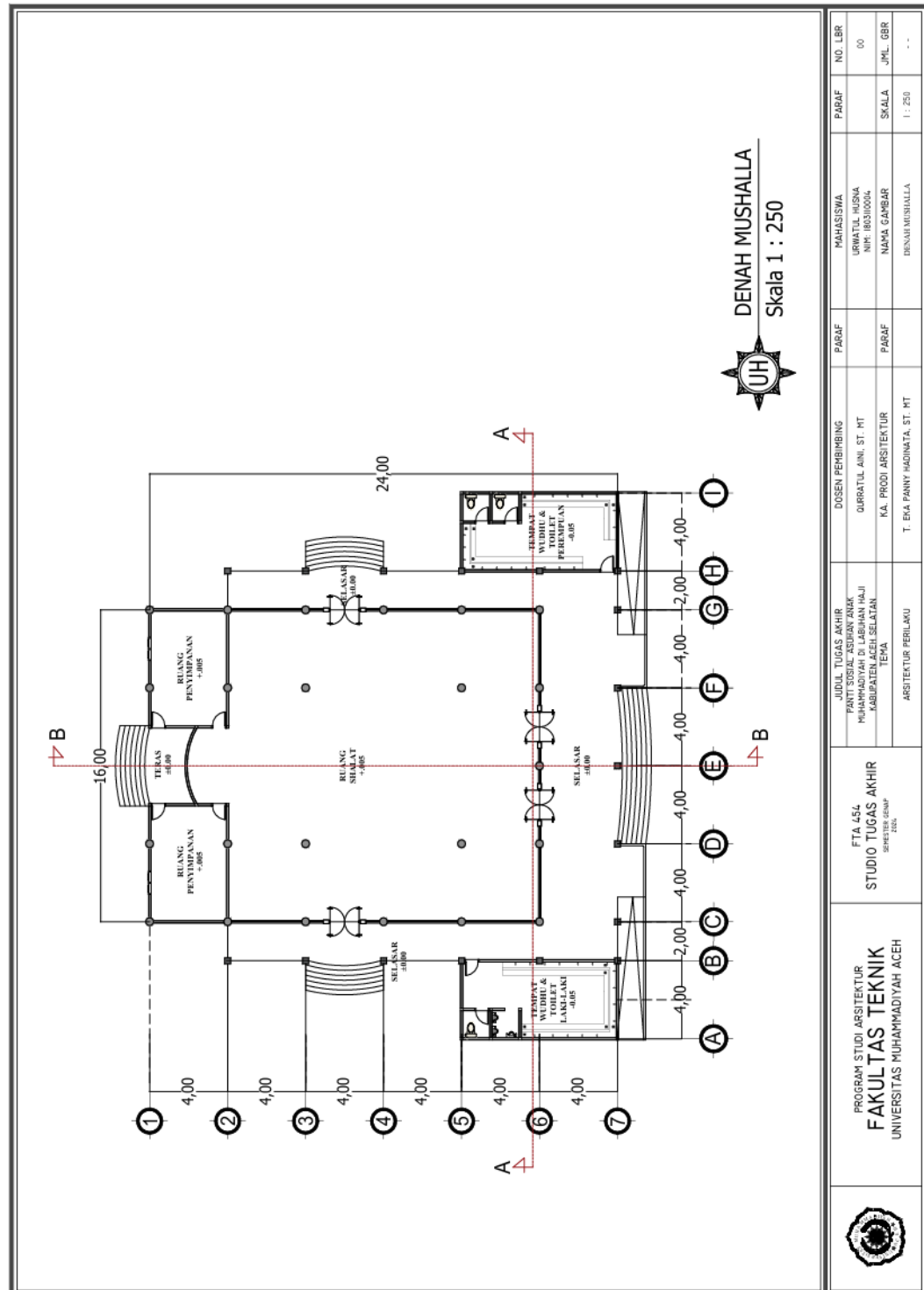


6.7.23 Denah Instalasi Listrik Lantai 2 Asrama

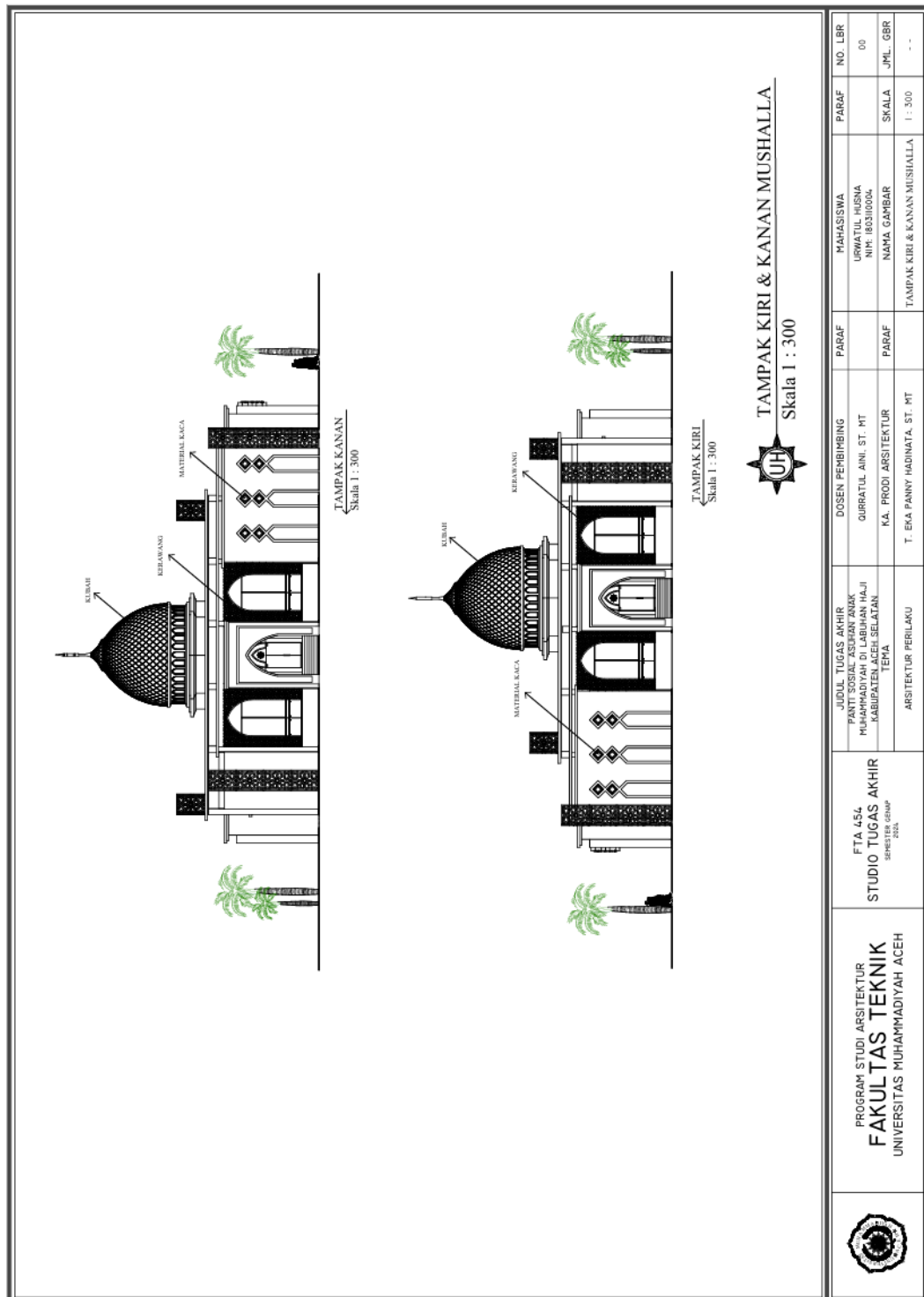


6.8 Bangunan Pendukung 2 (Mushalla Panti Sosial Asuhan Anak)

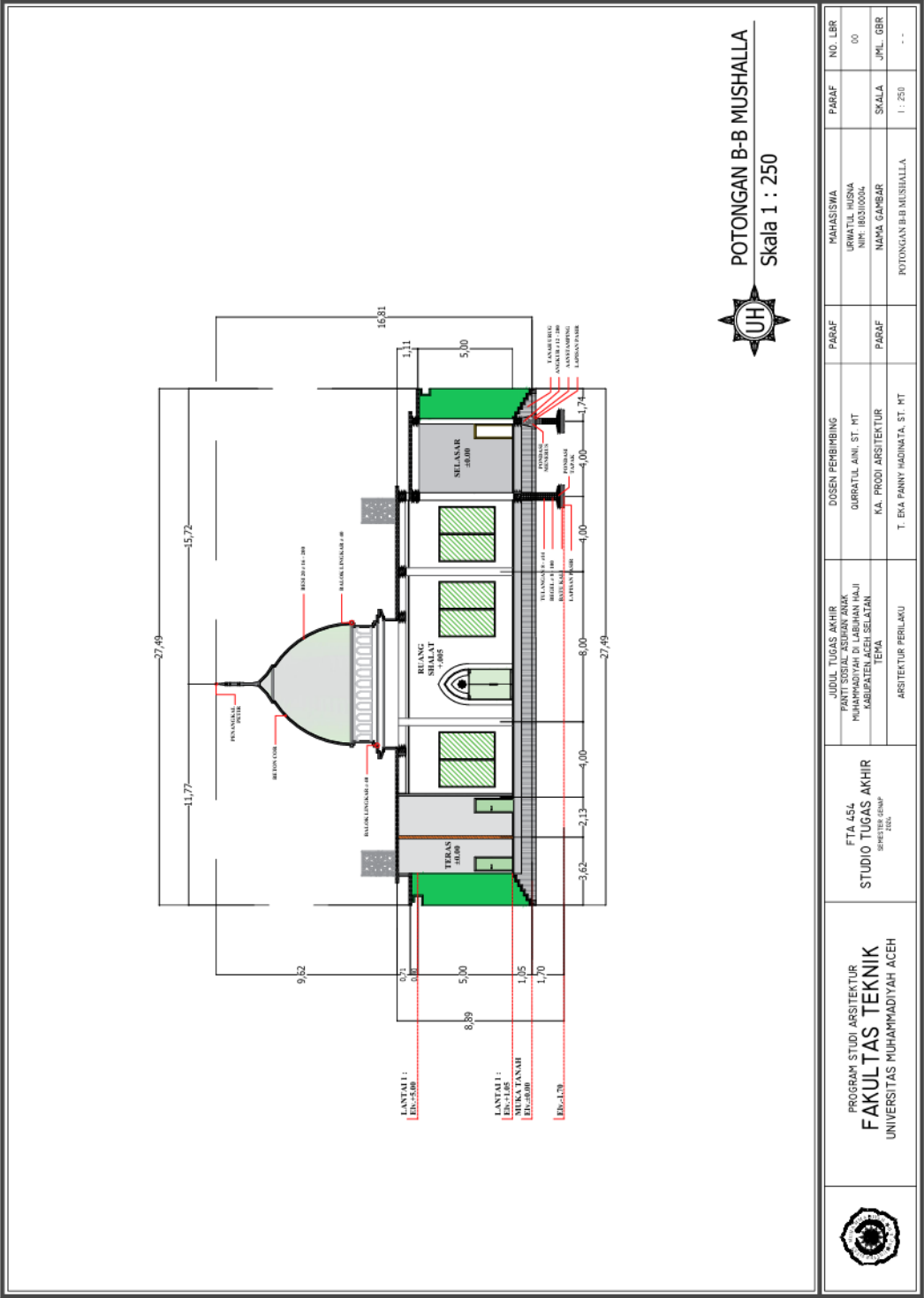
6.8.1 Denah Lantai Mushalla



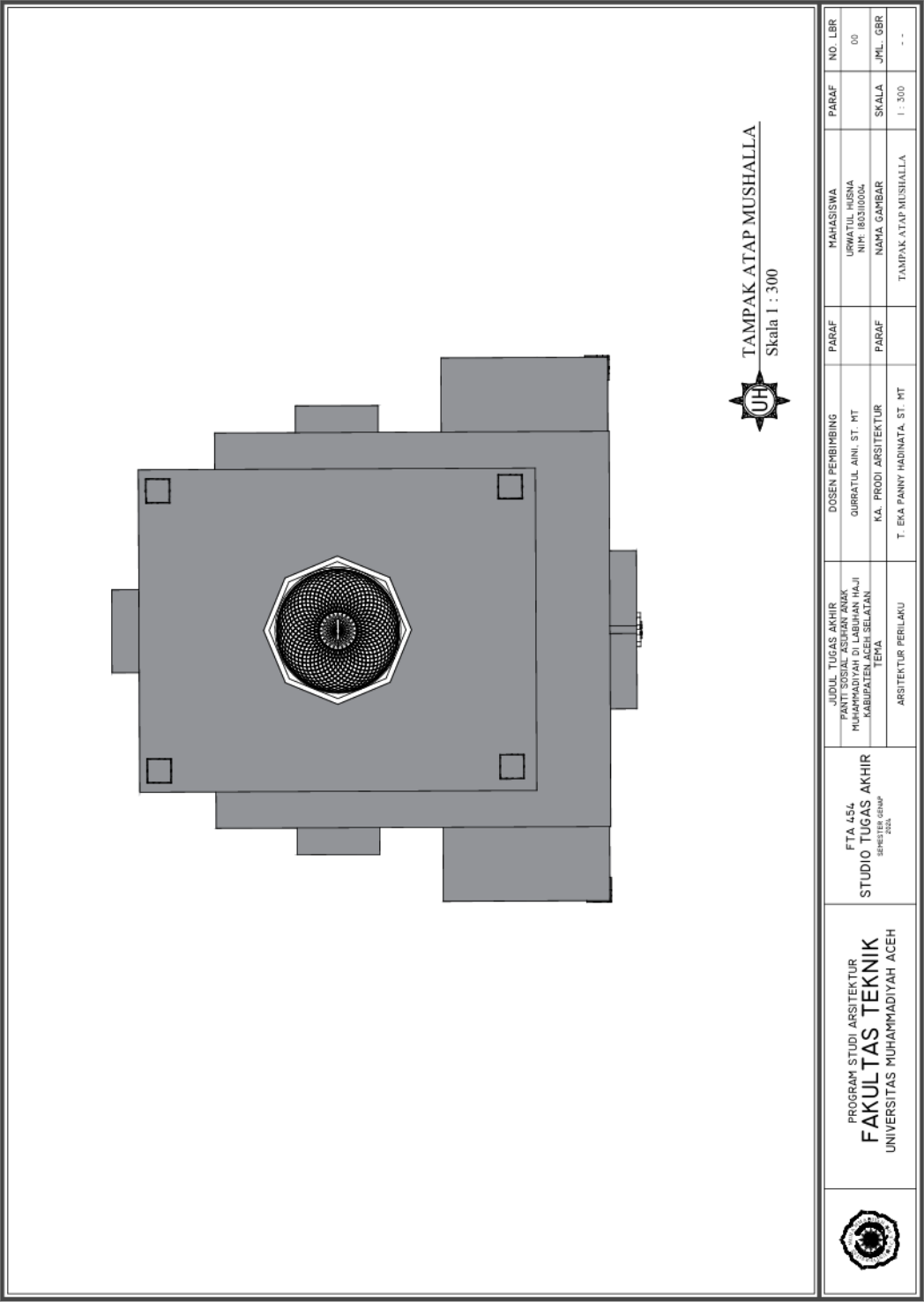
6.8.3 Tampak Kanan & Tampak Kiri Mushalla



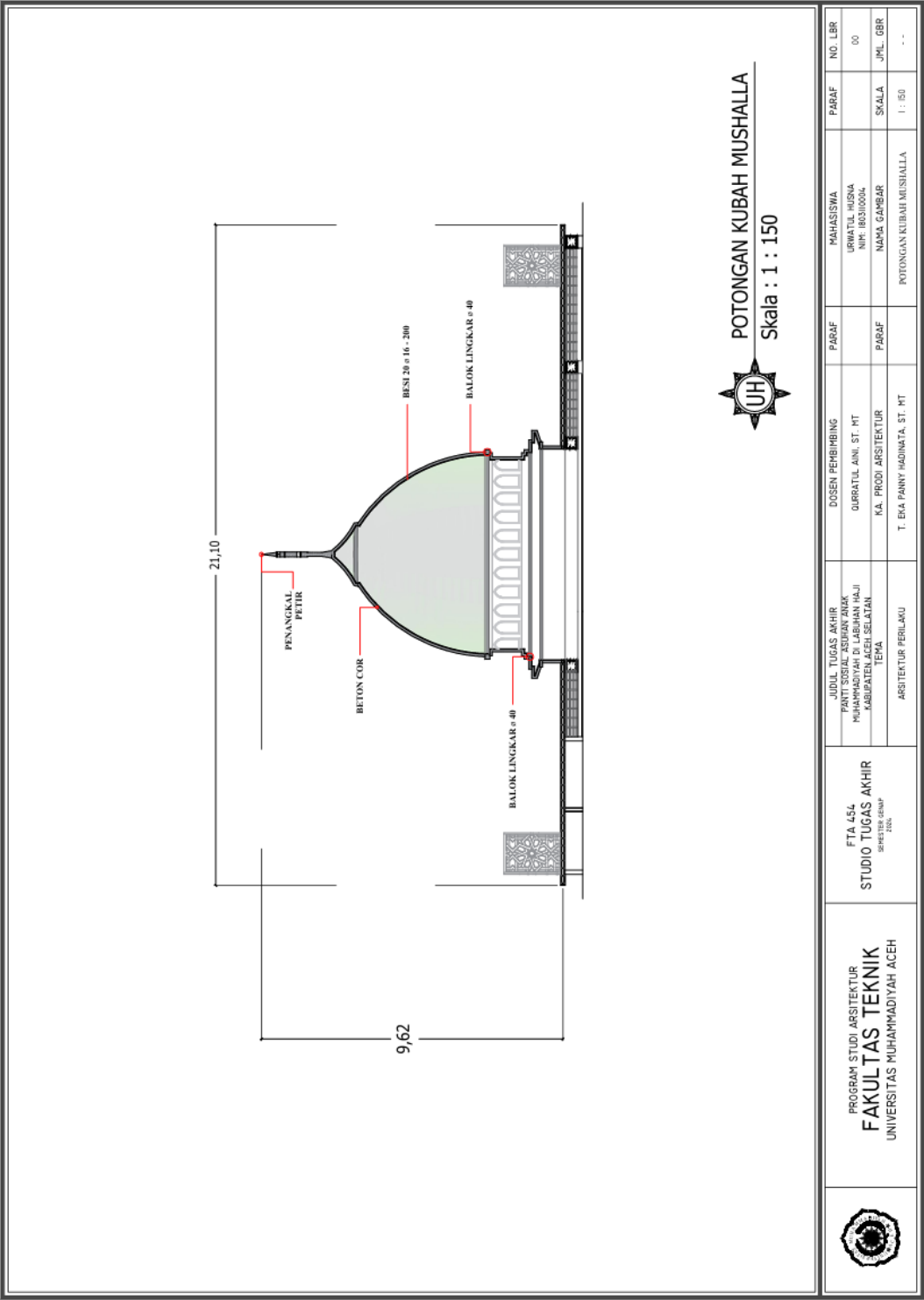
6.8.5 Potongan B-B Mushalla



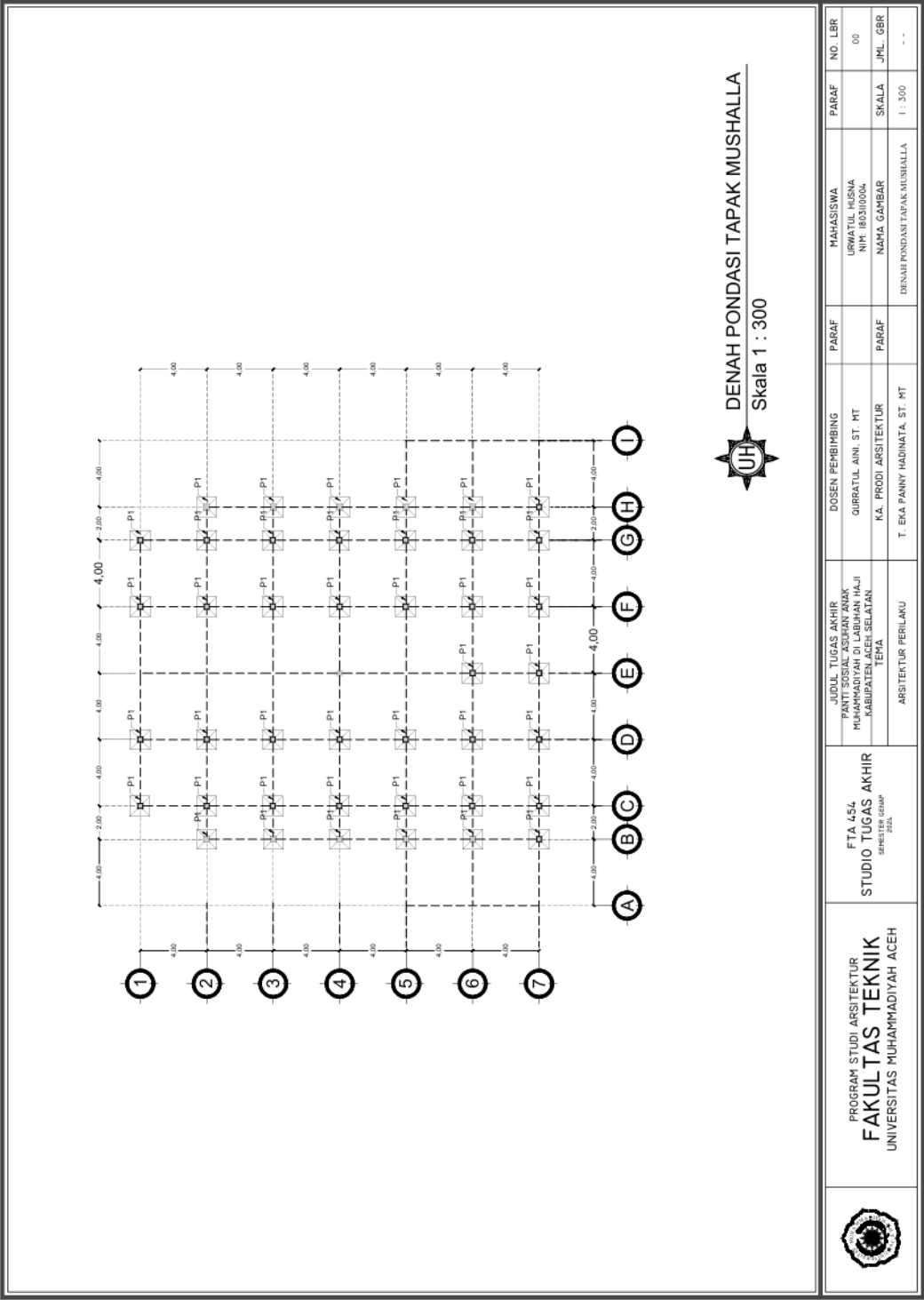
6.8.6 Tampak Atap Mushalla



6.8.7 Potongan Kuda-Kuda Mushalla

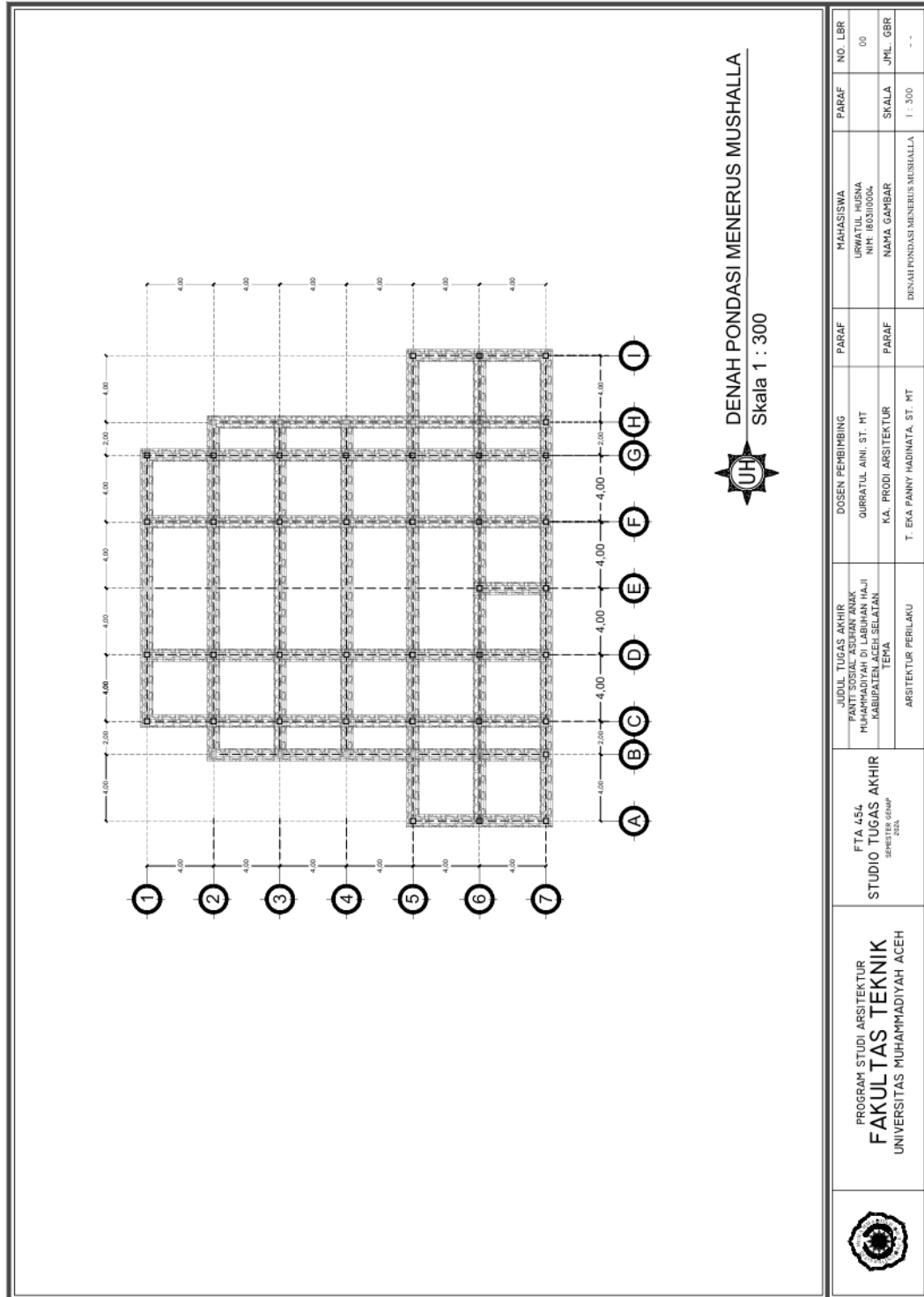


6.8.8 Denah Pondasi Tapak Mushalla

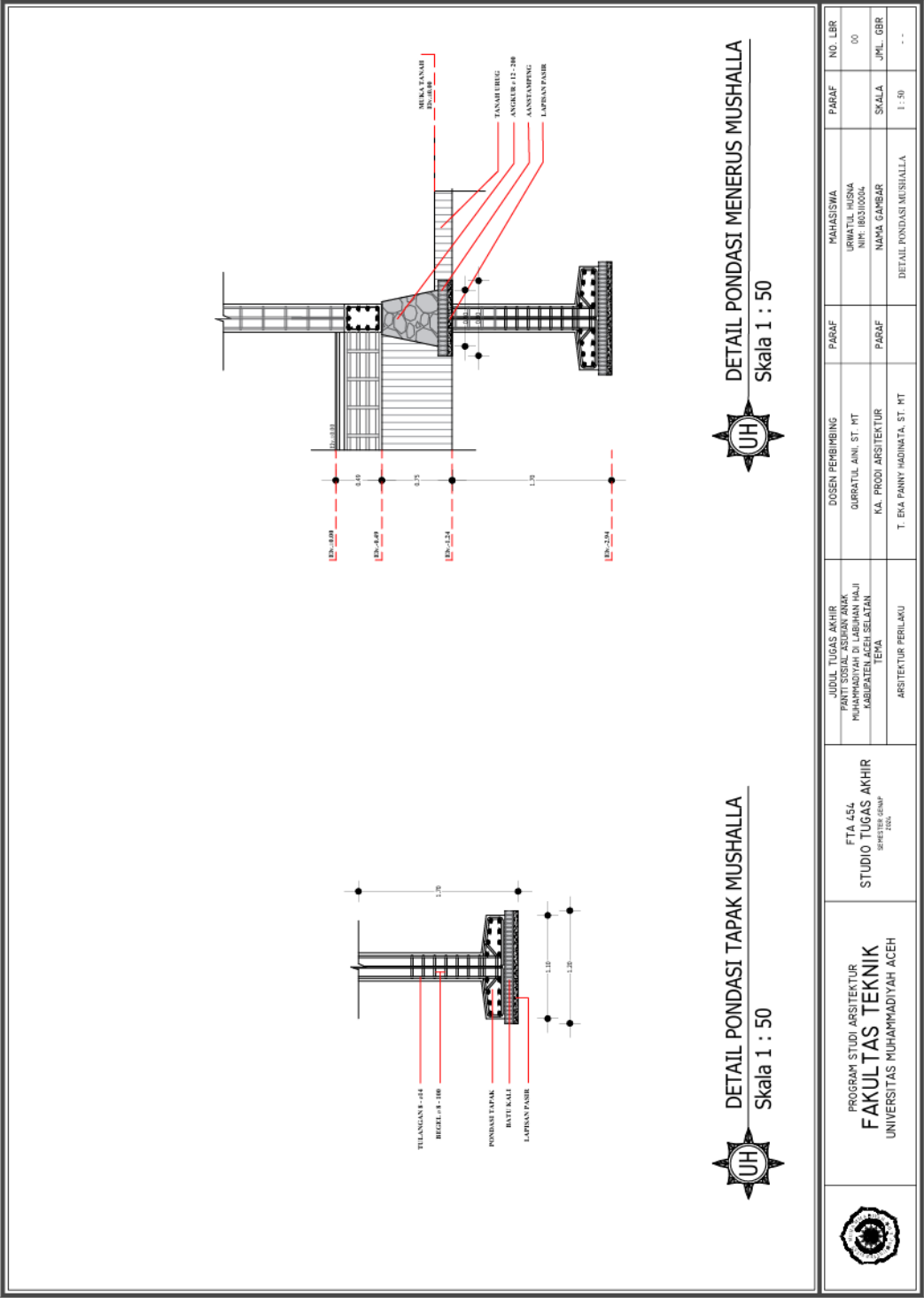


	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH		FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER GROUP 2024		JUDUL TUGAS AKHIR PANTI SOSIAL ZISYIRAN ANAK MUSLIMIN DI KOTA LAMALERA KABUPATEN ACEH SELATAN TEMA ARSITEKTUR PERILAKU	DOSEN PEMBIMBING GURRATIL ANI, ST. MT K.A. PRODI ARSITEKTUR T. EKA PANNY HADINATA, ST. MT	PARAF	MAHASISWA URWATIL HUSNA NIM. 180310004	PARAF	NO. LBR 00
							PARAF	NAMA GAMBAR	SKALA	JML. GBR
								DENAH PONDASI TAPAK MUSHALLA	1 : 300	- -

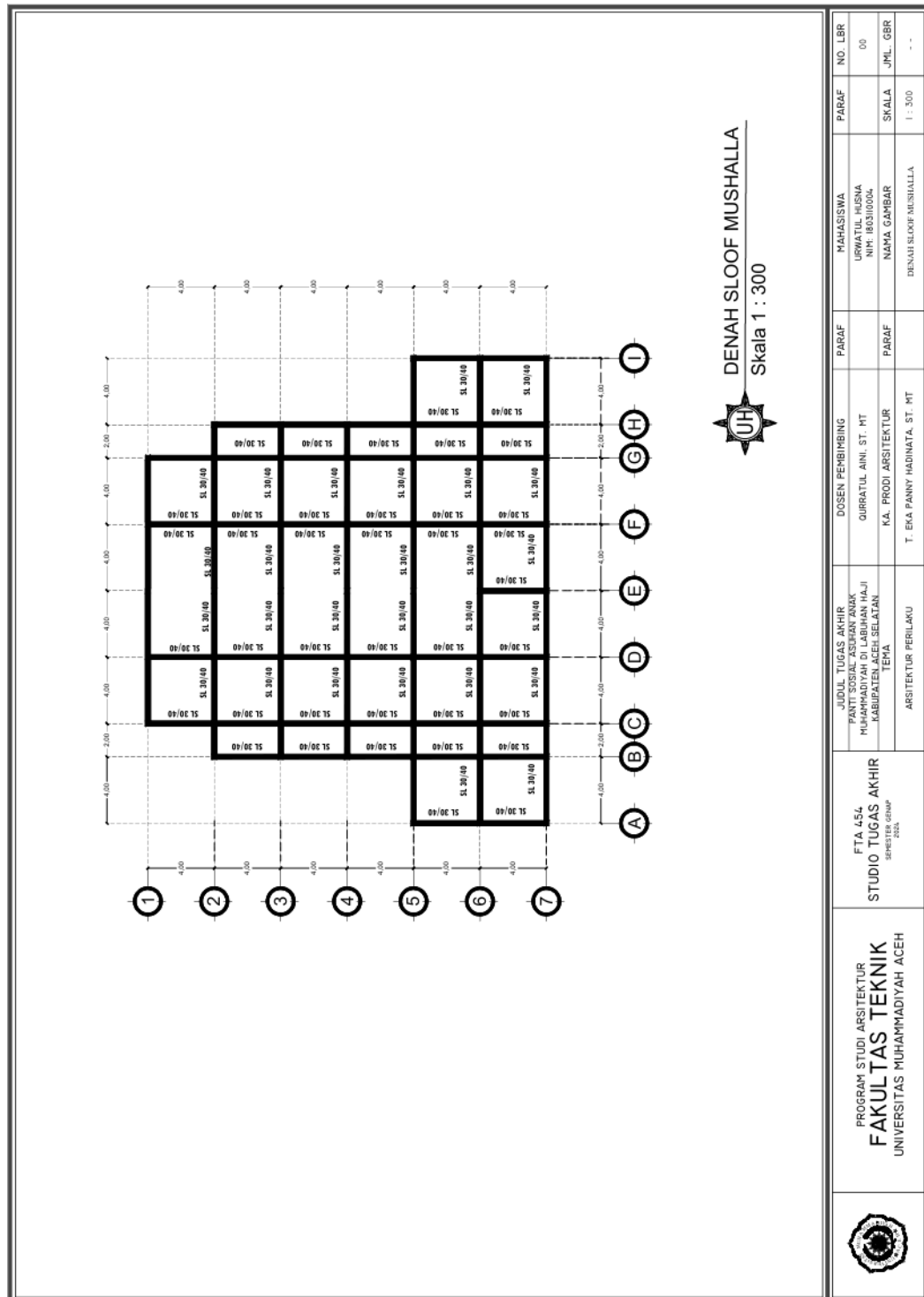
6.8.9 Denah Pondasi Menerus Mushalla



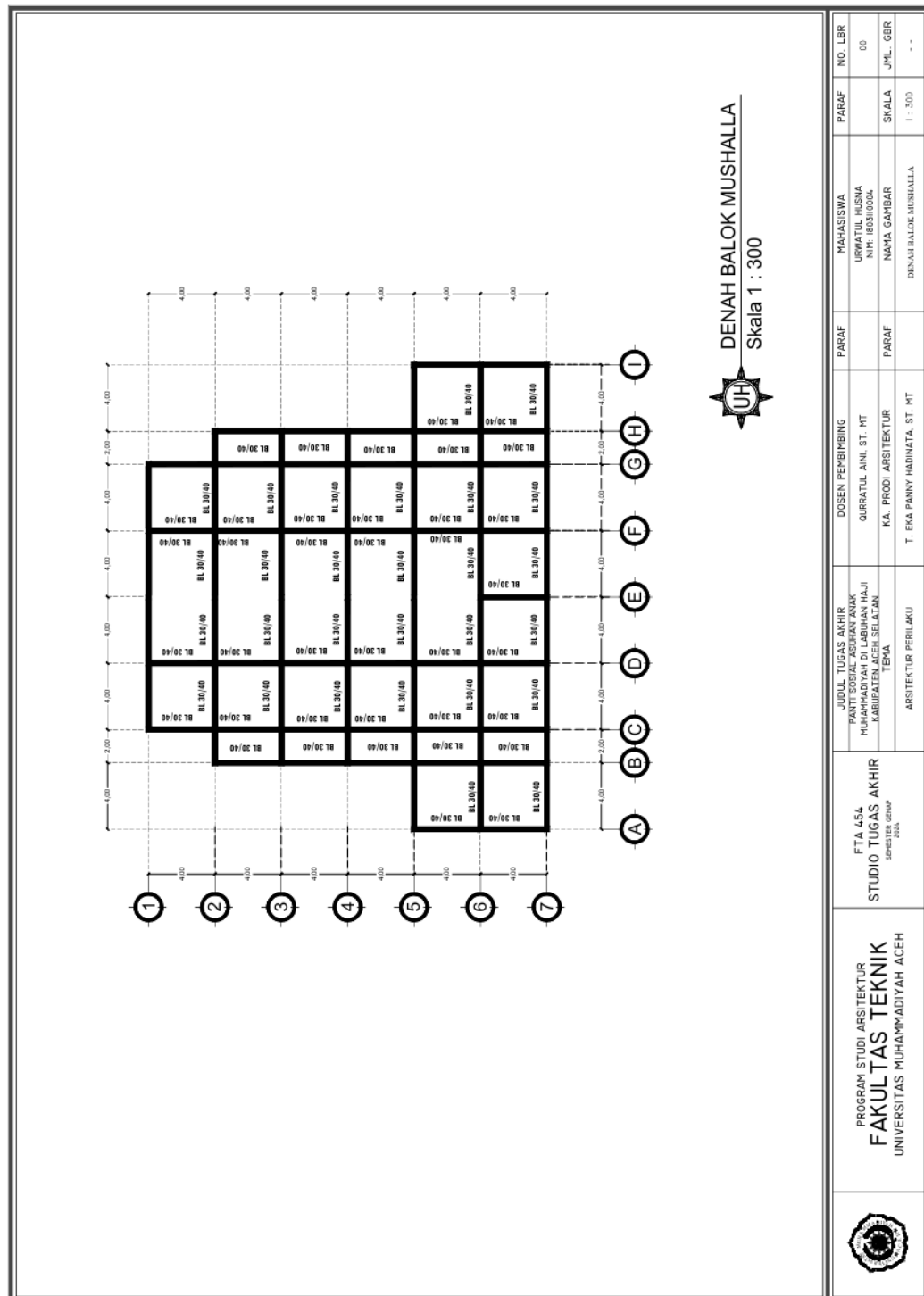
6.8.10 Detail Pondasi Tapak & Pondasi Menerus Mushalla



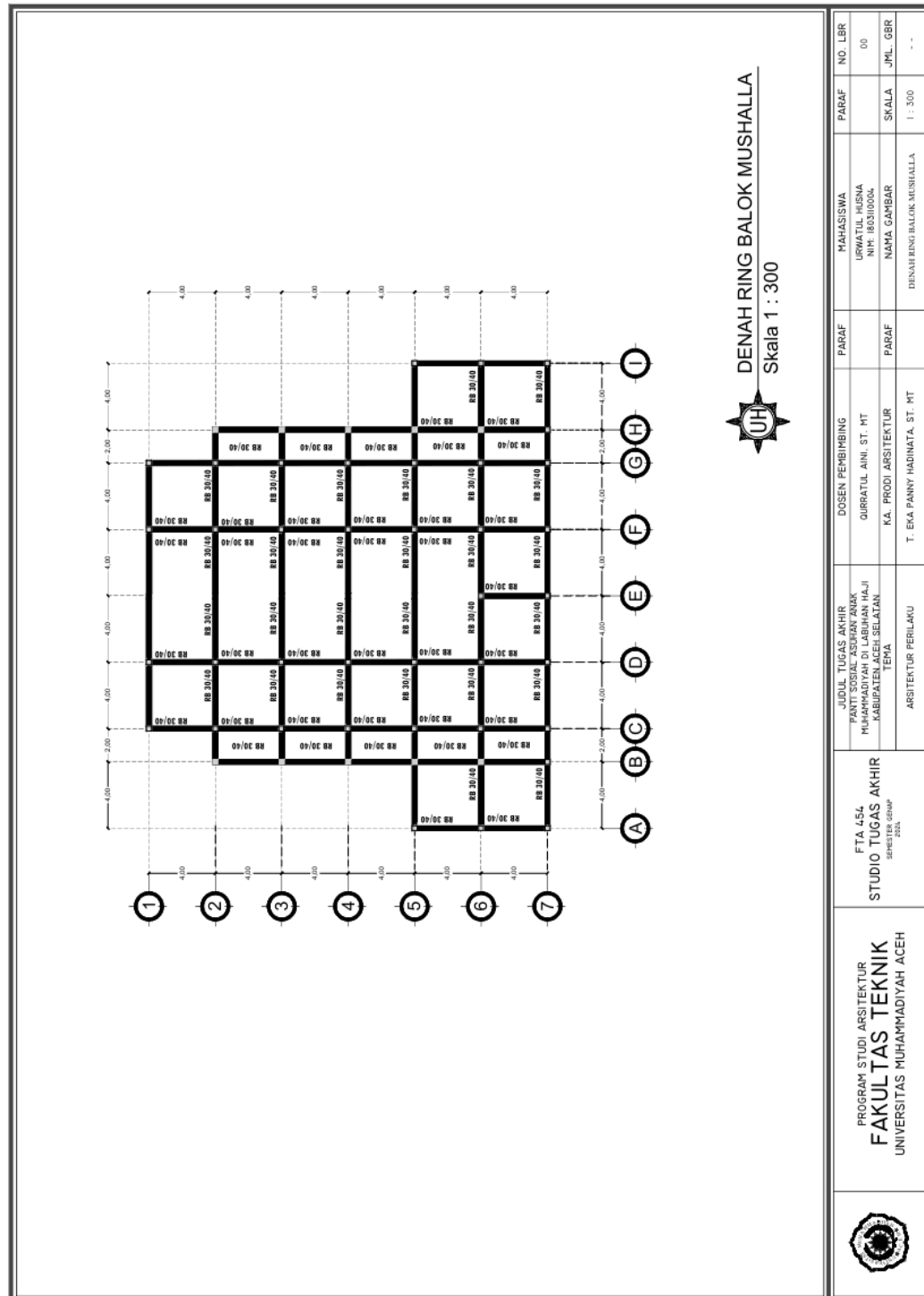
6.8.11 Denah Sloof Mushalla



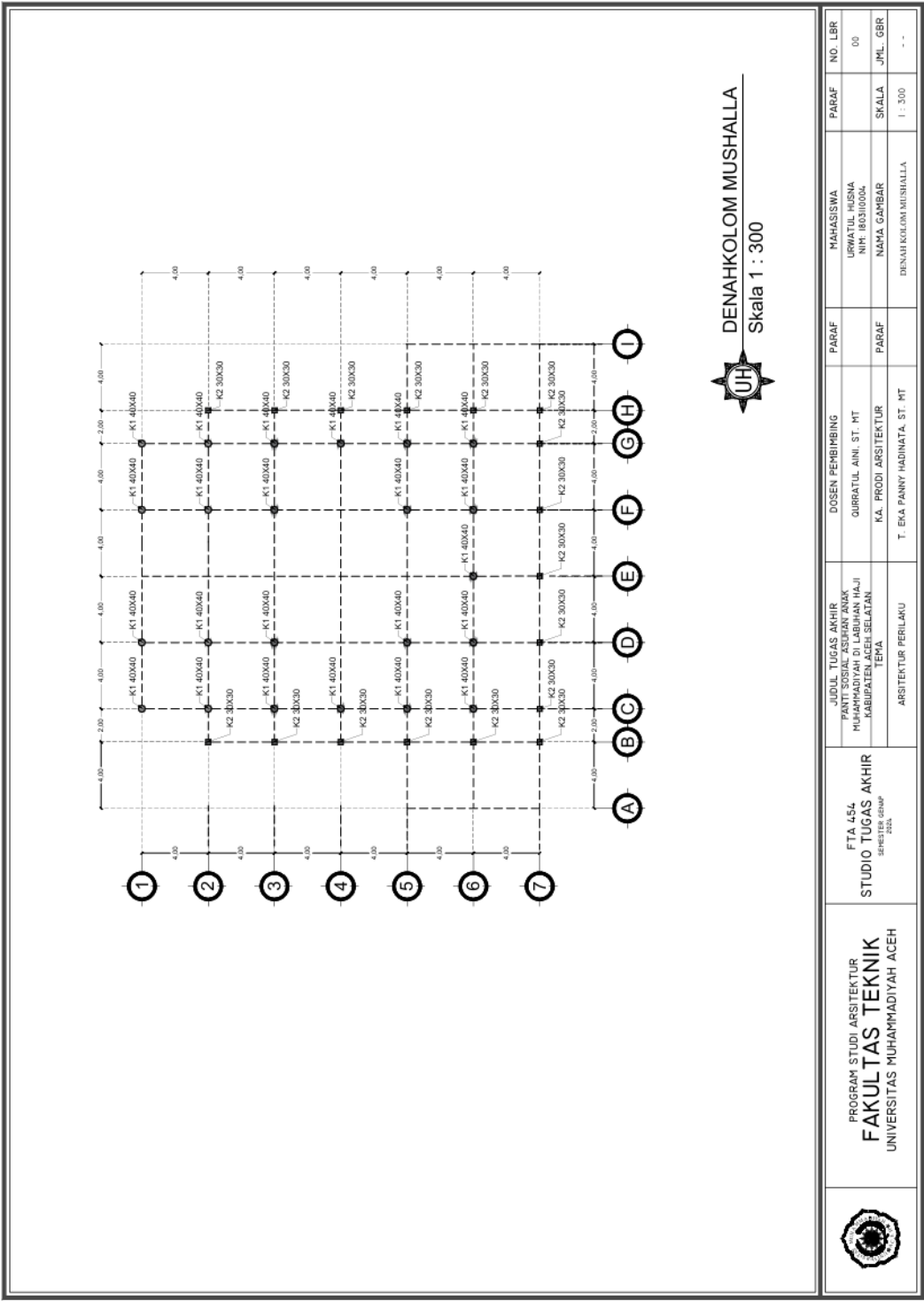
6.8.12 Denah Balok Mushalla



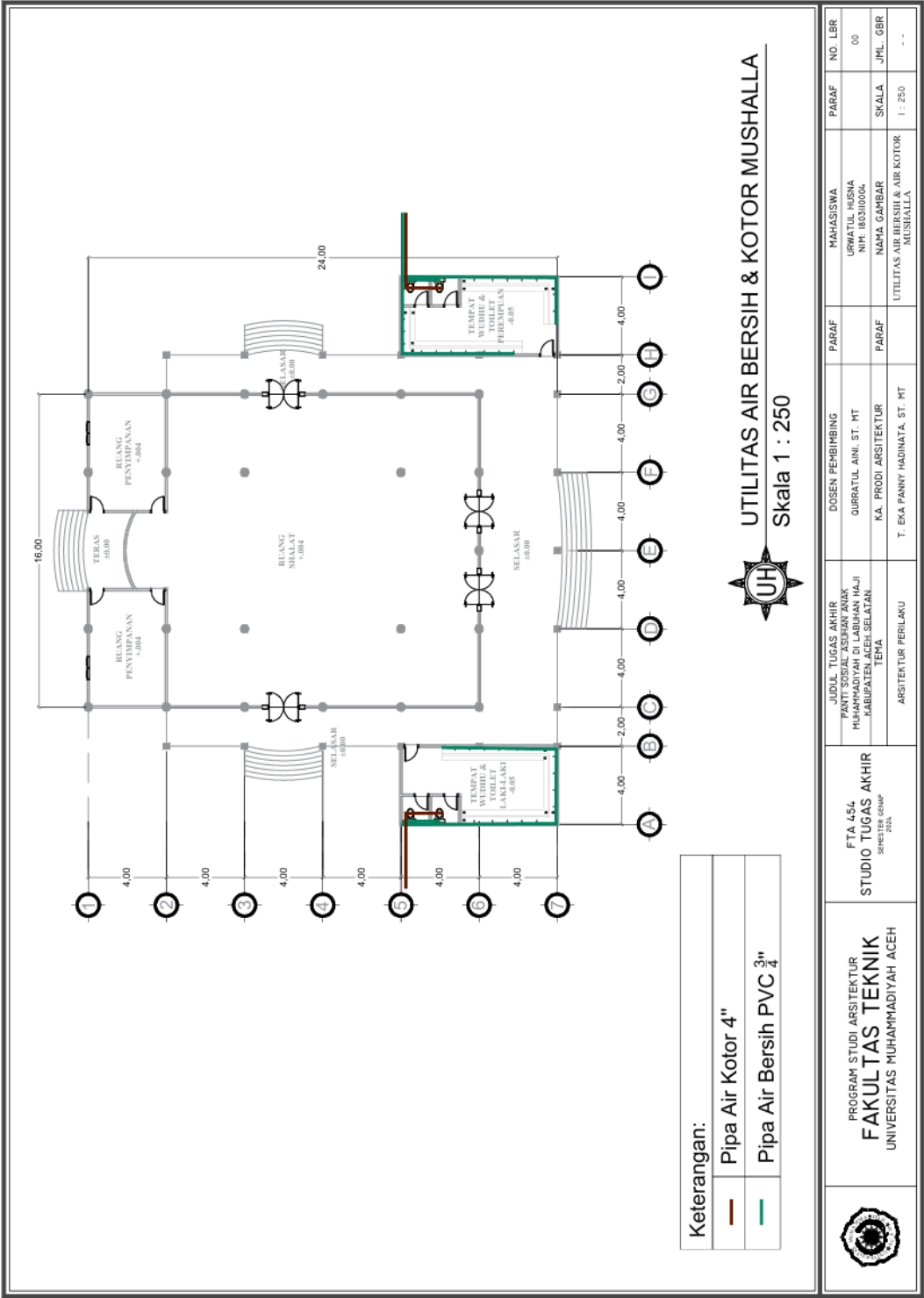
6.8.13 Denah Ringbalk Mushalla



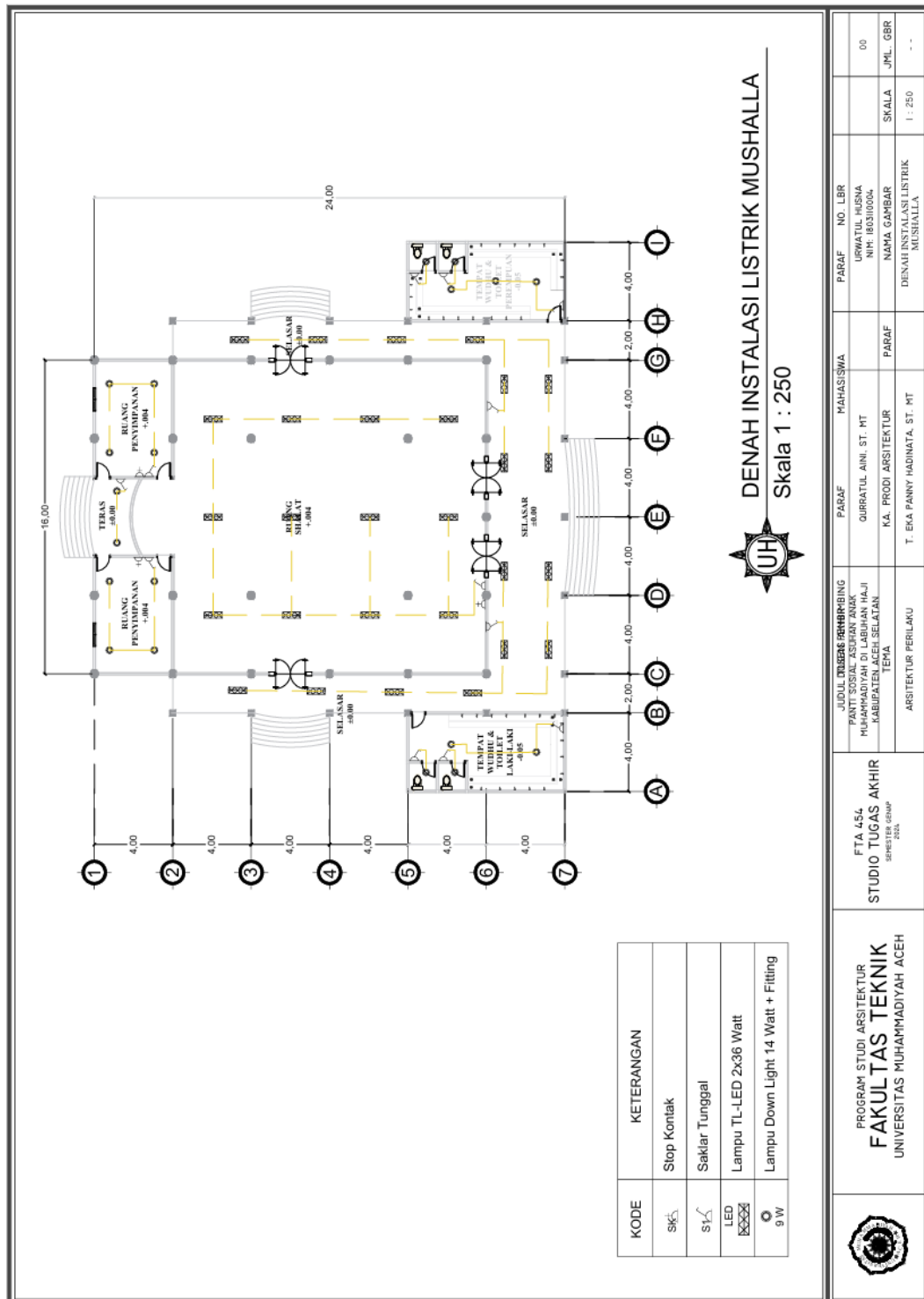
6.8.14 Denah Kolom Mushalla



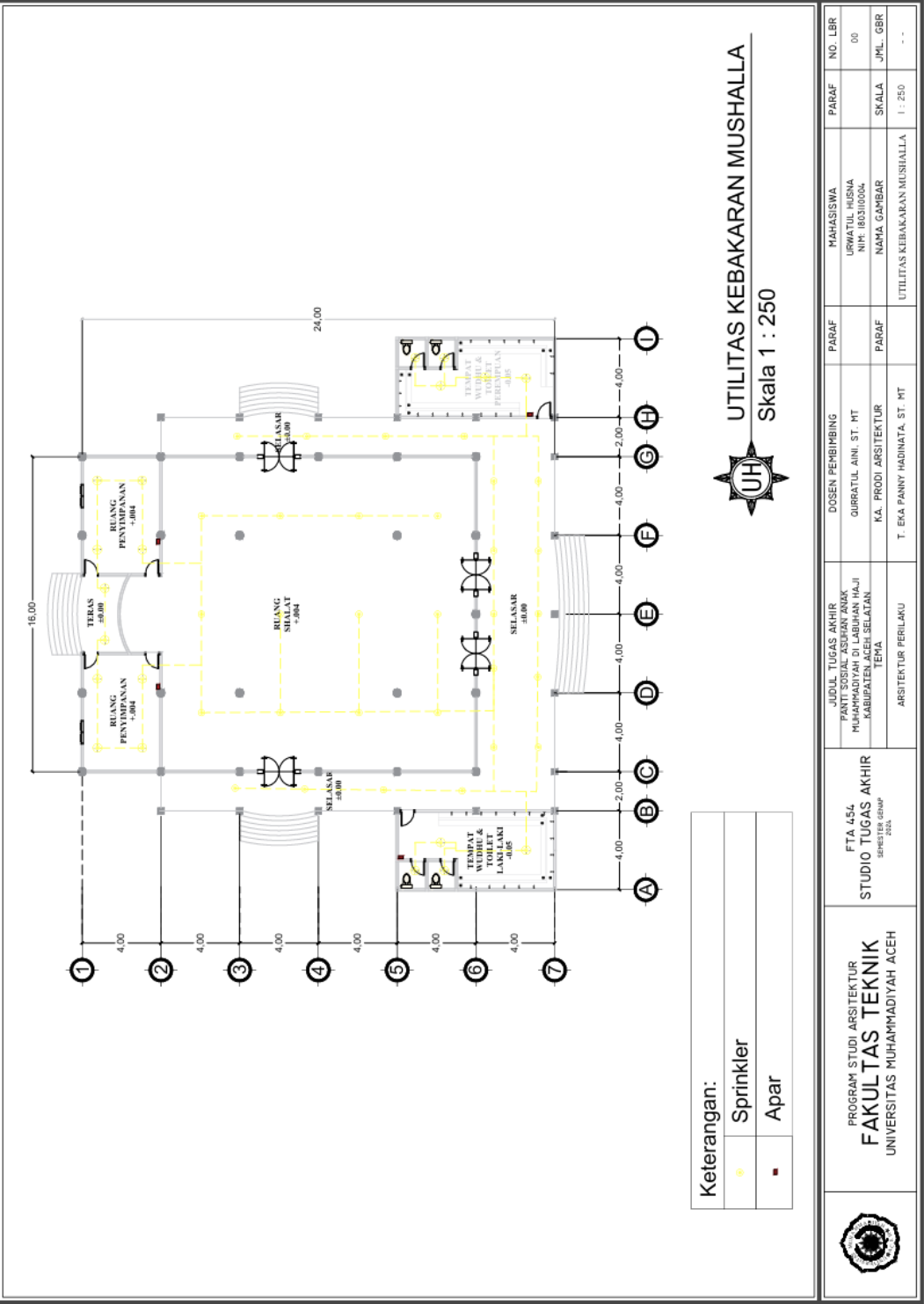
6.8.15 Utilitas Air Bersih & Air Kotor Mushalla



6.8.16 Denah Instalasi Listrik Mushalla

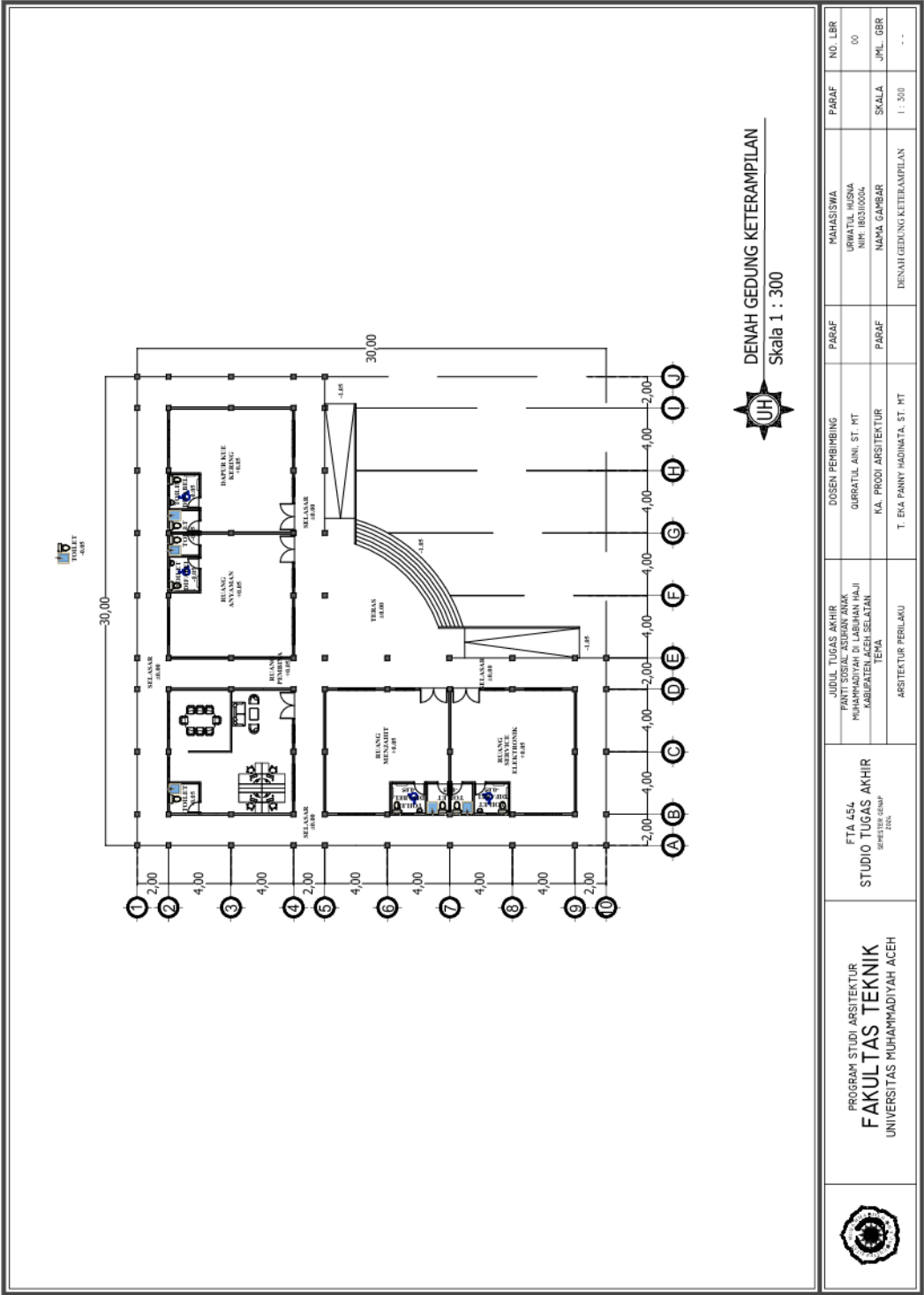


6.8.17 Utilitas Kebakaran Mushalla

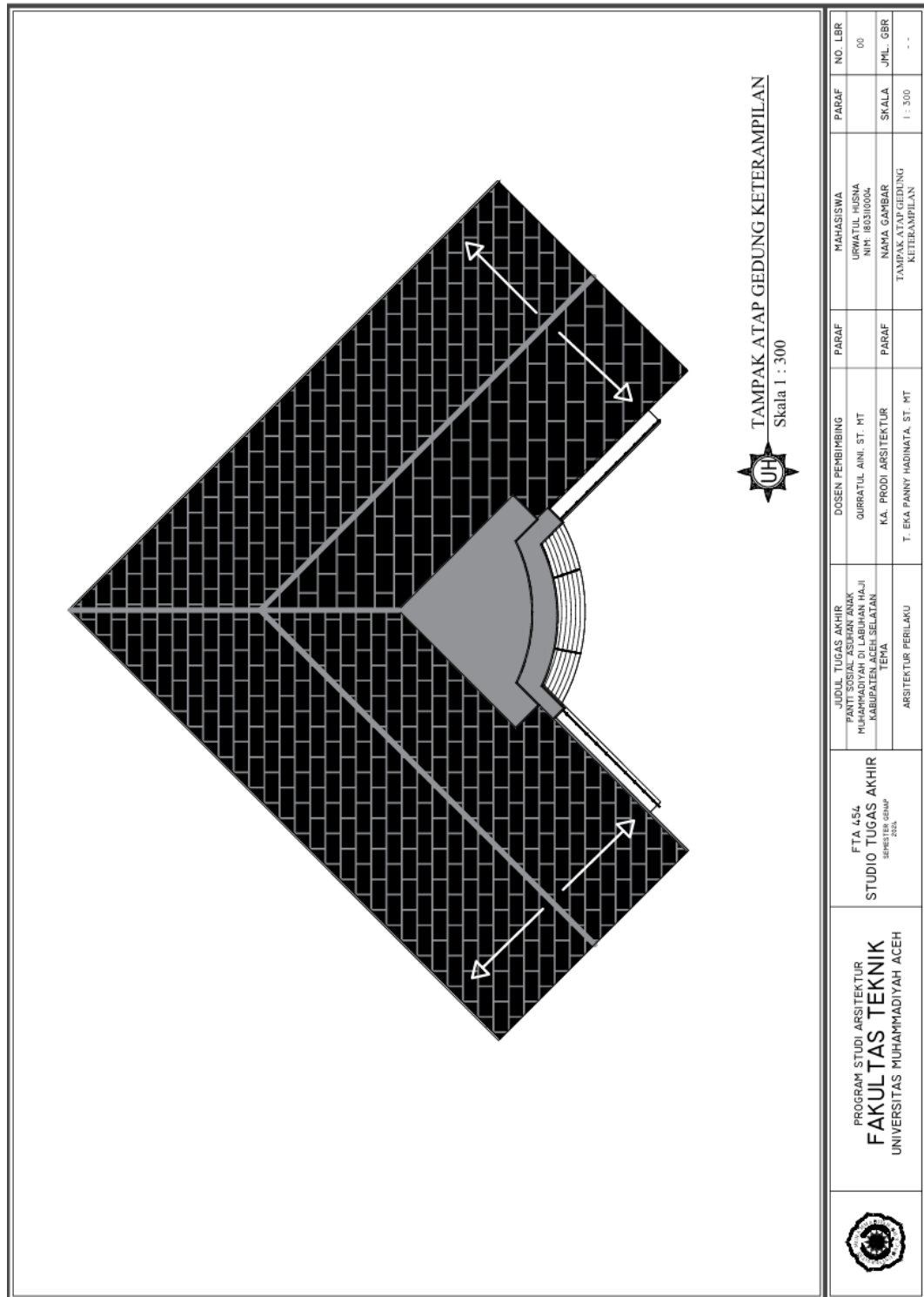


6.9 Bangunan Pendukung 3 (Gedung Keterampilan)

6.9.1 Denah Lantai Gedung Keterampilan

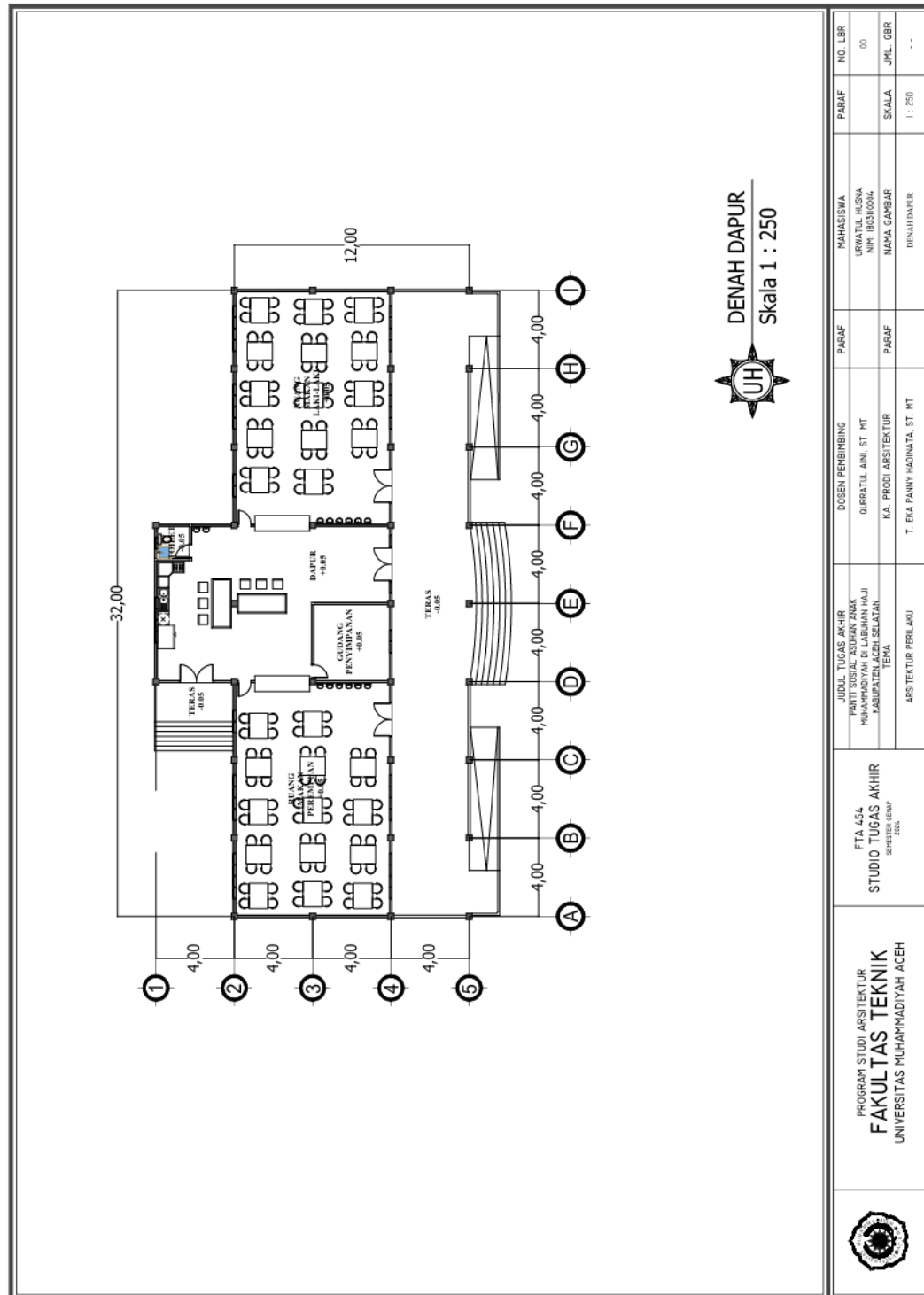


6.9.3 Tampak Atap Gedung Keterampilan

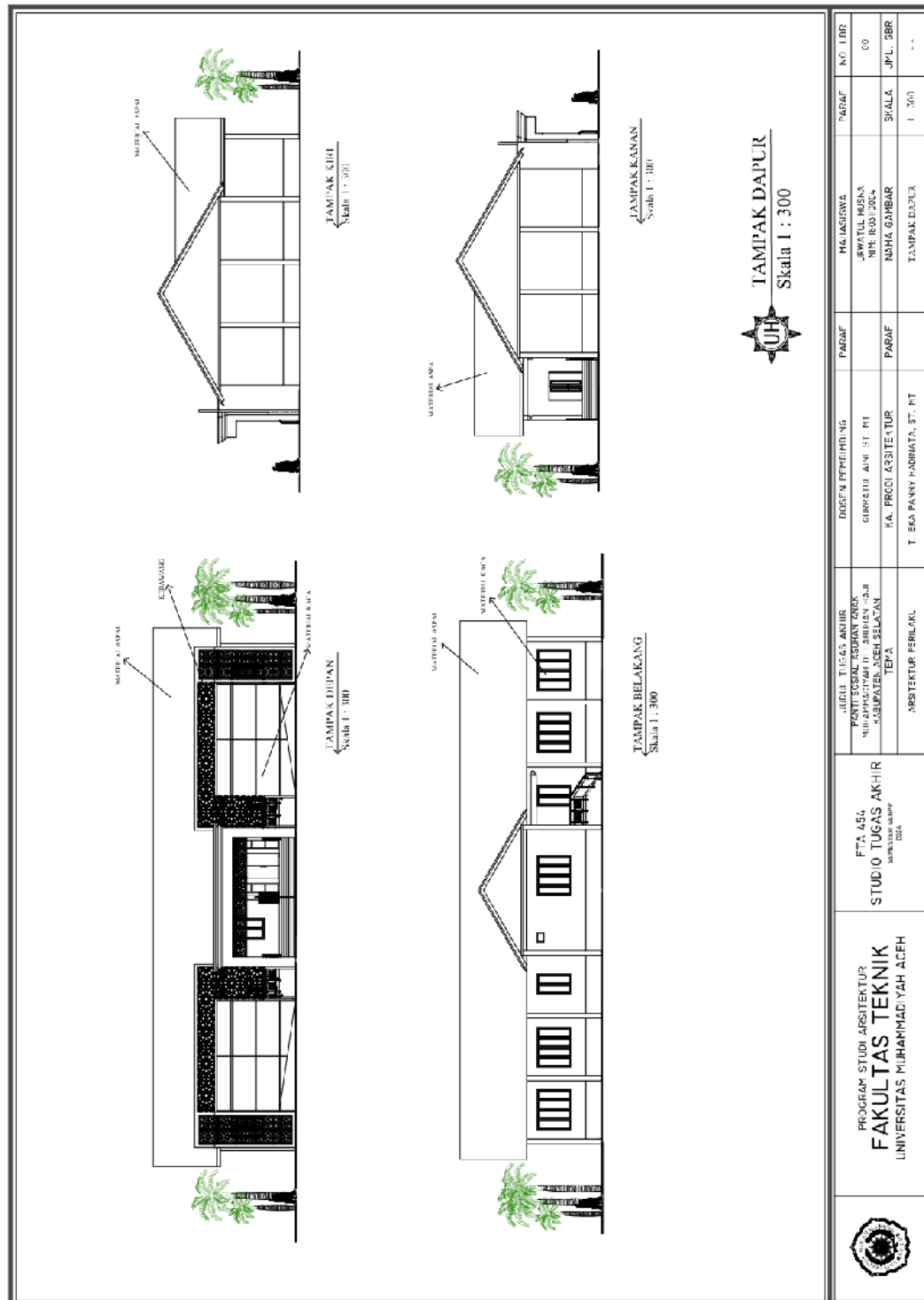


6.10 Bangunan Pendukung 4 (Dapur)

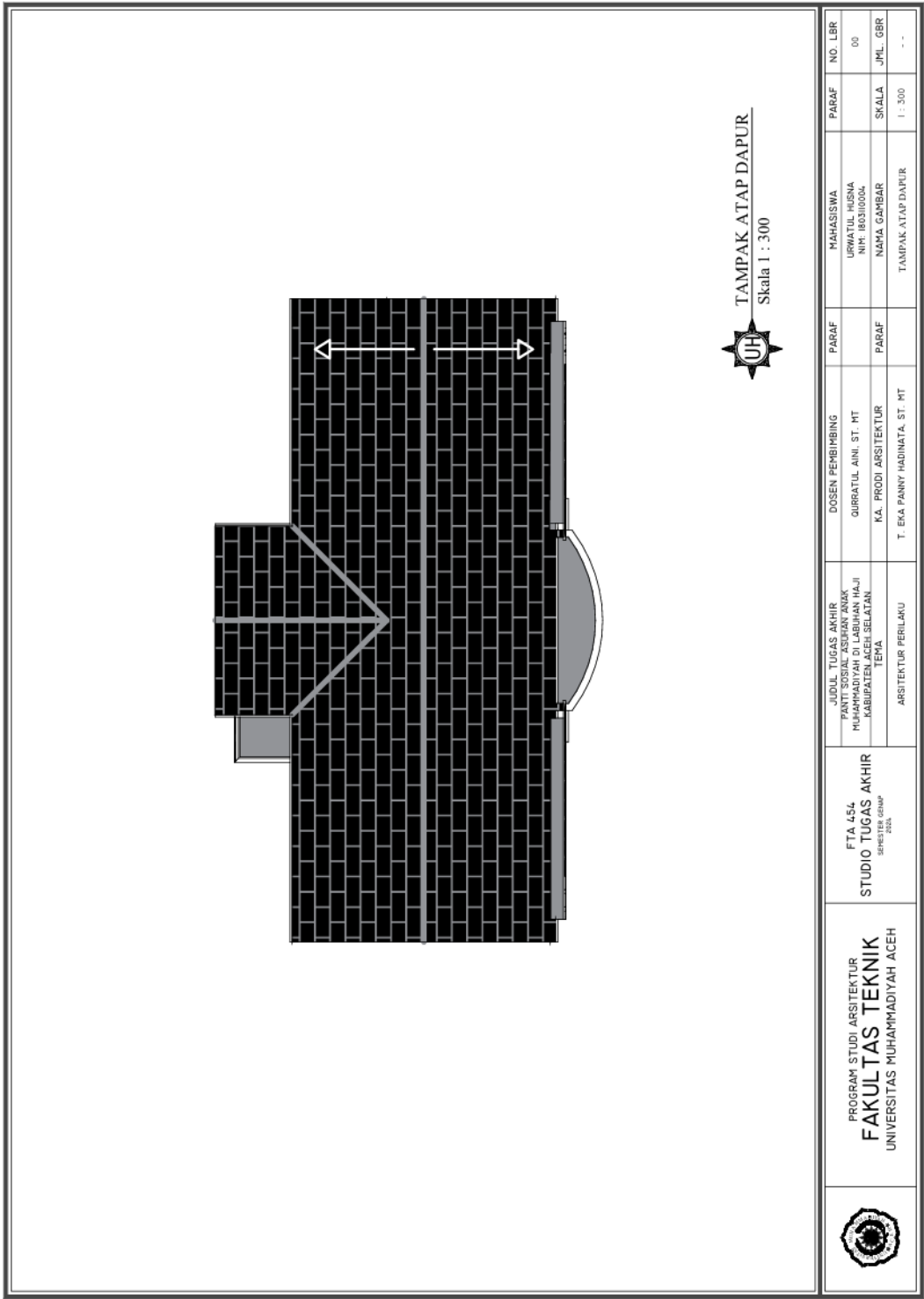
6.10.1 Denah Lantai Dapur



6.10.2 Tampak Depan, Belakang, Kanan, & Kiri Dapur

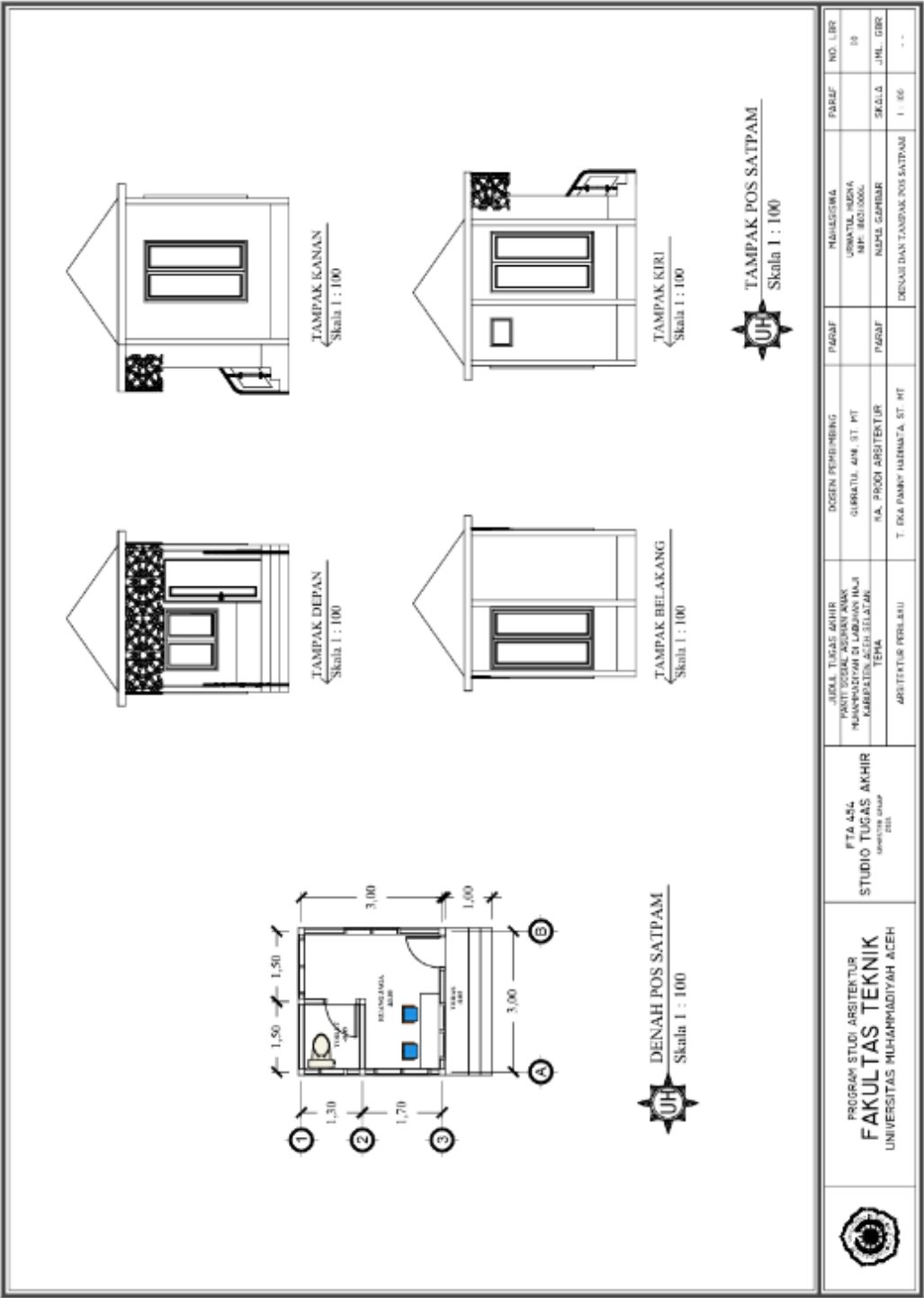


6.10.3 Tampak Atap Dapur

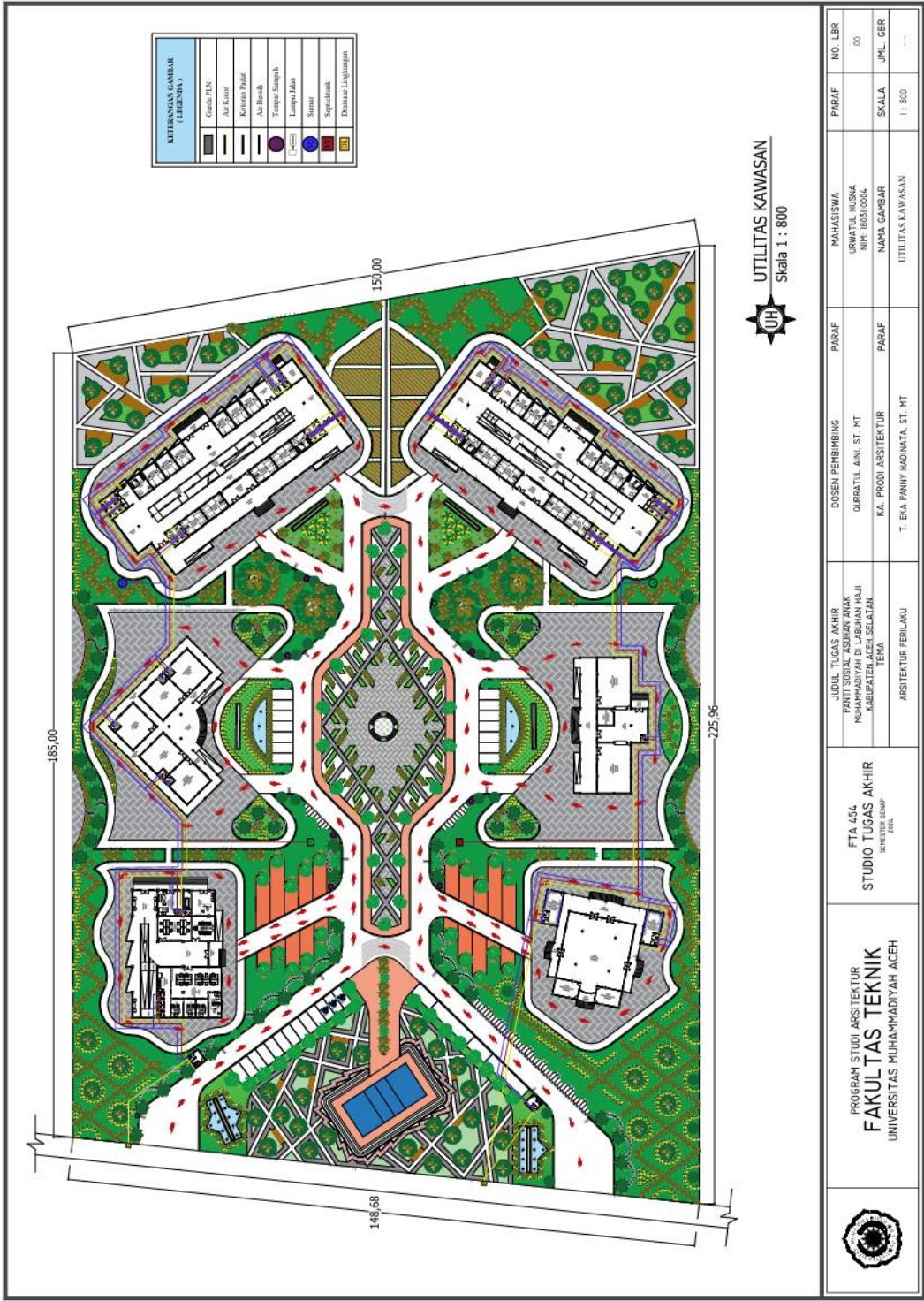


6.11 Bangunan Penunjang (Pos Satpam)

6.11.1 Denah, Tampak Pos Satpam



6.12 Utilitas Kawasan



6.13 Detail Arsitektur (Interior & Eksterior)



LOBBY



RUANG STAFF



RUANG RAPAT



AULA



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FTA 454
STUDIO TUGAS AKHIR
SERIES 1024

JUDUL TUGAS AKHIR
PANTI SOSIAL ASSURAH ANAK
MUHAMMADIYAH OT LUBBUHAN HAJI
LABUPEKATIN SELATAN
TEHA

DOSEN PEMBIMBING
GURRATUL ANNI ST. MT
KA. PRODI ARSITEKTUR
T. EKA PANNY HADINATA ST. MT

PARAF

MAHASISWA
URWATUL HUSNA
NIM. 180310004

PARAF

SKALA

JML. GBR

NO. LBR
00



RUANG MENJAHIT



MUSHALLA



PINTU MASUK



PARKIR RODA 2

	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER GRUP 2024	JUDUL TUGAS AKHIR PANTI SOSIAL ASYIAN ANAK MUDA MUHAMMADIYAH KABUPATEN ACEH SELATAN TEMA		DOSEN PEMBIMBING QURRATUL AINI ST MT K.A. PRODI ARSITEKTUR T. EKA PANNY HADINATA ST. MT		MAHASISWA URWATUL HUSNA NIM: 80310004 NAMA GANBAR		PARAF	NO. LBR
			ARSITEKTUR PERILAU				PARAF		SKALA	JML. GBR
										--



 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER GROUP 2024	JUDUL TUGAS AKHIR PANTI SOSIAL ASYURAN ANAK MUHAMMADIYAH DI LABUHAN HALI KABUPATEN ACEH SELATAN TEMA	DOSEN PEMBIMBING QURRATUL AINI ST. MT KA. PRODI ARSITEKTUR T. EKA PANNY HADINATA ST. MT	PARAF	MAHASISWA USWATUL HUSNA NIM 180310004	NO. LBR 00	
				PARAF	NAMA GAMBAR SKALA	JML. GBR --	



LANSKAP



AREA KEBUN



PARKIR RODA 4



LAPANGAN

	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH		FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR SEPT 2024		JUDUL TUGAS AKHIR PANTI SOSIAL ASRAMA ANAK MUHAMMADIYAH DI LAMBEHAN HALI KABUPATEN TEHA		DOSEN PEMBIMBING QURATUL AINI, ST. MT KA. PRODI ARSITEKTUR		PARAF	MAHASISWA URWATUL HUSNA NIM. 80310004	PARAF	NO. LBR 00
							T. EKA PANNY HADINATA, ST. MT		PARAF	NAMA GAMBAR	SKALA	JML. GBR --

6.14 Perspektif



PERSPEKTIF MATA BURUNG

	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR REVISI 01/2024	JUDUL TUGAS AKHIR PANTI SOSIAL ASURAH ANAK MUHAMMADIYAH DI LABUHAN HAJI KABUPATEN ACEH SELATAN LEHA	DOSEN PEMBIMBING QURRATUL AINI, ST. MT KA. PRODI ARSITEKTUR T. EKA PANNY HADINATA, ST. MT	PARAF	MAHASISWA	PARAF	NO. LBR
					PARAF	URWATUL HUSNA NPM 1803100064		00
						NAMA GAMBAR	SKALA	JML. GBR
			ARSITEKTUR PERILAKU					

209

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Sosial Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2004 Tentang Lembaga Kesejahteraan Panti Sosial Asuhan Anak.

Haqi Iqbal, 2022, Aceh Barat Daya Panti Asuhan Anak, Tugas Akhir Strata – 1, Program Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Aceh.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30 Huk 2011 Tentang Merancang Dan Mendesain Panti Sosial Asuhan Anak.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30 Huk 2011 Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 106 Huk 2009 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Panti Sosial.

Qanun Kota Banda Aceh Nomor 4 Tahun 2009, Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029.

Waston, JB. 1878-1957. Pengertian Arsitektur Perilaku.

Weisten Simon Carol Dan David G Thomas, Natasha, 2018. Prinsip-Prinsip Tema Arsitektur Perilaku, Interpretasi Tema Arsitektur Perilaku.

Me Saver Standart Of Biulding Type, 2nd Edition

Website :

<https://kbbi.web.id/panti>

<http://repository.unwira.ac.id>

<http://repository.unika.ac.id>

<http://www.divisare.com>

<https://archello.com/project/genius-kurnia>

<https://www.reeceschool.org>

<https://www.archdaily.com>

DAFTAR ISTILAH

<i>Accountable</i>	: keadaan untuk dipertanggung-jawabkan, keadaan dapat dimintai pertanggung-jawab.
<i>Achitecture</i>	: perencanaan yang diwujudkan dengan model dan gambar dari bagian suatu komponen dengan berbagai sudut pandang.
<i>Affordances</i>	: hubungan interpretatif antara pengguna dan teknologi yang muncul selama interaksi pengguna dengan teknologi di lingkungan yang dijalani.
<i>Behaviour</i>	: perilaku, tingkah laku, atau tindakan seorang individu.
<i>Design</i>	: rencana atau gambar yang dibuat untuk memperlihatkan tampilan dan fungsi dari bangunan, pakaian, atau objek lainnya sebelum benar-benar dibuat.
Deskriptif	: pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.
Kognitif	: adalah seluruh kegiatan mental yang membuat suatu individu bisa menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sebagai akibatnya individu tadi mendapatkan pengetahuan setelahnya.
Kontroversi	: keadaan perselisihan atau perdebatan umum yang berkepanjangan hingga dalam jangka waktu yang cukup lama, biasanya mengenai masalah pendapat atau sudut pandang yang saling bertentangan.
Kolektivitas	: bentuk kerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.
Kuratif	: pengobatan yang dilakukan saat hal buruk sedang terjadi.
Preferensi	: kecenderungan untuk memilih sesuatu yang lebih disukai daripada yang lain. Preferensi merupakan bagian dari komponen pembuatan keputusan dari seorang individu.
Promotif	: serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih

mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan.

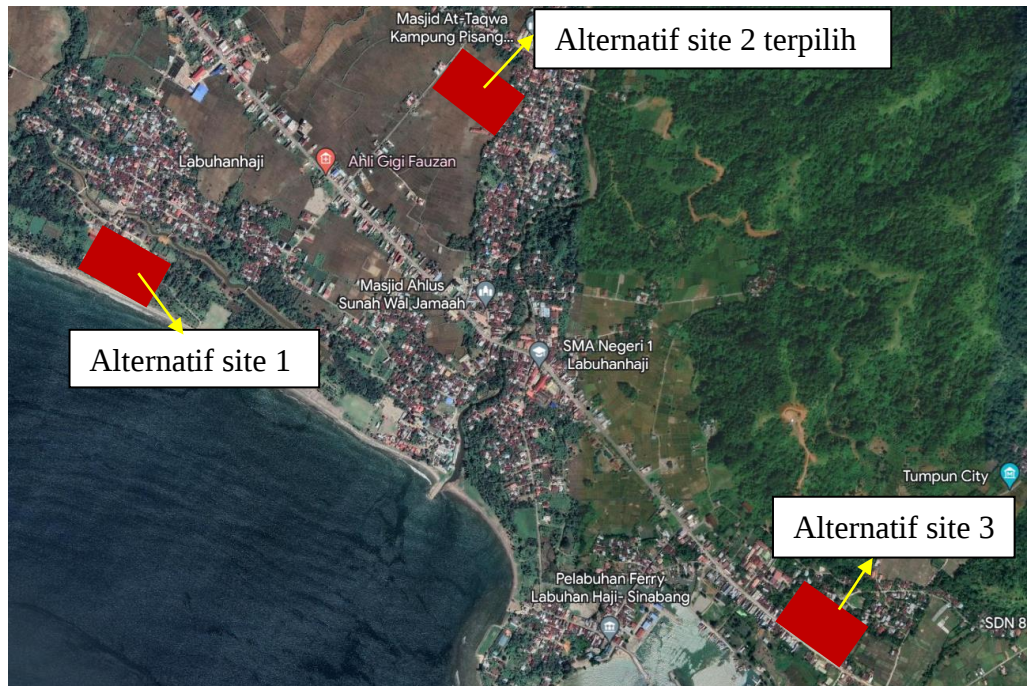
Psikotik : gangguan jiwa yang ditandai dengan ketidakmampuan seseorang untuk membedakan mana yg nyata dan tidak nyata (sulit membedakan antara khayalan dan realitas).

Rehabilitasi : pemulihan kepada kedudukan (keadaan, nama baik) yang dahulu (semula).

Resosialisasi : pemasyarakatan kembali

Stimulus : rangsangan atau dorongan.

Peta Kawasan

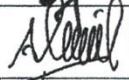


BERITA ACARA SIDANG STUDIO TUGAS AKHIR

Pada hari Senin tanggal 05 Agustus 2024, telah berlangsung Sidang Studio Tugas Akhir terhadap mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Urwatul Husna
NIM : 18031100074
Judul : Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah Di
Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan
Tema : Arsitektur Perilaku

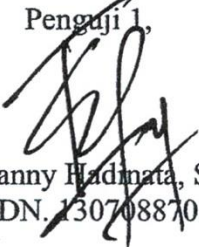
Setelah mendengar hasil jawaban yang diberikan serta perbaikan yang dilakukan setelah Studio Tugas Akhir ini, maka Tim Penguji memutuskan bahwa saudara tersebut dinyatakan :

No.	Nama	Jabatan	Lulus/Tidak Lulus	Tanda Tangan
1.	Qurratul Aini, ST. MT	Pembimbing	Lulus	
2.	T. Eka Panny Hadinata, ST. MT	Penguji 1		
3.	Astrid Annisa, ST. M.Arch	Penguji 2	Lulus	
4.	Suci Farahdilla, ST. M.Sc	Penguji 3	Lulus	

Pembimbing,


(Qurratul Aini, ST. MT)
NIDN. 0121058402

Penguji 1,


(T. Eka Panny Hadinata, ST. MT)
NIDN. 1307088701

Penguji 2,


(Astrid Annisa, ST. M.Arch)
NIDN. 1313108501

Penguji 3,


(Suci Farahdilla, ST. M.Sc)
NIDN. 1324128801

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur


(T. Eka Panny Hadinata, ST. MT)
NIDN. 1307088701

PENGUJI 1 : T. Eka Panny Hadinata ST. MT

A Pertanyaan, Pernyataan dan Perubahan Laporan

SESI 1

1. Ukuran lahan tidak dijelaskan di Ppt.

Jawaban: Sudah diperbaiki di Ppt.

2. Jumlah anak asuhnya berapa?

Jawaban: 111 orang anak asuh. Halaman 67.

3. Jumlah pengelola terlalu banyak.

Jawaban: Sudah diperbaiki di laporan. Halaman 67.

4. Servis mengapa tiba-tiba ada di fasilitas pendidikan.

Jawaban: Sudah diperbaiki pada laporan. Halaman 69.

5. Besaran ruang aula tidak ada, sesuaikan dengan zoning.

Jawaban: Sudah diperbaiki pada laporan. Halaman 75.

6. Konsep perilaku dalam rancangan tidak dijabarkan.

Jawaban: Sudah diperbaiki pada laporan. Halaman 105.

SESI 2

1. Arah kiblat sudah benar?

Jawaban: Sudah sesuai dengan arah kiblat.

2. Lapangan volly kenapa dibuat miring?

Jawaban: Untuk menyesuaikan arah terbit dan terbenamnya matahari supaya tidak silau pada saat pengguna lapangan bermain.

3. Mengapa bentuk sirkulasi seperti itu berliku-liku, mengurangi area hijau.

Jawaban: Dibuat seperti itu untuk keindahan.

4. Perbedaan aspal dan pejalan kaki yang mana.

Jawaban: Untuk perbedaannya hanya pada warna saja, namun tinggi tempat pejalan kaki dan aspal sama saja dibuat untuk keamanan anak-anak.

5. Loading dock seperti apa? Buat tempat drop di setiap massa.

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai intruksi.

Penguji 1

(T. Eka Panny Hadinata, ST, MT)

NIDN. 1307088701

PENGUJI 2 : Astrid Annisa, ST. M. Arch

A Pertanyaan, Pernyataan dan Perubahan Laporan

SESI 1

1. Panti asuhan ada standar teknis.

Jawaban : ada.

2. Untuk kamar apa ada standarnya?

Jawaban : ada.

3. Terkait koridor dan tinggi bangunan.

Jawaban : ada pembatas seperti trailis untuk keamanan anak asuh.

4. Ruang keterampilan : bagaimana konsep pemisahan kelas terkait keterampilan, kelompok menurut usia?

Jawaban : setiap ruang keterampilan memiliki batas, sehingga anak asuh dibebaskan untuk memilih sendiri pilihannya sebelum batas tampung cukup. Apabila batas tampung mencukupi maka anak asuh dianjurkan untuk memilih ruang yang lain.

5. Arsitektur perilaku : uraikan perilaku anak panti asuhan, uraikan secara umum terkait perilaku.

Jawaban : perilaku umum anak panti asuhan dapat beragam, seperti masalah psikologis, penyimpangan perilaku, dan kesulitan menyesuaikan diri.

6. Selain kamar apa yang di desain.

Jawaban : akses naik seperti ram, fasad bangunan, ruang makan, toilet dan mushalla serta area bermain.

7. Layout : konsep perilaku.

Jawaban : pemisahan bangunan laki-laki dan perempuan, perbedaan jalan untuk pejalan kaki dan kendaraan.

SESI 2

1. Layout tulisan in-out tidak ada.

Jawaban : sudah diperbaiki.

2. Panti asuhan : punya mobil operasional? Dimana parkirnya?

Jawaban : punya, parkir di parkir bus.

3. Loading dock setiap bangunan, seperti pemasukan barang dalam jumlah besar bisa ditambahkan area drop off.

Jawaban : sudah diperbaiki.

4. Lobby ruang tunggu tidak ada.

Jawaban : sudah diperbaiki.

5. Dinding gerigi untuk apa dikantor?

Jawaban : untuk pencahayaan pada siang hari dan juga untuk pemecah angin untuk masuk ke dalam kantor.

6. Perilaku anak SD ke kamar mandi.

Jawaban : dibuat diluar untuk mengajarkan anak asuh untuk berani sejak dini.

7. Perilaku untuk anak SMA belum terbaca

Jawaban : anak SMA biasanya sudah mulai ada privasi, sehingga mereka perlu ketenangan dan kenyamanan tersendiri.

8. Ringbalk kantor posisi kolom tidak sesuai, ringbalk aula sesuaikan dengan denah lantai 2.

Jawaban : sudah diperbaiki.

Penguji 2



(Astrid Annisa, ST. M. Arch)

NIDN. 1313108501

PENGUJI 3 : Suci Farahdilla, ST. M. Sc

A Pertanyaan, Pernyataan dan Perubahan Laporan

SESI 1

1. Tata tulis, margins, font beda-beda dan daftar pustaka.
Jawaban : sudah diperbaiki.
2. Peranturan desain panti asuhan coba cek PP dan UNICEF.
Jawaban : sudah dicek.
3. Halaman 78 NAD dan DA itu sama.
Jawaban : sudah diperbaiki.
4. Analisis lingkungan cek lagi karena solusinya tidak informatif.
Jawaban : sudah diperbaiki.
5. Cek jenis vegetasi dan jarak dengan bangunan.
Jawaban : sudah diperbaiki.
6. Penutup lantai apa penutup tanah?
Jawaban : penutup lantai dan tanah.
7. Instalasi, skema coba di cek jangan sampai berulang
Jawaban : sudah diperbaiki.
8. Halaman 101 kenapa tidak pakai celcius.
Jawaban : sudah diperbaiki.
9. Halaman 113 sistem pencahayaan alami / daylight.
Jawaban : sudah diperbaiki.

SESI 2

1. Urutan gambar tidak sesuai

Jawaban : sudah diperbaiki.

2. Perkerasan di sekitar bangunan menggunakan aspal?

Jawaban : paving block.

3. Loading dock punya jalur servis .

Jawaban : ada.

4. Pedestrian dari jalan ke area bangunan tidak ada.

Jawaban : sudah diperbaiki.

5. Tempat bermain anak tidak ada.

Jawaban : sudah diperbaiki.

6. Denah kantor toilet umum tidak dipisah tidak beda (kebutuhan perabot), toilet difabel tidak tersedia, wastafel.

Jawaban : sudah diperbaiki.

7. Smoke detector?

Jawaban : sudah diperbaiki.

8. Cuci baju, area jemur (tempatnya)?

Jawaban : di belakang asrama.

9. Ramp pada mushalla.

Jawaban : sudah diperbaiki.

Penguji 3



(Suci Farahdilla, ST. M.Sc)

NIDN. 1324128801



KARTU ASISTENSI

TUGAS AKHIR

NAMA : Urwatul Husna
NAMA PEMBIMBING : Qurratul Aini, ST. MT
NIM : 1803110004
TAHUN AKADEMIK : 2023/2024
JUDUL : Panti Sosial Asuhan Anak
SEMESTER GANJIL/GENAP : Genap (12)
Muhammadiyah Di Labuhan Haji
TANGGAL SURAT PEMBIMBING : 13 Desember 2023
Kabupaten Aceh Selatan
TEMA : Asitektur Perilaku

NO	TANGGAL	PROSES ASISTENSI	PARAF
1.	30 April 2024	Set Modul di Layout Lanjut	
2.	7 Mei 2024	Perbaiki Layout n modul	
3	11. Mei 2024	Perbaiki layout, sesuaikan denah dg layout VOIP Asrama & perbesar lg	
4.	24 Mei 2024	- Perbaiki Layout dan denah serta modul	
5.	31 Mei 2024	- Sesuaikan dan perbaiki Layout, denah - Lanjutkan	
6.	14/6- 2024	Lanjut tampak cek layout n denah	
7.	12/7- 2024	Perbaiki bentuk tampak Lanjutkan	
8.	9/8- 2024	- Perbaiki potongan - ubrus - Lanjutkan	



KARTU ASISTENSI

TUGAS AKHIR

N A M A : Urwatul Husna

N I M : 1803110004

JUDUL : Panti Sosial Asuhan Anak
Muhammadiyah Di Labuhan Haji
Kabupaten Aceh Selatan

TEMA : Asitektur Perilaku

NAMA PEMBIMBING

TAHUN AKADEMIK

SEMESTER GANJIL/GENAP

TANGGAL SURAT PEMBIMBING

: Qurratul Aini, ST. MT

: 2023/2024

: Genap (12)

: 13 Desember 2023

NO.	TANGGAL	PROSES ASISTENSI	PARAF
9.	14/08/ 2024	SIAP UNTUK DISIDANGKAN Siapkan administrasi sidang	

Mengesahur,
Ketua Program Studi Arsitektur
(T. Eka Purnama Himmata, ST. MT)
NIDN : 4307088201

Dosen Pembimbing,

(Qurratul Aini, ST. MT)
NIDN : 0121058402